



2019

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

TIM PENYUSUN



KEMENKES RI

**DINAS KESEHATAN
KOTA PALU**

PENANGGUNG JAWAB

dr. Husaema, MM
KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA PALU

KETUA

Ilham, S.Kep, M.Kes
SEKRETARIS DINAS KESEHATAN KOTA PALU

PENYUSUN / EDITOR

Saprullah, SKM, MM
Aprilia Safitri Wahyuningtias, S.Kom

ANGGOTA

Rosminah, SKM, M.Kes
Iva Nur Anifa, SE
Suwikram S Dunggio, SKM
Rusnah

KONTRIBUTOR

**Bidang Pencegahan Pencegahan Penyakit & Kesling ; Bidang Kesehatan Masyarakat ;
Bidang Pelayanan Kesehatan ; Bidang Pelayanan & Sumber Daya Kesehatan di Lingkup
Dinas Kesehatan Kota Palu
Puskesmas se-Kota Palu
Badan Pusat Statistik Kota Palu
Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu
BMKG Kota Palu**

REDAKSI

Dinas Kesehatan Kota Palu
Jalan Balai Kota Utara No. 4 Palu – 94111
Telp/Fax : (0451) 425140
Email : diskeskota.palu@gmail.com / diskeskota.palu@yahoo.com
Website : -

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga kita semua diberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2019. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Buku Profil ini.

Profil Kesehatan Kota Palu merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif di Kota Palu. Profil Kesehatan Kota Palu disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi dan indikator kesehatan yang bersumber dari unit-unit teknis di lingkungan Dinas Kesehatan dan juga institusi lain terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil serta Dinas Pendidikan.

Dalam Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2019 dapat diperoleh data dan informasi mengenai Demografi, Situasi Derajat Kesehatan dan Situasi Upaya Kesehatan di Kota Palu (Kesehatan Keluarga, Gizi Masyarakat, Pengendalian Penyakit dan Kesehatan Lingkungan), serta Situasi Sumber Daya Kesehatan (Sarana Kesehatan, Tenaga Kesehatan, dan Pembiayaan Kesehatan). Data dan informasi yang ditampilkan dalam Profil Kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas, mengukur capaian pembangunan kesehatan di Kota Palu, serta sebagai dasar untuk perencanaan pembangunan kesehatan Kota Palu yang lebih baik, sesuai dengan Tujuan Dinas Kesehatan Kota Palu yang tercantum dalam Renstra Dinas Kesehatan Tahun 2016-2021 yaitu "Meningkatkan pelayanan publik yang berkualitas, merata dan terjangkau bagi masyarakat".

Tidak lupa diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah menyumbangkan segala bentuk pemikiran dan tenaga dalam penyusunan Buku Profil Kesehatan Kota Palu ini, khususnya dalam upaya mendapatkan data/informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan. Mudah-mudahan dengan adanya Profil Kesehatan ini dapat menjadi bahan acuan dalam hal data dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap upaya pembangunan kesehatan di Kota Palu

Palu,

2020

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PALU



dr. Kusnema, M.M

Pembina Utama Madya

NPT. 196412311995031020

DAFTAR ISI

Tim Penyusun	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK	5
A. Keadaan Umum	6
1. Keadaan Geografis	6
2. Keadaan Iklim	7
B. Keadaan Penduduk	8
1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk	8
2. Komposisi Umur Penduduk	8
3. Rasio Jenis Kelamin	10
4. Kepadatan Penduduk	10
C. Keadaan Ekonomi	11
1. Produk Domestik Regional Bruto	11
2. Angka Ketergantungan	11
D. Keadaan Pendidikan	12
E. Gambaran Umum Kebijakan Pembangunan Kesehatan di Kota Palu	13
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU	16
A. Indeks Pembangunan Manusia	17
Angka/Umur Harapan Hidup	18
B. Mortalitas	18
1. Angka Kematian Kasar (CDR)	19
2. Angka Kematian Neonatal (AKN)	20
3. Angka Kematian Bayi (IMR)	21
4. Angka Kematian Balita (CMR)	23
5. Angka Kematian Ibu (MMR)	23
C. Morbiditas	26
1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas	26
2. Pola Penyakit di Rumah Sakit	27
3. Penyakit Menular	28
a. Penyakit Menular Langsung	28

1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)	28
2) Diare	29
3) Tuberculosis Paru	31
4) Kusta	34
5) HIV dan AIDS	35
b. Penyakit Menular Bersumber Binatang	38
1) Malaria	38
2) Demam Berdarah Dengue (DBD)	39
3) Rabies	41
4. Penyakit Tidak Menular	43
5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	44
1) Difteri	44
2) Tetanus Neonatorum	44
3) Polio / AFP	44
4) Campak	45
D. Status Gizi	46
1. Bayi dengan BBLR	47
2. SKDN	48
3. Status Gizi Balita.....	49
4. Bumil Kurang Energi Kronik (KEK)	50
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	53
A. Upaya Kesehatan Ibu dan Anak	53
1. Pelayanan Antenatal	54
2. Pertolongan Persalinan	55
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	57
4. Pelayanan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal	57
5. Pelayanan Kesehatan Neonatal	59
6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita	60
7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya	61
8. Pelayanan Keluarga Berencana	62
9. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan	64
10. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)	65
B. Perbaikan Gizi Masyarakat	66
1. Pemberian Tablet Fe	66
2. Pemberian Kapsul Vitamin A	67
3. Pemberian ASI Eksklusif	69
C. Kesehatan Usia Lanjut	71
D. Pelayanan Imunisasi	73
1. Imunisasi Dasar pada Bayi	73
2. Universal Child Immunization (UCI)	75

3.	Imunisasi pada Anak Sekolah	76
4.	Imunisasi pada Ibu Hamil	76
E.	Upaya Pengendalian Penyakit	77
1.	Penyelidikan Epid dan Penanggulangan KLB	77
2.	Pengendalian Penyakit ISPA	78
3.	Pengendalian Penyakit TB Paru	78
4.	Pengendalian Penyakit Kusta	80
5.	Pengendalian Penyakit HIV dan AIDS	81
6.	Pengendalian Penyakit Malaria	82
7.	Pengendalian Penyakit DBD	83
8.	Pengendalian Penyakit Tidak Menular	84
F.	Keadaan Kesehatan Lingkungan	85
1.	Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas	86
2.	Sarana dan Akses terhadap Sanitasi Dasar	88
3.	Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	89
4.	Rumah Sehat	90
5.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	92
6.	Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat	93
7.	Penyelenggaraan Kota Sehat	94
8.	Kawasan Tanpa Rokok (KTR)	95
G.	Upaya Kefarmasian dan Alat Kesehatan	96
1.	Ketersediaan Obat dan Vaksin	96
2.	Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	97
3.	Pengawasan Sarana Produksi dan Distribusi serta Penyimpanan Obat, Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya, Kosmetika dan Alat Kesehatan, Obat Tradisional	98
H.	Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat	99
I.	Pelayanan Kesehatan Dasar, Rujukan dan Penunjang	101
1.	Pemanfaatan Puskesmas	101
2.	Pemanfaatan Rumah Sakit	104
BAB V	SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN	108
A.	Sarana Kesehatan	108
1.	Puskesmas	108
2.	Rumah Sakit	111
3.	Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan	112
4.	Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)	113
5.	Sarana Kesehatan Lainnya	117
B.	Tenaga Kesehatan	118
1.	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan.....	118

2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja	119
3. Registrasi Tenaga Kesehatan	120
C. Pembiayaan Kesehatan	121
 BAB VI KESIMPULAN	124
Halaman Lampiran	127
Halaman Ralat	

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel 2.1	Letak dan Ketinggian Kelurahan Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2019	7
Tabel 2.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2019	8
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut Jenis Kelamin Kota Palu Tahun 2019	12
Tabel 2.4	Angka Partipasi Sekolah (APS) Kota Palu	13
Tabel 2.5	Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2016-2021	14
Tabel 2.6	Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Palu	15

BAB III

Tabel 3.1	Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2019	19
Tabel 3.2	Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas untuk Semua Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2019	26
Tabel 3.3	Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2019	27
Tabel 3.4	Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2019	27
Tabel 3.5	Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi	29
Tabel 3.6	Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	30
Tabel 3.7	Capaian Indikator Program TB Tahun 2019	32
Tabel 3.8	Situasi Kasus HIV AIDS Tahun 2002 s/d 2019	36
Tabel 3.9	Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	39

Tabel 3.10	Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular (PTM) Kota Palu Tahun 2019	43
Tabel 3.11	Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) di Kota Palu Tahun 2019	44
Tabel 3.12	Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2019	47
Tabel 3.13	Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2019	48
Tabel 3.14	Distribusi Penanganan Kasus Bumil KEK Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	51

BAB IV

Tabel 4.1	Layanan Penemuan Kasus IMS/HIV selama Tahun 2019	82
Tabel 4.2	Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS	92
Tabel 4.3	Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2019	97
Tabel 4.4	Sepuluh Obat Terbanyak yang digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2019	98
Tabel 4.5	Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	101
Tabel 4.6	Rujukan Puskesmas Berdasarkan jenis Pembayaran di Puskesmas Tahun 2019	104

BAB V

Tabel 5.1	Perkembangan Jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2019	111
Tabel 5.2	Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) Dan Kepemilikannya Tahun 2015 s/d 2019	111

Tabel 5.3	Jumlah Rumah Sakit dan Tempat Tidur di Kota Palu Tahun 2019	112
Tabel 5.4	Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	112
Tabel 5.5	Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	113
Tabel 5.6	Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2019	117
Tabel 5.7	Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2019	118
Tabel 5.8	Tenaga Kesehatan yang Telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2019	121
Tabel 5.9	Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2019	122

DAFTAR GAMBAR

BAB II

Gambar 2.1	Peta Pembagian Wilayah Kota Palu	6
Gambar 2.2	Piramida Penduduk Kota Palu Tahun 2019	9
Gambar 2.3	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Palu Menurut Kecamatan Tahun 2019	10
Gambar 2.4	Persentase Penduduk >10 Tahun Menurut Kategori Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kota Palu Tahun 2019	13

BAB III

Gambar 3.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Palu Tahun 2013 s/d 2019	17
Gambar 3.2	Umur Harapan Hidup Kota Palu Tahun 2013 s/d 2019	18
Gambar 3.3	Perbandingan Angka Kematian Kasar (CDR) Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	19
Gambar 3.4	Perbandingan Angka Kematian Neonatal Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	20
Gambar 3.5	Perbandingan Angka Kematian Bayi Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	21
Gambar 3.6	Penyebab Kematian Bayi di Kota Palu Tahun 2019	22
Gambar 3.7	Distribusi Angka Kematian Bayi Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2019	22
Gambar 3.8	Perbandingan Angka Kematian Balita Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	23
Gambar 3.9	Perbandingan Angka Kematian Ibu Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	24

Gambar 3.10	Penyebab Kematian Terbesar pada Ibu di Kota Palu Tahun 2019	25
Gambar 3.11	Distribusi Kasus Kematian Ibu Menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2019	25
Gambar 3.12	Kasus ISPA (Pneumonia) di Kota Palu Tahun 2019	29
Gambar 3.13	Trend Kasus Diare Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	30
Gambar 3.14	Angka Kesakitan Diare Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	31
Gambar 3.15	Angka Penemuan Kasus Baru dan Angka Konversi TB BTA+ di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	32
Gambar 3.16	Proporsi BTA+ diantara Seluruh Kasus TB Paru di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	33
Gambar 3.17	Angka Notifikasi Kasus Baru BTA+ dan Seluruh Kasus TB di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	34
Gambar 3.18	Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru (NCDR) Kusta di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	35
Gambar 3.19	Persentase Pengidap HIV/AIDS Menurut Jenis Kelamin di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2019	37
Gambar 3.20	Distribusi Kasus HIV-AIDS Menurut Golongan Umur di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2019	37
Gambar 3.21	Cakupan Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2019	39
Gambar 3.22	Trend Kasus DBD di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	40
Gambar 3.23	Trend Angka Kematian Akibat DBD di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	41
Gambar 3.24	Trend Kasus Rabies di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	42

Gambar 3.25	Distribusi Kasus Campak Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palu Tahun 2019	46
Gambar 3.26	Persentase Kasus BBLR Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	48
Gambar 3.27	Status Gizi Kota Palu Tahun 2013 s/d 2019	50
Gambar 3.28	Jumlah Bumil KEK Terhadap Bumil Diperiksa Dirinci Menurut Puskesmas di Kota Palu Tahun 2019	51

BAB IV

Gambar 4.1	Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	54
Gambar 4.2	Cakupan K1 dan K4 Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2019	55
Gambar 4.3	Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	56
Gambar 4.4	Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	56
Gambar 4.5	Cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	57
Gambar 4.6	Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	58
Gambar 4.7	Cakupan Kunjungan Neonatal (KN) di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	59
Gambar 4.8	Cakupan Kunjungan Bayi dan Balita di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	60
Gambar 4.9	Cakupan Penjaringan Kesehatan Anak Sekolah di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	61
Gambar 4.10	Cakupan Peserta KB Baru di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	62
Gambar 4.11	Cakupan Peserta KB Aktif di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	63

Gambar 4.12	Perbandingan Kepesertaan KB di Kota Palu Tahun 2019	63
Gambar 4.13	Jumlah Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	64
Gambar 4.14	Cakupan Fe1 dan Fe3 di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	66
Gambar 4.15	Cakupan Anemia Ibu Hamil di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	67
Gambar 4.16	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Bayi/Balita di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	68
Gambar 4.17	Cakupan Distribusi Vitamin A pada Ibu Nifas di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	69
Gambar 4.18	Cakupan ASI Eksklusif di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	70
Gambar 4.19	Jumlah Kasus Penyakit pada Usia Lanjut di Kota Palu Tahun 2019	72
Gambar 4.20	Kelompok Posbindu Lansia Puskesmas Kota Palu Tahun 2019	73
Gambar 4.21	Cakupan Imunisasi Bayi di Kota Palu Tahun 2019	74
Gambar 4.22	Cakupan Imunisasi Campak Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2019	74
Gambar 4.23	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2019	75
Gambar 4.24	Cakupan Kelurahan UCI Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	75
Gambar 4.25	Cakupan Imunisasi TT2+ di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	77
Gambar 4.26	Trend Kasus Kematian Akibat Penyakit TB Paru di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	79
Gambar 4.27	Angka Kesembuhan dan Keberhasilan Penyakit TB di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2019	80

Gambar 4.28	Angka Cacat Tingkat II dan Angka Proporsi Kusta pada Anak di Kota Palu Tahun 2013 s/d 2019	80
Gambar 4.29	Angka Kesakitan Malaria (API) di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	83
Gambar 4.30	Perbandingan Kasus DBD per Bulan di Kota Palu Tahun 2019	84
Gambar 4.31	Persentase Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minum yang Memenuhi syarat Mikrobiologis di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	86
Gambar 4.32	Persentase Akses Air Minum Layak di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	87
Gambar 4.33	Proporsi Rumah Tangga Berdasarkan Jenis Sumber Air Minum Kota Palu Tahun 2019	88
Gambar 4.34	Persentase Penduduk yang Memiliki Akses Sanitasi Layak di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	88
Gambar 4.35	Proporsi Jamban Berdasarkan Jenisnya Kota Palu Tahun 2019	89
Gambar 4.36	Perbandingan Rumah Sehat dan Rumah Tidak Sehat Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	91
Gambar 4.37	Persentase Rumah Sehat Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2019	91
Gambar 4.38	Cakupan PHBS (Cluster) Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	93
Gambar 4.39	Perkembangan Sarana TUPM Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019	94
Gambar 4.40	Jumlah Penulisan Resep Obat Generik Berdasarkan Jenis Kunjungan Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2019	98
Gambar 4.41	Persentase Penduduk Memiliki Jaminan Kesehatan di Kota Palu Tahun 2019	101
Gambar 4.42	Kunjungan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2019	102

Gambar 4.43	Distribusi Kunjungan Menurut Jenis Pembayaran di Puskesmas Kota Palu Tahun 2019	102
Gambar 4.44	Rasio Tumpatan/Cabutan Gigi Tetap Tahun 2019	103

BAB V

Gambar 5.1	Cakupan Kelurahan Siaga dan Poskesdes Kota Palu Tahun 2019	114
Gambar 5.2	Perkembangan Sarana UKBM Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2019	117
Gambar 5.3	Proporsi Tenaga Kesehatan Menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2019	119
Gambar 5.4	Persentase Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Tempat Bekerja di Kota Palu Tahun 2019	119
Gambar 5.5	Persentase Anggaran Kesehatan Menurut Sumber Anggaran di Kota Palu Tahun 2019	122
Gambar 5.6	Persentase Anggaran Kesehatan Dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan per Kapita per Tahun Kota Palu Tahun 2012 s/d 2019	123

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas wilayah, jumlah Desa/Kelurahan, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 2	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kota Palu Tahun 2019
Tabel 3	Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan Ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin di Kota Palu Tahun 2019
Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 5	Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 6	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit) dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (Gadar) Level 1 Kota Palu Tahun 2019
Tabel 7	Angka Kematian pasien di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2019
Tabel 8	Indikator Kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2019
Tabel 9	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial Kota Palu Tahun 2019
Tabel 10	Jumlah Posyandu dan Posbindu PTM menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan dan Kebidanan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan dan Gizi di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 14	Jumlah Tenaga Biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisian medik di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 17	Cakupan Jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan dan jenis Kota Palu Tahun 2019

Tabel 18	Persentase Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan menurut Kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 19	Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 20	Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 21	Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 22	Jumlah kematian ibu menurut penyebab, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 23	Cakupan kunjungan ibu hamil, persalinan ditolong tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 24	Persentase cakupan imunisasi Td pada ibu hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 25	Persentase cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 26	Persentase cakupan imunisasi Td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 27	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 28	Proporsi peserta KB Aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 29	Cakupan dan Proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 30	Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 31	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 32	Jumlah kematian neonatal, bayi dan balita menurut penyebab utama, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 33	Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019

Tabel 34	Cakupan kunjungan Neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 35	Cakupan bayi baru lahir mendapat IMD dan pemberian ASI Eksklusif pada Bayi <6 bulan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 36	Cakupan pelayanan kesehatan Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 37	Cakupan Desa/Kelurahan UCI menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis B <7 hari dan BCG pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 39	Cakupan Imunisasi DPT-HB/DPT-HB-Hib, Campak/MR dan Imunisasi Lengkap pada Bayi menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 40	Cakupan Imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib 4 dan Campak/MR2 pada Anak usia bawah dua tahun (Baduta) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 41	Cakupan pemberian vitamin A pada Bayi dan Anak balita menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 42	Cakupan pelayanan kesehatan Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 43	Jumlah Balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 44	Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 45	Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) siswa SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 46	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 47	Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada Anak SD dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 48	Pelayanan kesehatan usia produktif menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019

Tabel 49	Jumlah peserta KB Baru dan KB Aktif menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 50	Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga Kota Palu Tahun 2019
Tabel 51	Jumlah terduga Tuberculosis, kasus tuberculosis anak, case notification rate (CNR) per 100.000 penduduk dan case detection rate (cdr) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 52	Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap TB Paru BTA ⁺ serta keberhasilan pengobatan menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 53	Penemuan kasus Pneumonia Balita menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 54	Jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 55	Jumlah kasus dan kematian akibat AIDS menurut jenis kelamin Kota Palu Tahun 2019
Tabel 56	Kasus Diare yang ditangani menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 57	Jumlah kasus baru Kusta menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 58	Kasus baru Kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, penderita kusta anak <15 tahun, penderita kusta anak <15 tahun dengan cacat tingkat 2 menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 59	Jumlah kasus terdaftar dan angka prevalensi penyakit Kusta menurut tipe/jenis, jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 60	Penderita Kusta selesai berobat (<i>Release from Treatment/RFT</i>) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 61	Jumlah kasus AFP (Non Polio) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 62	Jumlah kasus Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (KLB) di Desa/kelurahan yang ditangani <24 jam Kota Palu Tahun 2019

Tabel 64	Jumlah penderita dan kematian pada KLB menurut jenis Kejadian Luar Biasa (KLB) Kota Palu Tahun 2019
Tabel 65	Jumlah kasus DBD menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 66	Kesakitan dan kematian akibat Malaria menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 67	Penderita kronis Filariasis menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 68	Pelayanan kesehatan penderita Hipertensi Tekanan darah menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 69	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus (DM) menurut jenis kelamin, kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 70	Cakupan deteksi dini Kanker Leher Rahim dengan metode IVA dan Kanker Payudara dengan pemeriksaan klinis (CBE) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 71	Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 72	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 73	Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan Kota Palu Tahun 2019
Tabel 74	Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 75	Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) Kota Palu Tahun 2019
Tabel 76	Persentase tempat-tempat umum (TTU) yang memenuhi syarat kesehatan menurut kecamatan dan Puskesmas Kota Palu Tahun 2019
Tabel 77	Tempat pengelolaan makanan (TPM) menurut status higiene sanitasi Kota Palu Tahun 2019



2019

BAB

I

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

1 PENDAHULUAN



Pembangunan kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai UUD 1945 dan Undang-undang RI Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan (Pasal 17 : "Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya"). Selain itu pada pasal 168 menyebutkan bahwa "Untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan yang dilakukan melalui sistem informasi dan melalui kerjasama lintas sektor dengan ketentuan lebih lanjut akan diatur dengan Peraturan Pemerintah". Dan pada pasal 169 juga disebutkan "Pemerintah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh akses terhadap informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat".

Pembangunan kesehatan Kota Palu secara umum bertujuan untuk meningkatkan mutu dan jangkauan layanan secara adil dan merata, meningkatkan perlindungan kesehatan bagi masyarakat terutama pada golongan rentan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan kemandirian pembiayaan kesehatan dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat serta meningkatkan kompetensi sumber daya kesehatan secara berkelanjutan.

Agar proses pembangunan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan, diperlukan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Untuk itu pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang *evidence based* diupayakan untuk dapat menyediakan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Untuk itu, peran data dan informasi kesehatan menjadi sangat penting dan semakin dibutuhkan dalam manajemen kesehatan oleh berbagai pihak. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan ini memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan itu sendiri. Untuk itu pengelola program harus bisa menyediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat dengan dikemas secara baik, sederhana, informatif, dan tepat waktu. Dengan adanya Undang-Undang 14 Tahun 2014 tentang Keterbukaan Informasi Publik, juga mendorong badan publik untuk dapat menyediakan informasi kesehatan sesuai kategori yang ditetapkan yaitu informasi berkala dan setiap saat.

Profil Kesehatan Kota Palu yang disusun secara berkala setiap tahun merupakan salah satu bagian dari Sistem Informasi Kesehatan yang ada di Kota Palu. Dalam setiap terbitan Profil Kesehatan Kota Palu dapat terlihat gambaran sejauh mana keberhasilan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan, dan juga dapat memberikan informasi/gambaran situasi kesehatan di Kota Palu selama Tahun 2019.

Profil Kesehatan Kota Palu menyajikan data dan informasi yang relatif lengkap tentang derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, serta data dan informasi pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan dan keluarga berencana. Buku Profil Kesehatan ini juga merupakan salah satu media informasi kesehatan yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk penyusunan perencanaan pembangunan di bidang kesehatan dan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen kesehatan di Kota Palu.

Profil Kesehatan juga merupakan salah satu media informasi Pembangunan Kesehatan Kota Palu yang digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan yang telah dilakukan selama kurun waktu satu tahun, termasuk kinerja dari penyelenggaraan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang kesehatan dan pencapaian target penyelenggaraan RPJMD bidang Kesehatan di Kota Palu.

Penyusunan Profil Kesehatan dilakukan secara berjenjang dari tingkat Puskesmas sampai Dinas Kesehatan Kota Palu. Penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2019 sudah berupaya untuk mengacu pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN), dimana setiap sub sistem yang ada pada SKN akan digambarkan pada Bab-bab yang ada pada Profil Kesehatan, sehingga Profil Kesehatan Kota Palu akan terdiri dari 6 (enam) bab yang meliputi:

Bab I – Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang latar belakang diterbitkannya Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2019 dan sistematika penulisannya.

Bab II – Gambaran Umum dan Perilaku Penduduk

Bab ini menyajikan informasi mengenai gambaran umum Kota Palu seperti geografis, demografis, pendidikan, perekonomian, dan lingkungan fisik serta perilaku penduduk yang berkaitan dengan kesehatan.

Bab III – Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang berbagai indikator derajat kesehatan yang mencakup tentang angka kematian, indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi masyarakat.

Bab IV – Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan sampai dengan Tahun 2019, pencapaian dan keberhasilan program-program di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan tersebut meliputi persentase cakupan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, UKBM, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam situasi bencana.

Bab V – Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang sumber daya pembangunan bidang Kesehatan sampai dengan Tahun 2019, mencakup didalamnya gambaran tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya. Selain itu juga diuraikan besarnya pembiayaan kesehatan.

Bab VI – Kesimpulan

Buku Profil Kesehatan ini juga disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan gambar/grafik agar dapat lebih mudah dibaca dan dipahami sehingga dapat dijadikan masukan kepada para penentu kebijakan di Kota Palu sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti (*evidence based*).

Lampiran

Berisi resume tabel-tabel data (77 tabel) terkait kesehatan yang telah terpilah secara gender.



2019

BAB

II

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

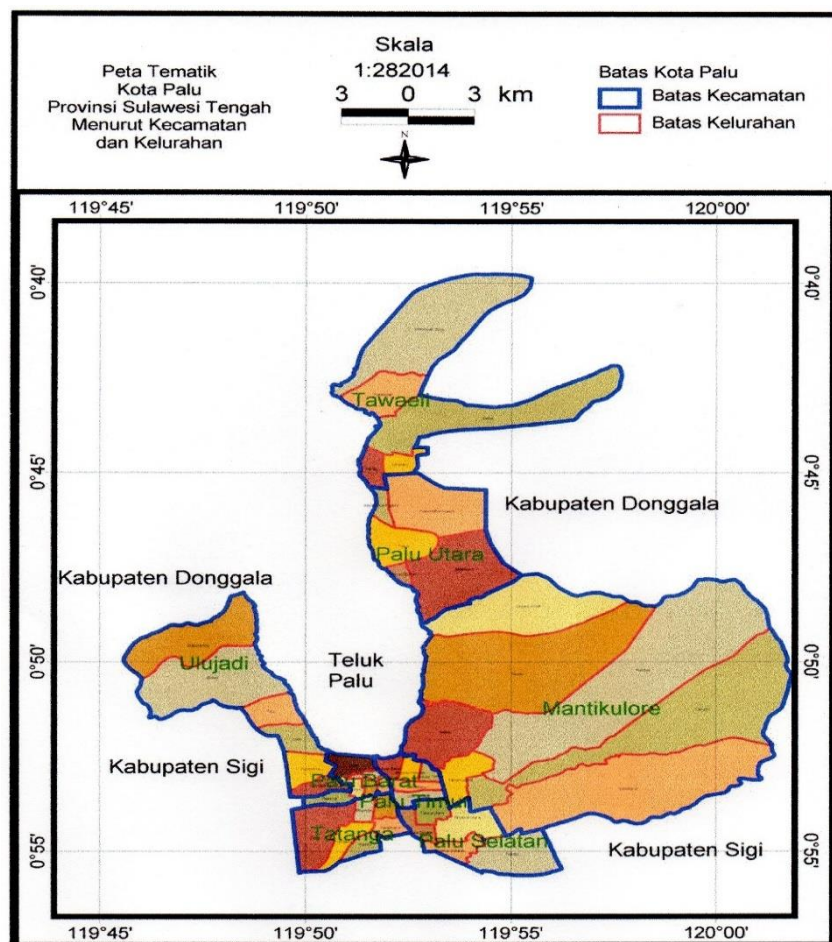
2 GAMBARAN UMUM KOTA PALU

A. KEADAAN UMUM

1. Keadaan Geografis

Secara astronomis Kota Palu terletak antara $0^{\circ},36''$ – $0^{\circ},56''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ},45''$ – $121^{\circ},1''$ Bujur Timur, tepat berada di bawah garis khatulistiwa dengan ketinggian 0 – 700 meter dari permukaan laut. Sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Tengah Kota Palu terletak pada kawasan dataran lembah Palu dan teluk Palu.

Gambar 2.1
Peta Pembagian Topografi Wilayah



Wilayah Kota Palu secara administratif terbagi dalam 8 kecamatan dan 46 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong dan Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Marawola dan Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Pinembani, Kecamatan Kinovaro dan Kecamatan Marawola Barat Kabupaten Sigi, dan Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

Tabel 2.1
Letak dan Ketinggian Kelurahan menurut Kecamatan Kota Palu Tahun 2019

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Kelurahan	Letak		Ketinggian		
				Pantai	Bukan Pantai	<500	500-700	700+
1.	Tawaeli	59,75	5	4	1	5	-	-
2.	Palu Utara	29,94	5	4	1	5	-	-
3.	Mantikulore	206,80	8	3	4	7	1	-
4.	Palu Timur	7,70	5	1	4	5	-	-
5.	Palu Selatan	27,38	5	-	5	4	1	-
6.	Tatanga	14,95	6	-	6	6	-	-
7.	Palu Barat	8,28	6	1	5	6	-	-
8.	Ulujadi	40,24	6	4	2	6	-	-
Kota Palu		395,06	46	17	28	44	2	-

Sumber : Kota Palu Dalam Angka Tahun 2019

Keadaan geologi Kota Palu secara umum sama untuk semua kecamatan yaitu jenis tanah alluvial yang terdapat di Lembah Palu, formasinya terdiri dari batuan gunung berapi dan batuan terobosan yang tidak membeku, juga batuan metamorphosis dan sedimen.

2. Keadaan Iklim

a. Suhu dan Kelembaban Udara

Sebagaimana dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Palu memiliki dua musim, yaitu musim panas dan musin penghujan. Pundak musim panas terjadi antara bulan Juli – September dan musim hujan terjadi pada bulan Oktober – Nopember, mengalami puncaknya pada bulan Oktober.

Berdasarkan data BMKG Kota Palu suhu udara rata-rata pada Tahun 2019 berkisar antara 28,20°C. Suhu udara terendah terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 27,10°C, sedangkan bulan-bulan lainnya suhu udara berkisar antara 27,1 - 29,3°C.

Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada bulan Juni yang mencapai 85,90 % sedangkan kelembaban udara rata-rata terendah terjadi pada bulan Desember yang mencapai 70,7%.

b. Curah Hujan dan Keadaan Angin

Curah hujan pada Tahun 2019 berkisar 22,14 mm dimana curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Juni yaitu 62,7 mm dan terendah terjadi pada bulan Desember yaitu 1,5 mm. Sedangkan kecepatan angin rata-rata berkisar 4,50 knots dan kecepatan angin maksimum mencapai 5 knots. Arah angin terbanyak pada Tahun 2019 berada pada posisi dari arah Utara.

B. KEADAAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2019 jumlah penduduk Kota Palu berjumlah 369.614 jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 0,81% dari Tahun 2018. Sedikitnya peningkatan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya disebabkan telah ketatnya proses registrasi penduduk yang tercatat di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palu selama Tahun 2019, sehingga tidak ditemukan lagi adanya *double counting* pada registrasi dan pencatatan.

2. Komposisi Umur Penduduk

Komposisi penduduk Kota Palu berdasarkan kelompok umur pada Tahun 2019 yaitu sebesar 25,10% termasuk berusia muda (umur 0-14 tahun), 70,75% berusia produktif (umur 15-64 tahun), dan hanya 4,16% yang berusia tua (umur 65 tahun ke atas).

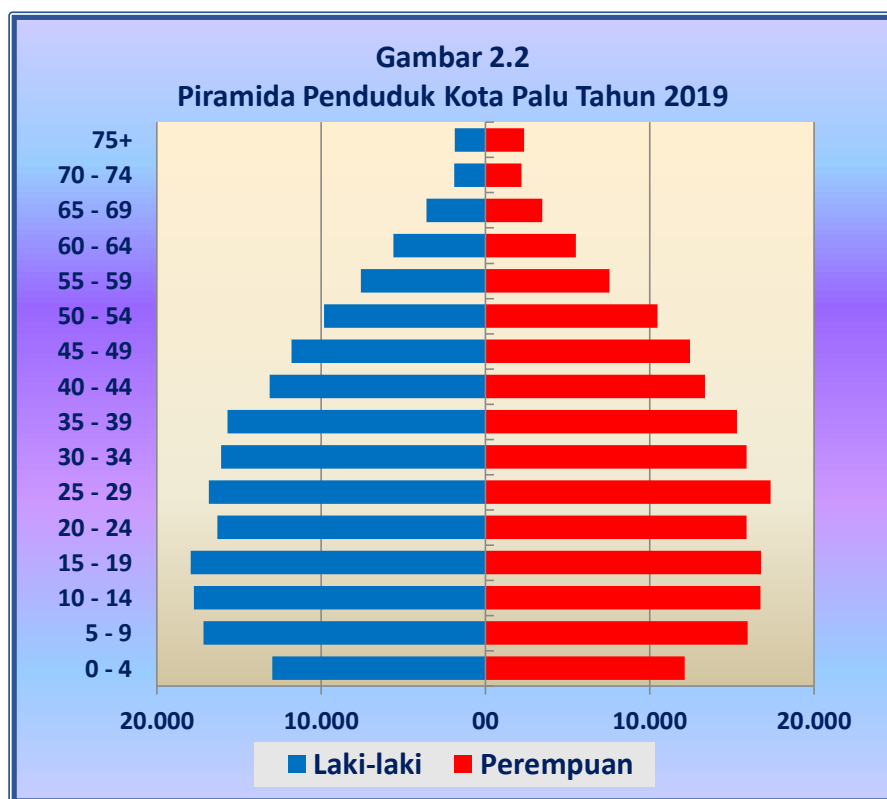
Tabel 2.2
Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Kota Palu Tahun 2019

No.	Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0 – 4 tahun	12.983	12.134	25.117	6,80
2.	5 – 14 tahun	34.895	32.750	67.645	18,30
3.	15 – 44 tahun	96.041	94.649	190.690	51,59
4.	45 – 64 tahun	34.776	36.024	70.800	19,16
5.	> 65 tahun	7.326	8.036	15.362	4,16
Total		186.021	183.593	369.614	100

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa komposisi penduduk di Kota Palu pada Tahun 2019 paling besar berada pada kelompok usia 15-44 tahun yaitu sebesar 53%, hal ini menggambarkan bahwa penduduk Kota Palu masih didominasi oleh penduduk usia produktif.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya *puncak* piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+), dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili jumlah penduduk laki-laki sedangkan bagian kanan menunjukkan jumlah penduduk perempuan.



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2019

Pada gambar 2.2 terlihat bahwa komposisi atau struktur umur penduduk di Kota Palu termasuk struktur penduduk muda. Hal ini dikarenakan masih tingginya penduduk usia muda.

Badan piramida yang membesar menunjukkan banyaknya usia produktif terutama pada kelompok umur 25-29 tahun dan 30-34 tahun, baik itu laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk usia tua (65 tahun ke atas) juga cukup besar, terutama perempuan. Hal ini dapat diartikan dengan semakin tingginya usia harapan hidup terutama pada perempuan. Bertambahnya jumlah penduduk usia tua dapat diartikan sebagai meningkatnya tingkat

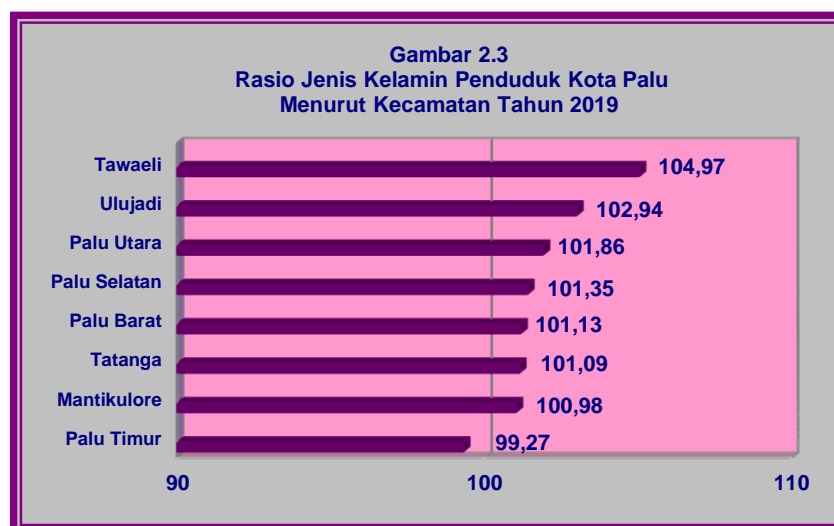
kesejahteraan dan tingkat kesehatan, tetapi dapat juga dianggap sebagai beban karena penduduk berusia di atas 65 tahun dianggap sudah tidak produktif lagi setelah melewati masa pensiun.

Jika melihat perbandingan jumlah penduduk yang berusia non produktif dengan penduduk usia produktif dapat diketahui besarnya rasio beban tanggungan pada Tahun 2019 yaitu sebesar 38,74. Artinya dari 100 orang penduduk terdapat 63 orang penduduk usia produktif (15–64 tahun) yang menanggung 39 orang usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

3. Rasio Jenis Kelamin

Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu yang disebut dengan "sex ratio" adalah merupakan indikator untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Komposisi ini sangat erat kaitannya dengan masalah fertilitas, dimana semakin besar proporsi perempuan maka potensi fertilitas semakin tinggi. Rasio jenis kelamin di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah sebesar 101,00 dari 369.614 jiwa penduduk yang berarti bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

Rasio jenis kelamin menurut wilayah per-kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2019

4. Kepadatan Penduduk

Konsentrasi penduduk di suatu wilayah dapat dipelajari dengan menghitung kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk per 1 km². Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka tingkat kepadatan penduduk

juga semakin besar. Kepadatan penduduk Kota Palu Tahun 2019 tercatat 35,59 jiwa/km², dengan luas wilayah Kota Palu 395,06 km². Kepadatan penduduk di Kota Palu per wilayah kecamatan terlihat belum merata, dimana kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Palu Barat dengan kepadatan sebesar 6.351 jiwa/km², karena kecamatan ini memiliki luas wilayah yang kecil yaitu 8,28 km² sedangkan kepadatan penduduk terendah terletak di Kecamatan Mantikulore dengan kepadatan sebesar 335 jiwa/km², kecamatan ini memiliki wilayah yang paling luas yaitu 206,80 km².

C. KEADAAN EKONOMI

Kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek yang diukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Masalah ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk.

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Indikator tingkat kesejahteraan/kemakmuran penduduk di suatu wilayah dapat dilihat berdasarkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan sejak Tahun 2013 hingga 2019 senantiasa mengalami kenaikan.

Nilai PDRB atas dasar harga berlaku 2010 pada Tahun 2019 mencapai 24,815 triliun rupiah, meningkat sebesar 1,918 triliun rupiah dibandingkan dengan Tahun 2018 yang mencapai 22,618 triliun rupiah. Berdasarkan harga konstan 2010 angka PDRB juga meningkat dari 15,323 triliun di Tahun 2018 menjadi 16,026 triliun pada Tahun 2019. Naiknya nilai PDRB dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa selama Tahun 2019 laju pertumbuhan PDRB Kota Palu sekitar 4,58 persen.

2. Angka Ketergantungan/Beban Tanggungan

Angka ketergantungan atau angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*) digunakan untuk mengetahui besarnya beban tanggungan ekonomi suatu wilayah. Tingginya angka beban tanggungan merupakan faktor yang dapat menghambat pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena sebagian besar pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif harus dikeluarkan untuk memenuhi golongan yang tidak produktif. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak

produktif akibatnya adalah *income per-capita* dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk dan Angka Beban Tanggungan Menurut jenis Kelamin
Kota Palu Tahun 2019

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	L + P
1.	0 – 14 tahun	47.878	44.884	92.762
2.	15 – 64 tahun	130.817	130.672	261.490
3.	> 65 tahun	7.326	8.036	15.362
Jumlah		186.021	183.593	369.614
Angka Beban Tanggungan		42,20	40,50	41,35

Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*) Kota Palu Tahun 2019 adalah sebesar 41,35. Hal ini berarti bahwa setiap 100 penduduk Kota Palu yang produktif, disamping menanggung dirinya sendiri, juga menanggung 41 orang yang belum/sudah tidak produktif lagi. Apabila dibandingkan antar jenis kelamin, maka angka beban tanggungan laki-laki sedikit lebih besar jika dibandingkan dengan perempuan.

Makin besar rasio ketergantungan berarti makin besar beban tanggungan bagi kelompok usia yang produktif. Tinggi rendahnya angka ketergantungan dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu angka ketergantungan rendah apabila <30, angka ketergantungan sedang apabila berada pada range 30–40, dan angka ketergantungan tinggi apabila >41. Kota Palu termasuk ke dalam kelompok yang kedua yaitu “sedang”.

D. KEADAAN PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap kali menjadi tolak ukur tingkat pembangunan di suatu wilayah. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembangunan, maka kualitas pendidikan harus ditingkatkan salah satunya adalah tingkat partisipasi sekolah.

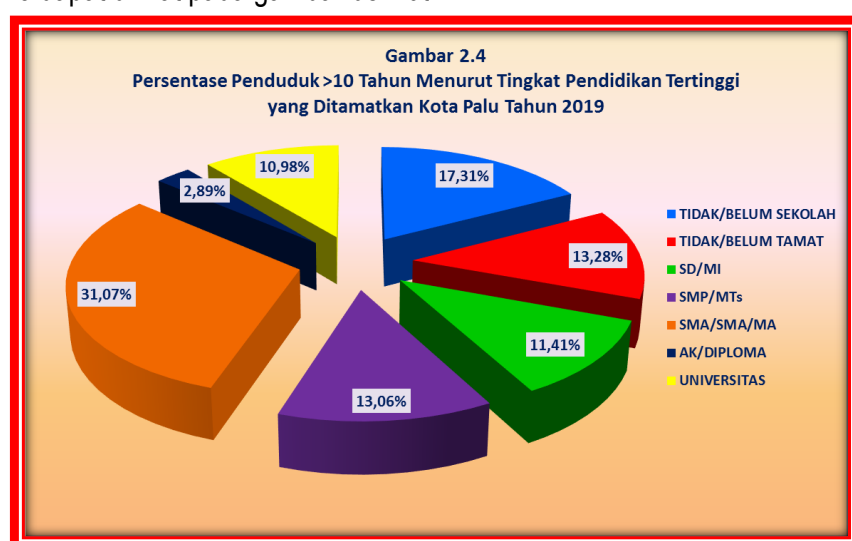
Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah ukuran banyaknya penduduk yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. APS secara umum dikategorikan menjadi 3 kelompok umur, yaitu 7-12 tahun mewakili umur setingkat SD, 13-15 tahun mewakili umur setingkat SMP/MTs, dan 16-18 tahun mewakili umur setingkat SMA/SMK. Semakin besar APS maka akan semakin berhasil program peningkatan kualitas pendidikan di suatu daerah.

Tabel 2.4
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Palu

No.	Tingkatan Usia Sekolah	Tahun (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	7 – 12 Tahun	98,02	98,00	93,96	92,58	90,00
2.	13 – 15 Tahun	91,80	92,08	82,76	89,29	85,07
3.	16 – 18 Tahun	73,80	73,96	95,42	-	-

Sumber : BPS Kota Palu Tahun 2019

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Gambaran tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Dinas Dukcapil Kota Palu Tahun 2019

E. GAMBARAN UMUM KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN KOTA PALU

Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2016-2021 merupakan dokumen perencanaan untuk jangka waktu lima tahun yang bersifat teknis operasional dan berfungsi sebagai acuan operasional di dalam terwujudnya perencanaan pembangunan sebagaimana yang dikehendaki.

Pembangunan kesehatan di Kota Palu diselenggarakan dalam upaya mencapai Visi Kota Palu pada masa 5 (lima) tahun mendatang, mengacu kepada Dokumen RPJMD Kota Palu, yakni **“Palu Kota Jasa Berbudaya dan Beradat Dilandasi Iman dan Takwa”**, yang mempunyai konektivitas dengan sasaran RPJPD Kota Palu **“Kota Palu Untuk Semuanya atau City for All”** dengan titik berat menciptakan kota yang mampu memberikan layanan yang diinginkan dan diharapkan oleh seluruh lapisan masyarakatnya.

Dengan berdasarkan hal tersebut, dalam upaya mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan yaitu **meningkatkan derajat kesehatan**, Dinas Kesehatan Kota Palu telah merumuskan suatu tujuan dan sasaran yang strategis, yang akan dilaksanakan selama kurun waktu Tahun 2016-2021, demi mencapai Misi ke-2 Pemerintah Daerah yaitu **Pelayanan Kesehatan Terjangkau dan Berkualitas**.

Adapun tujuan yang akan dicapai Dinas Kesehatan yaitu **“Meningkatkan pelayanan publik yang berkualitas, merata dan terjangkau bagi masyarakat”** dengan sasaran **“Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan”**.

Tabel 2.5
Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Renstra Dinas Kesehatan Kota Palu
Tahun 2016-2021

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja pada Tahun				
				2017	2019	2019	2020	2021
1	Meningkatkan pelayanan publik yang berkualitas, merata dan terjangkau bagi masyarakat	Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan	1. Indeks pelayanan kesehatan Puskesmas	Baik (80)	Baik (82)	Baik (84)	Baik (86)	Sangat Baik (89)
			2. Prevalensi balita gizi buruk	0,66	0,62	0,58	0,54	0,50
			3. Persentase penanggulangan kejadian luar biasa	100	100	100	100	100
			4. Cakupan Kelurahan Siaga Aktif	91,30	97,83	100	100	100

Sumber : RPJMD-Perubahan 2016-2021 (IKU Dinkes Kota Palu 2016-2021)

Berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran sebagaimana tertuang di atas, maka upaya pencapaiannya kemudian dijabarkan secara lebih sistematis melalui perumusan strategi dan arah kebijakan. Strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.6
Strategi dan Kebijakan Dinas Kesehatan Kota Palu

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan pelayanan publik yang berkualitas, merata dan terjangkau bagi masyarakat	Meningkatnya akses dan kualitas kesehatan	1. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau dan berkualitas	1. Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat 2. Mewujudkan pelayanan kesehatan terjangkau melalui jaminan kesehatan daerah 3. Meningkatkan kualitas ketersediaan sarana prasarana kesehatan dan kefarmasian 4. Meningkatkan perbaikan gizi masyarakat 5. Mengendalikan penyebaran penyakit menular dan tidak menular serta meningkatkan kewaspadaan dini terhadap kejadian luar biasa (KLB)
		2. Mendorong dan meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pemeliharaan kesehatan	1. Peningkatan promosi kesehatan / Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) 2. Meningkatkan partisipasi jaminan pembiayaan kesehatan masyarakat menuju universal coverage

Sumber : RPJMD-Perubahan 2016-2021 (Strategi dan Arah Kebijakan Dinkes Kota Palu 2016-2021)



2019

BAB

III

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

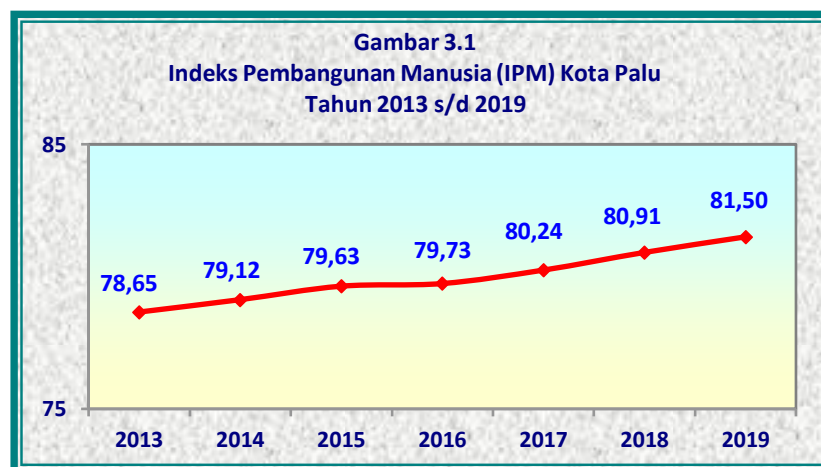
3 SITUASI DERAJAT KESEHATAN KOTA PALU

Derajat kesehatan masyarakat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator yang tercermin dalam kondisi mortalitas (kematian), morbiditas (kesakitan), dan status gizi. Pembangunan kesehatan pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berkaitan dengan hal ini perlu diperhatikan bahwa salah satu sasaran agenda meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah meningkatnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang ditandai oleh meningkatnya indeks pembangunan manusia termasuk angka harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi dan kematian ibu melahirkan serta perbaikan status gizi masyarakat.

A. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Human Development Index (HDI) atau IPM adalah salah satu alat ukur yang dianggap dapat merefleksikan status pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu daerah dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia yaitu umur panjang dan hidup sehat (diukur dari angka/umur harapan hidup saat lahir), pengetahuan (diukur dari rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), dan pengeluaran (standar hidup layak diukur dengan pengeluaran riil per-kapita).

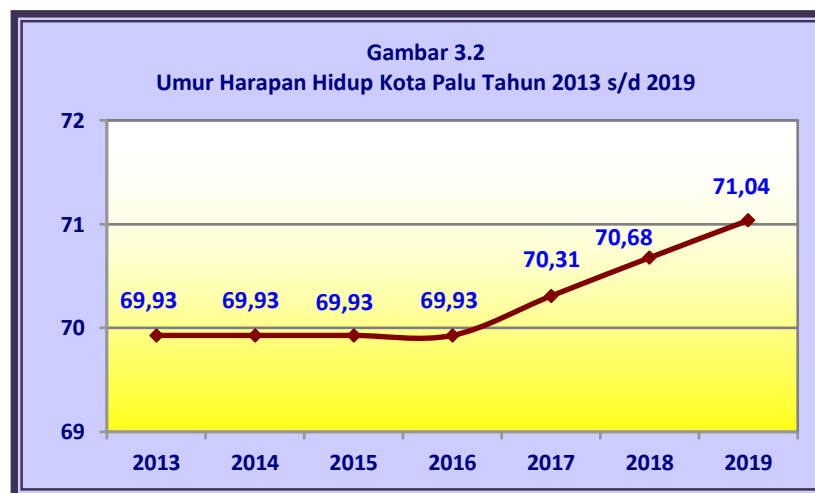


Sumber : BPS Kota Palu

Nilai IPM Kota Palu selama lima tahun terakhir selalu menunjukkan tren peningkatan, dikarenakan meningkatnya nilai dari komponen pembuat IPM yaitu stabilnya UHH dan meningkatnya nilai RLS. Pembagian nilai IPM dibagi menjadi 3 bagian, yaitu sangat tinggi ($IPM \geq 80$), tinggi ($70 \leq IPM < 80$), sedang ($60 \leq IPM < 70$), dan rendah ($IPM < 60$). Nilai IPM Kota Palu sebesar 80,91 masuk dalam kategori tinggi.

ANGKA/UMUR HARAPAN HIDUP

Indikator kesehatan dalam IPM yaitu Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) atau dapat disebut *Life Expectancy* (e_0). UHH merupakan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidupnya. UHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. UHH dihitung dari hasil proyeksi Sensus Penduduk (SP) 2010, dengan menggunakan jenis data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH), penghitungannya melalui pendekatan tak langsung (*indirect estimation*) dengan paket program *Micro Computer Program for Demographic Analysis* (MCDPA) atau *Mortpack*.



Sumber : BPS Kota Palu

B. MORTALITAS

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang diakibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit atau sebab lainnya. Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya.

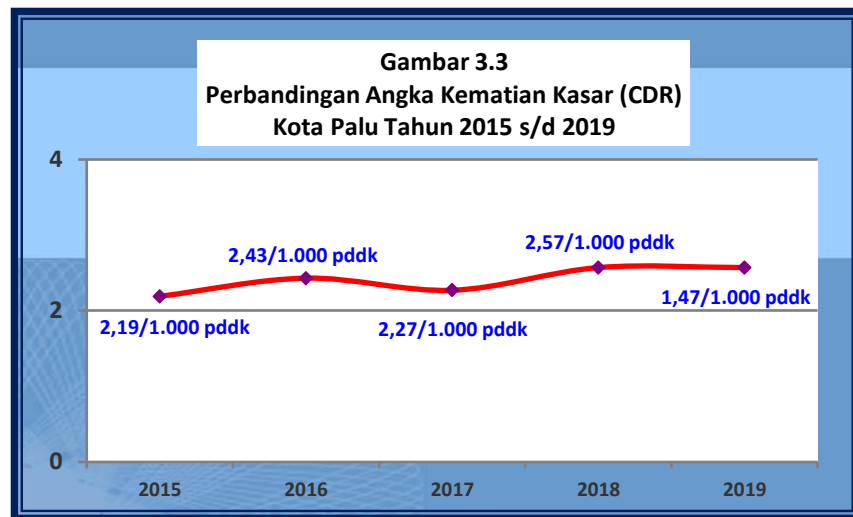
Angka kematian sangat erat kaitannya dengan angka kesakitan, dimana kematian merupakan variabel dependen (dipengaruhi) sedangkan kesakitan merupakan faktor

independen (berpengaruh). Salah satu cara untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dengan adanya perubahan angka kematian, semakin tinggi angka kematian mengindikasikan kurang optimalnya program pembangunan kesehatan demikian pula sebaliknya.

1. Angka Kematian Kasar (CDR)

Angka kematian kasar (*Crude Death Rate*) adalah angka yang menunjukkan berapa besarnya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk. Angka ini disebut kasar karena belum memperhitungkan umur penduduk dimana penduduk tua mempunyai resiko kematian lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk yang masih muda.

Gambaran CDR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Tabel 3.1
Angka Kematian Kasar Menurut Kelompok Umur Kota Palu Tahun 2019

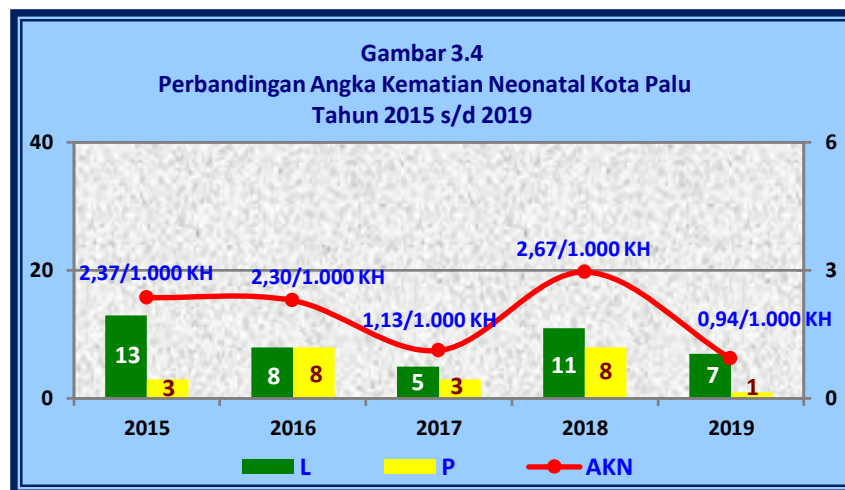
No	Kelompok Umur	Jumlah Kematian			Persentase
		Laki-laki	Perempuan	Total	
1.	<1 tahun	7	4	11	2,03
2.	1-4 tahun	0	2	2	0,37
3.	5-24 tahun	11	10	21	3,87
4.	25-44 tahun	32	35	67	12,34
5.	45-64 tahun	127	123	250	46,04
6.	>65 tahun	116	76	192	35,36
	Total	293	250	543	100

Sumber : Seksi Yankes Dasar Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari tabel terlihat bahwa kematian terbesar berada pada kelompok umur 45-64 tahun. Hal ini disebabkan karena pada kelompok umur tersebut lebih rentan dengan berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif akibat dari pola hidup (*life style*) yang berubah. Hal ini sesuai dengan penyebab kematian terbanyak yaitu hipertensi, penyakit jantung, dan kencing manis. Sedangkan kematian terkecil berada pada kelompok umur 1-4 tahun. Pada kelompok umur ini tampak bahwa telah meningkatnya kesadaran orang tua dalam memanfaatkan fasilitas kesehatan khususnya Posyandu untuk mengetahui perkembangan anaknya serta pemberian vaksinasi yang sudah baik.

2. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah penduduk yang meninggal satu bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Perbandingan kematian neonatal di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



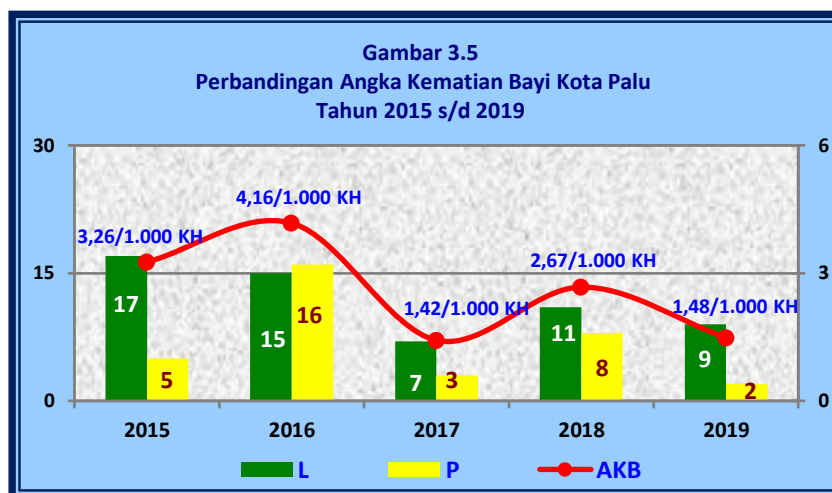
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

AKN Kota Palu pada Tahun 2019 sebesar 0,94 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup) dengan jumlah kematian 8 kasus (laki-laki 7 dan perempuan 1) dari bayi yang lahir hidup sebesar 7.428 kelahiran hidup. Kematian neonatal menyumbang 72,73% dari kematian bayi dan balita. Penyebab utamanya adalah kelainan bawaan (37,5% dari total kasus), oleh karena itu perhatian terhadap penyebab dan upaya penurunan kematian neonatal menjadi sangat penting.

Untuk mencapai target penurunan AKB pada RPJMN 2015-2019 yaitu sebesar 24 per-1.000 KH maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Sesuai dengan komitmen dalam SDG's yang menetapkan target terkait kematian neonatal menjadi kurang dari 12 per-1.000 KH pada 2030.

3. Angka Kematian Bayi (*Infant Mortality Rate/IMR*)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. AKB merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui gambaran tingkat permasalahan kesehatan masyarakat. Apabila AKB suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

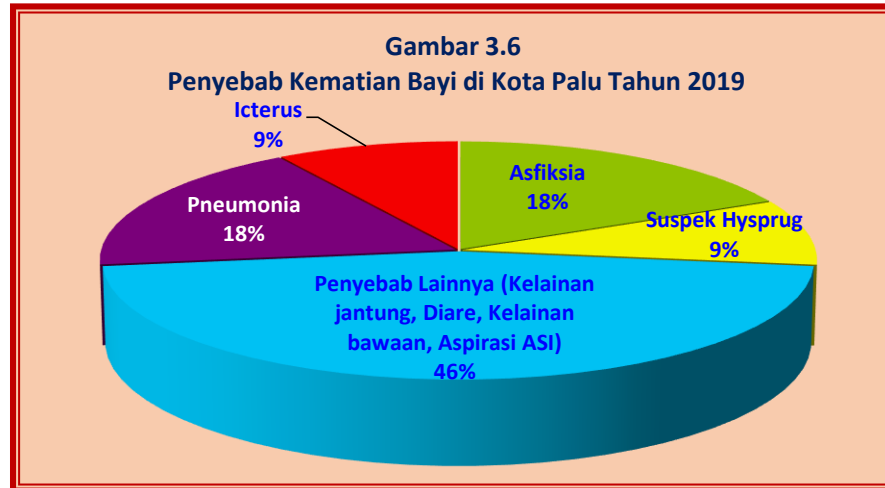
AKB Kota Palu pada Tahun 2019 adalah sebesar 1,48 per-1.000 KH (Kelahiran Hidup), dengan jumlah kematian 11 kasus (laki-laki 9 dan perempuan 2). Dari grafik di atas terlihat fluktuasi naik turunnya kasus selama beberapa tahun dengan penyebab kematian yang rata-rata hampir sama yaitu Asfiksia dan BBLR.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian bayi antara lain adalah kelainan bawaan dan berat bayi lahir rendah. Hal ini berkaitan erat dengan kondisi pada saat kehamilan, pertolongan persalinan yang aman, dan perawatan bayi baru lahir.

Adapun penyebab kematian terbanyak pada bayi selama Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

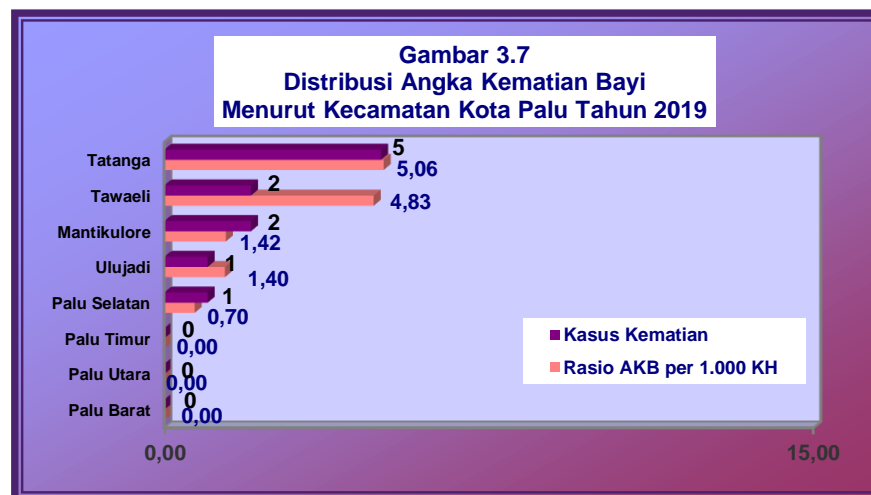
- kematian bayi baru lahir (*usia 0-7 hari*) sebanyak 7 kasus (laki-laki 6, perempuan 1) atau 63,64%, menurun 30% dibanding jumlah kematian Tahun 2018 dengan 10 kasus kematian. Adapun penyebab kematiannya adalah Asfiksia sebanyak 2 kasus (28,6%), suspek hysprug 1 kasus (14,3%), Pneumonia sebanyak 1 kasus (14,3%) dan penyebab lainnya sebanyak 3 kasus (42,8%) yaitu kelainan bawaan sebanyak 2 kasus dan aspirasi sebanyak 1 kasus;

- kematian neonatal (usia 8-28 hari) sebanyak 1 kasus kematian dengan penyebab icterus;
- kematian bayi (usia 28 hari–1 tahun) sebanyak 3 kasus kematian dengan penyebab Diare sebanyak 1 kasus (33,33%) dan Pneumonia 2 kasus (66,67%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Jika dilihat dari wilayah per kecamatan, angka kematian bayi tertinggi pada Tahun 2019 berada di Kecamatan Tatanga dengan 5 kasus kematian.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

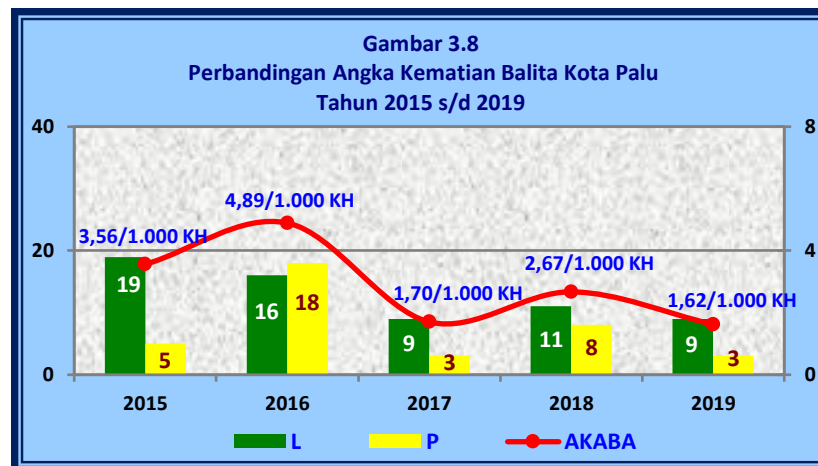
Adapun jumlah bayi lahir mati di Kota Palu selama Tahun 2019 adalah 11 bayi (laki-laki 9, perempuan 2), mengalami peningkatan sebesar 26,7% dari Tahun 2018 (15 kasus), dengan penyebab kematiannya yaitu masalah plasenta, tali pusar, cacat lahir dengan atau tanpa kelainan kromosom, kondisi kesehatan ibu serta infeksi selama kehamilan.

Upaya menurunkan Angka Kematian Bayi dan Balita tidak dapat dipisahkan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu, perbaikan gizi, pencegahan dan

pemberantasan penyakit menular, pelayanan rujukan serta dukungan lintas sektor, organisasi profesi dan lembaga swadaya masyarakat. Untuk itu dalam rangka upaya menurunkan angka kematian bayi dengan fokus BBLR yaitu pentingnya memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil agar senantiasa memperhatikan asupan makanan/gizi dan nutrisi selama kehamilan demi menjaga perkembangan janin dan menjaga kehamilan agar tidak beresiko pada saat melahirkan.

4. Angka Kematian Balita (*Child Mortality Rate/CMR*)

Angka Kematian Balita (AKABA) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum usia 5 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, air bersih, dan infeksi penyakit.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

AKABA Kota Palu pada Tahun 2019 yaitu 1,62 per-1.000 KH, dengan jumlah 12 kematian (9 laki-laki dan 3 perempuan). Angka ini memang masih jauh dari target Renstra 2019 yaitu sebesar 12 per-1.000 KH namun dengan adanya kasus kematian yang selalu terjadi setiap tahunnya tetap memerlukan penanganan lebih lanjut. Adapun penyebab kematian balita Tahun 2019 adalah penyakit DBD sebanyak 1 kasus.

5. Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/MMR*)

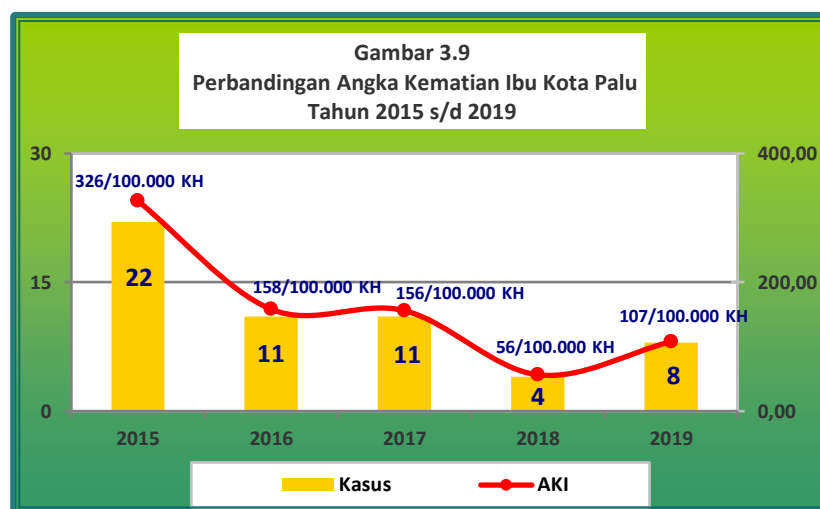
Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan. Kematian Ibu adalah kematian seorang wanita yang terjadi selama masa kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (sampai dengan 42 hari setelah melahirkan)

tanpa memperhatikan lama kehamilan, yang disebabkan oleh kehamilannya atau penanganan kehamilannya, dan bukan karena kecelakaan.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu hamil ditambah ibu bersalin, dan ibu nifas (menyusui) per-100.000 KH (Kelahiran Hidup). AKI menggambarkan resiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan, melahirkan dan pasca persalinan. Komplikasi yang dihadapi pada saat-saat tersebut merupakan penyebab utama kematian ibu (15-49 tahun). Komplikasi obstetri yang paling sering terjadi dan mengakibatkan kematian ($\pm 90\%$) adalah perdarahan, infeksi, dan eklampsia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi AKI diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi, status kesehatan ibu selama masa kehamilan serta ketersediaan dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan perinatal dan obstetrik.

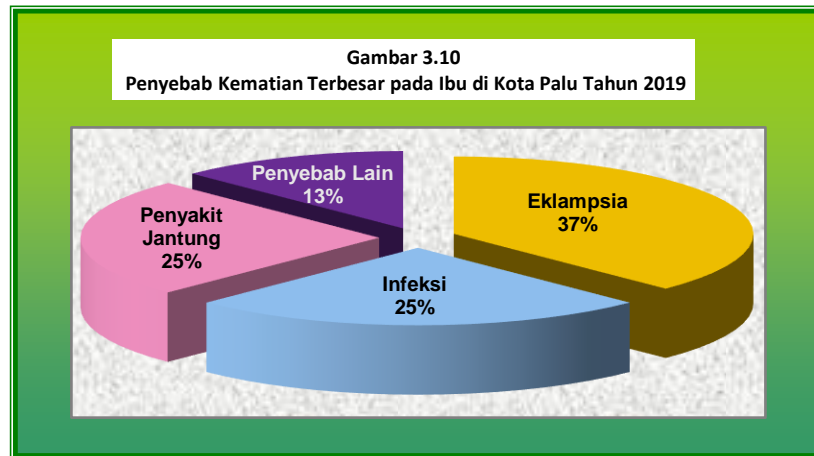
AKI di Kota Palu cenderung berfluktuasi selama lima tahun terakhir ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Pada Tahun 2019 AKI di Kota Palu adalah 107,07 per 100.000 kelahiran hidup dengan 8 kasus kematian, mengalami peningkatan drastis jika dibanding tahun sebelumnya. Walaupun angka ini masih jauh dari target RPJMN 2015-2019 yaitu 306 per-100.000 KH dan target SDG's yang menetapkan nilai AKI kurang dari 70 per-100.000 KH.

Kematian ibu Tahun 2019 terjadi pada ibu nifas sebanyak 5 orang (62,50%), ibu hamil sebanyak 2 orang (25%) dan ibu bersalin sebanyak 1 orang (12,50%). Adapun penyebab terbanyak kematian ibu adalah eklampsia sebanyak 3 kasus (37%), akibat penyakit penyerta yaitu penyakit jantung sebanyak 2 kasus (25%), infeksi 2 kasus (25%) dan penyebab lain-lain (emboli) sebanyak 1 kasus (13%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari fakta yang ada di lapangan, faktor penyebab langsung kematian ibu masih didominasi oleh eklampsia dan penyebab lain-lain. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu adalah faktor 3 Terlambat yaitu terlambat dalam mencapai fasilitas pelayanan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat di fasilitas pelayanan dan terlambat dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dan persalinan, dan 4 Terlalu yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering dan terlalu banyak. Keduanya saling berkaitan dengan faktor akses, sosial budaya, pendidikan dan ekonomi.

Jika dilihat berdasarkan wilayah per kecamatan maka selama Tahun 2019 hanya 1 kecamatan di Kota Palu yang tidak menyumbangkan kematian ibu.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dalam upaya akselerasi penurunan AKI dan AKB di Kota Palu telah diadakan beberapa kegiatan yang diharapkan dapat memberikan daya ungkit terhadap percepatan penurunan AKI dan AKB antara lain peningkatan cakupan dan kualitas pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, kegiatan P4K (Pemantapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), pertemuan AMP (Audit Maternal Perinatal) guna

membahas faktor penyebab kematian bayi dan ibu serta upaya penanganannya, pelacakan kasus Bumil Resti, kelas ibu hamil, Gerakan Sayang Ibu (GSI), pertemuan evaluasi dan tindak lanjut PWS-KIA. Tindakan sanitasi dan kesehatan masyarakat, pengobatan medis lanjut, serta perawatan dan prosedur obstetrik juga membantu dalam menurunkan angka kematian ibu.

C. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, dapat berupa angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan.

Morbidity secara umum didapatkan dari data yang berasal dari sarana pelayanan kesehatan (*facility based data*) yang diperoleh melalui sistem pencatatan dan pelaporan misalnya pada 10 penyakit pada rawat jalan Puskesmas dan RS, sedangkan prevalensi dan insidennya dapat diketahui melalui laporan pada bagian Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular.

Angka kesakitan menurut terminologi epidemiologi adalah jumlah keseluruhan orang menderita penyakit yang menimpa sekelompok penduduk pada periode waktu tertentu. Angka kesakitan umum Kota Palu Tahun 2019 adalah sebesar 1,93 mengalami penurunan jika dibandingkan Tahun 2018 dengan nilai sebesar 1,98.

1. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas

Penyakit rawat jalan Puskesmas merupakan penyakit dalam wilayah maupun luar wilayah Puskesmas. Secara umum pola penyakit berdasarkan laporan Puskesmas pada Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas di Kota Palu Tahun 2019

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Infeksi akut lain pada saluran pernafasan bagian atas	11.322	22,67
2.	Pharyngitis	10.512	21,05
3.	Gastritis	7.925	15,87
4.	Tekanan darah tinggi	5.301	10,62
5.	Penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat	3.214	6,44
6.	Tonsilitis	2.593	5,16
7.	Penyakit lain pada saluran pernafasan bagian atas	2.577	5,10
8.	Penyakit kulit alergi	2.521	5,05
9.	Diabetes Melitus	2.018	4,04
10.	Gastroenteritis	1.953	3,91
	Jumlah	49.937	100

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari gambar terlihat bahwa pola penyakit masih didominasi oleh penyakit infeksi, sehingga masih perlu perhatian yang lebih serius karena penyakit ini lebih banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak saniter. Sementara itu penyakit degeneratif juga masih masuk sepuluh penyakit terbesar yang ada pada rawat jalan di Puskesmas.

2. Pola Penyakit di Rumah Sakit

Pola penyakit di Rumah Sakit dibagi menjadi 2 bagian yaitu pola penyakit rawat jalan dan pola penyakit rawat inap. Berdasarkan laporan dari 13 Rumah Sakit di Kota Palu (RS Undata, RS Anutapura, RS Madani, RS Budi Agung, RS Woodward, RS Bhayangkara, RS Wirabuana, RS Sis Aldjufri, RS Samaritan, RS Tadulako, RSIA Tinatapura, RSIA Care She dan RSIA Nasanapura).

Tabel 3.3
Pola Penyakit Rawat Jalan Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2019

No	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Hipertensi esensial (primer)	8.321	17,89
2.	Pemnyakit pada jantung dan pembuluh darah lainnya	7.254	15,60
3.	Gagal Ginjal Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2019	6.619	14,23
4.	Gangguan Schizofrenia	6.074	13,06
5.	Diabetes melitus	4.883	10,50
6.	Ultrasonografi / Antenatal care	3.626	7,80
7.	Prostate	2.829	6,08
8.	Katarak	2.389	5,14
9.	Dispepsia	2.382	5,12
10.	Penyakit pulpa	2.132	4,58
Jumlah		46.509	100

Sumber : Seksi Yankes Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Tabel 3.4
Pola Penyakit Rawat Inap Rumah Sakit Kota Palu Tahun 2019

No.	Nama Penyakit	Jumlah	Persentase
1.	Diare dan gastroenteritis	3.032	6,52
2.	Dispepsia	2.794	6,01
3.	Bronchitis	1.853	3,98
4.	Infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya	1.536	3,30
5.	Diabetes melitus	1.343	2,89
6.	DBD	1.254	2,70
7.	Pneumonia	453	0,97
8.	Penyakit penyulit kehamilan dan persalinan lainnya	348	0,75
9.	Hipertensi	270	0,58
10.	Penyakit pada jantung dan pembuluh darah lainnya	259	0,56
Jumlah		13.142	100

Sumber : Seksi Yankes Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Berdasarkan tabel terlihat bahwa penyakit infeksi penyakit degeneratif seperti hipertensi, penyakit jantung dan diabetes melitus sudah sama-sama menduduki peringkat teratas baik pada penyakit rawat inap maupun rawat jalan di Rumah Sakit.

Akibatnya program kesehatan menjadi *double burden* dimana penyakit infeksi belum selesai ditanggulangi telah muncul penyakit degeneratif dimana tata laksana penanggulangannya sangat berbeda dengan penyakit infeksi. Fokus program untuk penanggulangan penyakit degeneratif adalah kegiatan promotif dan preventif karena sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat, dan untuk penyakit infeksi adalah perbaikan lingkungan dan kegiatan kuratif.

3. Penyakit Menular

a. Penyakit Menular Langsung

1) Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)

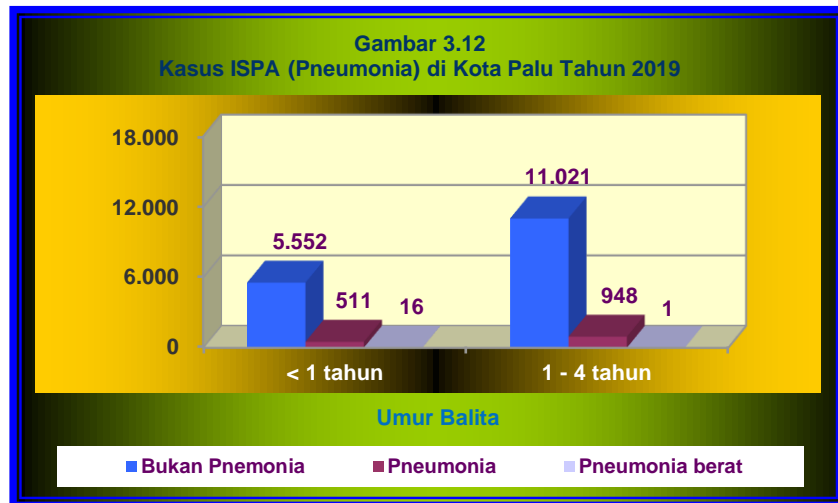
Penyakit ISPA khususnya pneumonia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada balita. ISPA merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas yaitu 40% - 60% dan Rumah Sakit yaitu 15% - 30% (Pedoman Pengendalian ISPA).

Program P2 ISPA dititikberatkan pada penanggulangan pneumonia Balita. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insiden pneumonia adalah 15-20% pada balita. Di Indonesia, program P2 ISPA Nasional menetapkan angka 5,19% balita sebagai target penemuan penderita per tahun di suatu wilayah kerja.

Berdasarkan laporan seksi P2 Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah penderita ISPA pneumonia pada Tahun 2019 adalah 1.601 penderita, mengalami penurunan sebesar 10,11% dibandingkan cakupan Tahun 2018 (1.781 penderita). Dari sebanyak 1.601 kasus, sebanyak 1.476 penderita (laki-laki 823, perempuan 653) atau 92,19% terjadi pada balita, sisanya sebesar 125 kasus (7,81%) terjadi pada golongan umur \geq 5 tahun. Sejauh ini belum ada kasus penderita yang meninggal karena pneumonia.

Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia \leq 2 tahun, usia \geq 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi). Episode penyakit batuk pilek pada balita diperkirakan sebesar 3-6 kali pertahun. Ini berarti seorang balita rata-rata mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3-6 kali setahun.

Gambaran kasus ISPA (Pneumonia) yang terjadi pada balita dapat dilihat seperti berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Jika dilihat dari jenis ISPA pada anak Balita maka terdapat beberapa klasifikasi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Distribusi Kasus Pneumonia Berdasarkan Klasifikasi

Klasifikasi	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
- Bukan Pneumonia	19.128	21.544	18.999	16.912	16.573
- Pneumonia	3.475	2.498	2.174	1.772	1.459
- Pneumonia Berat	19	10	13	9	17
- Meninggal	0	0	0	0	0

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2) Diare

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit yang berpotensi untuk menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, *period prevalence* diare adalah 5,5%, angka ini lebih kecil dari hasil Riskesdas 2013 yang mencapai 6,84%.

Diare adalah suatu penyakit yang ditandai adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB (Buang Air Besar) lebih dari biasanya ($\geq 3x$ dalam 1 hari). Terjadinya diare disebabkan oleh peradangan usus oleh agen penyebab : (1) bakteri, virus, parasit (jamur, cacing, protozoa), (2) Keracunan makanan/minuman yang disebabkan oleh bakteri maupun bahan kimia, (3) Kurang gizi, (4) Alergi terhadap susu, (5) Immuno defisiensi.

Beberapa faktor penyebab timbulnya penyakit diare adalah lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Cara penularan : infeksi oleh agen penyebab terjadi bila makan makanan/air minum yang terkontaminasi tinja atau muntahan penderita diare. Penularan langsung juga dapat terjadi bila tangan tercemar dipergunakan untuk menyuap makanan.

Oleh karena itu perlu adanya kerjasama lintas program/sektor terkait serta partisipasi aktif dari masyarakat, sehingga kejadian diare dapat lebih ditekan. Selain itu program P2 diare juga lebih aktif dalam kegiatan penemuan dan pengobatan penderita diare bagi semua umur, serta rehidrasi rumah tangga, dan juga menitikberatkan pada pelaksanaan penanggulangan KLB.

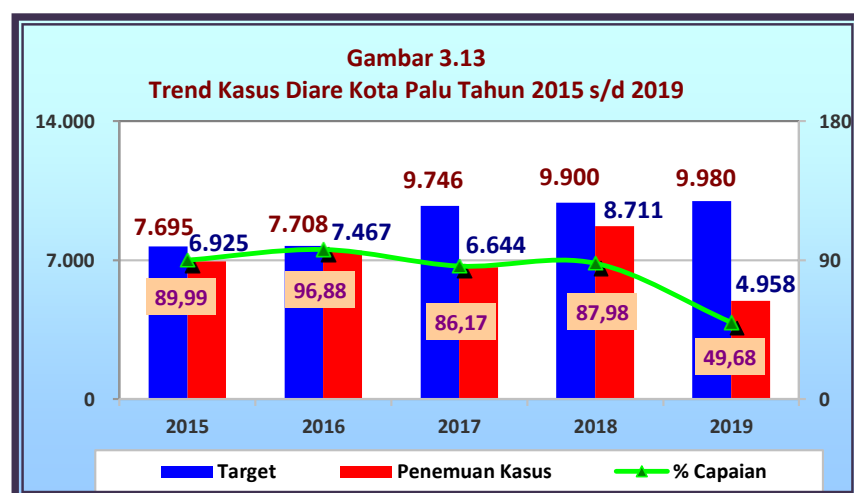
Berdasarkan laporan Puskesmas, jumlah penemuan penderita diare di Kota Palu Tahun 2019 adalah 4.958 kasus (laki-laki 2.565, perempuan 2.393) dari target 9.980 (41,39%) mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 43,08% jika dibandingkan Tahun 2018 dengan 8.711 kasus (87,99% dari target 9.900).

Tabel 3.6
Distribusi Kasus Diare Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2015 s/d 2019

Gol. Umur	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
< 1 Tahun	865 (3 Mnngl)	1.018 (4 Mnngl)	840 (0 Mnngl)	996 (0 Mnngl)	445 (1 Mnngl)
1 – 4 Tahun	2.368	2.552	2.289	2.632	1.627
> 5 Tahun	3.685	3.897	3.515	5.083	2.886

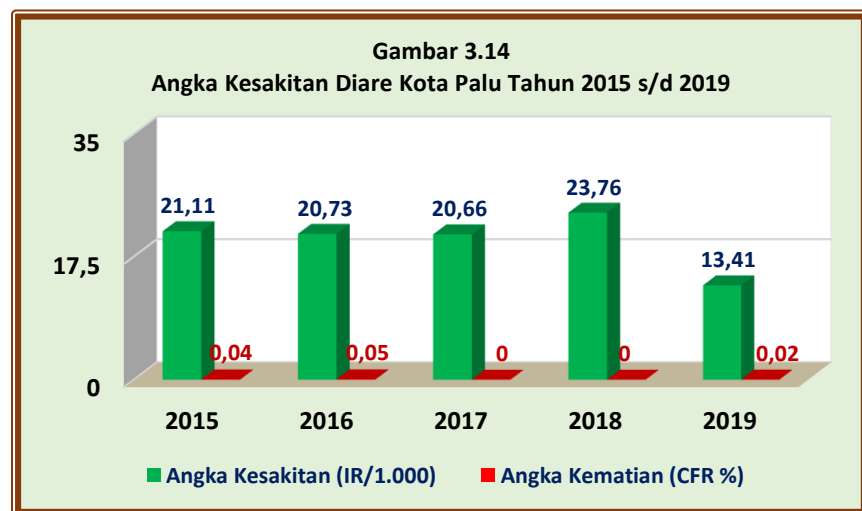
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Adapun trend kasus diare selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Resiko terjadinya penyakit diare di Kota Palu masih disebabkan oleh rendahnya PHBS di masyarakat. Olehnya itu upaya penanggulangan penyakit diare telah dilakukan melalui kegiatan penemuan dan pengobatan penderita di sarana kesehatan, pembentukan pojok Oralit, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengendalian penyakit diare di 13 Puskesmas. Hal ini sejalan dengan pernyataan WHO-UNICEFF yang merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta selektif antibiotika merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

3) Tuberculosis Paru

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar melalui *droplet* orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis. Bersama dengan malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Berdasarkan WHO Global TB Report 2019, diperkirakan insiden TB di Indonesia mencapai 842 ribu kasus dengan angka mortalitas 107 ribu kasus. Jumlah ini membuat Indonesia berada di urutan ketiga tertinggi setelah India dan China.

Penyakit TB menyerang sebagian besar kelompok usia kerja produktif, kelompok ekonomi lemah dan berpendidikan rendah sehingga Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memiliki program pengobatan TB secara cuma-cuma melalui program *Directly Observed Treatment Short-course* (DOTS). Ini adalah program pemberian obat-obatan yang bersifat jangka panjang (enam hingga delapan bulan) dan harus dihabiskan atau dituntaskan. Dari keadaan tersebut maka pengobatan

dengan strategi *DOTS* tetap dipertahankan karena merupakan pengobatan dengan strategi yang paling efektif sesuai rekomendasi WHO.

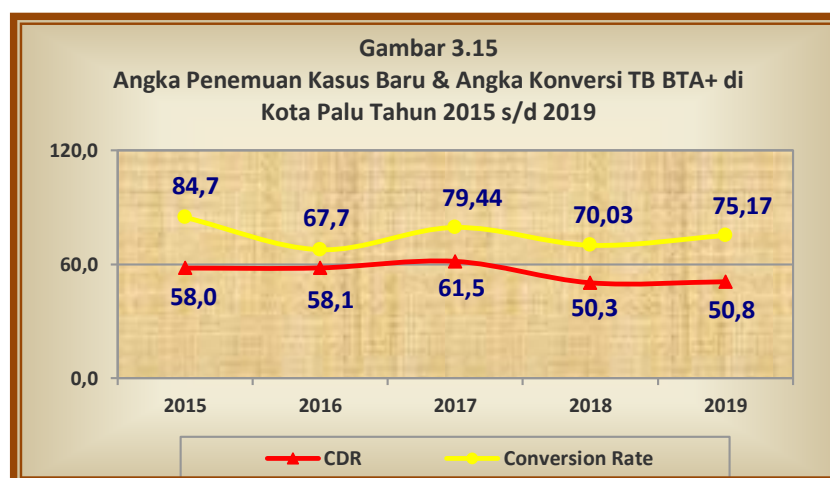
Lama pengobatan penderita TBC berkisar dari 6 - 9 bulan atau bahkan bisa lebih oleh karena itu diperlukan kontrol dan kesabaran petugas serta anggota keluarga penderita yang menjadi PMO (Pendamping Minum Obat). Penyakit TBC dapat disembuhkan secara total apabila penderita secara rutin mengonsumsi obat-obatan yang diberikan dokter dan memperbaiki daya tahan tubuhnya dengan gizi yang cukup baik.

Tabel 3.7
Capaian Indikator Program TB Kota Palu Tahun 2019

No.	Uraian	Satuan	Target	Capaian
1.	Angka Penemuan Penderita Baru (<i>Case Detection Rate/CDR</i>)	%	> 70	50,84
2.	Angka Notifikasi (<i>Case Notification Rate/CNR</i>)			
	- Kasus Baru BTA+	/100.000 pddk		204,81
	- Seluruh Kasus TB	/100.000 pddk		204,81
3.	Angka Kesembuhan (<i>Cure Rate</i>)	%	> 85	55,14
4.	Angka Keberhasilan (<i>Succes Rate</i>)	%	> 87	35,40
5.	Angka Kematian (<i>Case Fatality Rate/CFR</i>)	/100.000 pddk	0	0.92

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

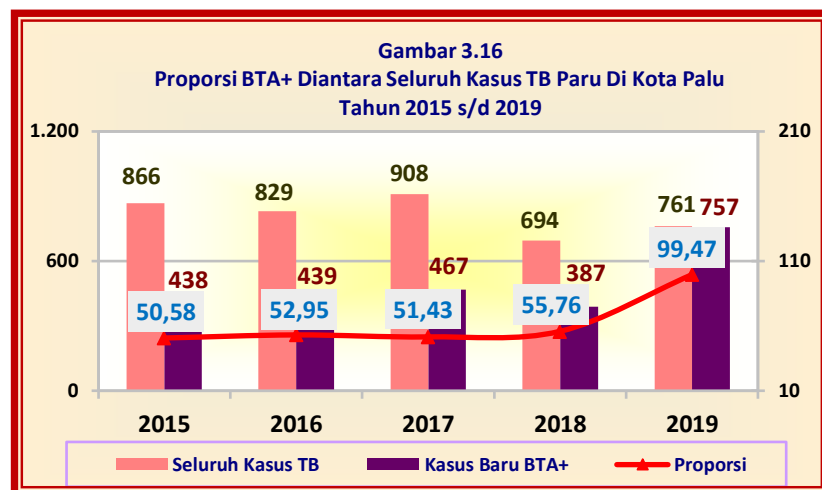
Salah satu indikator yang digunakan dalam pengendalian TB adalah Angka penemuan kasus (*Case Detection Rate/CDR*), yaitu proporsi jumlah pasien baru BTA+ yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA+ yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan cara pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat. Dari gambar di atas terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir terjadi fluktuasi angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu, dan capaian ini belum berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%.

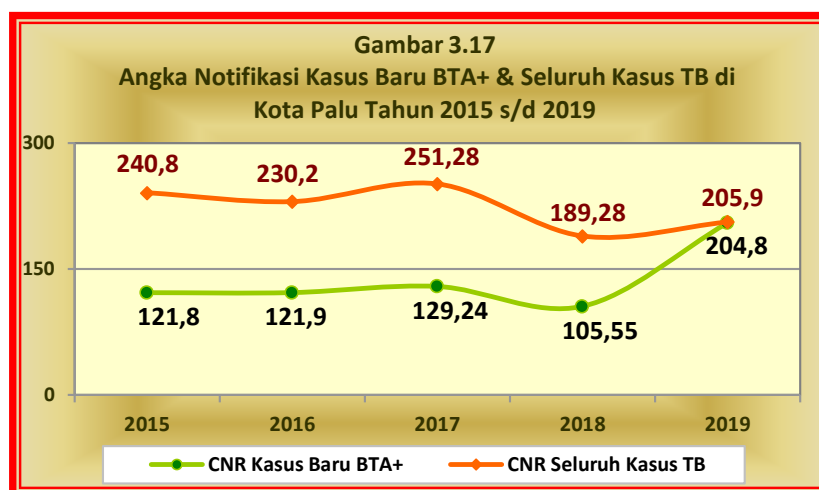
Proporsi pasien baru BTA+ diantara semua kasus TB menggambarkan prioritas penemuan pasien TB yang menular diantara seluruh pasien TB paru yang diobati. Angka ini diharapkan tidak lebih rendah dari 65%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari gambar terlihat bahwa capaian proporsi pasien baru BTA+ pada Tahun 2019 meningkat cukup signifikan, namun tidak serta merta menurunkan kinerja petugas TB di sarana kesehatan, karena prioritas untuk menemukan pasien TB BTA+ masih menjadi fokus utama pengendalian penyakit TB di Kota Palu.

Angka notifikasi kasus (*Case Notification Rate/CNR*) menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat (diobati) di antara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu. Angka ini menggambarkan kecenderungan peningkatan atau penurunan penemuan pasien pada suatu wilayah. CNR kasus baru BTA+ adalah angka yang menunjukkan jumlah kasus baru TB BTA positif yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah. Selama 5 tahun terakhir CNR di Kota Palu baik untuk kasus baru BTA+ maupun seluruh kasus TB cenderung berfluktuasi.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

4) Kusta

Penyakit kusta disebut juga penyakit Lepra atau penyakit Hansen adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi dan jaringan tubuh lainnya dengan lama masa inkubasi 2-5 tahun terkadang sampai dengan 20 tahun. Adapun tanda-tanda penyakit kusta yaitu adanya kelainan kulit berupa bercak seperti panu atau kemerahan.

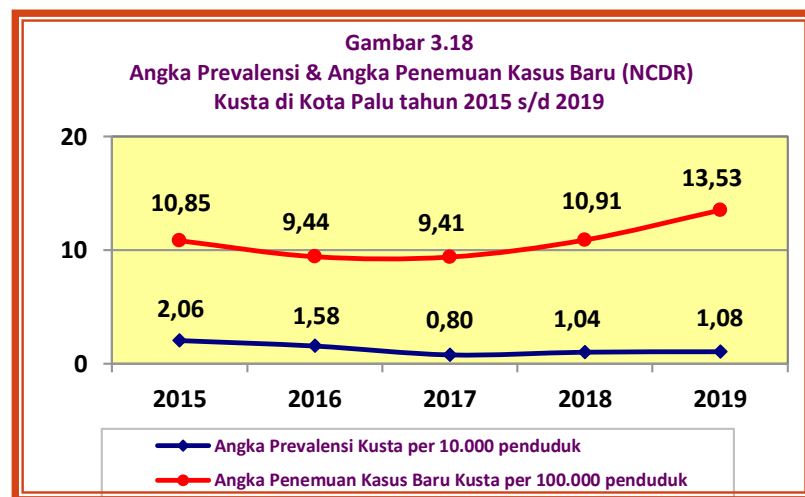
Pada dasarnya penyakit kusta dibagi menjadi 2 tipe yaitu : Kusta Basah atau *Multy Bacilli* (MB) dan Kusta Kering atau *Pausy Bacilli* (PB). Penanganan Kusta melalui program *Multi Drugs Treatment* (MDT) dengan kegiatan penemuan penderita (aktif dan pasif), pengobatan, pengendalian pengobatan, dan pencegahan kecacatan. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, sehingga menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Di Indonesia, besarnya masalah penyakit kusta lebih diperberat oleh adanya stigma bahwa penyakit kusta adalah penyakit kutukan, akibatnya penderita sulit ditemukan, tetapi dengan adanya penyuluhan masyarakat tentang penyakit kusta maka stigma di masyarakat sudah mulai menurun.

Di Kota Palu *prevalensi rate* kusta pada Tahun 2019 adalah 1,08 per 10.000 penduduk, meningkat sebesar 0,04% jika dibandingkan Tahun 2018 (1,04 per 10.000 penduduk). Angka ini melewati target nasional yaitu <1 per 10.000 penduduk, dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 40 orang, penderita kusta PB 5 orang (laki-laki 3, perempuan 2) dan kusta MB 35 orang (laki-laki 29, perempuan 11).

Begitu pula halnya dengan angka penemuan kasus baru (NCDR/*New Case Detection Rate*) Kota Palu Tahun 2019 adalah 13,53 per 100.000 penduduk, meningkat sebesar 1,5% dibandingkan Tahun 2018 (10,91 per 100.000 penduduk), namun angka ini belum bisa mencapai target nasional yaitu <10 per 100.000 penduduk.

Adapun jumlah kasus baru yang ditemukan sebanyak 50 orang yang terdiri dari penderita kusta PB sebanyak 1 orang (laki-laki 0, perempuan 1) dan kusta MB sebanyak 49 orang (laki-laki 28, perempuan 22).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan telah menetapkan 33 propinsi di Indonesia ke dalam 2 kelompok beban kusta, yaitu beban kusta tinggi (*high burden*) dan beban kusta rendah (*low burden*). Disebut *high burden* jika NCDR ≥ 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru lebih dari 1.000 kasus, dan *low burden* jika NCDR < 10 per 100.000 penduduk atau jumlah kasus baru kurang dari 1.000 kasus. Dari gambar di atas terlihat bahwa Kota Palu termasuk kedalam kelompok kusta *high burden*.

5) HIV dan AIDS

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* yang menyerang sistem kekebalan tubuh, dan menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3

metode, yaitu layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VCT)*, *sero survey*, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

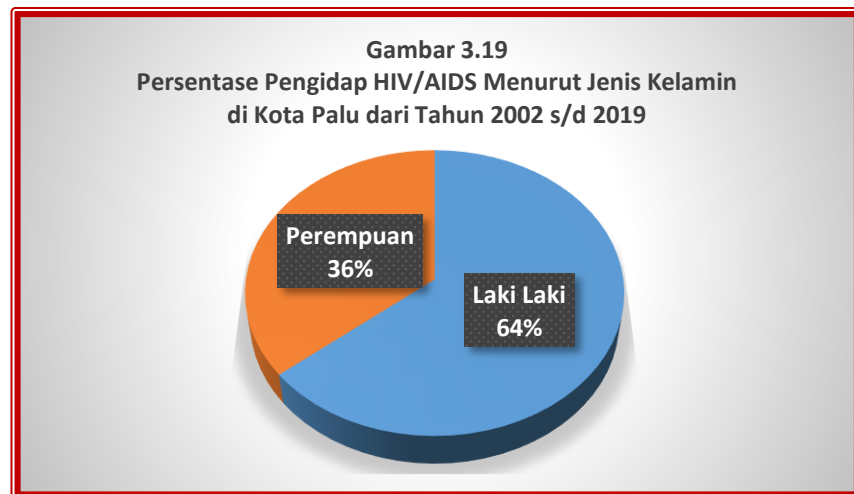
Epidemi HIV berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kasus ini telah mengakibatkan kematian 25 juta orang dan saat ini telah terdapat lebih dari 33 juta orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia hampir tidak ada propinsi yang dinyatakan bebas dari HIV dan AIDS, bahkan diperkirakan saat ini HIV dan AIDS sudah terdapat dilebih dari separuh kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Tabel 3.8
Situasi Kasus HIV-AIDS di Kota Palu Tahun 2002 s/d 2019

TAHUN	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
2002	0	3	3
2003	1	8	9
2004	1	4	5
2005	1	3	4
2006	1	0	1
2007	5	6	11
2008	8	5	13
2009	6	13	19
2010	9	17	26
2011	14	15	29
2012	31	16	47
2013	50	47	97
2014	45	37	82
2015	59	24	83
2016	60	34	94
2017	84	43	127
2018	95	21	116
2019	94	20	114
	564	316	880

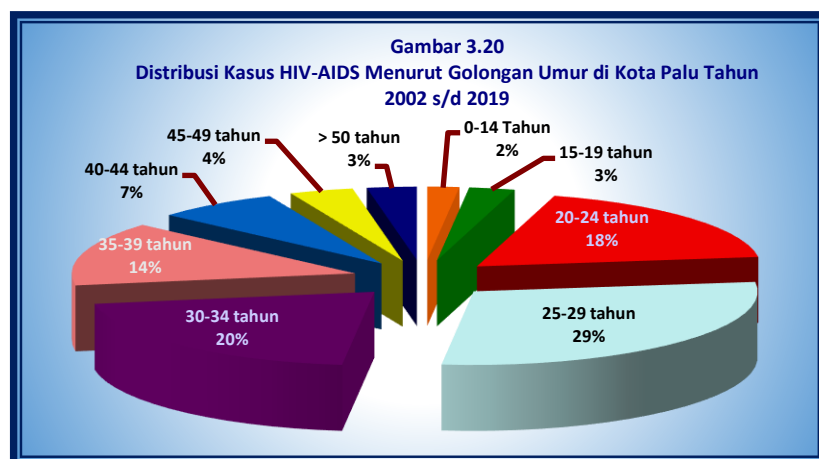
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari tabel terlihat bahwa jumlah kasus HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu dari tahun ke tahun semakin menunjukkan trend peningkatan. Selama Tahun 2019 jumlah kasus HIV yang ditemukan adalah 114 orang dengan rincian penderita laki-laki 94 dan perempuan 20, dengan kasus AIDS sebesar 28 orang (laki-laki 25 dan perempuan 3) dan jumlah penderita yang meninggal akibat AIDS yaitu 5 orang.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dan jika dilihat berdasarkan kelompok umur, proporsi kasus HIV-AIDS di Kota Palu dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Gambaran kasus HIV-AIDS menurut kelompok umur menunjukkan bahwa sebagian besar kasus HIV-AIDS terdapat pada rentang usia 20-39 tahun. Kelompok umur tersebut masuk ke dalam kelompok usia produktif yang aktif secara seksual dan termasuk kelompok umur yang menggunakan Napza suntik.

Jika dilihat dari persebaran per wilayah dalam setiap tahunnya diketahui bahwa wilayah kerja Puskesmas Talise menjadi penyumbang terbesar kasus HIV di Kota Palu (23,37%), hal ini disebabkan adanya lokalisasi seks di area tersebut.

HIV bisa ditularkan melalui berbagai cara penularan, yaitu hubungan seksual lawan jenis (heteroseksual), hubungan sejenis (homoseksual / biseksual), penggunaan jarum suntik secara bergantian, transfusi darah, dan melalui jalur penularan dari ibu HIV(+) kepada bayi yang dikandungnya. Lebih dari 90% kasus bayi yang terinfeksi HIV ditularkan melalui proses dari ibu ke bayi.

Infeksi HIV dapat mempengaruhi IMS dalam hal perjalanan penyakitnya, diagnosis, serta responnya terhadap pengobatan. Dalam kaitannya dengan infeksi HIV dan AIDS, telah banyak bukti yang menunjukkan bahwa IMS dapat meningkatkan resiko penularan/transmisi HIV melalui hubungan seksual (IMS sebagai salah satu faktor infeksi HIV). Meningkatnya infeksi HIV menyebabkan semakin rumitnya penatalaksanaan dan penanggulangan penyakit IMS lainnya. Oleh karena itu dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan IMS.

Adapun kasus IMS yang terjadi selama Tahun 2019 yaitu 206 kasus yang semuanya ditangani 100%.

b. Penyakit Menular Bersumber Binatang

1) Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi ancaman dan sering menimbulkan KLB di beberapa wilayah Indonesia, khususnya Sulawesi Tengah, walaupun sudah beberapa tahun terakhir di Kota Palu angka kesakitan malaria sangat rendah dan kebanyakan merupakan kasus impor. Malaria juga merupakan salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya menjadi komitmen global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*anopheles*) betina, yang dapat menyerang semua orang baik laki-laki dan perempuan pada semua kelompok umur (bayi, anak-anak dan orang dewasa).

Kementerian Kesehatan telah menetapkan stratifikasi endemisitas malaria suatu wilayah di Indonesia menjadi 4 strata yaitu :

- a. Endemisitas tinggi, bila API >5 per 1.000 penduduk
- b. Endemisitas sedang, bila API berkisar antara 1–5 per 1.000 penduduk
- c. Endemisitas rendah, bila API berkisar antara 0–1 per 1.000 penduduk
- d. Non Endemis adalah daerah yang tidak terdapat penularan malaria (daerah pembebasan malaria) atau API = 0

Kota Palu tergolong ke dalam daerah dengan tingkat endemisitas rendah (*Low Case Incidence*), dimana pencapaian API (*Annual Parasite Incidence*) selama 5 tahun terakhir selalu <1 per 1.000 penduduk. Hal ini juga telah dibuktikan sejak Tahun 2014

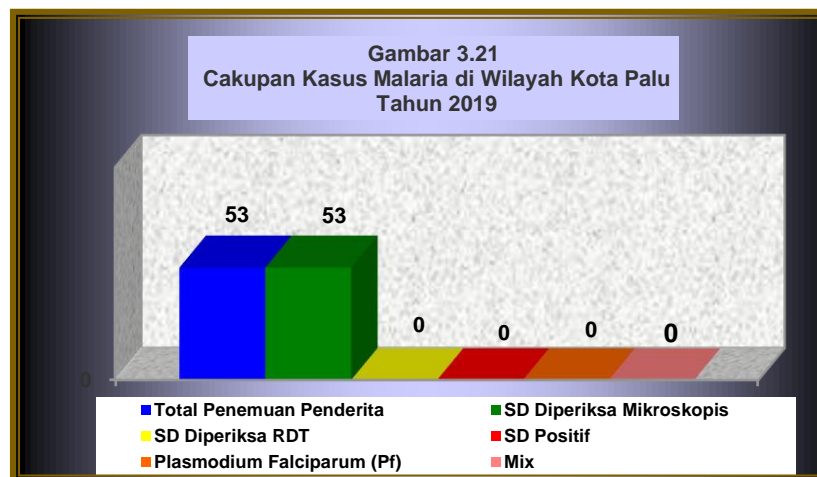
Kota Palu telah berhasil mendapatkan sertifikat eliminasi malaria dari Kementerian Kesehatan RI. Adapun capaian API Pada Tahun 2019 sebesar 0 (‰), dimana tidak ada kasus malaria yang terjadi di 46 kelurahan di Kota Palu sehingga bisa dikatakan *zero case incidence*.

Tabel 3.9
Situasi Kasus Malaria di Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019

Tahun	Malaria Klinis	Pemeriksaan Sediaan Darah			API Per-1.000 Penduduk
		SD Diperiksa	SD Positif	SPR (%)	
2015	511	511	5	0,98	0,014
2016	324	324	2	0,62	0,006
2017	258	258	1	0,39	0,003
2018	98	98	4	4,08	0,011
2019	53	53	0	0,00	0,000

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Terdapat 2 jenis sediaan darah untuk mendeteksi penyakit malaria yaitu melalui pemeriksaan mikroskopis dan RDT (*Rapid Diagnostic Test*). Pemeriksaan mikroskopis menghasilkan hasil tes sediaan darah yang lebih akurat dibandingkan RDT. Pada Tahun 2019 semua *suspect* malaria yang berobat ke UPK (Unit Pelayanan Kesehatan) telah diperiksa sediaan darahnya di laboratorium, baik secara mikroskopis maupun RDT.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2) Demam Berdarah Dengue (DBD)

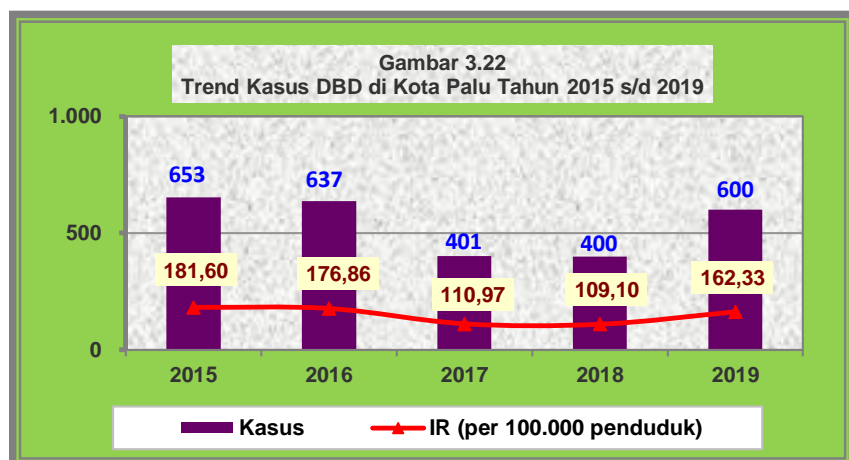
Demam berdarah adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue, yang masuk ke peredaran darah manusia melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, misalnya *aedes aegypti* atau *aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul

sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Kota Palu merupakan daerah perkotaan dengan peningkatan arus transportasi dan kepadatan penduduk yang cukup tinggi serta dikelilingi oleh daerah-daerah dengan endemisitas dan kepadatan vektor yang juga tinggi sehingga merupakan daerah yang berpotensi terhadap terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB).

Menemukan kasus DBD secara dini bukanlah hal yang mudah dikarenakan gejala awal perjalanan penyakit dan tanda yang tidak spesifik, sehingga agak sulit membedakannya dengan penyakit infeksi lainnya. Penegakan diagnosis DBD (secara klinis) sesuai kriteria WHO sekurang-kurangnya memerlukan pemeriksaan trombosit dan hematokrit secara berkala. Sedangkan untuk penegakan diagnosis laboratoris DBD diperlukan pemeriksaan serologis uji HI (*haemagglutination inhibition test*) atau ELISA (IgM/IgG) yang saat ini telah tersedia dalam bentuk *rapid test* (misalnya *dengue rapid strip test*), PCR (*polymerase chain reaction*) atau isolasi virus.

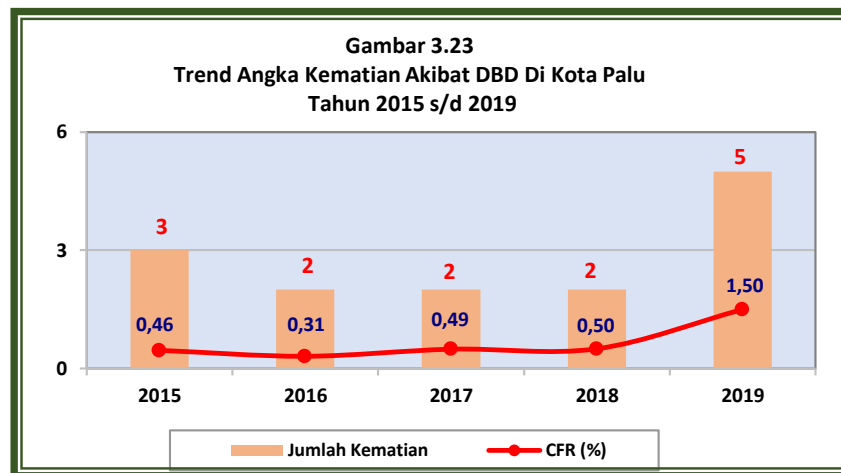
Berdasarkan data surveilans penyebaran kasus DBD di 46 wilayah kelurahan yang ada disimpulkan bahwa secara keseluruhan wilayah Kota Palu tergolong daerah endemis DBD.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Terlihat bahwa pada Tahun 2019 terjadi peningkatan kasus DBD dibandingkan tahun sebelumnya, dan pencapaian IR Kota Palu juga masih sangat tinggi dibandingkan angka standar nasional (<20 per 100.000 penduduk).

Untuk kasus kematian akibat penyakit DBD juga meningkat, dimana CFR (*Case Fatality Rate*) pada Tahun 2019 sebesar 1,50% meningkat sebesar 1% jika dibandingkan Tahun 2018, dan angka CFR ini telah melewati standar nasional yang hanya <1%.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Kematian akibat DBD kebanyakan disebabkan oleh keterlambatan keluarga membawa pasien ke RS, hal ini akibat kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai gejala spesifik/akibat yang ditimbulkan oleh penyakit DBD sehingga terjadi keterlambatan penanganan penderita DBD di pelayanan kesehatan.

3) Rabies

Rabies merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi akut (bersifat zoonosis) pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus (golongan *Rabdovirus*) dan ditularkan melalui gigitan hewan seperti anjing, kucing, kera, kelelawar, musang dan serigala yang di dalam tubuhnya mengandung virus.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam memantau upaya pengendalian rabies, yaitu GHPR (kasus Gigitan Hewan Penular Rabies), PET/*Post Exposure Treatment* (penatalaksanaan kasus gigitan), dan kasus yang positif rabies dan mati berdasarkan uji *Lyssa*.

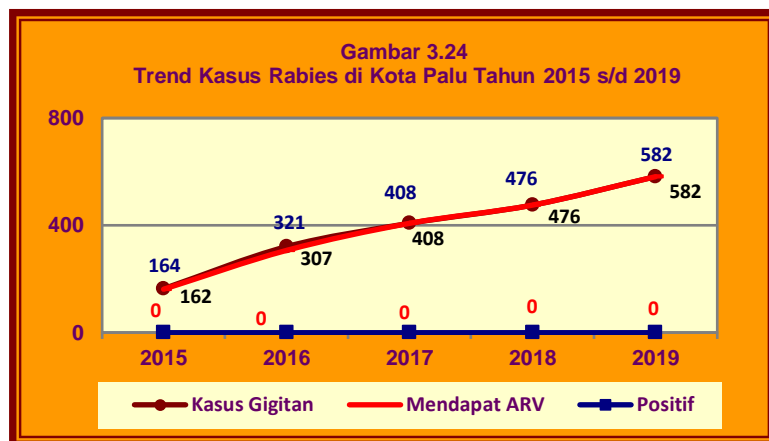
Penyakit rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dari hospes yang sudah terjangkit virus *Lyssa*, sedangkan penularan antara hospes juga melalui gigitan dimana anjing sehat akan tertular jika digigit oleh anjing yang sudah terjangkit virus.

Penyakit rabies termasuk salah satu penyakit zoonosis yang belum ditemukan obat/cara yang efektif untuk menyembuhkan penderita Rabies. Hal ini disebabkan karena *Case Fatality Rate* (CFR) Rabies adalah 100%, artinya bahwa setiap kasus yang dinyatakan positif rabies akan berakhir dengan kematian pada hampir semua penderita rabies baik manusia maupun hewan. Tingginya CFR pada penyakit rabies tergantung dari lamanya penatalaksanaan korban kasus gigitan tersangka rabies, banyaknya gigitan dan jarak tempat gigitan dengan otak.

Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah yang masih dinyatakan belum bebas rabies. Indikator program rabies adalah semua kasus gigitan ditangani sesuai standar, yakni pencucian luka dan pemberian VAR (Vaksin Anti Rabies) sesuai dengan indikasi. Setiap kasus gigitan harus mendapatkan VAR dengan kategori sebagai berikut :

1. Hewan penggigit lari/hilang dan tidak dapat ditangkap, dilakukan pemberian VAR lengkap.
2. Hewan penggigit dibunuh dan spesimen otak dapat diperiksa di laboratorium, bila hasilnya positif lanjutkan pemberian VAR, sedangkan bila negatif maka stop pemberian VAR.
3. Hewan penggigit ditangkap dan diobservasi selama 10-14 hari. Bila dalam kurun waktu tersebut hewan mati, maka pemberian VAR dilanjutkan sampai tuntas, tetapi bila hewan tetap sehat maka pemberian VAR tetap dilanjutkan.

Perkembangan kasus Rabies di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut :



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Sudah 5 tahun terakhir di Kota Palu tidak terdapat kasus gigitan yang didiagnosis positif rabies. Selama Tahun 2019, terdapat 582 kasus gigitan, dengan kasus gigitan tertinggi berada di wilayah Puskesmas Birobuli dengan 83 kasus dan terendah di wilayah Puskesmas Tipo dengan hanya 8 kasus gigitan. Dari 582 kasus gigitan, semuanya mendapat ARV. Dan dari semua kasus gigitan yang terjadi, tidak ada kasus gigitan pada manusia yang dinyatakan positif rabies, namun untuk hewan penular terdapat 13 spesimen kasus dinyatakan positif rabies.

Penanggulangan kasus rabies di Kota Palu telah dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan monitoring kasus pada daerah rawan rabies serta pemberian VAR

(Vaksin Anti Rabies) bagi penderita yang positif rabies melalui pemeriksaan laboratorium dan kepada orang tanpa hasil pemeriksaan dari laboratorium tetapi dengan lokasi gigitan yang dianggap rawan serta perawatan luka gigitan.

4. Penyakit Tidak Menular

Pembangunan kesehatan Indonesia saat ini dihadapkan pada *Triple Burden* yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular, dan *re-emerging disease*. Pola penyakit saat ini mengalami transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke penyakit tidak menular. Olehnya itu penyakit tidak menular menjadi tantangan baru dalam pembangunan kesehatan.

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, cedera serta penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) merupakan hamper 70% penyebab kematian di seluruh dunia dengan 35 juta kematian setiap tahunnya (*WHO, 2010*). Bila merujuk pada referensi WHO 2010 terlihat jelas bahwa persentase kematian akibat PTM dan cedera di dunia menempati proporsi yang besar dibandingkan penyakit menular.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi PTM mengalami kenaikan yang cukup memprihatinkan dibanding Riskesdas 2013. Salah satu penyebabnya adalah pola makan dan pola hidup yang tidak sehat terutama kurangnya konsumsi buah dan sayur, akibat adanya perubahan perilaku masyarakat. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, penyakit DM naik dari 6,9 persen pada Riskesdas 2013 menjadi 8,5 persen di 2018, sedangkan penyakit HT atau hipertensi naik dari 25,8 persen menjadi 34,1 persen.

Tabel 3.10
Jumlah Kasus dan Kematian Penyakit Tidak Menular Kota Palu Tahun 2019

No.	Data Kasus	Kasus Baru			Kasus Baru			Kematian		
		L	P	Tot	L	P	Tot	L	P	Tot
1.	Hipertensi	2.819	359	6.625	5.299	7.848	13.147	44	41	85
2.	DM	1.281	1.660	2.846	2.846	3.931	6.777	24	26	50
3.	Osteoporosis	998	958	1.956	649	646	1.295	0	0	0
4.	PJK	697	638	1.335	457	382	839	27	9	36
5.	Asma									
6.	Stroke	64	59	123	100	83	183	14	6	20
7.	PPOK	37	18	55	55	25	80	0	0	0
8.	Gagal ginjal kronik	15	6	21	6	6	12	2	2	4
9.	Tumor payudara	0	14	14	0	0	9	9	0	8
10.	Kanker serviks	0	1	1	0	1	1	0	2	2

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Berbagai faktor resiko PTM antara lain merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum-minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor resiko yang telah diidentifikasi.

5. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Berdasarkan data surveilans integrasi, angka kesakitan PD3I di Kota Palu pada Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi pada Tahun 2019

No.	Nama Penyakit	Jumlah Kasus	Persentase (%)
1.	Difteri	0	0
2.	Pertusis	0	0
3.	Tetanus Neonatorum (TN)	0	0
4.	Polio	0	0
5.	Campak	51	100
6.	Hepatitis	0	0
Jumlah		51	100

Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

1) Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernafasan bagian atas. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Sampai sekarang di Kota Palu belum terjadi kasus difteri.

2) Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum (TN) disebabkan oleh basil *Clostridium tetani* yang masuk ke dalam tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satu penyebabnya adalah pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus TN banyak ditemukan pada daerah yang cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah.

3) Polio / AFP (*Accute Flaccid Paralysis* / Lumpuh Layuh Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem saraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang umumnya menyerang anak usia 0-3 tahun ini ditandai dengan gejala munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, rasa kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan.

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, maka pemerintah telah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Anak Sekolah) dan surveilans AFP.

AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid*, lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot dan terjadi secara akut (mendadak). Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C - 8°C sampai di laboratorium. Hasil pemeriksaan virologis dan klinik akan menjadi bukti yang syah dan menakutkan apakah semua kasus AFP yang terjaring termasuk virus polio atau tidak, sehingga dapat diketahui apakah masih ada polio liar di masyarakat.

Surveilans AFP pada hakekatnya adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya *flaccid* (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis. Surveilans AFP di Kota Palu dilaksanakan dengan 2 metode yaitu *Hospital Based Surveillance (HBS)* di 8 Rumah Sakit dan *Community Based Surveillance (CBS)* di 13 Puskesmas.

Penemuan kasus AFP yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan program surveilans AFP khususnya dan eradikasi polio pada umumnya. Secara statistik jumlah kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Selama Tahun 2019 ditemukan 3 kasus AFP dengan sasaran anak berusia <15 tahun, dengan AFP rate 3,23 per 100.000 <15 tahun dan spesimen adekuat 100% dan telah dibuktikan bahwa semuanya bukan disebabkan virus polio liar.

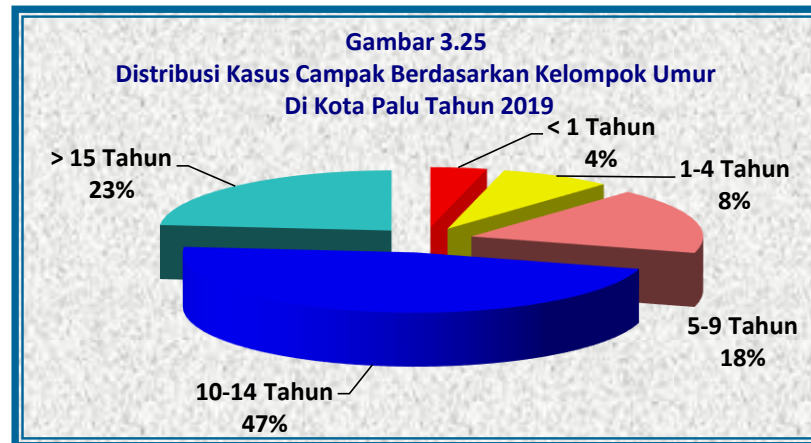
4) Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak, golongan *Paramyxovirus*. Penularannya dapat terjadi melalui udara yang terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Pada Tahun 2019 ditemukan sebanyak 51 kasus campak klinis melalui *Case Base Measles Surveilans (CBMS)* dan telah 100% dilakukan pemeriksaan serologis sehingga

Incidence Rate (IR) campak Kota Palu yaitu 13,80 per 100.000 penduduk, menurun jika dibandingkan Tahun 2018 sebesar 16,09 per 100.000 penduduk (59 kasus).

Menurut kelompok umur, trend kasus campak klinis bervariasi dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2018 kasus campak didominasi kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 30,51%, begitu juga pada Tahun 2019 kasus campak didominasi kelompok umur 10-14 tahun sebanyak 47,06%. Berikut gambaran distribusi kasus campak di Kota Palu :



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

D. STATUS GIZI

Gizi adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi individu atau masyarakat, salah satu faktor utama kualitas sumber daya manusia, dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Persoalan gizi dalam pembangunan kependudukan merupakan persoalan yang masih dianggap menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan dunia. Di Indonesia sendiri, persoalan gizi merupakan salah satu persoalan utama dalam pembangunan manusia. Sebagai salah satu Negara dengan kompleksitas kependudukan yang sangat beraneka ragam, Indonesia masih mengalami permasalahan dinamika persoalan gizi terutama kasus gizi buruk pada balita.

Berdasarkan hasil Riskesdas Tahun 2018, terlihat adanya perbaikan status **gizi** pada balita di Indonesia. Proporsi status **gizi** sangat pendek dan pendek turun dari 37,2% (**Riskesdas** 2013) menjadi 30,8%. Demikian juga proporsi status **gizi** buruk dan **gizi** kurang turun dari 19,6% (**Riskesdas** 2013) menjadi 17,7%.

Kekurangan gizi pada anak balita dapat menyebabkan pertumbuhan fisik dan otak anak tidak optimal, anak menjadi kurus, dan sangat pendek. Apabila dalam jangka panjang hal tersebut tidak diatasi dengan segera maka akan mengakibatkan hilangnya potensi generasi muda yang cerdas dan berkualitas (*lost generation*) sehingga anak menjadi tidak produktif dan

tidak mampu bersaing di masa depan. Sementara itu, kelebihan gizi juga tidak baik bagi anak karena memicu munculnya berbagai penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi, hiperkolesterol dan penyakit jantung.

Status gizi masyarakat dapat diukur melalui indikator-indikator yaitu status gizi bayi yang diukur dengan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), status gizi balita, KEP (Kurang Energi Protein) balita dan status gizi ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) .

1). *Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gram)*

Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur. BBLR berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi dan balita, BBLR dapat terjadi akibat ibu yang menderita kurang energi dan protein sewaktu mengandung. BBLR dapat berpengaruh pada gangguan pertumbuhan fisik dan mental anak.

Proporsi BBLR di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah sebesar 2,67% atau sebanyak 198 bayi (Laki-laki 118, Perempuan 80), dan seluruhnya sudah mendapatkan penanganan.

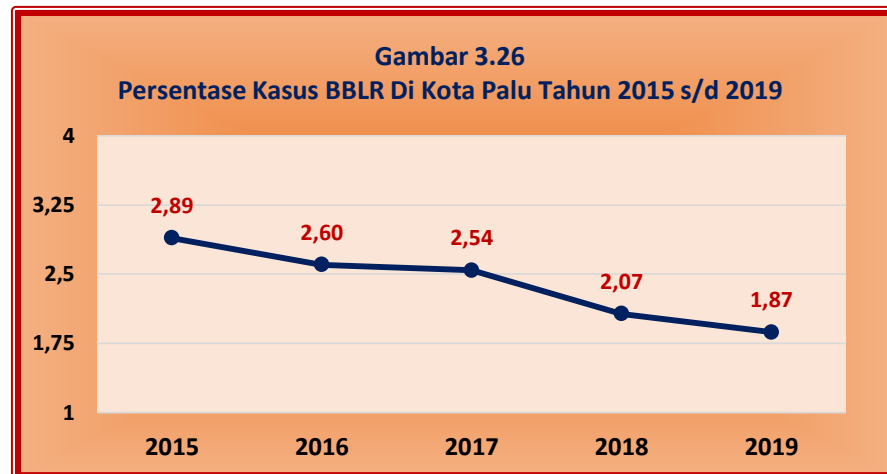
Tabel 3.12
Proporsi BBLR Terhadap Jumlah Bayi Lahir Hidup
Dirinci Menurut Kecamatan di Kota Palu Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah bayi Lahir Hidup	Jumlah bayi dgn BBLR	Persentase BBLR thd Jumlah Bayi Lahir hidup
1.	Tawaeli	414	46	11,11
2.	Palu Utara	454	41	9,03
3.	Mantikulore	1.411	15	1,06
4.	Palu Timur	992	16	1,61
5.	Palu Selatan	1.438	27	1,88
6.	Tatanga	989	12	1,21
7.	Palu Barat	1.018	9	0,88
8.	Ulujadi	712	32	4,49
Jumlah		7.428	198	2,67

Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Secara keseluruhan, situasi kasus BBLR di Kota Palu selama 5 tahun terakhir terjadi penurunan kasus. Walaupun terjadi penurunan kasus, namun yang perlu diwaspadai pada kasus BBLR masih menjadi salah satu penyebab kasus kematian pada bayi, terutama yang terjadi pada neonatal. Hal ini disebabkan masih adanya ibu hamil yang menderita KEK dimana status gizi seorang calon ibu menentukan asupan gizi/makanan yang diperoleh bayi dalam kandungan. Selain itu pola hidup ibu hamil dan faktor lingkungan misalnya terpapar

asap rokok selama masa kehamilan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kasus BBLR.



Sumber : Seksi Kesehatan Ibu dan Anak Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2). SKDN

SKDN yang dilakukan melalui Posyandu adalah salah satu upaya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan penimbangan balita berdasarkan indikator SKDN dan indikator lainnya.

Beberapa indikator SKDN diantaranya cakupan program (K/S), tingkat partisipasi masyarakat (D/S), hasil penimbangan balita (N/D), tingkat intensitas masalah gizi (BGM/ D-B-O), kualitas program (T/D), keaktifan Posyandu dan keaktifan kader.

Tabel 3.13
Pemantauan Pertumbuhan SKDN Balita Kota Palu Tahun 2019

No.	Puskesmas	Jumlah Balita (S)	Balita Memiliki KMS (K)	Balita Ditimbang (D)	Balita BB Naik (N)	BGM		Total BGM (KB + KL)
						Kasus Baru	Kasus Lama	
1.	Pantoloan	1.774	826	637	380	0	0	0
2.	Tawaeli	1.881	1.760	1.685	1.41.36	0	0	0
3.	Mamboro	1.979	1.975	1.446	9	6	0	6
4.	Talise	4.824	4.824	2.590	1.476	10	0	10
5.	Singgani	5.022	5.022	2.690	2.068	0	0	0
6.	Kawatuna	2.139	1.338	987	883	2	0	2
7.	Birobuli	4.993	4.977	4.394	3.449	0	0	0
8.	Mabelopura	3.725	3.725	2.677	1.633	2	0	2
9.	Bulili	2.862	2.862	947	535	1	0	1
10.	Nosarara	2.770	2.687	1.640	1.220	0	0	0
11.	Kamonji	6.176	6.176	3.168	3006	29	0	29
12.	Sangurara	6.479	6.376	3.593	3.190	0	0	0
13.	Tipo	1.249	1.248	852	642	4	0	4
TOTAL		45.872	43.796	27.306	21.300	54	0	54

Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Hasil cakupan indikator SKDN di 12 Puskesmas se-Kota Palu Tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil program (N/D) mencapai 78% menurun 2,23% jika dibanding cakupan Tahun 2018 (80,23%), sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat (D/S) Kota Palu sebesar 59,53% mengalami penurunan 3,04% dibanding Tahun 2018 (62,57%). Penurunan ini tidak terlepas dari belum maksimalnya pelayanan kesehatan di Posyandu karena beberapa Posyandu mengalami rusak berat bahkan hilang diterjang gelombang tsunami dan likuifaksi akibat bencana alam yang menimpa Kota Palu pada akhir Tahun 2018.

Strategi dan upaya keras dan cerdas harus tetap dilakukan karena secara keseluruhan cakupan masih belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 85%. Selain itu upaya melalui Program BOK (Bantuan Operasional Kesehatan) untuk kegiatan *sweeping* atau pelacakan pada Balita yang tidak berkunjung ke Posyandu juga menjadi faktor pendukung peningkatan D/S.

Forum Kesehatan dan Poskesdes yang terbentuk disetiap kelurahan diharapkan dapat memberi dampak positif pada peningkatan pelayanan di Posyandu, selain itu juga perlu meningkatkan kerjasama dengan lintas program maupun lintas sektor. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi.

3). Status Gizi Balita

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif, sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk.

Salah satu tanda atau indikator kesejahteraan rakyat adalah apabila setiap orang baik laki-laki maupun perempuan, anak, dewasa dan lanjut usia, kaya dan miskin semuanya berstatus gizi baik. Artinya mereka semuanya tercukupi kebutuhan pangannya. Mereka yang keadaan gizinya baik adalah mereka yang terbebas dari masalah gizi.

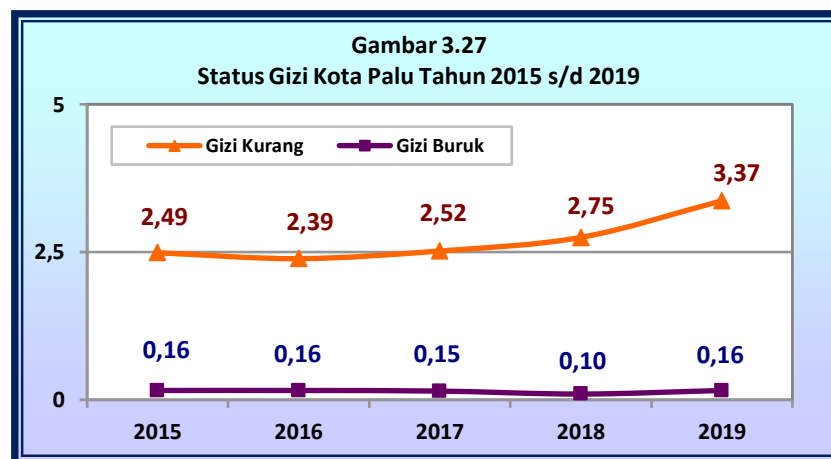
Secara langsung masalah gizi dipengaruhi oleh kurangnya atau ketidakcukupan konsumsi energi, protein dan zat gizi mikro lainnya. Gizi kurang dapat berdampak serius terhadap kualitas generasi mendatang, dimana anak yang menderita gizi kurang akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan mental.

Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu diberi perhatian lebih yaitu kelompok bayi dan balita. Usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya sehingga akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Salah satu cara untuk menanggulangi masalah gizi kurang dan gizi buruk adalah dengan menjadikan tatalaksana gizi buruk sebagai upaya menangani setiap kasus yang ditemukan. Gizi buruk terjadi akibat dari kekurangan gizi tingkat berat yang jika tidak ditangani secara cepat, tepat dan komprehensif dapat mengakibatkan kematian.

Permasalahan kasus gizi buruk sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu dengan tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan ibu tentang pola asuh dan pemberian makanan, sehingga tidak dapat mempertahankan status gizi balita pasca penanganan. Keadaan ini menyebabkan munculnya kasus gizi buruk secara berulang. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan juga mengamanatkan bahwa seluruh kasus gizi buruk harus mendapat penanganan 100% baik secara rawat inap maupun rawat jalan atau perawatan di rumah.

Selama Tahun 2019, di Kota Palu terjadi 43 kasus gizi buruk (Laki-laki 21 kasus, Perempuan 22 kasus) dan terjadi 921 kasus gizi kurang (Laki-laki 436 kasus, Perempuan 485 kasus). Semua kasus yang ditemukan tersebut ditangani 100%. Gambaran status gizi kurang dan gizi buruk balita di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

4). Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (Bumil KEK)

Salah satu indikator status gizi ibu hamil adalah Bumil KEK. Ibu hamil dikatakan Kurang Energi Kronik apabila dari hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) $\leq 23,5$ cm.

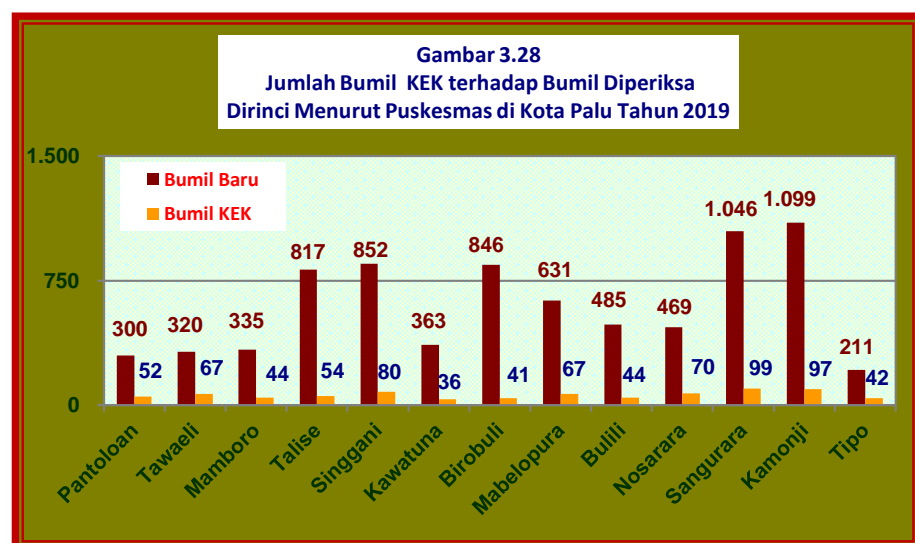
Pada Tahun 2019 dari 7.774 ibu hamil di Kota Palu terdapat 793 Bumil KEK (10,2%) mengalami peningkatan sebesar 5,42% dibandingkan cakupan Tahun 2018 yaitu 9,73%. Kendati demikian cakupan bumil KEK Kota Palu selama Tahun 2019 tidak melewati target Renstra Kementrian Kesehatan Tahun 2019 yaitu 17,5%.

Dari jumlah Bumil KEK yang ada, sebanyak 607 bumil (76,54%) diberikan penanganan melalui pemberian makanan tambahan (PMT) selama 60 hari dengan sumber dana berasal dari APBD II Kota Palu. Selain itu ada beberapa Puskesmas yang memanfaatkan dana BOK untuk membantu penanganan kasus Bumil KEK, dengan keterbatasan ini maka upaya lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melakukan PMT penyuluhan kepada ibu hamil KEK lainnya. Untuk ke depan perlu lebih meningkatkan penyuluhan pada WUS (remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui) tentang gizi dan upaya konsumsi tablet tambah darah secara adekuat sehingga prevalensi KEK dan anemia defisiensi besi dapat berkurang.

Tabel 3.14
Distribusi Penanganan Kasus Bumil KEK di Kota Palu Tahun 2015 – 2019

Tahun	Jumlah Bumil KEK	Bumil KEK yang Ditangani	%
2015	1.094	913	83,45
2016	1.107	1.107	100
2017	988	988	100
2018	750	750	100
2019	793	607	76,54

Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber : Lap.Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019



2019

BAB IV

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

4 SITUASI UPAYA KESEHATAN

Secara umum upaya kesehatan terdiri atas dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP). Upaya kesehatan masyarakat adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan di masyarakat. Upaya kesehatan perorangan adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat serta swasta, untuk memelihara dan meningkatkan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan Visi dan Misi Departemen Kesehatan maka dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain indikator upaya pelayanan kesehatan dengan memperhatikan data pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pelayanan kesehatan lingkungan, kesehatan ibu dan anak, pencegahan dan pemberantasan penyakit, pelayanan kefarmasian dan berbagai kegiatan lainnya.

A. UPAYA KESEHATAN IBU DAN ANAK

UU No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan ibu ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas, serta mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI). Upaya kesehatan ibu meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Upaya kesehatan ibu dan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Komitmen global dalam SDG's menetapkan target untuk Tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu hingga ≤ 70 per 100.000 kelahiran hidup, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH.

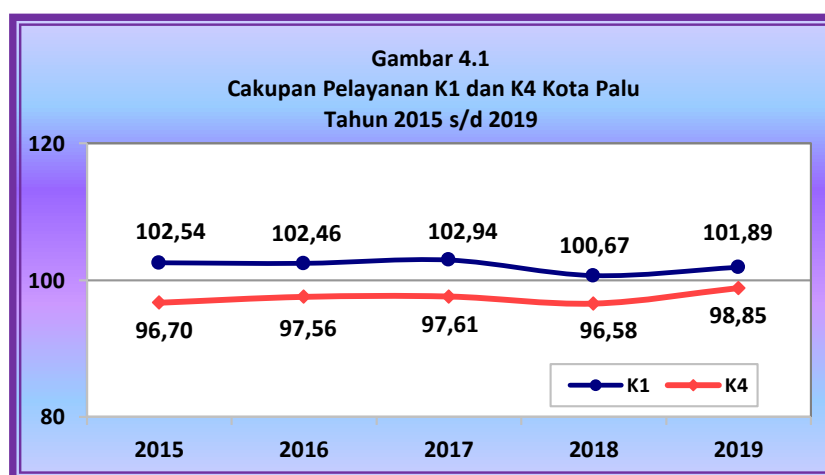
1. Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal (*antenatal care*) adalah pelayanan kesehatan untuk ibu hamil yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat) selama kehamilannya.

Cakupan pelayanan antenatal meliputi sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Tujuannya untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan cakupan K1 dan K4, cakupan Fe1 dan Fe3, serta cakupan imunisasi Bumil TT. K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah berkunjung ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, sedangkan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit 4 kali kunjungan sesuai jadwal yang dianjurkan.

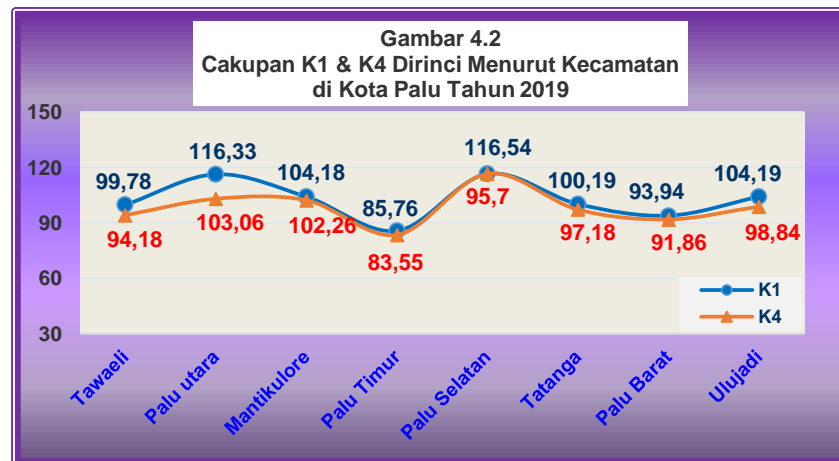
Cakupan K1 dan K4 di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Terlihat bahwa cakupan pelayanan K1 dan K4 selama beberapa tahun terakhir berfluktuasi, penyebabnya antara lain belum bagusnya pendataan ibu hamil, program P4K belum berjalan dengan baik, dan belum semua bidan desa mendapatkan pelatihan kelas ibu hamil dan membentuk kelas ibu hamil.

Jika dilihat dari wilayah kecamatan, maka cakupan K1 di Kota Palu yang tertinggi adalah 116,54% di Kecamatan Palu Selatan dan terendah sebesar 85,76% di Kecamatan Palu Timur, sedangkan cakupan K4 yang tertinggi adalah 103,06% di Kecamatan Palu Utara dan terendah sebesar 83,55% di Kecamatan Palu Timur. Gambar berikut menunjukkan cakupan K1 dan K4 dirinci menurut kecamatan selama Tahun 2019 :



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

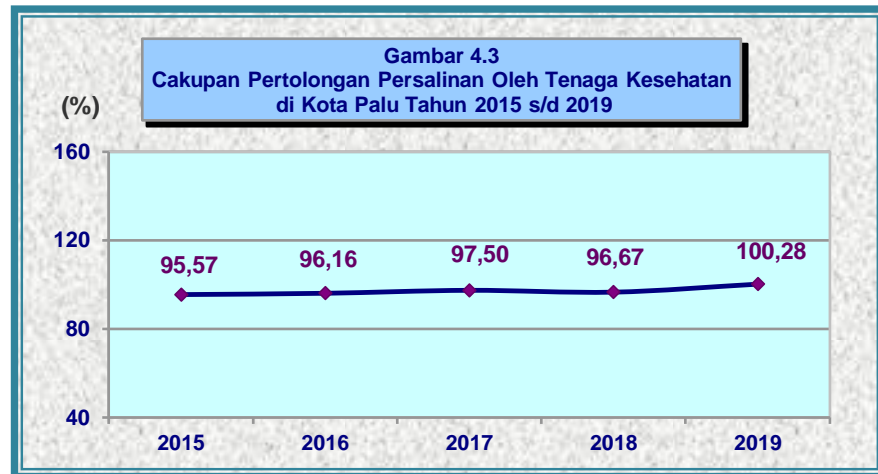
Upaya meningkatkan cakupan pelayanan antenatal juga makin diperkuat dengan adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) sejak Tahun 2010 sampai sekarang, yang juga turut membantu upaya penurunan AKI di Indonesia.

2. Pertolongan Persalinan

Upaya lain yang dilakukan untuk menekan kematian ibu dan bayi yaitu mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih seperti dokter spesialis kandungan/kebidanan, dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Pencapaian upaya kesehatan ibu bersalin diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN).

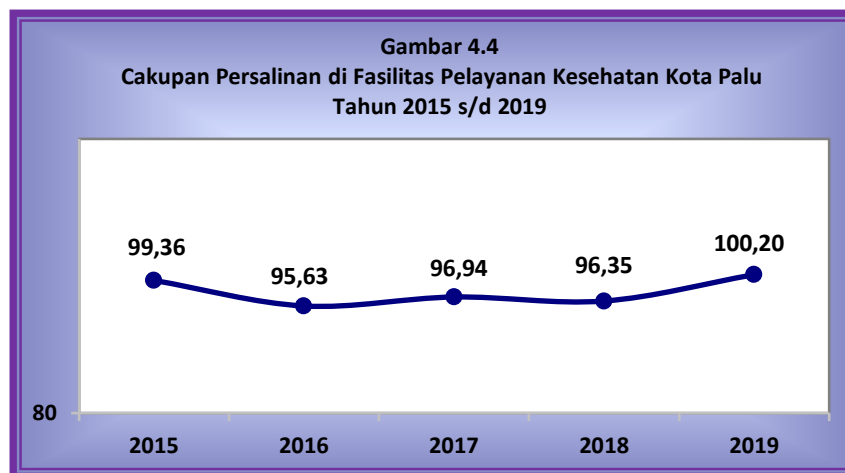
Pada Tahun 2019 perkiraan persalinan di Kota Palu sebanyak 7.416 persalinan. Dari angka itu sebanyak 7.437 (100,28%) persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan selama beberapa tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, seperti yang terlihat dari gambar 4.3 bahwa capaian Tahun 2019 meningkat sebesar 3,61% dibandingkan Tahun 2018.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Faktor yang mempengaruhi meningkatnya cakupan adalah dilaksanakannya kembali program Jampersal (Jaminan Persalinan) di fasilitas pelayanan kesehatan dan juga mulai berjalannya Program Rumah Tunggu Kelahiran (RTK) sehingga secara tidak langsung mengurangi jumlah ibu hamil yang bersalin di dukun.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Kementerian Kesehatan 2015-2019 yang menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, demi menekan masih tingginya Angka Kematian Ibu.



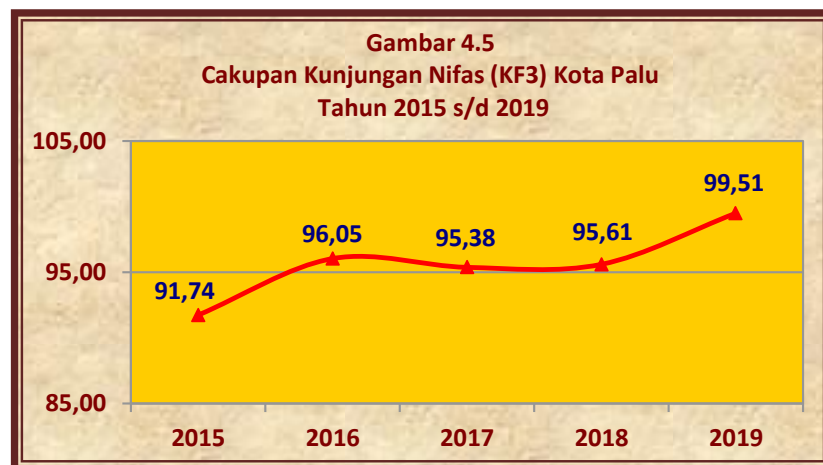
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Terlihat bahwa selama 5 tahun terakhir cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kota Palu selalu >90%, walaupun cakupannya berfluktuasi dan yang pasti sudah melebihi target Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2019 sebesar 85%.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada 6 jam s/d 3 hari pasca persalinan, pada hari ke-4 s/d hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 s/d hari ke-42 pasca persalinan.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (Cakupan KF3). Gambaran cakupan KF3 selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari gambar terlihat bahwa cakupan Kunjungan Nifas (KF3) di Kota Palu cenderung berfluktuasi, hal ini disebabkan adanya perbedaan penentuan sasaran/target di awal tahun. Namun tetap dapat dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai target SPM (98%).

Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan cakupan Persalinan Nakes dengan Kunjungan Nifas, yaitu masih ada ibu bersalin yang meski persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan namun masih banyak yang tidak melakukan kunjungan nifas ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan petugas kesehatan dalam menjaring ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan nifas merupakan faktor yang sangat penting.

4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Neonatal

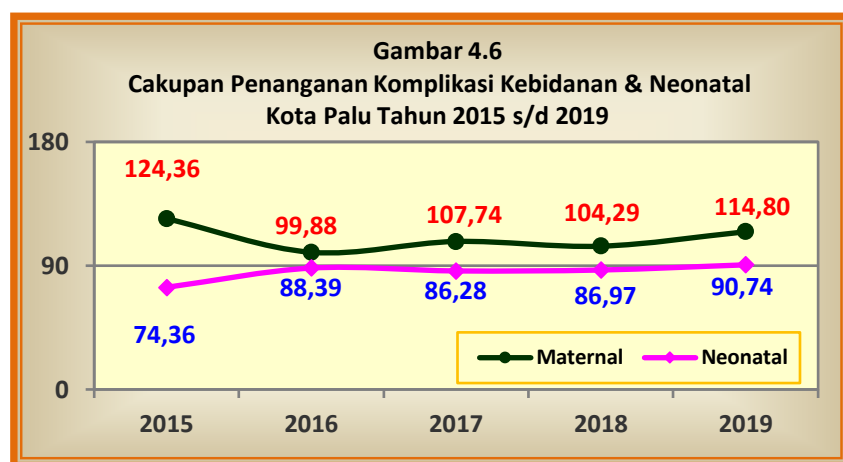
Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma/kecelakaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur

keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi kebidanan (PK) adalah cakupan penanganan komplikasi kebidanan.

Diperkirakan 20% dari kehamilan akan mengalami komplikasi. Sebagian komplikasi ini dapat mengancam jiwa, tetapi sebagian besar dapat dicegah dan ditangani bila ibu segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan, tenaga kesehatan telah melaksanakan prosedur penanganan yang sesuai, tenaga kesehatan mampu mendeteksi dini adanya komplikasi, apabila terjadi komplikasi mampu memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi sebelum merujuk pasien, telah efektifnya proses rujukan, dan pelayanan di Rumah Sakit yang tepat dan cepat.

Neonatal komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital pada pemeriksaan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu asfiksia, BBLR, dan infeksi (*Riskesdas, 2007*). Komplikasi ini dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

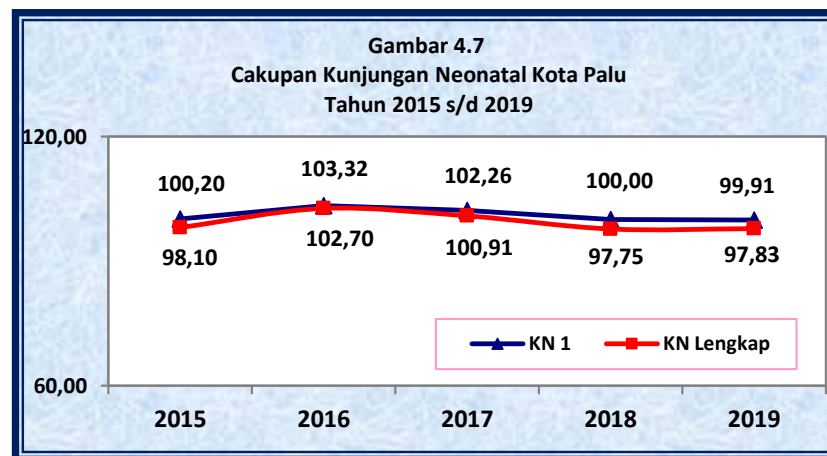
Dari gambar terlihat bahwa terjadi fluktuasi cakupan penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal selama beberapa tahun terakhir. Naik turunnya cakupan penanganan komplikasi maternal bukan disebabkan karena kinerja petugas di lapangan yang menurun, namun lebih dikarenakan pelaporan Rumah Sakit yang tidak masuk dalam pelaporan Puskesmas.

5. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari, dimana terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim hingga di luar rahim. Bayi usia kurang 1 bulan merupakan salah satu kelompok umur yang paling rentan terhadap gangguan kesehatan. Sehingga tanpa penanganan yang tepat bisa berakibat fatal. Berbagai upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan resiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6-48 jam) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar MTBM dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada KN1 bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi Hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan neonatal lengkap (KN lengkap) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3x, yaitu 1x pada 6-48 jam, 1x pada 3-7 hari, dan 1x pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah pada satu tahun.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

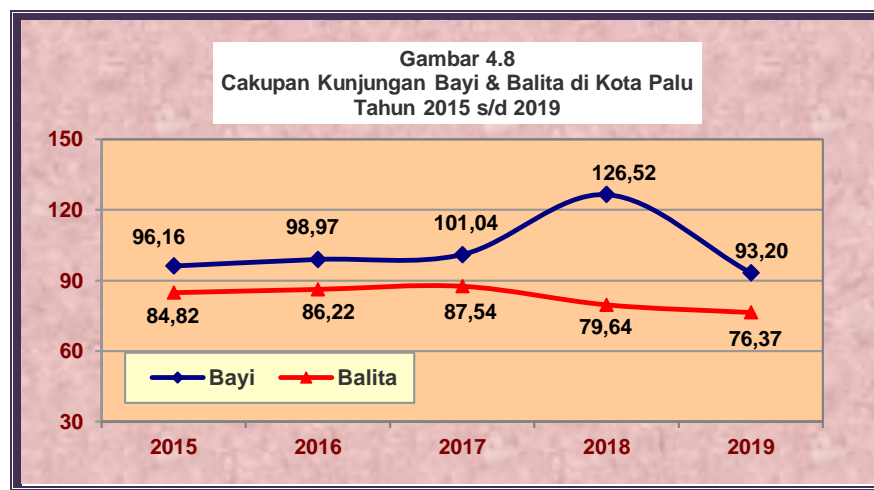
Dari gambar terlihat bahwa pada Tahun 2019 terjadi penurunan cakupan KN1 sebesar 0,09% dan cakupan KN lengkap sebesar 0,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun tetap dapat dikatakan bahwa cakupan KN1 dan KN lengkap Kota Palu Tahun 2019 sudah baik dan memenuhi target Renstra Kementerian (90%).

6. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Anak Balita

Pelayanan kesehatan bayi dan balita termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan anak balita. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari – 11 bulan dengan memberikan pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal 4x yaitu pada 29 hari – 2 bulan, 3-5 bulan, 6-8 bulan, dan 9-12 bulan sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pelayanan yang diberikan terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4, dan campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dinni Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi, penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Batasan anak balita disini adalah setiap anak yang berada pada kisaran umur 12-59 bulan (bawah lima tahun). Pelayanan kesehatan yang diberikan pada anak balita diantaranya pemantauan tumbuh kembang minimal 8x setahun, pemberian vit.A 2x dalam setahun (bulan Februari dan Agustus), SDIDTK balita minimal 2x dalam setahun, dan pelayanan anak balita sakit sesuai standar menggunakan MTBS.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari gambar terlihat bahwa kedua cakupan selama Tahun 2019 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya dimana pelayanan kesehatan bayi menurun drastis sebesar 33,32% dan pelayanan kesehatan anak balita juga mengalami penurunan sebesar 3,27%.

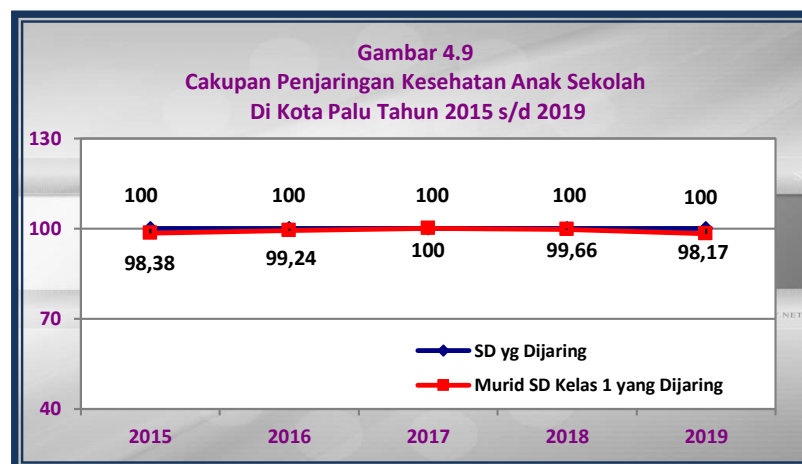
7. Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkatnya

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Awal masuk sekolah merupakan hal penting bagi tahap perkembangan anak, permasalahan kesehatan yang biasa terjadi pada anak usia sekolah diantaranya, pelaksanaan PHBS seperti mencuci tangan memakai sabun, caries gigi, kecacingan, kelainan refraksi (ketajaman penglihatan), dan permasalahan gizi.

Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini diutamakan untuk siswa SD/ sederajat kelas 1. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang terlatih (tenaga medis dan perawat atau petugas Puskesmas yang telah dilatih sebagai tenaga pelaksana UKS/UKGS, beserta guru UKS/UKGS dan dokter kecil).

Upaya kesehatan pada kelompok ini yang dilakukan melalui penjangkaran kesehatan terhadap murid SD/MI kelas 1 juga menjadi salah satu indikator yang dievaluasi keberhasilannya melalui Renstra Kementerian Kesehatan.

Penjangkaran kesehatan dinilai dengan menghitung persentase SD/MI yang melakukan penjangkaran kesehatan terhadap seluruh SD/MI yang menjadi sasaran penjangkaran. Kegiatan penjangkaran dilaksanakan setiap tahun ajaran baru.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari gambar terlihat bahwa cakupan penjangkaran kesehatan anak sekolah setingkat SD/MI di Kota Palu selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2019 jumlah SD/MI di Kota Palu adalah 194 SD/MI, dan semuanya (100%) telah melakukan kegiatan penjangkaran kesehatan. Jumlah siswa SD/MI kelas 1 yang dijangkar sebesar 6.816 siswa (98,17%) dari 6.943 siswa.

8. Pelayanan Keluarga Berencana

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) menyediakan informasi, pendidikan, dan cara bagi laki-laki dan perempuan untuk merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa program KB adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

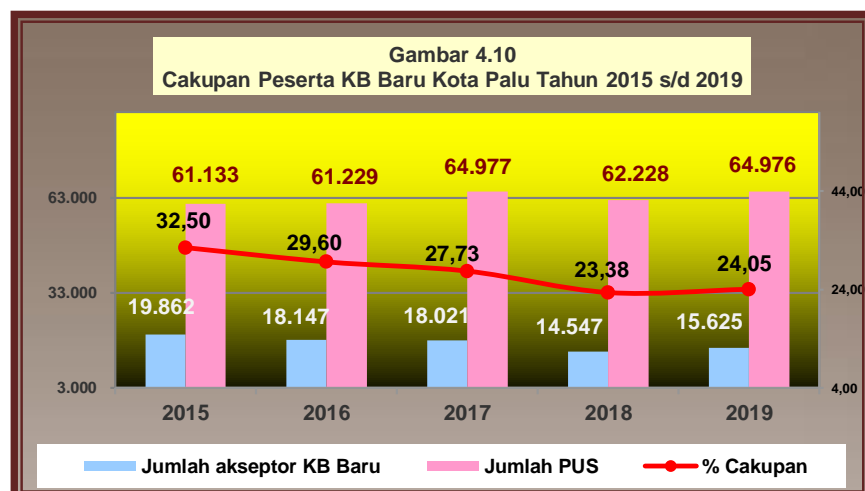
Program ini merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T (Terlalu muda, Terlalu sering, Terlalu dekat jarak, dan Terlalu tua melahirkan). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dengan kisaran umur 15-49 tahun.

Keberhasilan program KB dapat diketahui dari beberapa indikator yaitu cakupan KB aktif dan KB baru.

- Pencapaian Akseptor KB Baru

Cakupan KB Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan alat/metode kontrasepsi dan/atau PUS yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

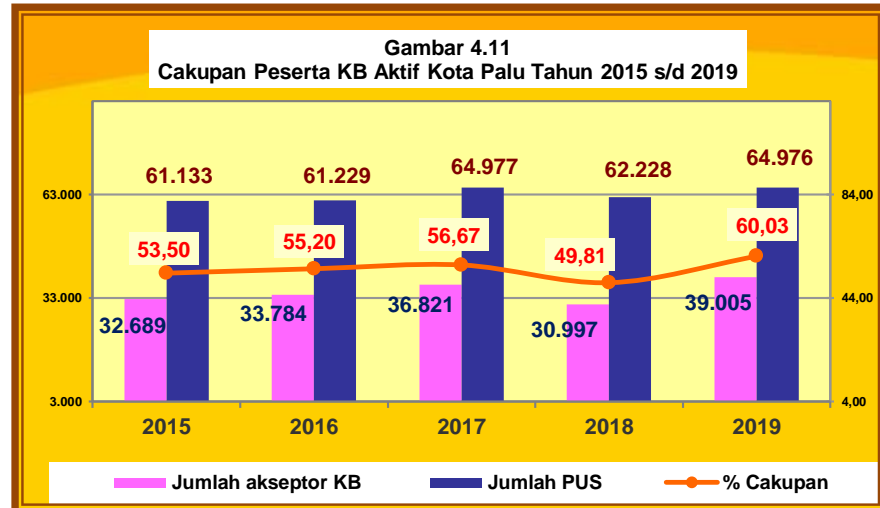
Cakupan peserta KB baru dan KB aktif terhadap jumlah PUS di Kota Palu meningkat selama 5 (lima) tahun terakhir, jelasnya dapat dilihat pada gambar :



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

- *Pencapaian Akseptor KB Aktif*

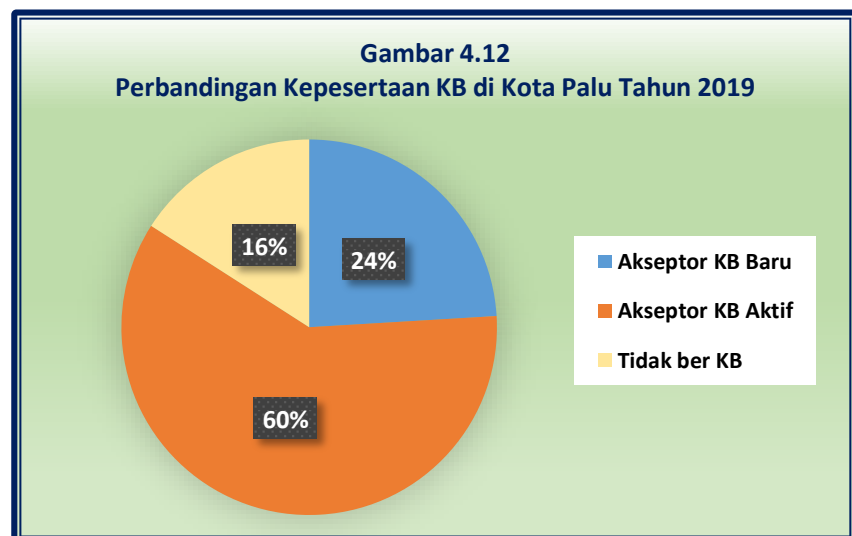
Cakupan KB Aktif adalah jumlah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alat kontrasepsi terus menerus hingga saat ini dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keberhasilan program pelayanan KB untuk kedepannya masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan mengingat keberhasilan program KB menjadi salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu.

Dari seluruh PUS yang menjadi sasaran program KB, terdapat sebagian yang memutuskan untuk tidak memanfaatkan program tersebut dengan alasan diantaranya ingin menunda atau tidak ingin memiliki anak lagi. Kelompok PUS ini disebut *unmet need*, persentase PUS *unmet need* di Kota Palu Tahun 2019 yaitu 16% menurun 12% dibandingkan tahun sebelumnya.



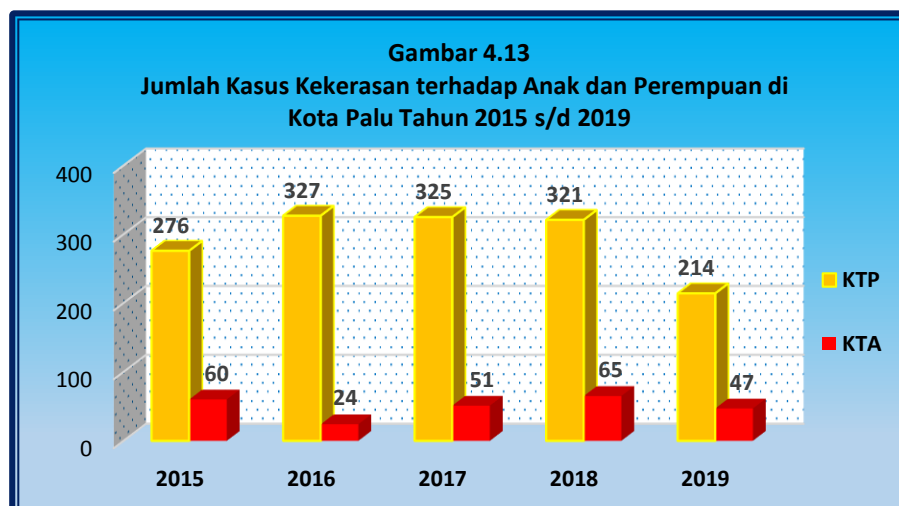
Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

9. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Perlindungan anak adalah segala kegiatan yang menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

WHO mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai segala bentuk tindakan/perlakuan yang menyakitkan secara fisik maupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi, komersial atau lainnya yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggung jawab.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah melakukan intervensi dalam bentuk penyediaan akses pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan pada anak yang terdiri dari pelayanan di tingkat dasar melalui Puskesmas. Pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan mengenai dampak KtA terhadap tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis di sekolah melalui program UKS dan di tingkat masyarakat melalui penyuluhan pada ibu-ibu PKK. Selain itu Puskesmas juga memberikan pelayanan kuratif yaitu penanganan darurat medis, pelayanan rehabilitatif dengan memberikan konseling, pelayanan rujukan mediko legal dan psikososial.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Di Kota Palu selama Tahun 2019 terdapat 261 kasus kekerasan dengan rincian 214 kasus kekerasan terjadi pada perempuan dan 47 kasus kekerasan terjadi pada anak,

menurun jika dibandingkan kasus pada Tahun 2018 sebanyak 386 kasus. Hal ini disebabkan kurangnya masyarakat yang membuat laporan kejadian ke pelayanan kesehatan.

10. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Program PKPR mulai dikembangkan pada Tahun 2003 melalui Instruksi Presiden yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku sehat serta memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas pada remaja.

Puskesmas yang memiliki program PKPR memberikan layanan baik di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja berbasis sekolah ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun).

Layanan PKPR merupakan pendekatan yang komprehensif dan menekankan pada upaya promotif/preventif berupa pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Layanan konseling merupakan ciri dari PKPR mengingat permasalahan remaja yang tidak hanya berhubungan dengan fisik tetapi juga psikososial. Upaya penjangkauan terhadap kelompok remaja juga dilakukan melalui kegiatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi), FGD (*Focus Group Discussion*), dan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya.

Selain pemberian informasi, edukasi dan kegiatan seperti yang telah disebutkan, pelayanan kesehatan sekolah ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini yang mungkin terjadi, pengobatan sederhana, pertolongan pertama serta rujukan bila menemukan kasus yang tidak dapat ditanggulangi di sekolah.

Di Kota Palu dari 13 Puskesmas yang sudah dilatih PKPR baru 7 Puskesmas saja yang melaksanakan tata laksana PKPR di wilayah kerjanya selama Tahun 2019, yaitu Puskesmas Sangurara, Kamonji, Singgani, Talise, Bulili, Nosarara dan Pantoloan. Cakupan pelayanan kesehatan remaja di 7 Puskesmas tersebut yaitu sebanyak 6.528 kasus (14,20%) dari sasaran 45.961 jiwa menurun sebesar 6,51% dibanding Tahun 2018 (20,71%). Dari 6.528 pelayanan PKPR yang diberikan, jenis kasus yang ditangani adalah gangguan haid, sex pranikah, remaja hamil <18 tahun, anemia, KEK, rokok, IMS, masalah kejiwaan dan lain lain.

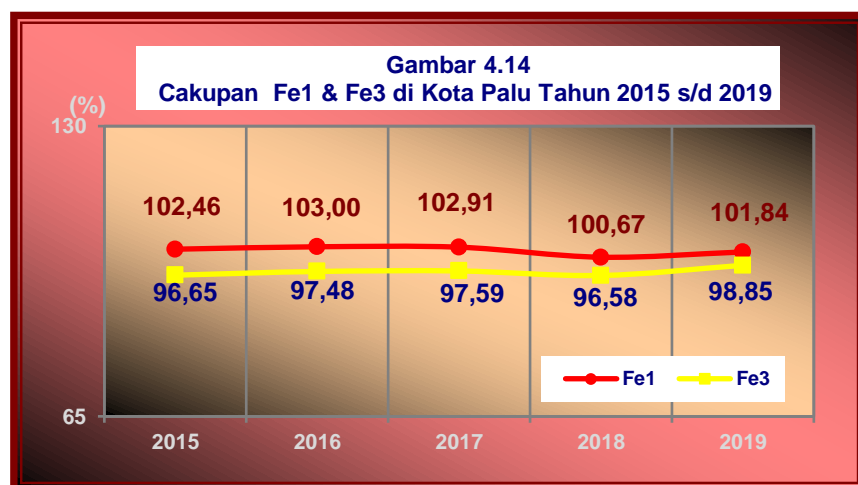
B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Permasalahan gizi masyarakat merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang menyita perhatian di sektor kesehatan, hal ini karena program perbaikan gizi masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, program perbaikan gizi harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan melakukan upaya perbaikan gizi masyarakat dalam rangka merespon permasalahan gizi yang sering ditemukan seperti anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A (KVA), dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).

1. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil (Fe)

Anemia gizi besi merupakan salah satu permasalahan gizi masyarakat yang berperan dalam menyebabkan tingginya AKI, AKB serta rendahnya produktivitas kerja, prestasi olahraga dan kemampuan kerja. Anemia gizi besi adalah suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb terjadi karena kurangnya asupan zat gizi pembentuk komponen Hb terutama zat besi (Fe). Dalam rangka penanggulangan permasalahan anemia gizi besi telah dilakukan program pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet (Fe3).

Pemberian tablet Fe dimaksudkan selain untuk mengatasi kasus anemia juga untuk meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe pada ibu selama masa kehamilan, karena Fe memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan janin. Selama hamil asupan Fe harus ditambah, mengingat selama kehamilan volume darah pada tubuh ibu meningkat, sehingga untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin dibutuhkan asupan Fe yang lebih banyak.

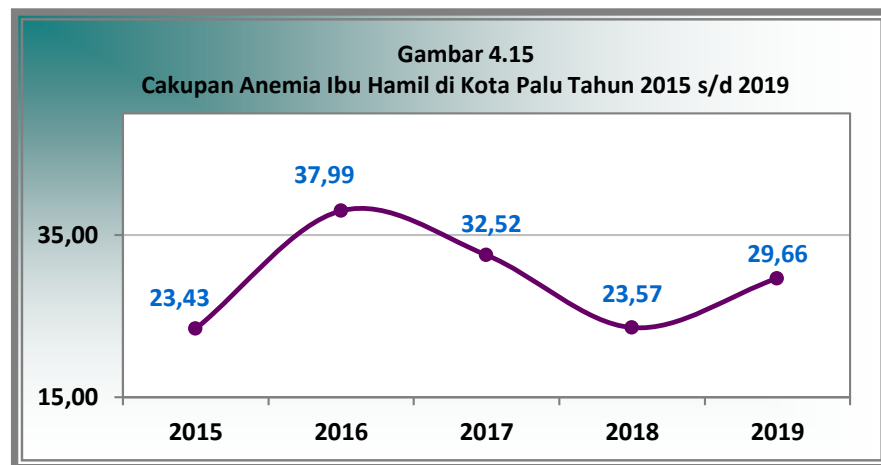


Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari gambar terlihat bahwa untuk Tahun 2019 cakupan bumil yang mendapatkan Fe1 mengalami peningkatan sebesar 1,17% dari Tahun 2018, begitu pula dengan pemberian tablet Fe3 yang meningkat sebesar 2,27% jika dibandingkan Tahun 2018.

Efektivitas upaya pemberian tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Cakupan pemberian tablet Fe yang tinggi bisa tidak berdampak pada penurunan anemia besi jika kepatuhan ibu hamil dalam menelan tablet Fe masih rendah.

Ibu hamil dinyatakan anemia apabila jumlah kadar Haemoglobin (Hb) < 11gr%, keadaan ini terjadi karena pada saat hamil terjadi peningkatan volume darah sehingga darah menjadi lebih encer (*hemodilusi*). Untuk mengetahui tingkat anemia pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kadar Hb.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Pada Tahun 2019 prevalensi anemia ibu hamil di Kota Palu sebesar 29,66% meningkat 6,09% jika dibandingkan Tahun 2018 (23,57%). Masih banyaknya kasus anemi bumil disebabkan masih kurangnya pengetahuan para ibu muda yang gravid anak pertama dan sering terlambat mendapatkan konseling mengenai gizi ibu hamil.

2. Pemberian Kapsul Vitamin A

Selain anemia gizi besi, kekurangan vitamin A juga menjadi perhatian besar dalam upaya perbaikan gizi masyarakat. Pemberian kapsul vitamin A dilakukan dalam rangka mencegah dan menurunkan prevalensi kekurangan vitamin A (KVA) pada balita. Cakupan yang tinggi dari pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi terbukti efektif mengatasi masalah KVA pada masyarakat.

Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak dan disimpan dalam hati, dan sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar

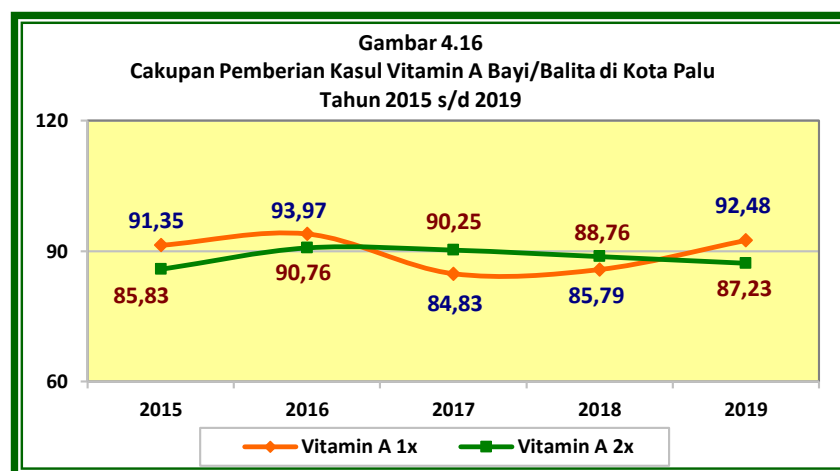
terhindar dari penyakit rabun senja) dan untuk kesehatan tubuh (agar meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit). Anak yang kekurangan Vitamin A untuk jangka waktu lama akan mengakibatkan terjadinya gangguan mata, dan bila tidak cepat mendapat penanganan akan mengakibatkan kebutaan. Selain itu anak yang kekurangan Vitamin A bila terserang campak, diare, atau penyakit infeksi lainnya akan berdampak pada parahnya penyakit yang diderita sampai dapat mengakibatkan kematian.

Vitamin A dapat diperoleh dari ASI atau makanan yang berasal dari hewan seperti susu, daging, hati, telur, atau dari sayuran hijau serta buah berwarna merah atau kuning seperti mangga dan pepaya. Tetapi karena bayi/balita jarang mengonsumsi makanan sumber Vitamin A yang begitu penting selama masa pertumbuhan maka untuk mencukupi kebutuhannya harus mendapatkan kapsul Vitamin A setiap enam bulan hingga usia 5 tahun.

Dalam lampiran Permenkes Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi resiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian vitamin A dalam bentuk kapsul biru 100.000 IU bagi bayi usia 6-11 bulan, kapsul merah 200.000 IU bagi anak balita usia 12-59 bulan, dan ibu nifas.

Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplemen vitamin A kepada seluruh balita umur 12-59 bulan secara serentak melalui Posyandu yaitu bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan.

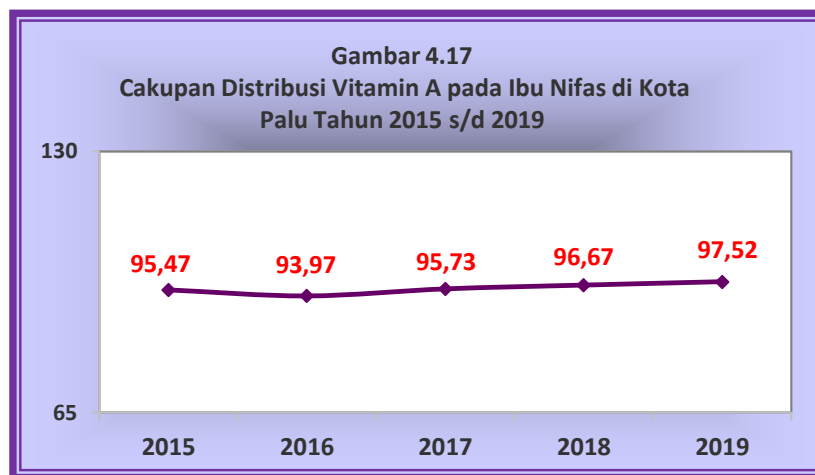
Gambaran pemberian kapsul vitamin A selama 5 tahun terakhir di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Jika dibandingkan dengan Tahun 2018, cakupan pemberian vitamin A bayi pada Tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,69%, namun tidak seperti bayi, pemberian vitamin A balita justru menurun sebesar 1,53%.

Cakupan vitamin A pada ibu nifas diberikan dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan dalam ASI. Selama Tahun 2019 cakupan vitamin A Buifas yaitu 97,52%, meningkat sebesar 0,85% dibanding tahun sebelumnya sebesar 96,67%. Walaupun terjadi peningkatan cakupan, namun hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa kinerja petugas yang dibarengi kerjasama lintas program sudah optimal dan harus lebih ditingkatkan dengan meningkatkan pelaksanaan kemitraan dukun dan bidan. Sehingga bisa dikatakan keberadaan Poskesdes dalam Kelurahan Siaga juga sangat mendukung peningkatan kualitas pelayanan, dalam hal ini distribusi vitamin A ibu nifas.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

3. Inisiasi Menyusu Dini & Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan < 1jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD.

Beberapa manfaat IMD berdasarkan hasil penelitian diantaranya yaitu :

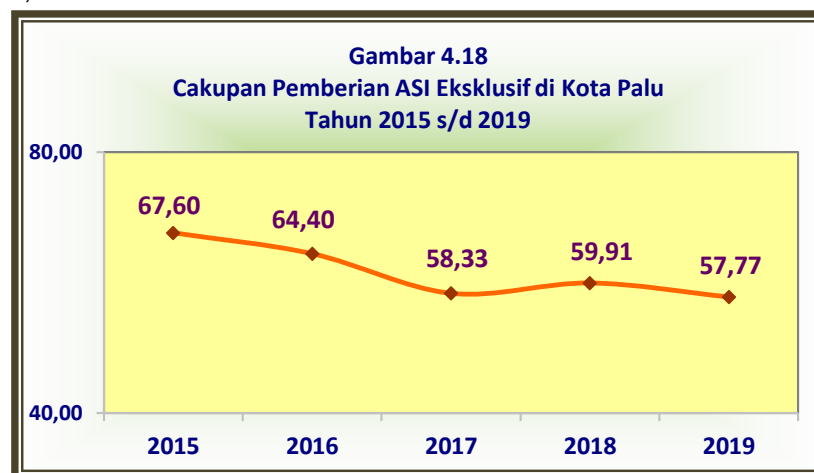
1. Menurunkan resiko kematian bayi usia 0-28 hari
2. Meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, produksi ASI dan lamanya menyusui
3. Mencegah perdarahan pasca persalinan
4. Meningkatkan *bounding* antara ibu dan bayi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan/minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga, hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar adalah menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir s/d umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak s/d umur 24 bulan. Mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, proses mulai menyusui terbanyak terjadi pada 1-6 jam setelah kelahiran (35,2%) dan <1 jam (inisiasi menyusui dini) sebesar 34,5%. Sedangkan proses mulai menyusui terendah terjadi pada 7-23 jam setelah kelahiran yaitu sebesar 3,7%.



Sumber : Seksi Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Terlihat bahwa cakupan ASI eksklusif pada Tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 2,14% dibandingkan cakupan Tahun 2018 (59,91%). Hampir semua Puskesmas di wilayah Kota Palu cakupan ASI eksklusifnya mencapai > 50%, dan mengacu pada target

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2019 sebesar 49%, maka dapat dikatakan cakupan ASI eksklusif Kota Palu telah mencapai target.

Sedangkan cakupan IMD di wilayah Puskesmas Kota Palu selama Tahun 2019 sudah mencapai 100%, melebihi target nasional sebesar 49%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu melahirkan sudah memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik tentang pentingnya IMD pada bayi baru lahir.

Dinas Kesehatan Kota Palu saat ini telah memiliki 50 konselor ASI yang dilatih oleh Kementerian Kesehatan RI maupun Sentra Laktasi Indonesia yang difasilitasi oleh Wahana Visi Indonesia (WVI). Konselor ASI yang ada di Kota Palu terdiri dari tenaga pelaksana gizi Puskesmas, tenaga bidan dan pengelola program Promosi Kesehatan.

C. KESEHATAN USIA LANJUT

Keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan telah membuahkan hasil dengan meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) yang berdampak pada peningkatan populasi penduduk usia lanjut. Olehnya itu keberadaan para usia lanjut (usila) tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dengan meningkatnya kualitas hidup usila maka beban ketergantungan dan biaya kesehatan yang ditimbulkannya semakin berkurang.

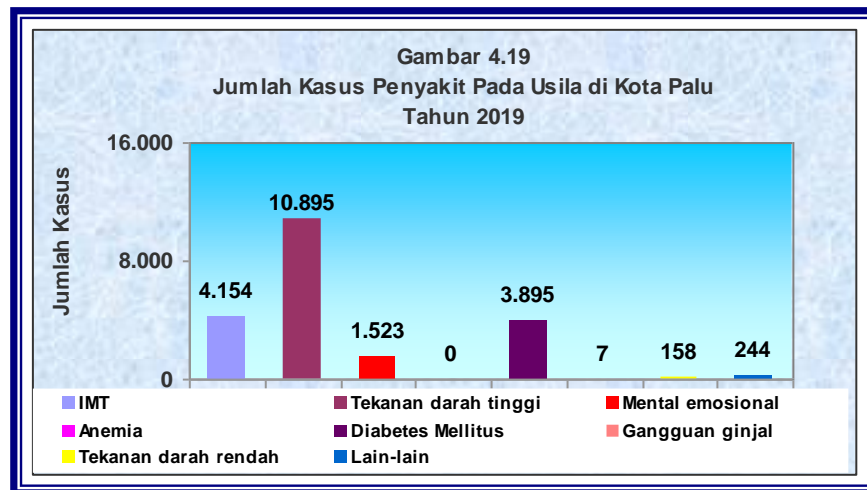
UHH Kota Palu pada Tahun 2019 meningkat dari 70,31 menjadi 71,20 tahun. Menurut hasil SUSENAS pada Tahun 2010 jumlah usila sudah mencapai 18,04 juta jiwa (7,6%) dari total jumlah penduduk, dan akan terus meningkat sehingga diperkirakan pada Tahun 2025 akan meningkat menjadi 35 juta jiwa.

Berbagai dampak dari peningkatan jumlah usila antara lain adalah masalah penyakit degeneratif yang sering menyertai para usia lanjut, bersifat kronis dan multi patologis, serta dalam penanganannya memerlukan waktu lama dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018 penyakit yang banyak diderita oleh usila adalah hipertensi 63,5%, masalah gigi 53,6%, penyakit persendian 18%, masalah mulut 17%, diabetes mellitus 5,7%, jantung 4,5%, stroke 4,4%, gagal ginjal 0,8% dan kanker 0,4%.

Upaya kesehatan usila ditujukan untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan usia lanjut agar dapat hidup mandiri selama mungkin serta dapat hidup aktif dan produktif di masyarakat. Upaya kesehatan usila dilaksanakan melalui upaya kesehatan Puskesmas dan rujukannya. Peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan usila dikembangkan melalui berbagai pihak yang ada, salah satunya adalah dengan membentuk suatu kelompok lansia.

Cakupan Usila yang berkunjung ke Puskesmas dan Posbindu untuk mendapat pelayanan kesehatan selama Tahun 2019 adalah sebanyak 24.605 orang atau sebesar 95,86% dari target yang telah ditentukan yaitu 25.666 orang. Jumlah usila yang ditangani/diobati sebesar 24.430 orang (99,29%) dari keseluruhan usila yang berkunjung ke Puskesmas dan yang dirujuk sebanyak 2.007 orang (8,16%).



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

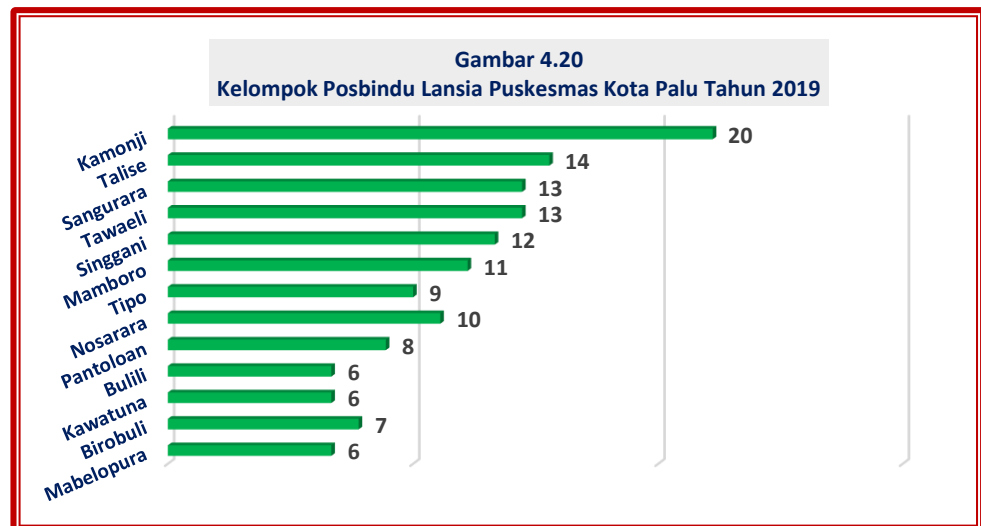
Dari gambar di atas terlihat bahwa kasus penyakit yang paling banyak ditemukan pada Usila selama Tahun 2019 adalah tekanan darah tinggi atau Hipertensi yaitu sebanyak 10.895 orang menurun jika dibandingkan dengan kasus Tahun 2018 sebanyak 14.221 orang. Kasus Hipertensi pada Usila dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya bahwa pada usia lanjut kemampuan jantung untuk memompa darah menurun yang menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya.

Kasus penyakit terbanyak kedua yaitu IMT atau Indeks Massa Tubuh sebesar 4.154 orang mengalami penurunan jika dibandingkan kasus Tahun 2018 sebesar 5.798 orang. IMT merupakan alat atau cara yang sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa, khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan. Berat badan kurang dapat meningkatkan resiko terhadap penyakit infeksi, sedangkan berat badan lebih akan meningkatkan resiko terhadap penyakit degeneratif. Oleh karena itu, mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang. Selain itu kasus penyakit yang juga ditemukan pada Usila adalah mental emosional, Anemia, Diabetes Melitus, hipotensi dan gangguan ginjal.

Bimbingan/konseling yang diberikan pada lanjut usia untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya agar tetap sehat dan mandiri antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi kepada usia lanjut untuk tetap berperilaku

sehat agar dapat lebih meningkatkan kesehatannya, menganjurkan untuk tetap melakukan aktivitas sehari-hari sesuai kemampuannya serta menjaga kebugarannya secara rutin dengan berolahraga atau senam usia lanjut, serta menganjurkan untuk melakukan aktivitas secara bersama dengan usia lanjut lainnya melalui kelompok usia lanjut di masyarakat sehingga dapat merasakan kebersamaan dan saling berbagi pengalaman.

Berdasarkan laporan Puskesmas, di Kota Palu pada Tahun 2019 telah terbentuk 133 Kelompok Lansia yang tersebar di 13 Puskesmas dalam 8 Kecamatan.



Sumber : Seksi KIA Dinkes Kota Palu Tahun 2019

D. PELAYANAN IMUNISASI

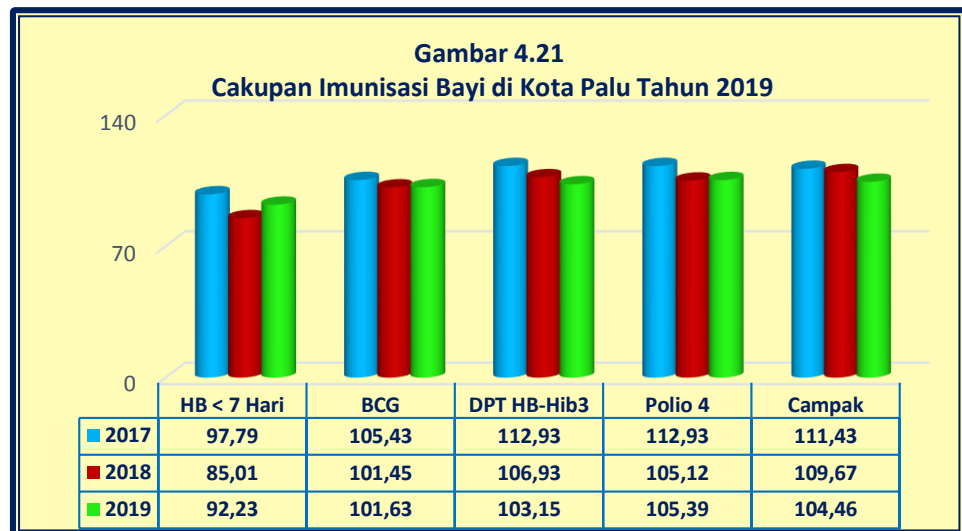
Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain : difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, polio, dan campak.

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.

1. Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan 5 imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari : HB 0-7 hari 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali dan campak 1 kali.

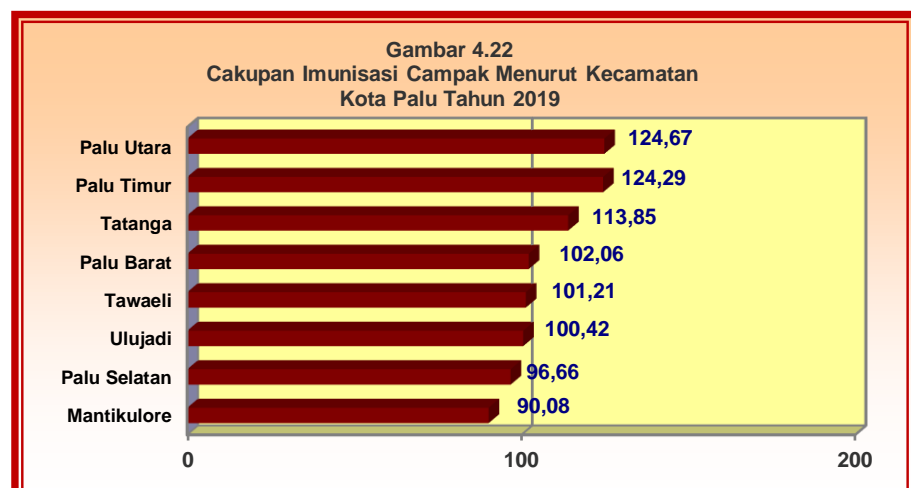
Cakupan imunisasi dasar bayi di Kota Palu berdasarkan jenis antigen pada Tahun 2019 sudah mencapai target nasional yaitu sebesar >85%.



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari kelima jenis imunisasi tersebut, campak mendapat perhatian lebih karena menjadi salah satu penyebab kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Hal ini dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN dan SEARO untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Selama 5 tahun terakhir cakupan imunisasi campak di Kota Palu ($\geq 100\%$) telah berhasil memenuhi target WHO sebesar 90%.

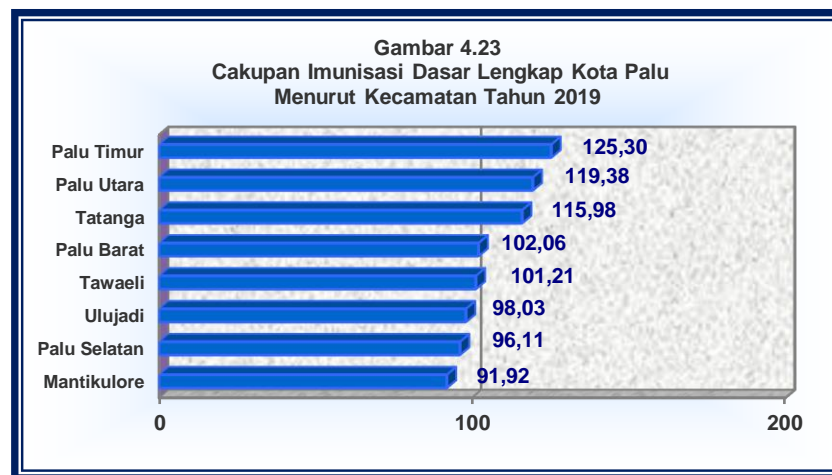
Adapun persebaran cakupan imunisasi campak menurut kecamatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Program imunisasi pada bayi mengharapkan agar setiap bayi memperoleh kelima jenis imunisasi dasar lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan 5 jenis

imunisasi dasar diukur melalui imunisasi dasar lengkap. Capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah 104,56% menurun sebesar 3,46% dibandingkan cakupan Tahun 2018 (108,02%). Gambaran capaian imunisasi dasar lengkap di Kota Palu dapat dilihat pada gambar berikut:

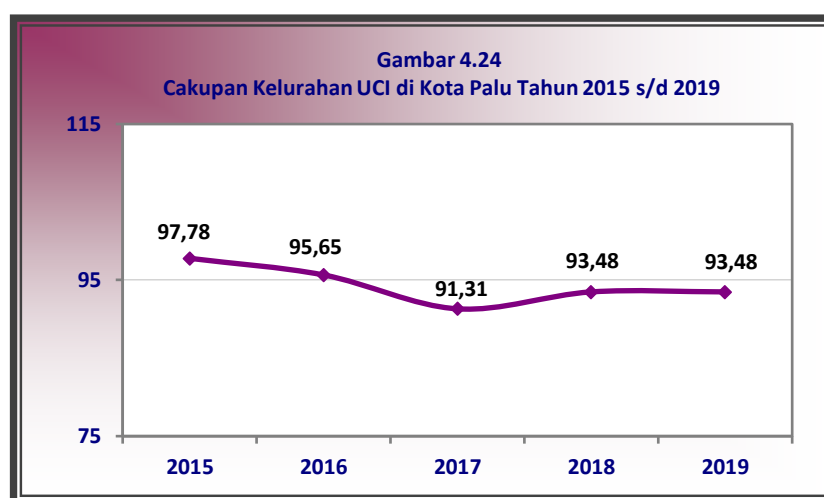


Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2. *Universal Child Immunization (UCI)*

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi adalah *Universal Child Immunization* atau yang lebih dikenal dengan UCI. UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ bayi yg ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Cakupan indikator UCI di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah 93,48%, sama seperti Tahun 2018 dimana dari total 46 kelurahan yang ada di Kota Palu ada 3 kelurahan yang tidak mencapai UCI yaitu Kelurahan Tipo, Buluri dan Kayumalue Ngapa, namun untuk keseluruhan Kota Palu tetap dikatakan telah mencapai target UCI ($>80\%$).



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan sesuai dengan umurnya, karena diharapkan pada kondisi ini sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan drop out (DO) imunisasi.

3. Imunisasi pada Anak Sekolah

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) DT, BIAS Campak yang diberikan kepada semua anak usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB, BIAS TT diberikan pada semua anak usia kelas II dan III SD/MI/SDLB/SLB dan *Backlog Fighting* (melengkapi status imunisasi).

Imunisasi anak sekolah dilaksanakan pada anak SD dengan 3 jenis imunisasi yaitu imunisasi DT dan Campak untuk anak kelas 1 SD, serta imunisasi TT untuk anak kelas II dan III. Selain itu juga dilaksanakan imunisasi TT pada wanita usia subur (WUS) dengan sasaran siswa kelas III SLTP dan siswi kelas I, II, III SLTA.

Imunisasi untuk anak sekolah dilakukan 1 kali dalam setahun selama sebulan atau lebih dikenal dengan sebutan BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) yang dilaksanakan melalui 2 (dua) tahap pada Tahun 2019.

Pelaksanaan pertama adalah pelaksanaan BIAS campak yang dilaksanakan di 44 SD/MI di Kota Palu dengan jumlah sasaran 6.785 siswa, dengan hasil pencapaian hanya berkisar 83,70% atau 5.679 siswa SD kelas I yang mendapat imunisasi campak meningkat sebesar 63,80% jika dibandingkan cakupan Tahun 2018 yang hanya sebesar 19,90%.

Tahap kedua adalah pelaksanaan BIAS DT dan TT dengan sasaran kelas I SD untuk imunisasi DT serta kelas II dan kelas III SD untuk imunisasi TT. Adapun hasil pencapaian adalah dari 7.648 jumlah sasaran untuk imunisasi DT sebanyak 6.212 siswa kelas I SD (81,22%) mendapatkan imunisasi DT, sedang imunisasi TT dengan sasaran 13.000 untuk kelas II dan kelas III SD yang mendapatkan imunisasi adalah sebanyak 11.256 (86,58%).

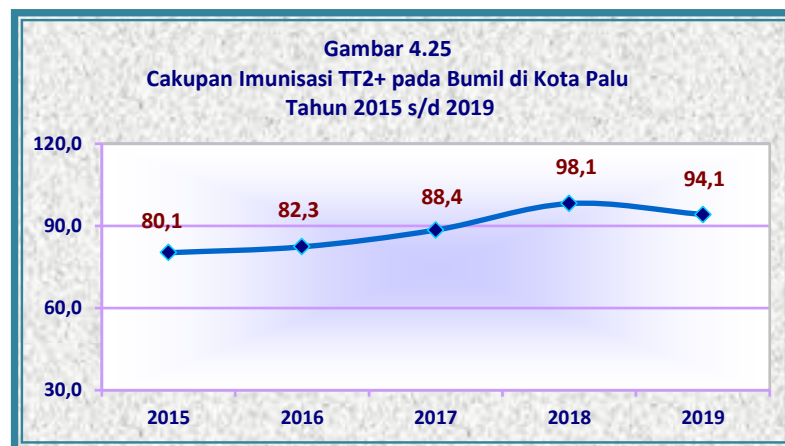
4. Imunisasi pada Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan populasi yang rentan terhadap infeksi penyakit menular, oleh karena itu para ibu hamil juga menjadi sasaran dari program imunisasi. Salah satu penyakit menular yang dapat berakibat fatal dan memberi kontribusi terhadap kematian ibu dan kematian anak adalah Tetanus Maternal dan Neonatal.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah berkomitmen terhadap program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (*Maternal and Neonatal Tetanus Elimination/MNTE*). WHO juga telah menetapkan status eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal jika terdapat <1 kasus tetanus neonatal per 1.000 KH.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus maternal dan neonatal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Cakupan imunisasi TT2+ adalah imunisasi tetanus toksoid (TT) yang diberikan pada ibu hamil minimal 2 dosis yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Selama ini cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu cenderung meningkat. Adapun cakupan imunisasi TT2+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir adalah:



Sumber : Seksi Surveilans, Epid dan Imunisasi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

E. UPAYA PENGENDALIAN PENYAKIT

Upaya pengendalian penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan. Selain itu upaya lain yang dilakukan adalah pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dan upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

1. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya

penanggulangan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Selama Tahun 2019 di Kota Palu tidak ditemukan kasus berpotensi KLB, namun petugas surveilans tetap menjalankan kewaspadaan dini sebagai upaya mencegah terjadinya KLB di tahun-tahun mendatang.

2. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya yang difokuskan dalam rangka pengendalian penyakit ISPA adalah penanggulangan penyakit pneumonia pada anak usia balita. Melalui penemuan secara dini dan tatalaksana kasus yang tepat diharapkan dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia.

Salah satu upaya yang telah dikembangkan adalah Manajemen Balita Terpadu Sakit (MTBS), diterapkan dalam penanganan balita sakit yang berkunjung ke sarana pelayanan kesehatan. Penetapan kasus pneumonia pada balita didasarkan pada adanya batuk dan/atau kesukaran bernapas disertai peningkatan frekuensi nafas sesuai umur. Adanya nafas cepat ditentukan dengan cara menghitung frekuensi pernafasan. Batas nafas cepat adalah frekuensi pernafasan sebanyak 50x per menit atau lebih pada usia 20 bulan - <1 tahun, 40x per menit atau lebih pada usia 1 tahun - <5 tahun dan 60x per menit atau lebih pada usia <2 bulan untuk klasifikasi pneumonia berat.

Tatalaksana penyakit ISPA di sarana kesehatan yang belum mempunyai fasilitas memadai dapat dilakukan rujukan ke sarana kesehatan yang lebih lengkap (Rumah Sakit atau tempat praktek dokter ahli).

Cakupan penemuan penderita ISPA di Kota Palu selama 3 tahun terakhir cenderung meningkat, dimana cakupan penemuan penderita pada Tahun 2019 adalah sebesar 62,66% dengan jumlah penderita yang ditemukan sebanyak 1.476 balita dari target 2.355 balita (berdasarkan proporsi 5,19% dari jumlah seluruh balita).

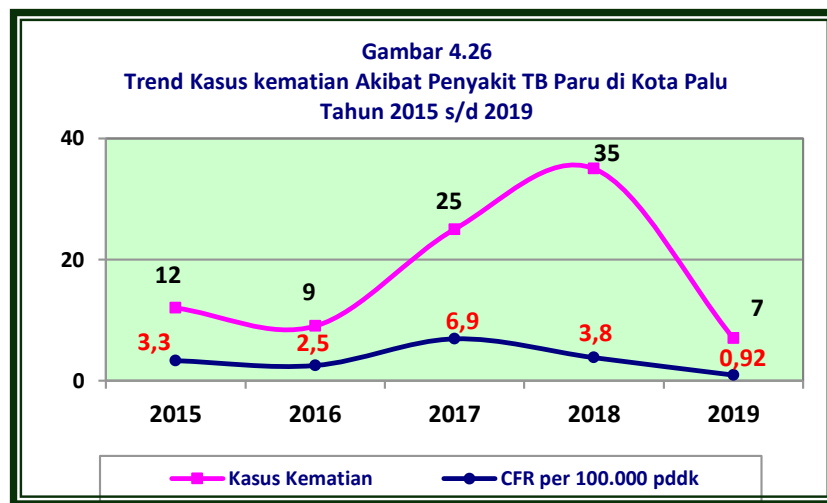
3. Pengendalian TB Paru

TB Paru menjadi salah satu penyakit menular yang upaya pengendaliannya dinilai pada komitmen MDGs, karena MDGs telah menetapkan TB sebagai bagian dari tujuan di bidang kesehatan yaitu :

- a. Menurunkan insiden TB paru pada Tahun 2019;
- b. Menurunkan prevalensi TB paru dan CFR akibat TB paru menjadi setengahnya pada Tahun 2019;

- c. Sedikitnya 70% kasus TB paru BTA+ terdeteksi dan diobati melalui program DOTS atau pengobatan TB paru dengan pengawaan langsung oleh PMO (pengawas menelan obat);
- d. Success rate bisa mencapai 85%.

Angka penemuan kasus (CDR) BTA+ di Kota Palu selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan ($\geq 80\%$), dan telah berhasil mencapai target standar angka penemuan kasus yang telah ditetapkan oleh WHO sebesar 70%. Pada Tahun 2019 terjadi 7 kasus kematian selama pengobatan yang diakibatkan oleh penyakit ini.



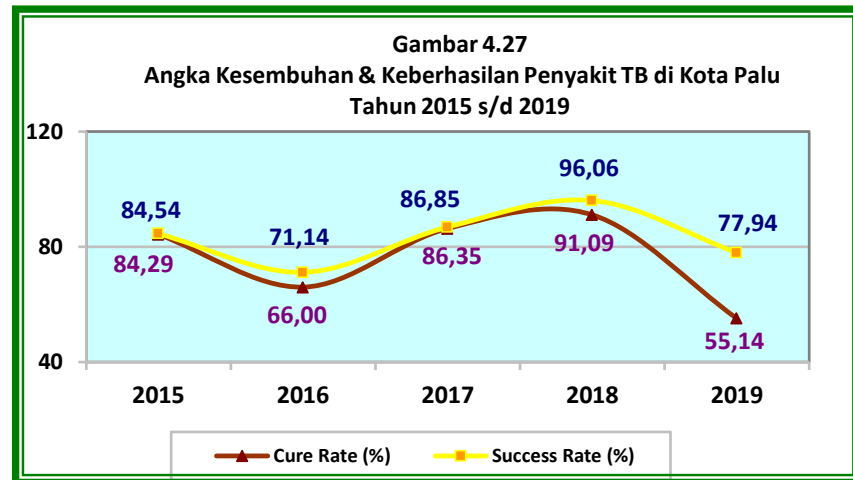
Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Sebagian besar kasus TB terjadi di usia produktif yaitu antara 15-54 tahun. Kondisi ini membuat pasien kehilangan waktu produktif karena kecacatan dan kematian dini yang berdampak pada kerugian ekonomi. Diagnosis dan pengobatan tuberkulosis memang bebas biaya, namun pasien harus mengeluarkan biaya transportasi, akomodasi, dan gizi sewaktu menjalani pengobatan serta kehilangan penghasilan karena ketidakmampuan untuk bekerja.

Oleh karenanya, untuk mencapai eliminasi TB yang ditargetkan pada tahun 2030, diperlukan strategi akselerasi melalui 6 langkah yaitu penguatan peran dan kepemimpinan program berbasis kabupaten/ kota, peningkatan akses layanan yang bermutu, pengendalian faktor risiko penularan TB, peningkatan kemitraan peningkatan kemandirian masyarakat, penguatan manajemen program, serta penguatan sistem dan manajemen TB melalui berbagai upaya termasuk penelitian dan pengembangan.

Salah satu upaya untuk mengendalikan penyakit TB yaitu pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan (*Success Rate/SR*), yang

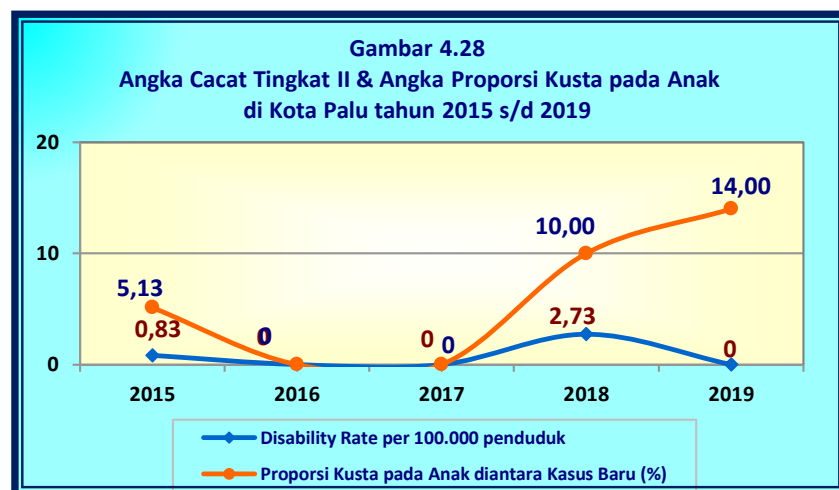
merupakan perpaduan dari angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap (*Complete Rate*).



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

4. Pengendalian Penyakit Kusta

Upaya pengendalian penyakit kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta adalah angka cacat tingkat II, sedangkan untuk mengetahui tingkat penularan di masyarakat digunakan indikator proporsi anak (0-14 tahun) diantara penderita baru.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Untuk angka kesembuhan kasus kusta (*RFT/Release From Treatment*) Tahun 2019 adalah 100% untuk penderita kusta PB (jumlah kasus 1 orang) sedangkan untuk penderita kusta MB 100% (jumlah kasus 49 orang).

5. Pengendalian Penyakit HIV AIDS

HIV dan AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang pengendaliannya dipantau melalui komitmen MDGs. Kegiatan pengendalian penyakit ini dilakukan melalui pencegahan infeksi, penularan, penemuan penderita secara dini yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan konseling hingga perawatan dan pengobatan.

Upaya penemuan penderita dilakukan melalui skrining HIV dan AIDS terhadap darah donor, pemantauan pada kelompok beresiko penyakit menular seksual (PMS) seperti wanita penaja seks, pengguna narkoba dengan suntik, penghuni lapas atau pada kelompok beresiko rendah seperti ibu rumah tangga.

Dalam rangka pengendalian HIV dan AIDS, salah satu upaya penting yang perlu dilakukan adalah penanggulangan penyakit IMS. Pada Tahun 2019 jumlah kasus IMS di Kota Palu adalah sebanyak 244 kasus, semuanya berdasarkan diagnosis dengan pendekatan sindrom.

Upaya penanggulangan penyakit kelamin dalam hal ini HIV-AIDS telah dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu :

1) *PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak)*

Di Kota Palu kasus penularan HIV dari ibu ke anak yang ditangani dan tercatat di layanan PPIA berjumlah 3 kasus.

2) *Kewaspadaan Universal*

Prosedur kewaspadaan universal pelayanan kesehatan adalah menjaga higiene sanitasi individu, higiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan;

3) *Penemuan kasus HIV dan AIDS secara Voluntary Counseling and Testing (VCT) pada kelompok resiko tinggi maupun masyarakat umum*

Layanan klinik *mobile VCT* ditujukan sebagai upaya pencegahan melalui penemuan penderita secara dini. Upaya pencegahan dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS antara lain melalui skrining donor darah terhadap virus HIV pada UPTD PMI. Pada Tahun 2019, jumlah pendonor darah yang ada sebanyak 15.545 orang. Dari pendonor darah yang ada telah semuanya diperiksa (100%) dengan hasil pemeriksaan ditemukan positif HIV sebanyak 35 orang (0,26%).

Jenis layanan HIV/AIDS dan IMS selama Tahun 2019 yang dilaksanakan pada populasi beresiko dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4.1
Layanan penemuan Kasus IMS/HIV selama Tahun 2019

No.	LAYANAN	JUMLAH	SASARAN
1	VCT	3 RS, 13 Puskesmas, 1 LAPAS, 1 Rutan	Kelompok beresiko (LAPAS Kelas IIA Petobo, Rutan Kelas IIA Maesa, Salon, Panti Pijat, SPA, Hotel, Elsam UNTAD, Wanita Pekerja Seks (WPS) dan Mahasiswa
2	IMS	3 RS, 5 Puskesmas	
3	CST	3 RS	
4	PITC	3 RS, 13 Puskesmas	
5	PMTCT	2 RS	

Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

4) Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (PDP)

PDP atau *care support and treatment* adalah suatu layanan yang terpadu dan berkesinambungan untuk memberikan dukungan baik secara manajerial, medis, psikologis, maupun sosial untuk membantu mengurangi atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ODHA selama perawatan dan pengobatan. Di Kota Palu terdapat 2 layanan PDP yaitu di RS Anutapura dan RS Undata.

5) Kolaborasi TB-HIV

Peningkatan epidemi TB salah satunya merupakan pengaruh dari epidemi HIV sehingga bisa dikatakan pengendalian TB tidak akan berhasil dengan baik tanpa keberhasilan pengendalian HIV, begitu juga sebaliknya.

6) Pencatatan dan Pelaporan

Dibuat untuk memberikan informasi sebagai bahan perencanaan strategis dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Upaya lain yang dilakukan untuk mengendalikan penyebaran dan menurunkan jumlah kasus baru HIV dan AIDS adalah fokus pada kelompok remaja, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan remaja terkait HIV dan AIDS melalui kampanye “Aku Bangga Aku Tahu” (ABAT). Kampanye ABAT merupakan sosialisasi mengenai perilaku seksual yang harus dihindari sebelum ada komitmen pernikahan dan penyadaran tentang cara penularan penyakit HIV dan AIDS.

6. Pengendalian Penyakit Malaria

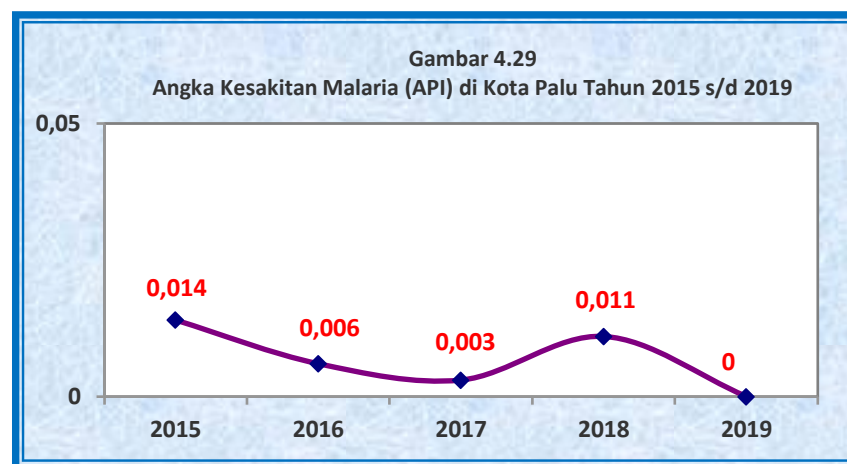
Permasalahan lainnya yang menyebabkan malaria masih menjadi beban kesehatan masyarakat adalah meluasnya daerah perindukan vektor akibat perubahan iklim dan peningkatan penularan karena mobilitas penduduk yang tinggi.

Salah satu bentuk komitmen pemerintah terhadap upaya pengendalian malaria yaitu Kepmenkes RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang Eliminasi Malaria di Indonesia. Eliminasi malaria bertujuan mewujudkan masyarakat yang hidup sehat, yang terbebas dari penularan malaria secara bertahap sampai dengan Tahun 2030. Eliminasi malaria memiliki kegiatan utama seperti :

- a. Peningkatan kualitas dan akses terhadap penemuan dini dan pengobatan malaria
- b. Penjaminan kualitas diagnosis melalui pemeriksaan laboratorium maupun RDT
- c. Perlindungan terhadap kelompok rentan (bumil dan balita) di daerah endemis tinggi
- d. Penguatan penanganan KLB dan surveilans kasus malaria
- e. Intervensi vektor termasuk surveilans vektor
- f. Penguatan sistem pengelolaan logistik malaria

Untuk menekan angka kesakitan malaria (API <1 ‰), program malaria Kota Palu telah melakukan penegakan kasus berdasarkan konfirmasi laboratorium/mikroskopis dan pengobatan yang cepat dan tepat, dan juga pengendalian/pemberantasan vektor.

Sejak Tahun 2015 bantuan hibah *Global Fund (GF) Round 8* Malaria untuk Dinas Kesehatan Kota Palu berubah namanya menjadi *New Funding Model (NFM)* dengan tujuan agar Kota Palu dapat mencapai eliminasi malaria pada Tahun 2020.



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Berdasarkan pencapaian API selama 5 tahun terakhir yang selalu <1 ‰, maka target Kota Palu memperoleh sertifikat eliminasi malaria Tahun 2020 bisa tercapai.

7. Pengendalian Penyakit DBD

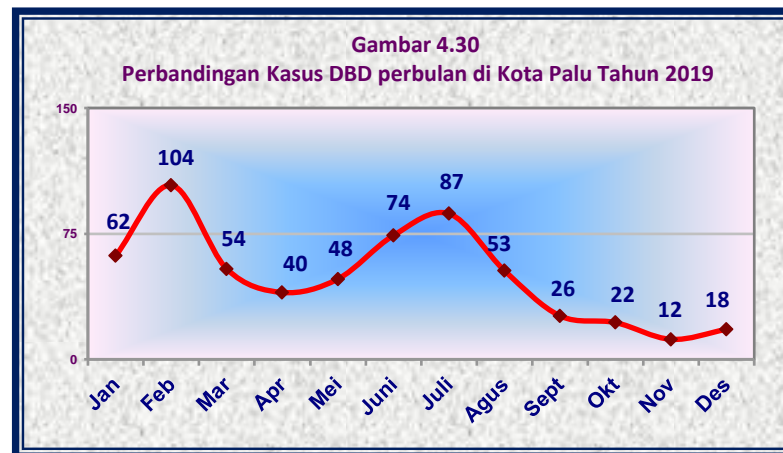
Di Kota Palu upaya penanggulangan penyakit DBD telah dilakukan melalui serangkaian kegiatan yaitu pemeriksaan jentik berkala yang dilakukan minimal 3 bulan sekali, abatesasi

selektif dilakukan di 46 kelurahan, pengasapan dilakukan pada wilayah focus (*fogging focus*) sebanyak 1.200 fokus yang ada kasus DBD, pemantauan kasus DBD dilakukan untuk melihat sejauh mana penyebaran kasus DBD di setiap wilayah kelurahan yang ada di Kota Palu untuk kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesehatan Kota Palu.

Mengingat nyamuk penular penyakit ini tersebar luas, baik di rumah maupun di tempat-tempat umum, maka cara yang tepat dalam mencegah dan menanggulangi DBD saat ini adalah dengan pemberantasan sarang nyamuk penularnya (PSN DBD). Oleh karena itu partisipasi seluruh lapisan masyarakat perlu lebih ditingkatkan melalui strategi yang lebih bersifat akomodatif, fasilitatif/*bottom up*, kemitraan pemerintah dan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, swasta dan kerjasama lintas sektor terkait.

ABJ (angka bebas jentik) dinilai juga berpengaruh dalam menurunkan kasus DBD, dimana pada Tahun 2019 terjadi peningkatan ABJ dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan. ABJ Kota Palu Tahun 2019 adalah 95%.

Sementara itu jika dilihat dari jumlah kasus yang terjadi setiap bulannya, pada Tahun 2019 terjadi 600 kasus DBD (laki-laki 315, perempuan 285), lonjakan kasus terjadi pada bulan Februari, Juni dan Juli. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Pengendalian Penyakit Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Selama 5 tahun terakhir belum pernah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit DBD di Kota Palu.

8. Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Di Kota Palu upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular telah dilaksanakan di semua Puskesmas di Kota Palu dengan kegiatan : Posbindu PTM, pemeriksaan IVA dan CBE serta penyuluhan bahaya asap rokok dan pemeriksaan kadar COHb di sekolah.

Semua Kelurahan di Kota Palu yang berjumlah 46 Kelurahan telah mempunyai Posbindu PTM terintegrasi dengan status aktif. Kegiatan pengendalian dan penanggulangan PTM yang dilakukan antara lain:

- a. Sosialisasi PTM bagi petugas kesehatan, tokoh masyarakat, lintas sektor dan kader Posbindu
- b. Sosialisasi Kesehatan Jiwa bagi petugas kesehatan, tokoh masyarakat, lintas sektor dan kader Posbindu
- c. Pembentukan Posbindu PTM baru di Kelurahan sehingga di setiap Kelurahan minimal ada 1 (satu) Posbindu
- d. Distribusi alat pemeriksaan PTM untuk pelaksanaan deteksi dini faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM)
- e. Kegiatan deteksi dini faktor risiko PTM di Posbindu
- f. Review pengelola Posbindu PTM dan
- g. Pelatihan kader Posbindu PTM
- h. Monitoring dan Evaluasi kegiatan PTM dan Kesehatan Jiwa

F. UPAYA PENGENDALIAN KESEHATAN LINGKUNGAN

Menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi mempengaruhi kesehatan.

HL Blum dalam teori diagram mengatakan lingkungan memiliki peran yang terbesar untuk meningkatkan derajat kesehatan. Peran Pemerintah berkaitan hal ini menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan yang menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor resiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.

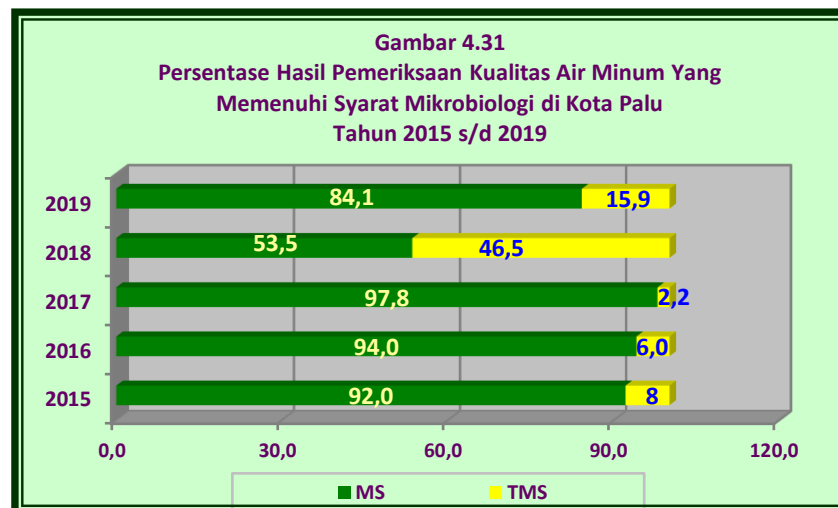
Lingkungan merupakan salah satu variabel penting dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama dengan faktor perilaku, pelayanan kesehatan dan generik, lingkungan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah yang harus diatasi bersama-sama. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Untuk menggambarkan keadaan lingkungan, akan disajikan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Sarana dan Akses Air Minum Berkualitas

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKS/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksinya aman bagi kesehatan. Penyelenggara air minum dapat berasal dari BUMN/BUMD, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat, dan/atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum.

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah yang tidak berbau, berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan, dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E.Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen, dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

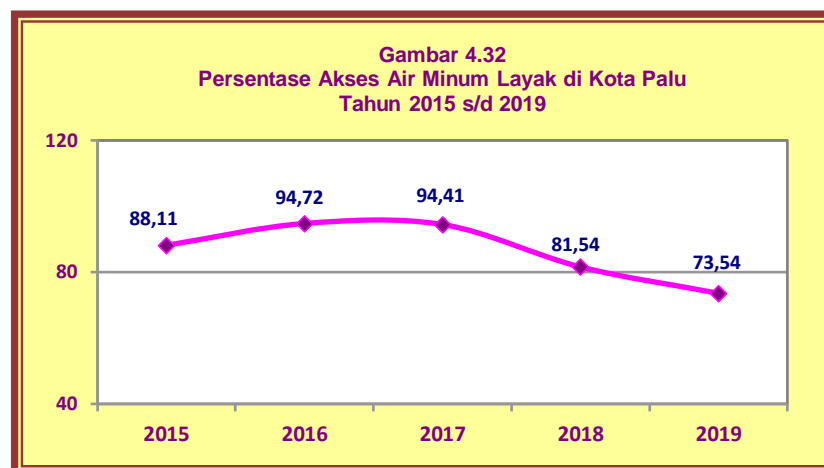
Pada Tahun 2019 di Kota Palu telah dilakukan pemeriksaan sampel air minum di pemukiman penduduk (melalui uji bakteriologis dan kimia), dimana dari 44 sampel yang diambil secara acak dari tiap jenis sarana air bersih (SAB) yang digunakan dan dikonsumsi

masyarakat Kota Palu masih banyak sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu sekitar 63,64% (28 sampel), dan hanya 36,36% yang telah memenuhi syarat (16 sampel). Oleh karena itu pengawasan kualitas air baik eksternal maupun internal harus secara kontinu dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait dan adanya ketegasan pemberian sanksi kepada penyelenggara air minum yang tidak memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam Permenkes Nomor 429/MENKES/PER/IV/2010.

Selain itu upaya pengawasan kualitas air sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 736/MENKES/PER/VI/2010 tentang tata laksana pengawasan kualitas air minum, juga dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan sebagai pengawasan eksternal dan penyelenggara air minum sebagai pengawasan internal.

Seiring dengan kemajuan teknologi serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum, sementara di sisi lain persediaan air tanah yang selama ini menjadi sumber utama air minum telah tercemar, masyarakat kini cenderung beralih ke produk air minum dalam kemasan dan isi ulang. Sementara air kemasan dan isi ulang tidak termasuk sebagai sumber air minum layak, hal ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan akses air minum layak.

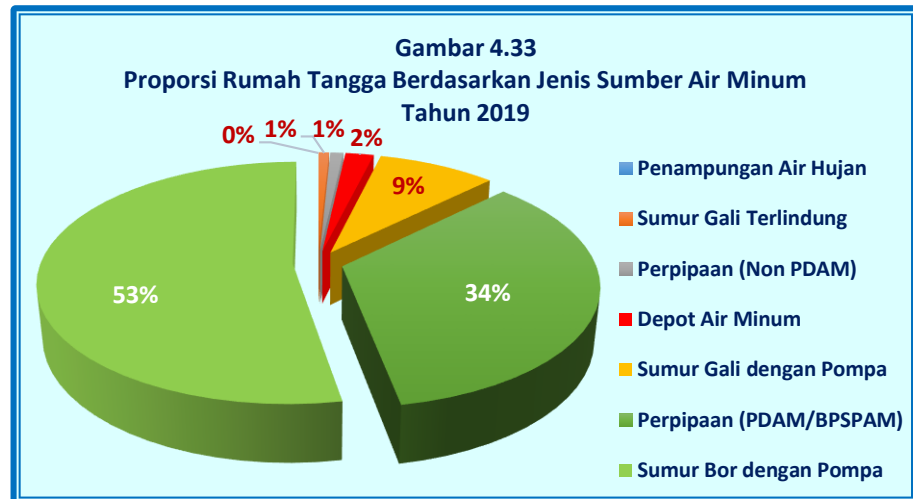
Berdasarkan kuesioner Susenas (BPS), rumah tangga dikatakan menggunakan atau mempunyai akses air minum layak apabila sumber air minum yang digunakan rumah tangga berasal dari ledeng, air terlindung (pompa/sumur bor, sumur terlindung, mata air terlindung) dengan jarak ≥ 10 m dari tempat pembuangan limbah/kotoran, dan penampungan air hujan..



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Jumlah penduduk Kota Palu Tahun 2019 adalah 369.614 jiwa dan yang telah memiliki akses terhadap air minum yang layak sebesar 271.816 (73,54%), dimana sebagian besar penduduk memanfaatkan sumur bor dengan pompa sebagai sumber air minumnya.

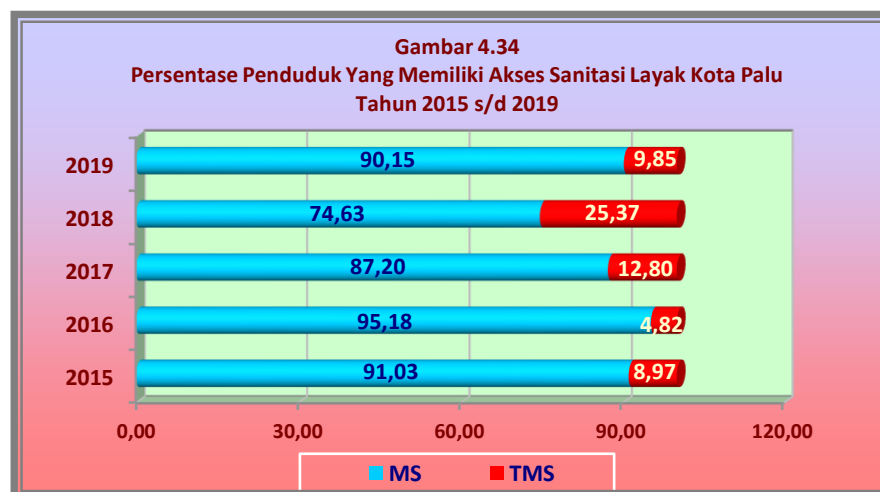
Untuk sumber air minum yang berasal dari sumber air minum layak di Kota Palu, konsep yang digunakan meliputi air ledeng, terminal air, penampungan air hujan (PAH), sumur bor/pompa, sumur terlindung dan mata air terlindung.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2. Sarana dan Akses Terhadap Sanitasi Dasar

Indikator yang digunakan untuk menilai rumah yang memenuhi syarat kesehatan diantaranya adalah kelengkapan sarana sanitasi dasar. Akses terhadap sanitasi layak merupakan salah satu dasar dari masyarakat yang sehat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di berbagai aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare serta munculnya berbagai penyakit.

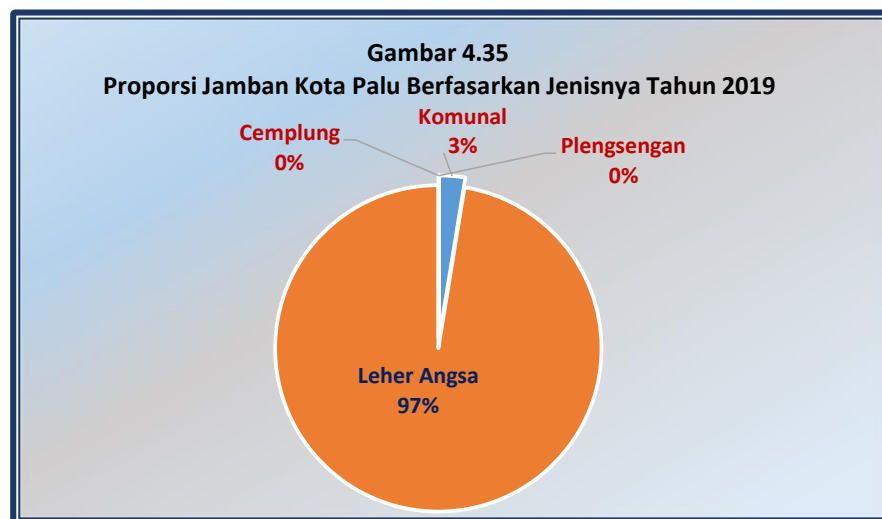


Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Berdasarkan konsep dan definisi SDGs, disebut akses sanitasi layak apabila fasilitas tempat buang air besar (baik itu milik sendiri atau bersama) yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, yaitu dilengkapi dengan leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan tanki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL) rumah tangga pada setiap pemukiman masyarakat di Kota Palu sebagian besar sudah menggunakan saluran tertutup khususnya pada daerah jantung kota. Namun pada daerah-daerah pemukiman tertentu atau daerah pinggiran masih ditemukan adanya pengolahan air limbah rumah tangga yang belum memiliki saluran pembuangan khusus, sehingga air limbahnya mengalir begitu saja dan tidak terarah.

Beberapa jenis sarana jamban yang ada di kota Palu antara lain jamban komunal, jamban leher angsa, jamban plengsengan, dan jamban cemplung. Berdasarkan jenis tempat buang air besar yang digunakan, sebagian besar rumah tangga di Kota Palu memiliki jamban/kloset berjenis leher angsa dengan persentase >90%.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari keseluruhan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat), selama Tahun 2019 penduduk Kota Palu yang mengakses sanitasi layak adalah sebesar 90,15% (81.865 KK terhadap 90.805 KK yang ada)

3. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Peningkatan akses terhadap air minum yang berkualitas diikuti dengan perilaku yang higienis untuk mencapai tujuan kesehatan melalui pelaksanaan STBM. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, yang dimaksud dengan STBM adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter

melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara keseluruhan. Dalam kerangka pembangunan kesehatan, sektor air minum, sanitasi dan hygiene merupakan satu kesatuan dalam prioritas pembangunan kesehatan dengan titik berat pada upaya promotif preventif dalam perbaikan lingkungan untuk mencapai adalah satu sasaran SDGs. Desa yang dikatakan STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) adalah desa yang sudah stop BABS minimal 1 dusun, mempunyai tim kerja STBM, dan telah mempunyai rencana kerja STBM atau rencana tindak lanjut. STBM menjadi ujung tombak keberhasilan pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaannya STBM berpedoman pada 5 (lima) pilar yaitu : 1) Stop buang air sembarangan; 2) Cuci tangan pakai sabun; 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman di rumah tangga; 4) Pengelolaan sampah dengan benar, dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga dengan aman.

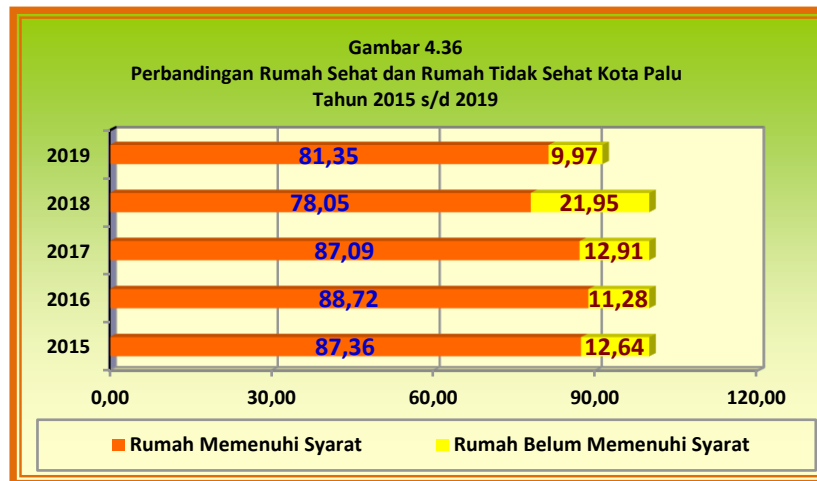
Selama Tahun 2019 dari 46 kelurahan yang ada di Kota Palu, keseluruhannya dapat dikatakan telah melaksanakan STBM, namun Kelurahan yang Stop BABS hanya berjumlah 6 Kelurahan (13,04%).

Kendala dan hambatan umum dalam pelaksanaan STBM adalah masih belum optimalnya investasi di bidang air minum dan sanitasi khususnya di daerah perkotaan seperti investasi untuk PDAM dan akselerasi edukasi perilaku sehat melalui pelaksanaan STBM. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka dilakukan upaya peningkatan advokasi untuk meningkatkan investasi bidang air minum dan sanitasi terutama untuk masyarakat miskin dan meningkatkan edukasi perilaku sehat dengan akselerasi STBM

4. Rumah Sehat

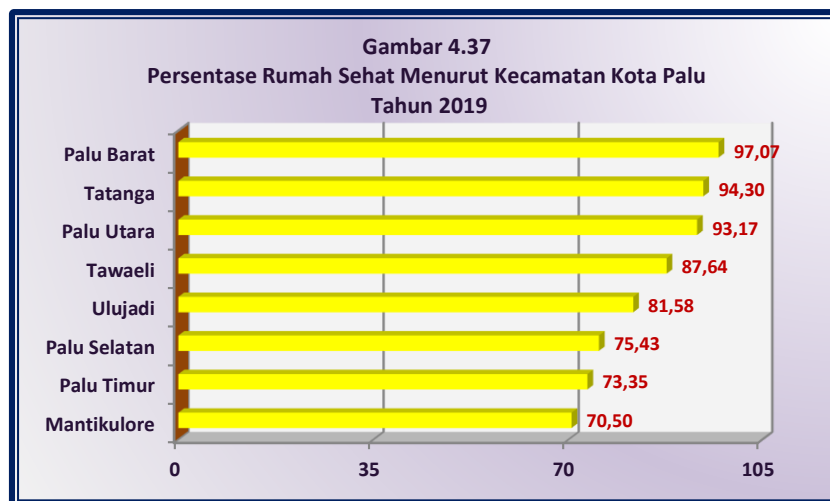
Definisi Rumah Sehat menurut Kepmenkes RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan dan Permenkes RI Nomor 1077/PER/V/MENKES/2011 tentang Pedoman Penyehatan Udara dalam Ruang Rumah adalah rumah yang memenuhi kriteria kesehatan minimal : akses air bersih/minum, akses jamban sehat, ventilasi rumah, pencahayaan, kepadatan hunian rumah dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Kriteria ini juga berlaku terhadap rumah susun, rumah toko, dan rumah kantor pada zona pemukiman.

Cakupan rumah sehat di Kota Palu selama beberapa terakhir dipengaruhi oleh jumlah sampel rumah tangga yang diambil. Berdasarkan laporan Puskesmas di Kota Palu pada Tahun 2019 terdapat 78.734 rumah, dan yang memenuhi syarat kesehatan sebanyak 64.052 atau hanya 81,35% dari jumlah seluruh rumah yang ada. Mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, karena selama 2 tahun ini Kota Palu masih berbenah setelah terjadinya bencana alam yang terjadi pada bulan September Tahun 2018 yang menyebabkan banyak rumah yang tidak layak huni.



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Adapun jika dilihat per wilayah kecamatan yang ada di Kota Palu, cakupan rumah sehat tertinggi di Kecamatan Palu Barat dan terendah di Kecamatan Mantikulore, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Salah satu strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan cakupan rumah sehat adalah memperkuat jejaring penyehatan permukiman bekerjasama dengan PKK, dimana kader PKK dapat diberdayakan sebagai kader kesehatan lingkungan.

5. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS adalah bentuk perwujudan Paradigma Sehat dalam budaya hidup perorangan, keluarga dan masyarakat yang berorientasi sehat, bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya baik fisik, mental dan spiritual maupun sosial. PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar masyarakat terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan.

Menurut Permenkes No. 2269/MENKES/PER/XI/2011 Tentang Pedoman Pembinaan PHBS disebutkan bahwa PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat, mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Dalam kegiatan PHBS terdapat beberapa tatanan yang menjadi sasaran PHBS yaitu tatanan rumah tangga, tatanan institusi dan tatanan TTU (tempat-tempat umum). Untuk data profil ini, ditampilkan hanya PHBS tatanan rumah tangga karena mempunyai daya ungkit yang paling besar terhadap perubahan perilaku masyarakat secara umum.

PHBS di tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS pada tatanan ini dinilai berdasarkan 10 indikator yang meliputi 7 indikator rumah tangga sehat dan 3 indikator gaya hidup sehat.

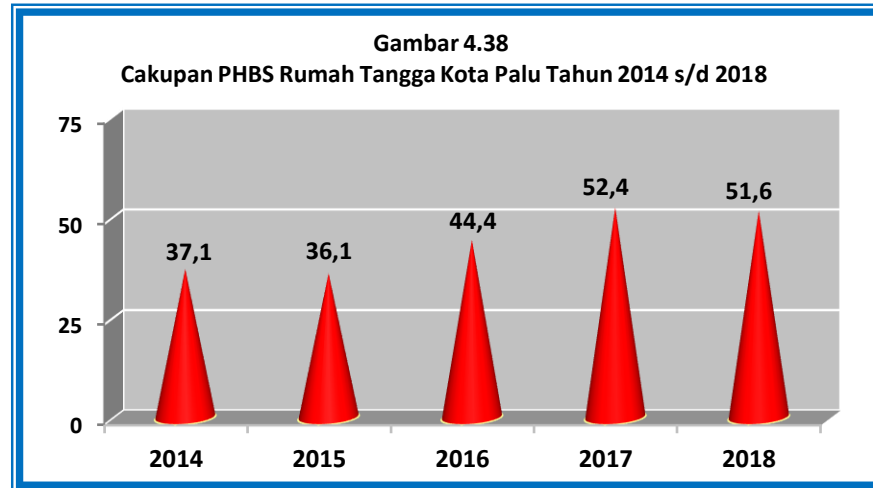
Klasifikasi PHBS ditentukan berdasarkan nilai perilaku dan lingkungan sehat tiap keluarga dengan ketentuan, jika dari 10 indikator PHBS terdapat 1 indikator yang tidak sehat maka rumah tangga tersebut dikatakan tidak sehat.

Tabel 4.2
Indikator Perilaku dan Gaya Hidup pada PHBS

Indikator Rumah Tangga Sehat	Indikator Gaya Hidup Sehat
1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan 2. Memberi ASI eksklusif 3. Menimbang balita setiap bulan 4. Menggunakan air bersih 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun 6. Menggunakan jamban sehat 7. Memberantas jentik nyamuk di rumah seminggu sekali	1. Makan buah dan sayur setiap hari 2. Melakukan aktivitas fisik setiap hari 3. Tidak merokok di dalam rumah

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Pada Tahun 2019 cakupan persentase rumah tangga ber-PHBS di Kota Palu tidak bisa dihitung, dikarenakan tidak adanya penataan PHBS Rumah Tangga sehingga untuk keperluan data masih digunakan cakupan PHBS Tahun 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Masih rendahnya cakupan pencapaian rumah tangga ber-PHBS selama 5 tahun terakhir disebabkan karena belum maksimalnya penerapan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) dan indikator merokok yang masih susah diterapkan di masyarakat. Selain itu pemahaman masyarakat tentang pentingnya melakukan aktifitas fisik dan makan sayur serta buah juga masih rendah.

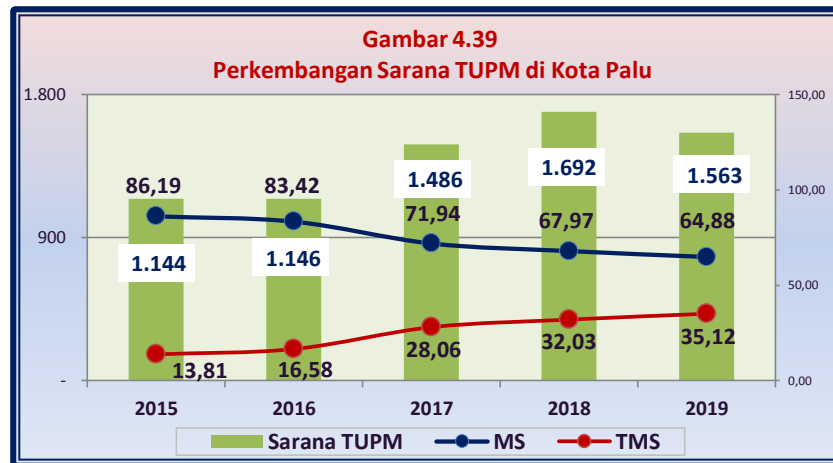
6. Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan Sehat

Tempat-tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat, karena TUPM adalah suatu sarana yang dikunjungi oleh banyak orang sehingga dikhawatirkan dapat menjadi tempat penyebaran penyakit berkaitan dengan status higiene dan sanitasi dari tempat tersebut.

TUPM terbagi atas 2 (dua) kategori yaitu Tempat-tempat Umum (TTU) yang meliputi sarana pendidikan (sekolah-sekolah), sarana kesehatan, dan perhotelan; dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) yang meliputi jasa boga, restoran/rumah makan, depot air minum, kantin, dan tempat jajanan makanan.

TUPM sehat adalah tempat umum yang telah memenuhi syarat kesehatan yaitu yang telah memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah, ventilasi yang baik, luas lantai/ruang yang sesuai dengan banyaknya pengunjung, dan telah memiliki pencahayaan yang sesuai.

Selama Tahun 2019 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap 344 sarana TTU dan 1.219 sarana TPM yang ada di Kota Palu. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan terhadap 1.562 sarana TUPM diperoleh 1.014 sarana yang memenuhi syarat kesehatan (64,88%) dan 549 sarana yang masih belum memenuhi syarat kesehatan (35,12%). Gambaran perkembangan sarana TUPM di Kota Palu selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Seksi Kesehatan Lingkungan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Adapun rincian jumlah TTU dan TPM di Kota Palu pada Tahun 2019 secara lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel.

7. Penyelenggaraan Kota Sehat

Kota Sehat merupakan salah satu indikator pelaksanaan kegiatan penyehatan lingkungan dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Tahun 2010-2015. Suatu kota dikondisikan sebagai Kota Sehat jika kota tersebut bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni oleh penduduk, yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang disepakati masyarakat dan pemerintah kota.

Peraturan bersama antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/MENKES/PB/VII/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kab/Kota Sehat merupakan dasar kegiatan penyehatan lingkungan untuk mewujudkan Kab/Kota sehat.

Tatanan yang dinilai dalam Kota Sehat meliputi tatanan wajib dan pilihan. Tatanan wajib meliputi : (1) Kawasan permukiman, sarana dan prasarana umum, (2) Kehidupan masyarakat sehat yang mandiri. Sedangkan tatanan pilihan meliputi : (1) Kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi, (2) Kawasan pertambangan sehat, (3) Kawasan

hutan sehat, (4) Kawasan industri dan perkantoran sehat, (5) Kawasan pariwisata sehat, (6) Kawasan pangan dan gizi, dan (7) Kehidupan sosial yang sehat.

Penghargaan bagi daerah yang telah melaksanakan Kota Sehat adalah SWASTISABA dengan tiga kategori yaitu Padapa, Wiwerda, dan Wistara. Pemberian penghargaan ini telah diselenggarakan sejak tahun 2005 dan dilakukan setiap dua tahun sekali.

Pendekatan kota sehat tidak hanya mengutamakan pada terselenggaranya upaya peningkatan lingkungan fisik tetapi juga sosial dan budaya, serta perilaku dan pelayanan kesehatan agar dilaksanakan secara adil, merata, dan terjangkau dengan memaksimalkan seluruh potensi sumber daya di kota tersebut secara mandiri. Dari pendekatan tersebut diharapkan dapat terwujud kondisi yang kondusif bagi masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Kota Palu mulai berpartisipasi dalam program kota sehat sejak Tahun 2007 dengan diperolehnya predikat penghargaan “Swastisaba Padapa” untuk taraf pemantapan dengan pilihan tatanan *Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi*. Pada Tahun 2013 Kota Palu kembali memperoleh predikat penghargaan Kota Sehat dengan kategori naik menjadi “Swastisaba Wiwerda” untuk taraf pembinaan, dengan 3 pilihan tatanan yaitu *Kawasan Sarana Lalu Lintas Tertib dan Pelayanan Transportasi; Kawasan Pemukiman Sarana dan Prasarana Sehat; dan Kawasan Pariwisata Sehat*.

Diharapkan ke depan Kota Palu dapat memperoleh predikat “Swastisaba Wistara” untuk taraf pengembangan dengan pilihan tatanan yang lebih tinggi.

8. Kawasan Tanpa Rokok (KTR)

Kawasan Tanpa Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap resiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok.

KTR merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik individu, masyarakat, parlemen, maupun pemerintah untuk melindungi generasi sekarang maupun yang akan datang. Komitmen bersama dari lintas sektor dan berbagai elemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KTR. Ruang lingkup KTR meliputi tempat-tempat umum, tempat kerja tertutup, sarana kesehatan, tempat proses belajar mengajar, arena kegiatan anak, tempat ibadah, dan angkutan umum.

Pemerintah telah menetapkan/mengupayakan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok untuk melindungi seluruh masyarakat dari bahaya asap rokok melalui UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 115 (1) dan Pemerintah Daerah wajib menetapkan dan menerapkan KTR di wilayahnya sesuai Pasal 115 (2), serta Peraturan Bersama Menkes dan Mendagri Nomor 188/Menkes/PB/I/2011 dan Nomor 7 tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok.

Persentase perilaku merokok remaja pada Riskesdas 2018 tercatat sebesar 9,1%, meningkat disbanding Riskesdas 2013 yakni 7,2%. Angka tersebut masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 5,4%. Namun demikian Kota Palu telah mengimplementasikan kebijakan pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 3 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok dan Peraturan Walikota Nomor 30 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perda Nomor 3 Tahun 2015 tentang KTR. Dikeluarkannya Perda dan Perwali ini bertujuan untuk melindungi masyarakat Kota Palu terhadap ancaman paparan asap rokok.

G. UPAYA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dari kegiatan lainnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam upaya melindungi masyarakat dari penggunaan obat. Karena itu upaya pengendalian dan pengawasan obat terus ditingkatkan karena selain bermanfaat, penggunaan obat juga dapat merugikan dan berbahaya bagi kesehatan dan keamanan rakyat yang disebabkan oleh kesalahan penggunaan atau penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya.

1. Ketersediaan Obat dan Vaksin

Di dalam Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2021 dinyatakan bahwa sasaran hasil program kefarmasian dan alat kesehatan adalah meningkatnya akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga yang memenuhi standar dan terjangkau oleh masyarakat. Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada Tahun 2019 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin sebesar 89%.

Untuk mencapai sasaran hasil tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu meningkatkan ketersediaan obat esensial generik di sarana pelayanan kesehatan dasar. Pemantauan ketersediaan obat dilakukan untuk mengetahui tingkat ketersediaan obat di berbagai sarana kesehatan seperti Instalasi Farmasi dan Puskesmas.

Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Di Kota Palu selama Tahun 2019 telah diadakan 101 item obat dan perbekalan kesehatan yang terdiri dari 77 item obat untuk pelayanan kesehatan (76,24%) dan 24 item untuk perbekalan kesehatan (BMPH & Reagen) (23,76%). Adapun untuk vaksin imunisasi dasar Kota Palu memperoleh dropping dari Dinas Kesehatan Propinsi dan juga langsung dari Pusat.

Tabel 4.3
Ketersediaan Obat Berdasarkan Jenis Item Obat Tahun 2019

No.	Jenis Item Obat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Obat pelayanan kesehatan dasar	77	76,24
2.	Perbekalan kesehatan / BMPH	21	20,79
3.	Reagensia program	3	2,97
	Jumlah	101	100

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Jika dibandingkan rekomendasi WHO tentang penyediaan dana obat bagi kepentingan publik yang besarnya U\$2 perkapita, maka anggaran obat di Kota Palu baik yang tersedia melalui dana APBD maupun APBN masih belum sesuai. Anggaran obat Dinas Kesehatan Kota Palu pada Tahun 2019 adalah Rp.8.404/kapita, hal ini masih jauh dari target nasional sebesar Rp.28.000/kapita atau U\$2 perkapita.

2. Penggunaan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 juga memantau pemanfaatan obat generik melalui indikator persentase penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu di Puskesmas dan Rumah Sakit. Pengelolaan obat di Kota Palu dilaksanakan oleh Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu bersama-sama dengan Gudang Farmasi (GFK) Kota Palu

Berdasarkan hasil rekapitulasi LPLPO (Laporan Pemakaian dan Lembur Permintaan Obat) Puskesmas Tahun 2019, jumlah persediaan obat untuk kebutuhan Puskesmas dan jaringannya adalah sebanyak 101 item dengan ketersediaan obat generik sebanyak 77 item sehingga rata-rata penggunaan obat generik adalah sebesar 100%.

Obat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan, untuk itu pengelolaan obat harus terus menerus ditingkatkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan program pelayanan kesehatan dasar. Pengelolaan obat tidak hanya mencakup aspek

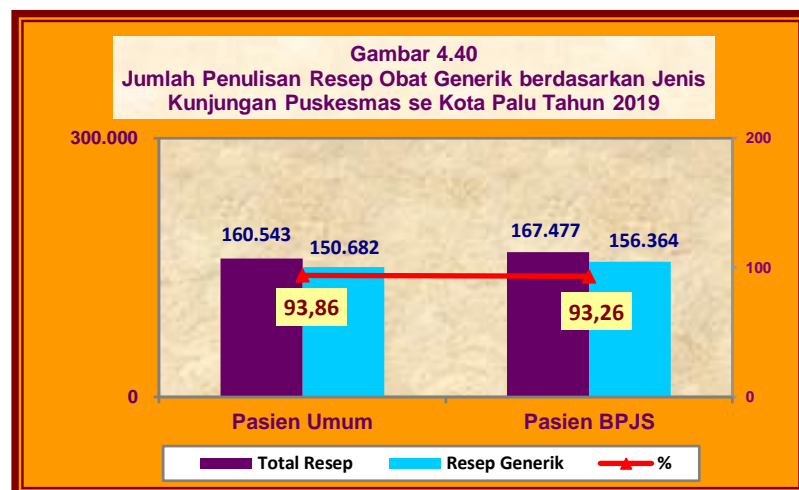
logistik saja, tetapi juga mencakup aspek informasi obat, supervisi dan pengendalian ke arah penggunaan obat yang rasional.

Tabel 4.4
Sepuluh Obat Terbanyak yang Digunakan di Puskesmas Kota Palu Tahun 2019

No.	Nama Obat	Jumlah (Tablet)	Persen (%)
1.	Tablet Tambah Darah Kombinasi	649.272	14,34
2.	Parasetamol tablet 500 mg	605.978	13,39
3.	Asam Askorbat (Vit. C) 50 mg	493.220	10,90
4.	Khlorfeniramine Maleat (CTM) 4 mg	485.401	10,72
5.	Vitamin B Kompleks	464.944	10,27
6.	Deksametason 0,5 mg	444.614	9,82
7.	Amoksisilin kapsul 500 mg	433.395	9,58
8.	Zink 20 mg	369.347	8,16
9.	N asetil asetat	304.001	6,72
10.	Vastarel	276.145	6,10

Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Untuk melihat penulisan resep yang digunakan di Puskesmas dapat dilihat dari jumlah kunjungan resep Puskesmas.



Sumber : Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

3. Pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, keamanan pangan dan bahan berbahaya, kosmetika dan alat kesehatan, obat tradisional

Untuk pengawasan sarana produksi dan distribusi serta penyimpanan obat, kegiatan yang dilaksanakan antara lain berupa supervisi dan pemantauan OGB (obat generik *bermerek*) dan harga obat di Apotek/Toko obat.

Selama Tahun 2019 telah dilakukan pengawasan terhadap 77 Apotek. Sampai dengan Tahun 2019 di Kota Palu total ada 241 Apotek yang sudah memiliki sertifikat izin Apotek. Pengawasan terhadap apotek dilakukan dalam upaya penertiban perizinan Apotek, tenaga Apoteker dan Asisten apoteker, pelaporan Narkotika dan Psikotropika, serta pengawasan harga eceran tertinggi (HET) obat. Pemantauan juga dilakukan di toko obat, sampai dengan Tahun 2019 total ada 37 toko obat di Kota Palu, hal ini dilakukan dalam rangka penertiban izin sarana dan pengawasan terhadap obat-obatan yang diperjualbelikan sesuai kewenangan toko obat. Selain itu juga dilakukan pengawasan di 13 Puskesmas serta 28 Puskesmas Pembantu yang ada di Kota Palu.

Dalam upaya meningkatkan perlindungan masyarakat terhadap bahaya pangan khususnya pangan olahan dan pangan siap saji, maka dilakukan pembinaan dan pengawasan terhadap sarana produksi industri rumah tangga pangan (IRTP), serta sarana distribusi makanan dan minuman (swalayan/toko/kios/pasar tradisional/pasar ramadhan dan warung sekolah).

Pada Tahun 2019 dilakukan pengawasan terhadap 60 sarana IRTP. Sampai dengan Tahun 2019 total jumlah sarana IRTP yang telah memiliki sertifikat P-IRT adalah sebanyak 272 sarana (62,24%) dari total 437 sarana P-IRT yang ada di Kota Palu.

Pembinaan dan pengawasan terhadap sarana distribusi makanan dan minuman bertujuan untuk meningkatkan perlindungan konsumen dari bahaya pangan baik itu produk pangan olahan maupun siap saji. Pembinaan dan pengawasan dilakukan terhadap sarana kios/toko dan sarana swalayan/mall khusus dilaksanakan 2 sampai 3 kali dalam satu tahun yaitu pada awal bulan Ramadhan, menjelang Hari Raya Idul Fitri dan menjelang Hari Natal dan Tahun Baru.

H. PELAYANAN JAMINAN KESEHATAN MASYARAKAT

Jaminan Kesehatan Masyarakat diselenggarakan untuk meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh masyarakat miskin dan hampir miskin agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien. Jamkesmas diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi dan, balita serta menurunkan angka kelahiran disamping dapat terlayannya kasus-kasus kesehatan bagi masyarakat miskin.

Untuk menjamin akses penduduk miskin terhadap pelayanan kesehatan, sejak Tahun 2014 mulai diperkenalkan program baru yaitu SJSN (Sistem Jaminan Sosial Nasional). SJSN merupakan program Negara yang bertujuan memberikan kepastian perlindungan dan

kesejahteraan sosial untuk menjamin seluruh rakyat Indonesia agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dengan layak. Masyarakat miskin yang telah menjadi peserta Jamkesmas otomatis akan menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional Penerima Bantuan Iuran (JKN-PBI) yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 April 2014 dan pembiayaannya melalui dana pusat (APBN). Begitu pula dengan Jamkesda sejak Tahun 2011 telah terintegrasi dengan BPJS Kesehatan menjadi PBI daerah karena pembiayaannya bersumber dari dana APBD.

Dengan adanya kepesertaan PBI APBN/APBD diharapkan dapat mengatasi keterbatasan akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Program ini dilaksanakan secara nasional agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh bagi masyarakat miskin.

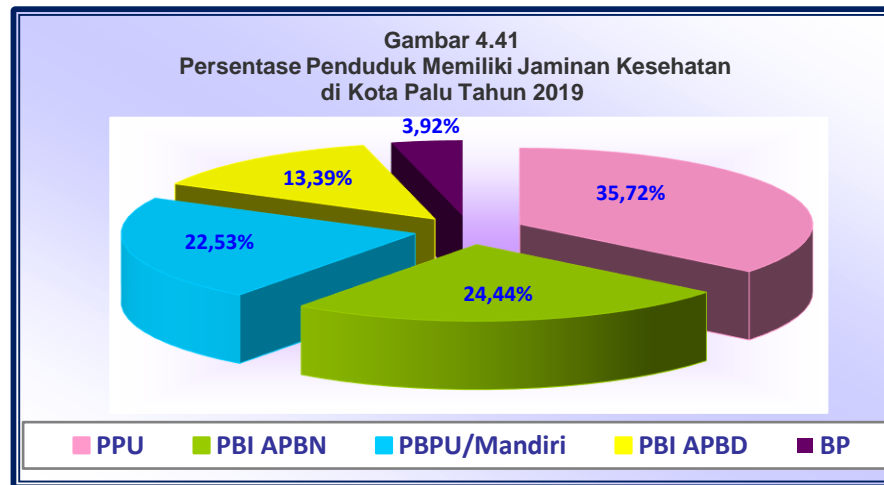
Pelayanan kesehatan bagi peserta PBI APBN/APBD di Puskesmas dan jaringannya di Kota Palu meliputi pelayanan kesehatan perorangan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang berupa rawat jalan dan rawat inap. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan mencakup semua jenis pelayanan kesehatan dasar yang tersedia dengan standar pedoman SOP yang sama bagi setiap masyarakat sesuai indikasi medis.

Jumlah penduduk miskin di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah 133.598 jiwa, dan yang sudah tercover dalam jaminan kesehatan nasional (JKN) PBI APBN sebanyak 86.312 jiwa (64,61%), PBI APBD sebanyak 47.286 jiwa (35,39%). Adapun jumlah penduduk miskin yang mendapat pelayanan kesehatan dasar sebanyak 109.772 jiwa (82,17%) dan yang mendapat pelayanan kesehatan rujukan sebesar 7.818 jiwa (5,85%).

Potensi untuk pemberdayaan dana masyarakat di Kota Palu sangat besar karena *demand* masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga semakin meningkat, namun di sisi lain hal tersebut tidak diikuti dengan kemampuan untuk membayar fasilitas pelayanan yang ada. Untuk mengantisipasi kecenderungan ini, perlu dikembangkan konsep *pre-payment* sebagai pengganti konsep *fee for service* yang membutuhkan biaya lebih besar untuk mengobati pada saat sakit jika dibandingkan dengan mengikuti asuransi kesehatan dimana masyarakat menabung untuk pemeliharaan kesehatannya sebelum mereka jatuh sakit.

Jumlah penduduk Kota Palu yang terlindungi asuransi kesehatan dan jaminan kesehatan nasional pada Tahun 2019 adalah 95,55%, meningkat 3,94% jika dibandingkan cakupan Tahun 2018 yang hanya sebesar 91,61%. Adapun rinciannya dari yang tertinggi adalah Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 126.155 peserta (35,72%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 86.312 peserta (24,44%), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Pekerja

Mandiri sebanyak 79.558 peserta (22,53%), Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBD sebanyak 47.286 peserta (13,39%), dan Bukan pekerja (BP) sebanyak 13.861 peserta (3,92%).



Sumber : Seksi Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

I. PELAYANAN KESEHATAN DASAR, RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. Pemanfaatan Puskesmas

Pemanfaatan fasilitas kesehatan, dalam hal ini Puskesmas dapat dilihat dari beberapa indikator seperti:

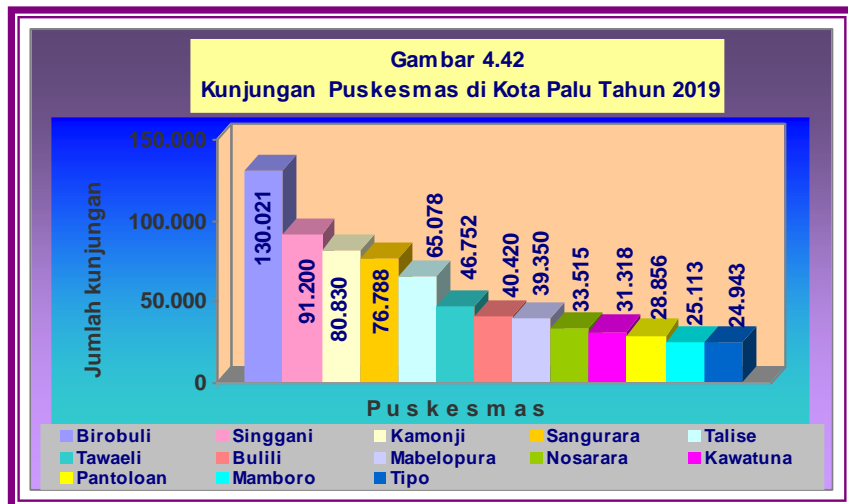
- Rata-Rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas

Kunjungan Puskesmas meliputi kunjungan dalam dan luar gedung. Kunjungan Puskesmas di Kota Palu selama Tahun 2019 mencapai 714.184 kunjungan. Rata-rata kunjungan per hari buka per Puskesmas adalah 204 kunjungan. Jika dirinci dari 714.184 kunjungan Puskesmas yang berobat ke BP umum Puskesmas sebanyak 54,41%; BP gigi Puskesmas sebanyak 3,57%; poli KIA 38,71%, pelayanan KB 1,89% dan sisanya sekitar 1,41% merupakan kunjungan lainnya

Tabel 4.5
Rata-rata Kunjungan per Hari Buka Puskesmas Dirinci Menurut Jenis Kunjungan di
Puskesmas Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019

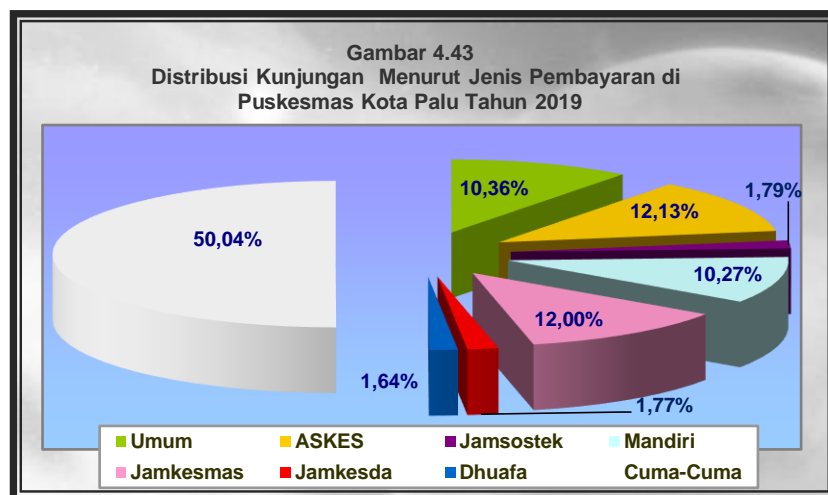
N o.	Jenis Kunjungan	Tahun 2015		Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019	
		Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj.	Rata-rata/ Pusk/hari	Total Kunj	Rata-rata/ Pusk/hari
1.	PU	332.675	95	345.946	98,73	380.265	98,73	360.937	103,01	388.621	110,91
2.	BPG	26.914	8	28.574	8,15	27.419	8,15	27.760	7,92	25.495	7,28
3.	KIA	329.446	94	329.686	94,09	355.456	94,09	350.559	91,48	276.468	78,90
4.	KB	22.159	6	17.085	4,88	16.758	4,88	15.479	4,42	13.497	3,85
5.	Lain2	2.665	11	619	0,18	362	0,18	442	0,13	10.103	2,88
Jumlah		723.524	204	721.910	206,02	780.260	222,68	725.177	206,96	714.184	203,82

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019



Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Kunjungan tertinggi yaitu Puskesmas Singgani dan yang terendah adalah Puskesmas Tipo. Adapun persentase kunjungan berdasarkan jenis pembayaran adalah sebagai berikut :



Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019

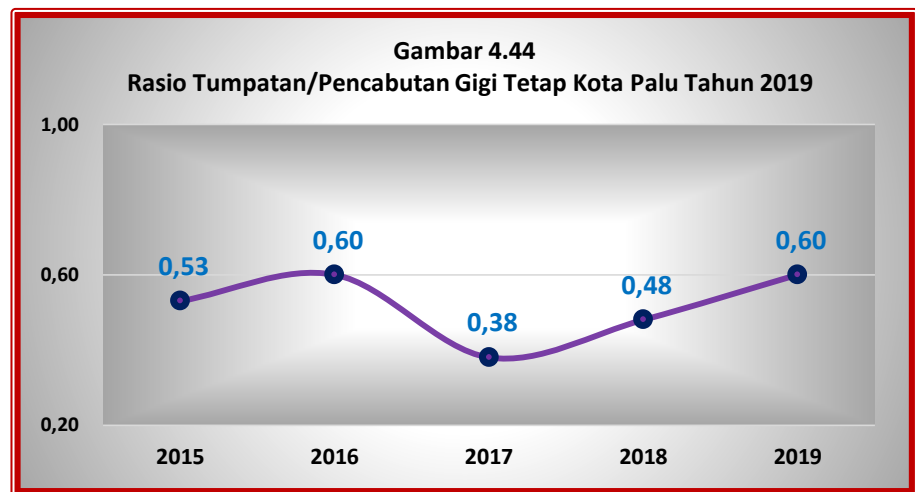
- Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar dan upaya kesehatan gigi sekolah

1) Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap

Indikator yang digunakan dalam upaya mempertahankan gigi adalah rasio antara jumlah penambalan gigi tetap dibandingkan dengan jumlah pencabutan gigi tetap. Rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap menunjukkan tingkat motivasi masyarakat dalam mempertahankan gigi geliginya, semakin besar rasio tumpatan dengan pencabutan gigi tetap berarti semakin tinggi motivasi masyarakat dalam

mempertahankan gigi geliginya. Pencabutan gigi tetap adalah tindakan kuratif dan rehabilitatif yang merupakan tindakan terakhir yang harus diambil oleh seorang pasien.



Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Masih rendahnya cakupan disebabkan masih kurangnya tingkat kesadaran masyarakat untuk merawat giginya secara dini dan juga petugas kesehatan gigi masih kurang memotivasi/konseling /penyuluhan kepada pasien maupun masyarakat, selain itu kegiatan promosi kesehatan gigi belum optimal dilaksanakan.

2) Cakupan Perawatan Gigi pada Murid SD (UKGS)

Untuk menilai upaya pemeliharaan kesehatan gigi pada murid SD dipakai indikator cakupan perawatan gigi pada murid SD yang menghitung persentase perbandingan antara jumlah murid yang mendapat perawatan gigi dan jumlah murid yang perlu perawatan gigi. Kegiatan sikat gigi masal di SD/MI merupakan salah satu kegiatan UKGS yang bertujuan agar anak-anak sekolah dasar dapat memahami cara dan waktu yang tepat untuk melakukan sikat gigi).

Cakupan pemeriksaan gigi pada murid SD kelas selektif di Kota Palu pada Tahun 2019 sebesar 21,04% meningkat sebesar 13,39% jika dibanding cakupan Tahun 2018 yaitu 7,65%. Sementara itu jika dilihat dari jumlah murid yang mendapat perawatan pada Tahun 2019 terdapat 3.345 orang yang perlu perawatan dan yang mendapat perawatan sebanyak 873 orang atau 26,10%. Sedangkan jika dilihat dari jumlah sekolah yang melaksanakan kegiatan UKGS pada Tahun 2019 hanya 28 SD/MI dari 191 SD/MI yang ada di Kota Palu (14,66%).

- Rujukan Puskesmas

Rujukan Puskesmas dapat dibedakan berdasarkan jenis pembayarannya yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.6
Rujukan Puskesmas Berdasarkan Jenis Pembayaran di Puskesmas
Kota Palu Tahun 2019

No.	Jenis Rujukan	Jumlah Rujukan	%
1.	Rujukan Umum	68	0,40
2.	Rujukan Askes	7.238	43,03
3.	Rujukan Jamsostek	753	4,48
4.	Rujukan Mandiri	5.251	31,22
5.	Rujukan Jamkesmas	3.206	19,06
6.	Rujukan Jamkesda	303	1,80
7.	Rujukan Dhuafa	0	0,00
8.	Rujukan Cuma-cuma	3	0,02
	Total	16.822	100

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2. Pemanfaatan Rumah Sakit

Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator berikut :

- Cakupan dan Mutu Pelayanan Rumah Sakit

1) Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Jumlah kunjungan rawat jalan RS di Kota Palu Tahun 2019 adalah 375.967 orang dengan rata-rata kunjungan per hari adalah 1.030 kunjungan. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan jumlah kunjungan Tahun 2018 sebesar 989 orang/hari.

Kunjungan tertinggi rawat jalan berada di RS Undata yaitu sebanyak 131.642 kunjungan, dengan rata-rata kunjungan 361 orang per hari. Sedangkan kunjungan terendah yaitu RSB Tinatapura dengan 350 kunjungan, rata-rata 1 kunjungan per hari.

Untuk kunjungan rawat inap di RS Kota Palu Tahun 2019 adalah sebanyak 87.816 dengan rata-rata kunjungan adalah 240 orang/per hari.

2) Angka Kematian Netto / *Netto Death Rate* (NDR)

NDR adalah angka kematian ≥ 48 jam pasien rawat inap per 1.000 pasien keluar (hidup dan mati). Rata-rata NDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana NDR Tahun 2019 sebesar 15/1.000 pasien keluar meningkat dibandingkan Tahun

2018 yaitu 13/1.000 pasien keluar. Adapun NDR tertinggi di RSUD Undata dengan 35/1.000 pasien keluar dan terendah di RSIA Nasanapura dengan NDR 0/1.000 pasien keluar. Angka ini masih sesuai dengan angka standar ($< 45/1.000$ pasien keluar).

3) Angka Kematian Umum / *Gross Death Rate* (GDR)

GDR adalah angka kematian total pasien rawat inap yang keluar RS per 1.000 keluar (hidup dan mati). Seperti halnya NDR, indikator ini tidak sepenuhnya memberikan penilaian mutu pelayanan RS secara umum, meskipun GDR juga dipengaruhi oleh angka kematian ≤ 48 jam yang pada umumnya adalah kasus-kasus gawat darurat.

GDR di RS Kota Palu cenderung berfluktuasi, dimana GDR Tahun 2019 yaitu 27/1.000 pasien keluar, sama jika dibandingkan Tahun 2018 dengan GDR 25/1.000 pasien keluar. Cakupan GDR tertinggi yaitu RSUD Undata dengan 62/1.000 pasien keluar dan terendah di RSIA Nasanapura dengan 0/1.000 pasien keluar. Walaupun demikian, angka GDR di Kota Palu masih berada dalam batasan ideal (<45 per 1.000).

- Tingkat Efisiensi

1) Angka Penggunaan Tempat Tidur / *Bed Occupancy Rate* (BOR)

Angka penggunaan tempat tidur adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur di Rumah Sakit. BOR Kota Palu Tahun 2019 adalah 51,57% meningkat sebesar 9,55% dari cakupan Tahun 2018 sebesar 42,02%. BOR tertinggi berada di RS Budi Agung dengan 67,22% dan yang terendah adalah RS Tadulako dengan 4,81%.

Angka BOR rumah sakit di Kota Palu terbilang masih sangat rendah jika dibandingkan dengan angka standar BOR (60%-85%).

2) Rata-rata Lama Perawatan / *Average Length of Stay* (ALOS)

Rata-rata lama perawatan di rumah sakit (ALOS) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi mutu pelayanan RS bersama-sama dengan BOR. Rata-rata ALOS di RS Kota Palu pada Tahun 2019 adalah 4 hari perawatan, sama dengan Tahun 2018.

ALOS tertinggi berada di RS Anutapura dengan 5 hari dan terendah di RSIA Care She 0 hari. Angka ini lebih rendah dari angka standar nasional (6-9 hari).

- *Rujukan Masyarakat Miskin*

Jumlah masyarakat miskin yang dirujuk ke Rumah Sakit pada Tahun 2019 adalah sebanyak 8.595 rujukan, menurun sebesar 5,29% dibandingkan rujukan Tahun 2018 yang sebesar 9.050 rujukan.



2019

BAB

PROFIL

V




**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

5 SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

alah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu sumber daya kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan pada bab ini dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan penyediaan sarana kesehatan dalam rangka meningkatkan kualitas dan pemerataan jangkauan pelayanan kesehatan.

1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis (UPT) dinas kesehatan yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer, dan pusat pelayanan kesehatan perorangan primer, Puskesmas memberikan upaya kesehatan wajib dan upaya kesehatan pengembangan.

Wilayah kerja Puskesmas meliputi wilayah kerja administratif, yaitu satu wilayah kecamatan, atau beberapa desa/kelurahan di satu wilayah kecamatan, dan dalam setiap kecamatan harus ada minimal 1 unit Puskesmas. Dasar pertimbangan untuk membangun dan menentukan wilayah kerja Puskesmas antara lain faktor luas wilayah, kondisi geografis, dan kepadatan penduduk.

Secara umum tujuan penyelenggaraan Puskesmas di era desentralisasi yaitu mewujudkan Puskesmas yang mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang efektif efisien, merata, bermutu, terjangkau dan memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya. Berdasarkan Permenkes RI Nomor 75 Tahun 2014, penyelenggaraan Puskesmas meliputi 6 (enam) prinsip yaitu :

1. *Paradigma Sehat*

Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk berkomitmen dalam upaya mencegah dan mengurangi resiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga,

kelompok dan masyarakat. Bentuk penyelenggaraannya melalui Lokakarya Mini Lintas Sektor (Lokmin LS) dan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).

2. *Pertanggungjawaban Wilayah*

Puskesmas menggerakkan dan bertanggungjawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Program Puskesmas yang dilaksanakan selain kegiatan dalam gedung Puskesmas/kegiatan pasif, juga pelayanan kesehatan sedekat mungkin ke masyarakat melalui kegiatan di luar gedung/kegiatan aktif.

3. *Kemandirian Masyarakat*

Puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Bentuk kegiatannya melalui pendekatan Perkesmas (PHN) dengan cara kunjungan rumah (*Home Care*) berdasarkan indikator KM.1 (Keluarga Mandiri 1) sampai dengan KM.4 (Keluarga Mandiri 4).

4. *Pemerataan*

Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya dan kepercayaan. Bentuk kegiatannya meliputi Bakti sosial operasi katarak dan sunatan massal bagi kaum dhuafa, pelayanan P3K, dan Pos pelayanan kesehatan olahraga.

5. *Teknologi Tepat Guna*

Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.

6. *Keterpaduan dan Berkesinambungan*

Puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan sistem rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas. Bentuk peran serta masyarakat dalam pelayanan kesehatan banyak macamnya, antara lain Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Obat Desa (POD), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dan lain-lain.

Sejak Tahun 2001 s/d 2012, jumlah Puskesmas di Kota Palu sebanyak 12 unit yang terdiri dari 11 Puskesmas non perawatan dan 1 Puskesmas perawatan. Namun mulai Tahun 2013 status Puskesmas Perawatan bertambah menjadi 2 unit yaitu Puskesmas Pantoloan

dan Puskesmas Bulili, dan sejak pertengahan Tahun 2015 Kota Palu telah memiliki Puskesmas ke-13 yaitu Puskesmas Nosarara.

Dalam upaya untuk memperluas jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas ditunjang dengan unit pelayanan kesehatan yang lebih sederhana yaitu:

1. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana, berfungsi menunjang serta membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam masyarakat di lingkungan wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Tugas pokoknya adalah menyelenggarakan sebagian program kegiatan Puskesmas sesuai dengan kompetensi tenaga dan sumber daya lain yang tersedia.

Sampai dengan Tahun 2017 Pustu di Kota Palu berjumlah 29 unit, namun sejak Tahun 2018 Pustu Kota Palu berkurang 2 unit di wilayah Puskesmas Kamonji (Kelurahan Balaroa) dan Puskesmas Bulili (Kelurahan Petobo) disebabkan terjadinya bencana gempa dan likuifaksi. Semua Pustu yang ada secara aktif melakukan pelayanan kesehatan di wilayahnya masing-masing

2. Puskesmas Keliling

Puskesmas keliling merupakan tim pelayanan kesehatan Puskesmas yang dilengkapi dengan kendaraan bermotor/roda empat/perahu bermotor, peralatan kesehatan, peralatan komunikasi yang berasal dari Puskesmas. Berfungsi menunjang dan membantu melaksanakan program kegiatan Puskesmas dalam wilayah kerjanya yang belum terjangkau atau lokasi yang sulit dijangkau oleh sarana kesehatan.

Puskesmas keliling di Kota Palu digunakan untuk operasional pelayanan luar gedung Puskesmas yaitu berupa pelayanan kesehatan di Posyandu, Perkesmas, pelacakan kasus, sweeping imunisasi dan lain-lain. Dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di luar gedung, Puskesmas keliling sebagai kendaraan operasional roda 4 (empat) dibantu dengan kendaraan operasional roda 2 (dua).

Untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap Puskesmas, salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Puskesmas per-100.000 penduduk. Rasio Puskesmas di Kota Palu selama beberapa tahun terakhir cenderung berfluktuasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Perkembangan jumlah Puskesmas, Pustu dan Puskesmas Keliling serta Rasionya
terhadap Penduduk di Kota Palu Tahun 2012 s/d 2019

Thn	Jumlah Sarana			Ratio thd 100.000 pddk				
	Puskesmas			Pustu	Puskel R-4	Puskesmas	Pustu	Puskel
	Prwtn	Non Prwtn	Σ					
2012	1	11	12	29	14	3,30	7,97	3,85
2013	2	10	12	29	14	3,13	7,56	3,65
2014	2	10	12	30	14	3,11	7,78	3,63
2015	3	10	13	30	14	3,62	8,34	3,89
2016	3	10	13	30	18	3,61	8,33	5,00
2017	3	10	13	29	26	3,59	8,03	7,19
2018	3	10	13	27	26	3,55	7,36	7,09
2019	3	10	13	27	24	3,52	7,30	6,49

Sumber : Seksi Yankes Primer Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2. Rumah Sakit

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga diperlukan upaya kuratif dan rehabilitatif selain dari upaya promotif dan preventif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan (rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat).

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana rumah sakit antara lain melihat perkembangan fasilitas perawatan yang diukur dengan jumlah rumah sakit dan tempat tidur serta rasionya terhadap jumlah penduduk.

Tabel 5.2
Perkembangan Jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus)
Dan Kepemilikannya Tahun 2015 s/d 2019

No.	Pengelola / Pemilik Rumah Sakit	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Pemerintah (Umum)	3	3	3	3	3
2.	Pemerintah (Khusus)	0	0	0	1	1
3.	TNI/POLRI	2	2	2	2	2
4.	Swasta (Umum dan Khusus)	5	5	5	7	7
Jumlah		10	10	10	13	13

Sumber : Seksi Yankes Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Selanjutnya untuk melihat cakupan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan berikut ini disajikan rasio tempat tidur rumah sakit per 10.000 penduduk. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada

masyarakat khususnya dalam hal daya tampung pasien rawat inap yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan rujukan.

Tabel 5.3
Jumlah, Tipe dan Tempat Tidur Rumah Sakit di Kota Palu Tahun 2019

No.	Jenis Rumah Sakit	Jumlah RS	Tipe / Kelas	Jumlah TT	Ratio TT/10.000 pddk
1.	RS Umum (Pemerintah)	4	B/C	1.002	27,11
2.	RS Umum (Swasta)	4	C	480	12,99
3.	RS TNI/POLRI	2	C	213	5,76
4.	RS Khusus (Swasta)	3	C	56	1,52
Jumlah		13		1.751	47,37

Sumber : Seksi Yankes Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

3. Sarana Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Obat merupakan salah satu komponen yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Olehnya itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat disamping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana distribusi obat dan perbekalan kesehatan.

Tabel 5.4
Perkembangan Sarana Distribusi Obat dan Perbekalan Kesehatan Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019

No.	Jenis Sarana	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Toko Obat	24	22	16	20	36
2.	Apotek	173	173	180	232	241
3.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	24	24	24	24	24
4.	Pedagang Besar Alkes	-	-	-	-	-
5.	Gudang Farmasi	1	1	1	1	1

Sumber :Seksi Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

4. Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM)

Pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya juga memerlukan peran serta masyarakat. Melalui konsep Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), masyarakat berperan aktif dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Bentuk UKBM diantaranya adalah Posyandu, Poskesdes, Polindes, Toga, POD, SBH Pramuka, dan desa/kelurahan siaga aktif.

1. Posyandu

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk meningkatkan kualitas Posyandu telah dilakukan pengelompokan Posyandu ke dalam 4 strata, yaitu Pratama, Madya, Purnama, dan Mandiri.

Pada Tahun 2019 jumlah Posyandu di Kota Palu adalah sebanyak 219 unit dengan jumlah Posyandu yang aktif sebesar 113 unit sesuai dengan pengklasifikasian Posyandu sesuai strata. Adapun tingkat perkembangan Posyandu Kota Palu dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5
Jumlah Posyandu Menurut Strata di Kota Palu Tahun 2015 - 2019

No.	Strata	2015		2016		2017		2018		2019	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1.	Pratama	14	6,3	11	4,9	8	3,57	5	2,24	5	2,28
2.	Madya	67	30,2	103	46,2	96	42,86	104	46,64	101	46,12
3.	Purnama	106	47,7	93	41,7	98	43,75	90	40,36	95	43,38
4.	Mandiri	35	15,8	16	7,2	22	9,85	24	10,76	18	8,22
	Jumlah	222	100	223	100	224	100	223	100	219	100

Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase tertinggi adalah Posyandu Madya (46,12%) dan terendah adalah Posyandu Pratama (2,28%). Sehingga masih perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan jumlah Posyandu Mandiri.

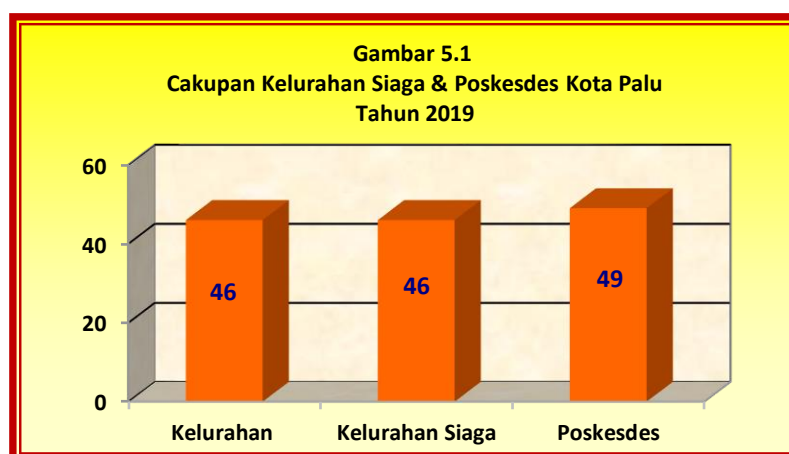
Dalam menjalankan fungsinya, perlu diketahui rasio kecukupan Posyandu terhadap masyarakat yang ada dalam wilayah kerjanya. Rasio Posyandu terhadap jumlah Kelurahan di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah 4,76. Setiap Posyandu memiliki 5 orang kader dalam menjalankan kegiatannya.

2. Poskesdes

Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) adalah salah satu dari UKBM yang dibentuk di desa/kelurahan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di desa/kelurahan tersebut sehingga mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utama Poskesdes yaitu 1) pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, dan kesehatan anak, 2) pengamatan dan kewaspadaan dini (surveilans penyakit, gizi, perilaku beresiko, lingkungan dan masalah kesehatan lainnya), 3) penanganan kegawatdaruratan kesehatan serta kesiapsiagaan terhadap bencana.

Poskesdes adalah salah satu bentuk UKBM yang dimiliki oleh Desa Siaga. Desa/Kelurahan Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Jumlah Poskesdes di Kota Palu Tahun 2019 adalah 49 unit, baik yang berasal dari swadaya masyarakat maupun yang dibangun oleh Pemerintah, dengan jumlah kader sebanyak 98 orang dan tokoh masyarakat 49 orang. Adapun jumlah Desa/Kelurahan Siaga di Kota Palu adalah 46 Kelurahan, dengan status aktif 100% dan berada pada strata pratama.



Sumber : Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

3. Polindes (*Pondok Bersalin Desa*)

Sampai dengan Tahun 2019 jumlah Polindes di Kota Palu berjumlah 3 (tiga) unit yang tersebar di wilayah Kota Palu.

- a. Polindes Wintu di Kelurahan Talise, wilayah Puskesmas Talise
- b. Polindes Watutela di Kelurahan Layana Indah, wilayah Puskesmas Talise
- c. Polindes Padanjese di Kelurahan Donggala Kodi wilayah Puskesmas Sangurara

Tingkat perkembangan Polindes Kota Palu sudah mencapai strata mandiri, hal ini karena cakupan persalinannya rata-rata $\geq 50\%$, dan telah ditunjang oleh dana sehat $> 50\%$. Selain itu tempat tinggal petugas kesehatan juga tidak jauh dari Polindes, sehingga cepat dalam melakukan penanganan, dan telah terjalin kemitraan antara petugas kesehatan dengan dukun setempat.

4. Pramuka SBH (*Saka Bakti Husada*)

Saka bakti husada merupakan wadah kepanduan (Pramuka) untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kesempatan dalam membaktikan dirinya kepada masyarakat dalam pembangunan kesehatan.

SBH di Kota Palu ada 5, semuanya terletak di wilayah Puskesmas Sangurara yaitu SMAN 6 Palu, SMK Duyu, MAN 1 Duyu, SMA Karuna Dipa dan SMA Al-Khairat. 6 SBH tersebut masih berada pada strata pratama.

5. Poskestren

Poskestren atau Pos kesehatan pesantren adalah suatu wahana kesehatan yang bertanggungjawab menjaga kesehatan santri/siswa dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan. Prioritas pelayanan Poskestren ditujukan bagi santri/siswa dan guru-guru, namun dapat juga diakses oleh masyarakat umum.

Jumlah Poskestren di Kota Palu sampai saat ini masih berjumlah 6 unit, yang tersebar di wilayah Puskesmas Sangurara 1 unit (Poskestren Putra Muhammadiyah), 2 di Puskesmas Kawatuna (Poskestren MA Nurul Falah dan MTS Nurul Falah) dan 3 unit di Puskesmas Kamonji. Semuanya masih berada pada strata pratama.

6. Poskespanti

Poskespanti hampir sama dengan Poskestren, merupakan suatu wadah yang bertanggungjawab menjaga kesehatan para penghuni Panti Asuhan dan dapat memberikan solusi bagi masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 10 pos pelayanan kesehatan Panti Asuhan, 2 berada di wilayah Puskesmas Sangurara, 6 di Puskesmas Birobuli, 1 di Puskesmas Mambo, dan 1 lagi di Puskesmas Kawatuna. Semuanya masih berada pada strata pertama. Pelayanan kesehatannya ditangani langsung oleh petugas Puskesmas.

7. Pos Obat Desa (POD)

POD merupakan sarana kesehatan yang menyediakan obat-obatan sederhana untuk menanggulangi penyakit ringan atau penyakit endemis sederhana yang terjadi di desa tersebut.

Tingkat perkembangan POD Kota Palu masih berada pada strata pertama, hal ini disebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan (sekitar 30%) karena keterbatasan jenis obat yang tersedia di POD sehingga sebagian masyarakat lebih memilih berobat di Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya.

Daerah-daerah yang memiliki POD di Kota Palu antara lain daerah Uwentumbu dusun Waleri, Uwentumbu bawah, Salena dan Wana.

8. Tanaman Obat Keluarga (Toga)

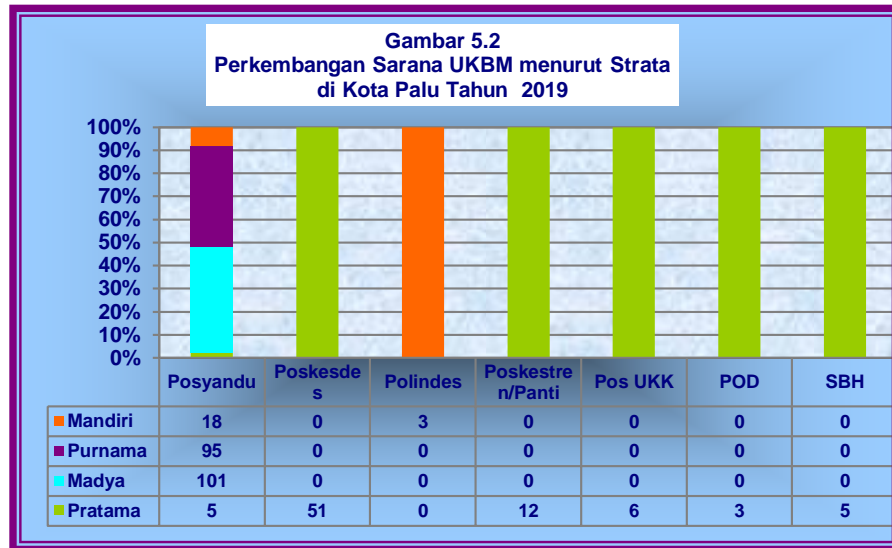
Toga adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang fungsinya sebagai tanaman yang dapat meningkatkan kesehatan serta mengobati gejala beberapa penyakit ringan dan memperbaiki gizi masyarakat. Selain itu juga dapat memperindah pemandangan sekaligus menambah penghasilan keluarga

9. Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK)

Pos UKK merupakan wahana operasional dalam pemeliharaan kesehatan pekerja yang diselenggarakan oleh masyarakat pekerja atau kelompok pekerja yang memiliki jenis kegiatan yang sama yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Sampai saat ini Kota Palu memiliki 6 pos pelayanan kesehatan bagi para pekerja, yang tersebar di wilayah Puskesmas Mambo, Kawatuna, Mabelopura, Sangurara, dan Tipo, dengan masing-masing Puskesmas memiliki 1 Pos UKK, dan semuanya masih berada pada strata pertama.

Tingkat Perkembangan UKBM di Kota Palu pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut:



Sumber : Seksi Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Terlihat bahwa dari 299 sarana UKBM yang ada di Kota Palu, 7,02% berada pada tingkat mandiri, 31,77% berada pada tingkat purnama, 33,78% berada pada tingkat madya, dan 27,42% berada pada tingkat pratama.

5. Sarana Kesehatan Lainnya

Di samping sarana-sarana kesehatan yang telah disebutkan pada subbab sebelumnya, terdapat sarana pelayanan kesehatan lainnya seperti sarana praktek tenaga kesehatan swasta. Adapun rinciannya sebagai berikut :

Tabel 5.6
Sarana Praktik Swasta di Kota Palu Tahun 2019

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Praktik Dokter Spesialis	167
2.	Praktik Dokter Umum	352
3.	Praktik Dokter Gigi Spesialis	6
4.	Praktik Dokter Gigi	77
5.	Praktik Bidan	90

Sumber : Seksi Hukum dan SDM Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keberadaan praktek dokter maupun praktek bidan tersebut sangat membantu jangkauan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat dapat memilih fasilitas pelayanan kesehatan sesuai keinginannya khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat berkunjung ke Puskesmas atau RS.

B. TENAGA KESEHATAN

Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional dijelaskan bahwa untuk melaksanakan upaya kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan diperlukan sumber daya manusia kesehatan yang mencukupi dalam jumlah, jenis dan kualitasnya serta terdistribusi secara adil dan merata.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan memutuskan bahwa tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisan medis.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan di masyarakat. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

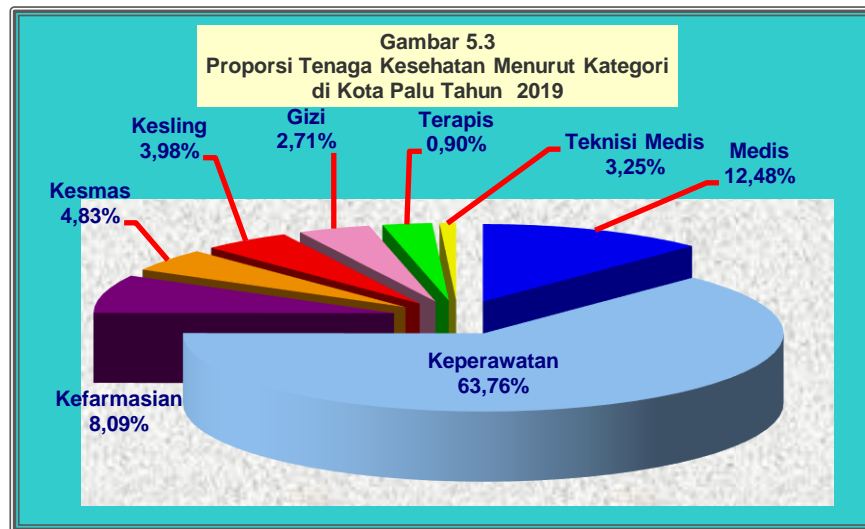
Jumlah tenaga kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2019 sebanyak 3.871 orang, meningkat jika dibandingkan Tahun 2018 (3.712 orang), yang tersebar pada seluruh unit kesehatan yang ada di Kota Palu, baik pemerintah, BUMN maupun swasta.

Tabel 5.7
Proporsi Tenaga Kesehatan menurut Kategori di Kota Palu Tahun 2019

No.	Kategori Tenaga Kesehatan	Jumlah	Proporsi	Ratio per-100.000 pddk
1.	Medis :	483	12,48	130,68
	- Dokter Spesialis	214	5,53	57,90
	- Dokter Umum	219	5,66	59,25
	- Dokter Gigi	50	1,29	13,53
2.	Keperawatan :	2.468	63,76	667,72
	- Bidan	655	16,92	177,21
	- Perawat	1.813	46,84	490,51
3.	Kefarmasian (Apoteker, Ass.Apoteker)	313	8,09	84,68
4.	Kesehatan Masyarakat	187	4,83	50,59
5.	Kesehatan Lingkungan/Sanitasi	154	3,98	41,67
6.	Gizi	105	2,71	28,41
7.	Keterampilan Fisik	35	0,90	9,47
8.	Teknisi Medis	126	3,25	34,09
Jumlah		3.871	100	1.047,31

Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

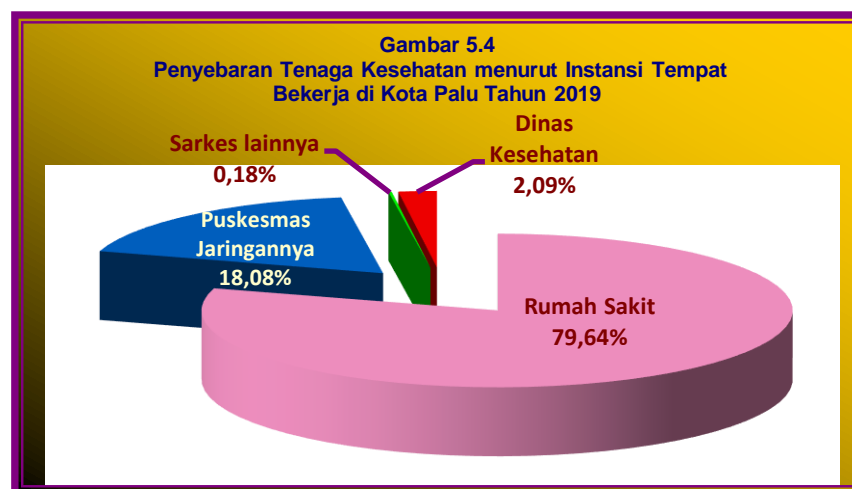


Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

2. Penyebaran Tenaga Kesehatan Menurut Instansi Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Palu, jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh sarana pelayanan kesehatan di Kota Palu sebanyak 3.871 orang. Tenaga tersebut tersebar pada unit pelayanan kesehatan, sarana pelayanan kesehatan lainnya, institusi kesehatan hingga Dinas Kesehatan Kota sendiri.

Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di seluruh rumah sakit (RS) di Kota Palu yaitu 3.083 orang (79,64%), di Unit pelayanan kesehatan (Puskesmas dan jaringannya) sebanyak 700 orang (18,08%), di sarana pelayanan kesehatan lainnya termasuk institusi/diklat sebanyak 7 orang (0,18%), dan di Dinas Kesehatan Kota Palu sebanyak 81 orang (2,09%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Subbag. Umum & Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

3. Registrasi Tenaga Kesehatan

Registrasi tenaga kesehatan (selain tenaga medis dan farmasi), diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1796/Menkes/Per/VII/2011 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan. Dimana setiap tenaga kesehatan yang akan menjalankan pekerjaannya wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). STR adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah kepada tenaga kesehatan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai peraturan per-UU. Untuk mendapatkan STR, tenaga kesehatan harus memiliki ijazah dan sertifikat kompetensi. STR berlaku selama lima tahun dan dapat diperpanjang setiap lima tahun.

Registrasi tenaga medis diatur pelaksanaannya dalam UU Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran, yang bertujuan memberikan perlindungan kepada pasien, mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan medis yang diberikan oleh dokter dan dokter gigi, dan memberikan kepastian hukum kepada masyarakat. Setiap dokter dan dokter gigi yang melakukan praktik kedokteran wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dokter dan dokter gigi. STR dokter dan dokter gigi diterbitkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) dan berlaku selama 5 tahun dan dapat diregistrasi ulang setiap 5 tahun sekali.

Registrasi tenaga kefarmasian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 889/Menkes/Per/V/2011 tentang Registrasi, Izin Praktik dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian. Setiap tenaga kefarmasian (terdiri atas apoteker dan asisten apoteker) yang menjalankan pekerjaan kefarmasian wajib memiliki Surat Tanda Registrasi (STR). Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Tanda Registrasi Tenaga Teknis Kefarmasian (STRTTK) berlaku selama lima tahun. STRA dan STRTTK dikeluarkan oleh Komite Farmasi Nasional

Sejak Tahun 2017 s/d sekarang, Dinas Kesehatan bersama-sama dengan Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BP2T) telah mengeluarkan surat registrasi bagi tenaga kesehatan, baik itu surat izin praktek maupun izin kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.8
Tenaga Kesehatan yang telah Teregistrasi di Kota Palu Tahun 2019

No.	Tenaga Kesehatan	Yang Memiliki Izin Praktik/Kerja	Yang Telah Habis Masa Berlaku Izin	Ket
1.	Dokter Spesialis	167	36	SIP
2.	Dokter Umum	352	116	SIP
3.	Dokter Gigi Spesialis	21	-	SIP
4.	Dokter Gigi	77	27	SIP
5.	Dokter Hewan	1	-	SIP
6.	Bidan	859	210	SIPB
7.	Perawat	1.966	311	SIPP
8.	Perawat Gigi	37	19	SIPPG
9.	Apoteker	455	82	SIPA
10.	Fisioterapis	47	15	SIPF
11.	Tenaga Gizi	45	15	SIPTGz
12.	Psikologi Klinis	3	-	SIPPK
13.	Refraksionis Optisien	11	1	SIPRO
14.	Teknis Laboratorium	102	22	
15.	Radiografer	25	8	
16.	Transfusi Darah	7	-	
Jumlah		4.175	862	

Sumber : Seksi Hukum & SDM Kesehatan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Salah satu komponen sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan adalah pembiayaan kesehatan. Dalam UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 170 disebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk menyediakan anggaran kesehatan secara berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan.

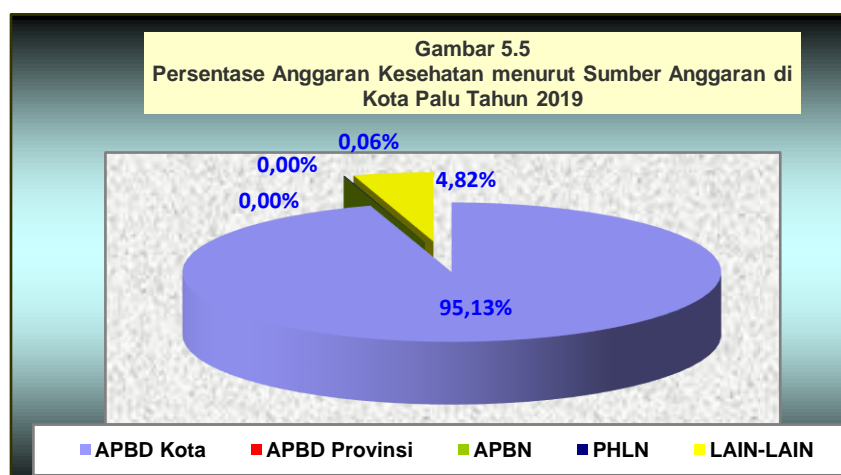
Dalam melaksanakan upaya pembangunan kesehatan diperlukan pembiayaan yang bersumber dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah terdiri atas 1) APBD Kesehatan yang meliputi APBD Propinsi (APBD I) dan APBD Kota (mulai Tahun 2017 pendanaan DAK dan BOK sudah melekat pada APBD Kota); 2) APBN Kesehatan (Dekonsentrasi); 3) Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), serta 4) Dana dari sumber pemerintah lain.

Dalam UU Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 juga disebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% dari APBD diluar gaji. Alokasi anggaran kesehatan yang ada di Kota Palu selama Tahun 2019 tersebar di

beberapa instansi yaitu Dinas Kesehatan Kota Palu termasuk Puskesmas dan Gudang Farmasi, serta Rumah Sakit Umum Anutapura. Besar total anggaran APBD kesehatan Kota Palu yang digunakan di sektor kesehatan pada Tahun 2019 adalah 21,53%. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.9
Rincian Anggaran Kesehatan Kota Palu Tahun Anggaran 2019

No.	Sumber Dana	Alokasi(Rp.)	%
1.	APBD Kesehatan (DAU, DDL, PAD,DAK)	312.258.951.066	95,13
2.	APBD Propinsi	0	0
3.	APBN Kesehatan	0	0
4.	Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) • GF (Global Gund) ATM	185.050.000 185.050.000	0,06
5.	Sumber Pemerintah Lain • Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas	15.817.365.050 15.817.365.050	4,82
	Jumlah	328.261.366.116	100

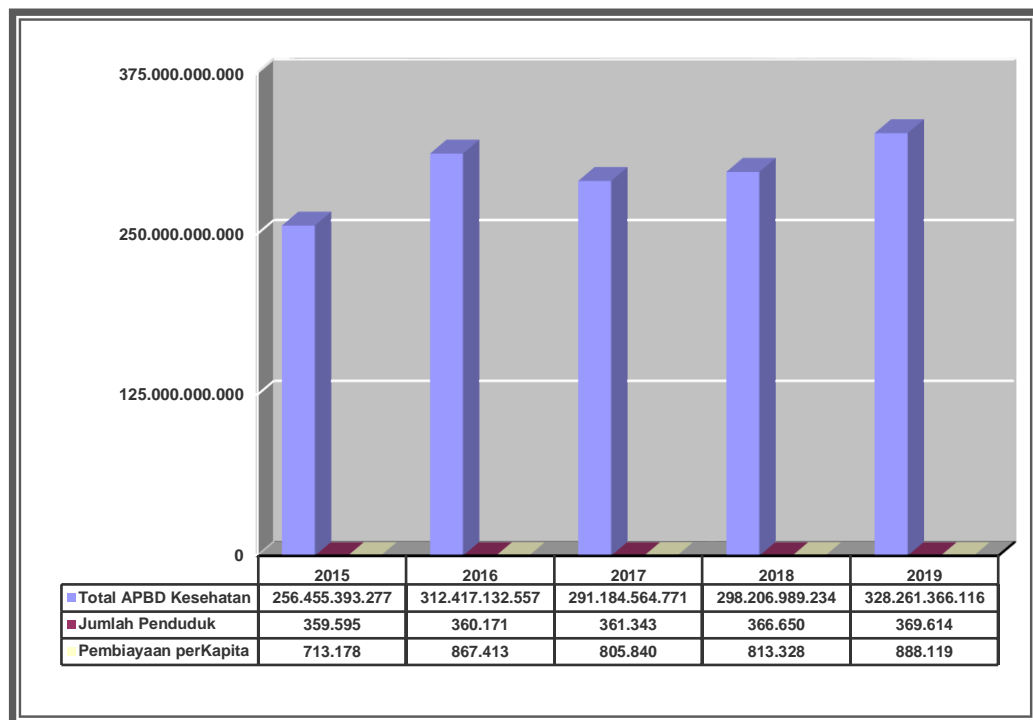


Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Anggaran kesehatan perkapita selama Tahun 2019 dapat dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk dengan total anggaran kesehatan pada Tahun 2019. Dari jumlah penduduk yang ada di Kota Palu sebanyak 369.614 jiwa dan anggaran untuk pembangunan kesehatan pada Tahun 2019 sebesar Rp. 328.261.366.116,- maka anggaran kesehatan perkapita per tahun untuk Kota Palu pada Tahun 2019 adalah Rp. 888.119,-.

Sedangkan untuk melihat gambaran anggaran kesehatan perkapita dan persentase anggaran kesehatan dari total APBD Kota Palu selama lima tahun terakhir sebagai berikut:

Gambar 5.6
Persentase Anggaran Kesehatan dari Total APBD dan Anggaran Kesehatan /Kapita Per-Tahun
Kota Palu Tahun 2015 s/d 2019



Sumber : Subbag. Perencanaan & Keuangan Dinkes Kota Palu Tahun 2019



2019

BAB

VI

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

6 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian bab-bab sebelumnya tentang situasi derajat kesehatan, situasi upaya kesehatan dan situasi sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2019, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Situasi derajat kesehatan Kota Palu dengan tolak ukur angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat relatif tidak berbeda dengan apa yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dimana penyebab terbanyak kematian ibu maternal adalah perdarahan, sedang kematian bayi sebagian besar diakibatkan oleh BBLR dan Asfiksia.

Untuk angka kesakitan berdasarkan laporan kunjungan rawat jalan pada Puskesmas, penyakit menular seperti ISPA, gastritis dan penyakit lain pada saluran pernapasan bagian atas dan masih berada di peringkat tiga besar dari sepuluh peringkat terbanyak pada pola penyakit yang terjadi pada Tahun 2019. Sedangkan untuk laporan kunjungan rawat jalan pada RS didominasi oleh infeksi saluran pernafasan bagian atas akut lainnya, hipertensi esensial, dan pharyngitis.

2. Untuk situasi upaya kesehatan yang dapat dilihat dari hasil pencapaian program kesehatan pada Tahun 2019, menunjukkan bahwa capaian Dinas Kesehatan rata-rata mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan Tahun 2018 meskipun masih ada beberapa indikator yang mengalami penurunan sebagaimana berikut:

- Pelayanan kesehatan ibu dan anak dimana indikator cakupan K1 mengalami peningkatan sebesar 1,22% dan K4 juga meningkat sebesar 2,27%, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan meningkat sebesar 3,61%, kunjungan nifas (KF) meningkat sebesar 3,90%, untuk cakupan kunjungan neonatal (KN) mengalami penurunan sebesar 0,09% namun untuk KN lengkap meningkat 0,08%, cakupan penanganan komplikasi kebidanan juga meningkat sebesar 10,51% dan penanganan komplikasi neonatus juga meningkat sebesar 3,77%. Untuk cakupan kunjungan bayi menurun sebesar 33,32% dan pelayanan anak balita juga menurun sebesar 3,27%. Untuk pelayanan KB dengan jumlah kepesertaan KB baru mengalami penurunan sebesar 0,57%, kontras dengan kepesertaan KB aktif yang meningkat sebesar 10,22% jika dibandingkan dengan cakupan Tahun 2018. Diluar dari penurunan yang terjadi

pada program ibu dan anak, pada program gizi masyarakat, cakupan pemberian tablet Fe1 dan Fe3 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,17% dan 2,27%, serta pemberian Vitamin A pada ibu nifas juga meningkat sebesar 0,85% dari Tahun 2018.

- Kegiatan program penyehatan lingkungan diantaranya adalah cakupan akses air minum layak menurun sebesar 8%, cakupan rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak meningkat sebesar 15,52%, dengan jumlah jamban yang ada sebanyak 81.865. Cakupan jumlah rumah sehat juga meningkat sebesar 3,30%. Untuk cakupan TUPM yang memenuhi syarat menurun sebesar 3,09%, dimana cakupan TTU memenuhi syarat meningkat sebesar 13,49% namun cakupan TPM memenuhi syarat menurun sebesar 3,12%.
 - Pemberdayaan masyarakat melalui sarana UKBM pada Tahun 2019 juga mengalami penurunan jika dibanding Tahun 2018 yaitu sebanyak 299 sarana UKBM, dengan 7,02% berada pada tingkat mandiri, 31,77% berada pada tingkat purnama, 33,78% berada pada tingkat madya, dan 27,42% berada pada tingkat pratama.
 - Cakupan UCI Tahun 2019 tidak mencapai 100% karena ada 3 Kelurahan yang tidak UCI, namun target UCI nasional >90% sudah tercapai di Kota Palu. Penemuan kasus AFP juga sudah melebihi dari target nasional yaitu ≥ 1
 - Pemanfaatan fasilitas kesehatan di Puskesmas Kota Palu juga mengalami kenaikan yaitu pada poli pelayanan umum, poli gigi, poli pelayanan KIA dan poli KB, sedangkan untuk kunjungan lain-lain sedikit mengalami penurunan. Pemanfaatan fasilitas Rumah Sakit mengalami peningkatan kunjungan dengan rata-rata kunjungan 1.030 orang/hari, kunjungan tertinggi berada di RS. Undata Palu
 - Untuk pemakaian obat terbanyak di Puskesmas pada Tahun 2019 yaitu tablet tambah darah kombinasi.
3. Sumber daya kesehatan di Kota Palu pada Tahun 2019 sudah cukup memadai jika ditinjau dari sisi sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, sedangkan untuk pembiayaan kesehatan mengalami peningkatan, dengan anggaran kesehatan per-kapita yaitu Rp.887.618-.

Demikian Buku Profil Kesehatan Kota Palu Tahun 2019 ini disusun sesuai dengan Pedoman Penyusunan Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2019. Buku ini masih memerlukan penyempurnaan lebih lanjut di masa mendatang, oleh karena itu saran/masukan positif bagi penyempurnaan buku ini tetap diperlukan agar penyusunan Profil Kesehatan Kota Palu dapat lebih baik lagi di tahun yang akan datang.



2019

LAMPIRAN

PROFIL



**PEMERINTAH
KOTA PALU**

DINAS KESEHATAN

Jl. Balai Kota Utara No 4 Palu
Tlp. 0451 425140

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			395	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			46	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	186.021	183.593	369.614	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3,37	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			935,59	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			41,35	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101,32		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs			3,13	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA			7,60	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan			0,00	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II			0,22	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III			0,57	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV			2,74	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)			0,54	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			10	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			3	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			13	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			28	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			230	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,00	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	152,02	173,23	162,55	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	20,41	28,43	24,39	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	28,18	26,36	27,23	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	15,27	14,67	14,96	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			51,57	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			36,57	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			4,83	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3,91	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			100,00	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			219	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			51,60	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			0,87	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			46	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	117	97	214	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	88	131	219	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			57,90	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	14	36	50	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			13,53	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		655		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		177,2		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	496	1.323	1.813	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			490,5	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan kesehatan	50	137	187	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	59	95	154	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	21	84	105	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	88	225	313	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			95,55	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			0,00	%	Tabel 18

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
46	Total Anggaran Kesehatan			328.261.366.116	Rp	Tabel 19
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			21,53	%	Tabel 19
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			888.119	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	3.678	3.750	7.428	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	2,44	0,53	1,48	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		8		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		107,70		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		101,89		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		98,85		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		94,09		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		98,85		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		100,28		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		100,20		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		99,51		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		100,32		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		114,80		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			60,03	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			35,15	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	7	1	8	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	1,90	0,27	1,08	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	9	2	11	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	2,45	0,53	1,48	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	9	3	12	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	2,45	0,80	1,62	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	98,97	82,67	90,74	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	15,00	96,19	15,00	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	21,39	2,22	17,77	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	98,37	101,41	99,91	%	Tabel 34

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95,02	100,59	97,83	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			57,77	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	91,08	95,28	93,20	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			93,48	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	105,49	103,44	104,46	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	106,42	102,75	104,56	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			92,48	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			87,23	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	73,64	79,15	76,37	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	59,46	59,60	59,53	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			11,83	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			10,57	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			6,99		Tabel 44
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			98,17	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			98,62	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			98,28	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
90	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	29,20	34,00	31,60	%	Tabel 48
91	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	89,60	94,17	91,94	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar			100,00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			204,81	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			43,81	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			4,34	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	67,14	36,80	55,14	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	34,05	37,54	35,40	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	85,13	66,55	77,94	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan			0,92	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			62,66	%	Tabel 53

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			90,84	%	Tabel 53
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			89,13	%	Tabel 53
104	Jumlah Kasus HIV	94	20	114	Kasus	Tabel 54
105	Jumlah Kasus Baru AIDS	25	3	28	Kasus	Tabel 55
106	Jumlah Kematian karena AIDS	4	1	5	Jiwa	Tabel 55
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			41,39	%	Tabel 56
108	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			67,44	%	Tabel 56
109	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	28	22	50	Kasus	Tabel 57
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	15,05	11,98	13,53	per 100.000 penduduk	Tabel 57
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			14,00	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,00	%	Tabel 58
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,00	%	Tabel 58
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,00	per 100.000 penduduk	Tabel 58
115	Angka Prevalensi Kusta			1,08	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 60
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 60
VI.2	Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi					
118	AFP Rate (non polio) < 15 th			3,23	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
119	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
120	Case Fatality Rate Difteri			0,00	%	Tabel 62
121	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0,00	%	Tabel 62
124	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	16	16	Kasus	Tabel 62
125	Jumlah Kasus Suspek Campak	24	27	51	Kasus	Tabel 62
126	Insiden rate Campak	6,49	7,30	13,80	per 100.000 penduduk	Tabel 62
127	KLB ditangani < 24 jam			0,00	%	Tabel 63
VI.3	Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik					
128	Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>)DBD	169,34	155,23	162,33	per 100.000 penduduk	Tabel 65
129	Angka kematian (<i>Case Fatality Rate</i>) DBD	1,27	1,75	1,50	%	Tabel 65

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
130	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0,000	0,000	0,000	per 1.000 penduduk	Tabel 66
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			0,00	%	Tabel 66
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			0,00	%	Tabel 66
133	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,00	0,00	%	Tabel 66
134	Penderita Kronis Filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	22,07	29,81	25,94	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			35,59	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		109,71		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,00		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,00		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			101,68	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Penduduk dengan akses berkelanjutan terhadap air minum berkualitas (layak)			73,54	%	Tabel 72
143	Sarana air minum dengan risiko R+S			21,07	%	Tabel 73
144	Sarana air minum memenuhi syarat			66,90	%	Tabel 73
145	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			90,15	%	Tabel 74
146	Desa STBM			13,04	%	Tabel 75
147	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			68,31	%	Tabel 76
148	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			63,90	%	Tabel 77

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	PALU BARAT	8,28	0	6	6	52.585	15.715	3,35	6.350,85
2	PALU SELATAN	27,38	0	5	5	72.137	21.583	3,34	2.634,67
3	PALU TIMUR	7,71	0	5	5	48.404	15.019	3,22	6.278,08
4	PALU UTARA	29,94	0	5	5	23.289	6.645	3,50	777,86
5	ULUJADI	40,25	0	6	6	32.902	9.591	3,43	817,44
6	TATANGA	14,95	0	6	6	48.854	14.173	3,45	3.267,83
7	MANTIKULORE	206,80	0	8	8	69.343	20.590	3,37	335,31
8	TAWAELI	59,75	0	5	5	22.100	6.338	3,49	369,87
JUMLAH (KAB/KOTA)		395,06	0	46	46	369.614	109.654	3,37	935,59

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2019

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	12.983	12.134	25.117	107,00
2	5 - 9	17.150	15.985	33.135	107,29
3	10 - 14	17.745	16.765	34.510	105,85
4	15 - 19	17.943	16.779	34.722	106,94
5	20 - 24	16.328	15.913	32.241	102,61
6	25 - 29	16.824	17.378	34.202	96,81
7	30 - 34	16.100	15.892	31.992	101,31
8	35 - 39	15.708	15.331	31.039	102,46
9	40 - 44	13.138	13.356	26.494	98,37
10	45 - 49	11.789	12.451	24.240	94,68
11	50 - 54	9.821	10.477	20.298	93,74
12	55 - 59	7.582	7.574	15.156	100,11
13	60 - 64	5.584	5.522	11.106	101,12
14	65 - 69	3.596	3.450	7.046	104,23
15	70 - 74	1.885	2.213	4.098	85,18
16	75+	1.845	2.373	4.218	77,75
JUMLAH		186.021	183.593	369.614	101,32
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				41,35	

Sumber : Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2019

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	138.143	138.709	276.852			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0,00	0,00	0,00
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			19.272			6,96
	b. SD/MI			7.337			2,65
	c. SMP/ MTs			8.674			3,13
	d. SMA/ MA			21.046			7,60
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0			0,00
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			602			0,22
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			1.568			0,57
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV			7.596			2,74
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			1.498			0,54

Sumber : Dinas Pendidikan & Kebudayaan & Dinas Kependudukan & Catatan Sipil Kota Palu Tahun 2019

TABEL 4

**JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM		2	1	2		5	10
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						3	3
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			3				3
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			59				59
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING			13				13
4	PUSKESMAS PEMBANTU			28				28
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN						5	5
2	KLINIK PRATAMA						40	40
3	KLINIK UTAMA						14	14
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						352	352
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						77	77
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						167	167
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						15	15
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK					5	225	230
7	APOTEK PRB						11	11
8	TOKO OBAT						37	37
9	TOKO ALKES							-

Sumber : Lap. Tahunan Sie Yankesprimer, Hukum SDM, Sarana Prasarana & Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1 PUSKESMAS PANTOLOAN	4.623	7.039	11.662	355	459	814			0
	2 PUSKESMAS TAWAELI	2.332	3.989	6.321			0			0
	3 PUSKESMAS MAMBORO	2.188	4.240	6.428			0			0
	4 PUSKESMAS TALISE	10.570	14.036	24.606			0			0
	5 PUSKESMAS SINGGANI	15.719	20.835	36.554			0			0
	6 PUSKESMAS BIROBULI	24.746	30.403	55.149			0			0
	7 PUSKESMAS KAWATUNA	1.116	1.774	2.890			0			0
	8 PUSKESMAS MABELOPURA	6.065	7.733	13.798			0			0
	9 PUSKESMAS NOSARARA	3.214	4.307	7.521			0			0
	10 PUSKESMAS BULILI	5.494	7.106	12.600	822	712	1.534			0
	11 PUSKESMAS KAMONJI	9.458	13.813	23.271			0			0
	12 PUSKESMAS SANGURARA	8.187	9.963	18.150			0			0
	13 PUSKESMAS TIPO	2.322	3.586	5.908			0			0
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB	JUMLAH I	96.034	128.824	224.858	1.177	1.171	2.348	0	0	0
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1 RSU UNDATA	65.159	67.175	132.334	6.595	7.688	14.283	1.565	1.655	3.220
	2 RSU MADANI	16.750	18.853	35.603	2.591	2.951	5.542	933	849	1.782
	3 RSU ANUTAPURA	69.551	60.152	129.703	11.549	15.991	27.540	399	259	658
	4 RS BHAYANGKARA	2.050	2.450	4.500	1.659	1.995	3.654			0
	5 RS WIRABUANA	1.551	1.320	2.871	1.595	2.216	3.811			0
	6 RS BUDI AGUNG	11.151	12.151	23.302	4.012	5.205	9.217			0
	7 RS WOODWARD	16.512	21.332	37.844	2.812	4.202	7.014	226	350	576
	8 RS SIS ALJUFRI	175	189	364	3.719	4.915	8.634			0
	9 RS SAMARITAN	3.849	4.465	8.314	2.254	3.715	5.969			0
	10 RS TADULAKO			0			0			0
3	RS Khusus									
	1 RSIA TINATAPURA		350	350		841	841			0
	2 RSIA NASANAPURA		387	387		202	202			0
	3 RSIA CARE SHE		395	395		1.109	1.109			0
	4 RSIA ST. MASYITA			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB	JUMLAH II	186.748	189.219	375.967	36.786	51.030	87.816	3.123	3.113	6.236
JUMLAH (KAB/KOTA)		282.782	318.043	600.825	37.963	52.201	90.164	3.123	3.113	6.236
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		186.021	183.593	369.614	186.021	183.593	369.614			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		152,02	173,23	162,55	20,41	28,43	24,39			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN (FASYANKES)	JUMLAH FASYANKES	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	RUMAH SAKIT UMUM	10	10	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	3	3	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	13	100,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 7

**ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSU UNDATA	376	5.901	6.575	12.476	433	340	773	235	203	438	73,38	51,71	61,96	39,82	30,87	35,11
2	RSU MADANI	227	3.115	3.416	6.531	32	34	66	42	56	98	10,27	9,95	10,11	13,48	16,39	15,01
3	RSU ANUTAPURA	386	12.029	11.200	23.229	297	381	678	151	176	327	24,69	34,02	29,19	12,55	15,71	14,08
4	RS BHAYANGKARA	105	1.955	1.878	3.833	16	11	27	9	7	16	8,18	5,86	7,04	4,60	3,73	4,17
5	RS WIRABUANA	108	789	854	1.643	9	7	16	-	-	-	11,41	8,20	9,74	0,00	0,00	0,00
6	RS BUDI AGUNG	131	2.130	3.020	5.150	16	27	43	11	8	19	7,51	8,94	8,35	5,16	2,65	3,69
7	RS WOODWARD	133	3.211	3.139	6.350	48	60	108	20	31	51	14,95	19,11	17,01	6,23	9,88	8,03
8	RS SIS ALJUFRI	100	706	795	1.501	5	8	13	2	4	6	7,08	10,06	8,66	2,83	5,03	4,00
9	RS SAMARITAN	116	850	925	1.775	13	6	19	1	1	2	15,29	6,49	10,70	1,18	1,08	1,13
10	RS TADULAKO	13	154	212	366	-	1	1	-	1	1	0,00	4,72	2,73	0,00	4,72	2,73
11	RSIA TINATAPURA	22	-	159	159	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	RSIA NASANAPURA	25	-	725	725	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
13	RSIA CARE SHE	9	-	298	298	-	-	-	-	-	-	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
KABUPATEN/KOTA		1.751	30.840	33.196	64.036	869	875	1.744	471	487	958	28,18	26,36	27,23	15,27	14,67	14,96

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1	RSU UNDATA	376	12.476	83.659	62.611	60,96	33,18	4,29	5,02
2	RSU MADANI	227	6.531	38.345	25.456	46,28	28,77	6,82	3,90
3	RSU ANUTAPURA	386	23.229	86.754	91.189	61,58	60,18	2,33	3,93
4	RS BHAYANGKARA	105	3.833	16.259	11.210	42,42	36,50	5,76	2,92
5	RS WIRABUANA	108	1.643	9.542	2.899	24,21	15,21	18,19	1,76
6	RS BUDI AGUNG	131	5.150	32.139	18.913	67,22	39,31	3,04	3,67
7	RS WOODWARD	133	6.350	24.132	23.269	49,71	47,74	3,84	3,66
8	RS SIS ALJUFRI	100	1.501	15.058	3.295	41,25	15,01	14,29	2,20
9	RS SAMARITAN	116	1.775	19.546	5.875	46,16	15,30	12,84	3,31
10	RS TADULAKO	13	366	228	203	4,81	28,15	12,34	0,55
11	RSIA TINATAPURA	22	159	887	990	11,05	7,23	44,92	6,23
12	RSIA NASANAPURA	25	725	2.514	2.546	27,55	29,00	9,12	3,51
13	RSIA CARE SHE	9	298	541	2.029	16,47	33,11	0,00	0,00
KABUPATEN/KOTA		1.751	64.036	329.604	250.485	51,57	36,57	4,83	3,91

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Rujukan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
<i>1</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>4</i>
1	Pantoloan	Tawaeli	v
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	v
3	Mamboro	Palu Utara	v
4	Talise	Mantikulore	v
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	v
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	v
7	Kawatuna	Mantikulore	v
8	Mabelopura	Palu Selatan	v
9	Nosarara	Tatanga	v
10	Bulili	Palu Selatan	v
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	v
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	v
13	Tipo	Ulujadi	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			13
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			13
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100,00%

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kefarmasian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF (PURI)*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	3	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	12	75,00	4	25,00	-	-	16	4	25,00	3
2	Tawaeli	Tawaeli	-	-	2	28,57	5	71,43	-	-	7	5	71,43	2
		Palu Utara	1	14,29	1	14,29	5	71,43	-	-	7	5	71,43	2
3	Mamboro	Palu Utara	2	15,38	7	53,85	4	30,77	-	-	13	4	30,77	3
4	Talise	Mantikulore	-	-	13	86,67	1	6,67	1	6,67	15	2	13,33	4
5	Singgani	Mantikulore	2	25,00	1	12,50	4	50,00	1	12,50	8	5	62,50	2
		Palu Timur	-	-	5	31,25	9	56,25	2	12,50	16	11	68,75	3
6	Birobuli	Palu Timur	-	-	3	42,86	4	57,14	-	-	7	4	57,14	2
		Palu Selatan	-	-	7	43,75	5	31,25	4	25,00	16	9	56,25	1
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	2	13,33	11	73,33	2	13,33	15	13	86,67	2
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	8	80,00	1	10,00	1	10,00	10	2	20,00	2
9	Nosarara	Tatanga	-	-	8	72,73	3	27,27	-	-	11	3	27,27	3
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	4	44,44	2	22,22	3	33,33	9	5	55,56	2
11	Kamonji	Palu Barat	-	-	5	55,56	3	33,33	1	11,11	9	4	44,44	5
		Ulujadi	-	-	22	95,65	1	4,35	-	-	23	1	4,35	2
12	Sangurara	Tatanga	-	-	-	-	11	84,62	2	15,38	13	13	100,00	3
		Palu Barat	-	-	-	-	4	80,00	1	20,00	5	5	100,00	1
		Ulujadi	-	-	-	-	6	100,00	-	-	6	6	100,00	1
13	Tipo	Ulujadi	-	-	1	7,69	12	92,31	-	-	13	12	92,31	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	2,28	101	46,12	95	43,38	18	8,22	219	113	51,60	46
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0,87		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Promkes Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 11

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS PANTOLOAN			0	2	2	4	2	2	4	1	0	1			0	1	0	1
2	PUSKESMAS TAWAELI			0	1	1	2	1	1	2		1	1			0	0	1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO			0	1	3	4	1	3	4	1		1			0	1	0	1
4	PUSKESMAS TALISE			0	2	3	5	2	3	5		1	1			0	0	1	1
5	PUSKESMAS SINGGANI			0	2	3	5	2	3	5		1	1			0	0	1	1
6	PUSKESMAS BIROBULI			0	1	3	4	1	3	4		1	1			0	0	1	1
7	PUSKESMAS KAWATUNA			0		3	3	0	3	3		1	1			0	0	1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA			0		3	3	0	3	3		1	1			0	0	1	1
9	PUSKESMAS NOSARARA			0	1	2	3	1	2	3		1	1			0	0	1	1
10	PUSKESMAS BULILI			0	1	3	4	1	3	4		1	1			0	0	1	1
11	PUSKESMAS KAMONJI			0	2	2	4	2	2	4		1	1			0	0	1	1
12	PUSKESMAS SANGURARA			0		4	4	0	4	4		1	1			0	0	1	1
13	PUSKESMAS TIPO			0	1	2	3	1	2	3		1	1			0	0	1	1
	SUB JUMLAH I	0	0	0	14	34	48	14	34	48	2	11	13	0	0	0	2	11	13
1	RSU UNDATA	18	15	33	7	21	28	25	36	61	2	6	8	2	1	3	4	7	11
2	RSU MADANI	4	7	11	6	8	14	10	15	25	1	5	6			0	1	5	6
3	RSU ANUTAPURA	13	10	23	19	26	45	32	36	68	1	5	6	1	1	2	2	6	8
4	RS BHAYANGKARA	7	7	14	9	10	19	16	17	33			0			0	0	0	0
5	RS WIRABUANA	10	9	19	4	5	9	14	14	28	1	1	2			0	1	1	2
6	RS BUDI AGUNG	17	10	27	7	2	9	24	12	36		1	1		3	3	0	4	4
7	RS WOODWARD	18	12	30	5	8	13	23	20	43	1		1			0	1	0	1
8	RS SIS ALJUFRI	8	6	14	1	1	2	9	7	16			0	1		1	1	0	1
9	RS SAMARITAN	7	9	16	4	5	9	11	14	25		1	1			0	0	1	1
10	RS TADULAKO	8	5	13	6	5	11	14	10	24	1	1	2			0	1	1	2
11	RSIA TINATAPURA		3	3	1	3	4	1	6	7			0			0	0	0	0
12	RSIA NASANAPURA	5	2	7	3	2	5	8	4	12	1		1			0	1	0	1
13	RSIA CARE SHE	2	2	4		1	1	2	3	5			0			0	0	0	0
	SUB JUMLAH II	117	97	214	72	97	169	189	194	383	8	20	28	4	5	9	12	25	37
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0	2		2	2	0	2			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	117	97	214	88	131	219	205	228	433	10	31	41	4	5	9	14	36	50
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			57,90			59,25			117,15			11,09			2,43			13,53

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	5	10	15	10
2	PUSKESMAS TAWAELI	1	12	13	22
3	PUSKESMAS MAMBORO	2	9	11	17
4	PUSKESMAS TALISE		15	15	29
5	PUSKESMAS SINGGANI	1	10	11	16
6	PUSKESMAS BIROBULI	2	9	11	21
7	PUSKESMAS KAWATUNA	6	13	19	13
8	PUSKESMAS MABELOPURA	2	8	10	13
9	PUSKESMAS NOSARARA	2	10	12	19
10	PUSKESMAS BULILI	3	23	26	20
11	PUSKESMAS KAMONJI		15	15	27
12	PUSKESMAS SANGURARA	3	12	15	38
13	PUSKESMAS TIPO	1	10	11	15
	SUB JUMLAH I	28	156	184	260
1	RSU UNDATA	104	249	353	131
2	RSU MADANI	121	130	251	38
3	RSU ANUTAPURA	110	304	414	74
4	RS BHAYANGKARA	31	50	81	20
5	RS WIRABUANA	16	67	83	21
6	RS BUDI AGUNG	29	81	110	15
7	RS WOODWARD	10	116	126	20
8	RS SIS ALJUFRI	18	65	83	6
9	RS SAMARITAN	24	45	69	11
10	RS TADULAKO	2	11	13	13
11	RSIA TINATAPURA		7	7	13
12	RSIA NASANAPURA		28	28	24
13	RSIA CARE SHE		6	6	9
	SUB JUMLAH II	465	1.159	1.618	395
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0	
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0	
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	3	8	11	
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	496	1.323	1.813	655
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			490,51	177,21

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1	1	2	1	5	6		1	1
2	PUSKESMAS TAWAELI		2	2	4	1	5		1	1
3	PUSKESMAS MAMBORO	1	4	5	1	5	6		1	1
4	PUSKESMAS TALISE	2		2	1	2	3		2	2
5	PUSKESMAS SINGGANI		4	4		3	3		1	1
6	PUSKESMAS BIROBULI	1	7	8	1	6	7		2	2
7	PUSKESMAS KAWATUNA	1	2	3	1	2	3		1	1
8	PUSKESMAS MABELOPURA	1	4	5	2	2	4		2	2
9	PUSKESMAS NOSARARA	2	6	8	1	3	4	1	2	3
10	PUSKESMAS BULILI		3	3		3	3		2	2
11	PUSKESMAS KAMONJI		1	1	2	2	4	1		1
12	PUSKESMAS SANGURARA	2	1	3	2	2	4		1	1
13	PUSKESMAS TIPO	2	2	4	1	3	4	0	2	2
	SUB JUMLAH I	13	37	50	17	39	56	2	18	20
1	RSU UNDATA	7	7	14	8	8	16		13	13
2	RSU MADANI	4	13	17	14	20	34	3	12	15
3	RSU ANUTAPURA	5	35	40	14	20	34	8	17	25
4	RS BHAYANGKARA			0			0		1	1
5	RS WIRABUANA	1	3	4			0		1	1
6	RS BUDI AGUNG	2	3	5			0	7	12	19
7	RS WOODWARD	2	3	5			0		1	1
8	RS SIS ALJUFRI		7	7		2	2		3	3
9	RS SAMARITAN			0			0		1	1
10	RS TADULAKO			0			0	1	1	2
11	RSIA TINATAPURA			0			0		1	1
12	RSIA NASANAPURA	1		1			0			0
13	RSIA CARE SHE			0			0			0
	SUB JUMLAH II	22	71	93	36	50	86	19	63	82
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	0	1			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	14	29	43	6	6	12	0	3	3
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	50	137	187	59	95	154	21	84	105
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			50,59			41,67			28,41

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS PANTOLOAN		1	1			0			0			0
2	PUSKESMAS TAWAELI	1		1			0			0			0
3	PUSKESMAS MAMBORO		1	1			0			0			0
4	PUSKESMAS TALISE		2	2			0			0			0
5	PUSKESMAS SINGGANI		3	3			0		1	1	1		1
6	PUSKESMAS BIROBULI		2	2			0			0			0
7	PUSKESMAS KAWATUNA		1	1			0			0			0
8	PUSKESMAS MABELOPURA	1		1			0			0			0
9	PUSKESMAS NOSARARA	1		1			0			0			0
10	PUSKESMAS BULILI		1	1			0			0			0
11	PUSKESMAS KAMONJI		1	1			0			0			0
12	PUSKESMAS SANGURARA		1	1			0			0			0
13	PUSKESMAS TIPO		1	1			0			0			0
	SUB JUMLAH I	3	14	17	0	0	0	0	1	1	1	0	1
1	RSU UNDATA	5	7	12	6	9	15	3	10	13	6	4	10
2	RSU MADANI		8	8		4	4	2	3	5			0
3	RSU ANUTAPURA	5	16	21	6	5	11	4	6	10	12	11	23
4	RS BHAYANGKARA	2	3	5	1		1			0			0
5	RS WIRABUANA	4	2	6	2		2		1	1			0
6	RS BUDI AGUNG	2	3	5			0	1	3	4	4	8	12
7	RS WOODWARD		3	3	1	1	2			0			0
8	RS SIS ALJUFRI			0			0		1	1			0
9	RS SAMARITAN			0			0			0			0
10	RS TADULAKO			0			0			0			0
11	RSIA TINATAPURA			0			0			0			0
12	RSIA NASANAPURA	1	1	2			0			0	1		1
13	RSIA CARE SHE			0			0			0			0
	SUB JUMLAH II	19	43	62	16	19	35	10	24	34	23	23	46
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0			0
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0			0
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0			0
	JUMLAH (KAB/KOTA)^a	22	57	79	16	19	35	10	25	35	24	23	47
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a			21,37			9,47			9,47			12,72

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1		1		1	1	1	1	2
2	PUSKESMAS TAWAELI		1	1		1		0	2	2
3	PUSKESMAS MAMBORO		1	1		1	1	0	2	2
4	PUSKESMAS TALISE		4	4		1	1	0	5	5
5	PUSKESMAS SINGGANI		3	3		3	3	0	6	6
6	PUSKESMAS BIROBULI		4	4		2	2	0	6	6
7	PUSKESMAS KAWATUNA		2	2		1	1	0	3	3
8	PUSKESMAS MABELOPURA		4	4		2	2	0	6	6
9	PUSKESMAS NOSARARA		1	1		2	2	0	3	3
10	PUSKESMAS BULILI	1	2	3		2	2	1	4	5
11	PUSKESMAS KAMONJI	1	3	4		1	1	1	4	5
12	PUSKESMAS SANGURARA		2	2		1	1	0	3	3
13	PUSKESMAS TIPO	1	1	2		1	1	1	2	3
	SUB JUMLAH I	4	28	32	0	19	19	4	47	51
1	RSU UNDATA	14	29	43	7	12	19	21	41	62
2	RSU MADANI	5	10	15	5	11	16	10	21	31
3	RSU ANUTAPURA	17	34	51	3	10	13	20	44	64
4	RS BHAYANGKARA	4	7	11		2	2	4	9	13
5	RS WIRABUANA	4	7	11	1	3	4	5	10	15
6	RS BUDI AGUNG	3	10	13		2	2	3	12	15
7	RS WOODWARD	3	9	12	1	1	2	4	10	14
8	RS SIS ALJUFRI	1	4	5	0	1	1	1	5	6
9	RS SAMARITAN	2	5	7	2		2	4	5	9
10	RS TADULAKO	1	1	2	2	3	5	3	4	7
11	RSIA TINATAPURA	2	2	4			0	2	2	4
12	RSIA NASANAPURA	1	2	3		1	1	1	3	4
13	RSIA CARE SHE		1	1	1		1	1	1	2
	SUB JUMLAH II	57	121	178	22	46	68	79	167	246
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	1	2	3	0	2	2	1	4	5
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		1	1			0	0	1	1
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	3	3	6	1	3	4	4	6	10
	JUMLAH (KAB/KOTA)^b	65	155	220	23	70	93	88	225	313
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			59,52			25,16			84,68

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	PUSKESMAS PANTOLOAN	1		1			0			0	1	0	1
2	PUSKESMAS TAWAELI	1		1			0	1	1	2	2	1	3
3	PUSKESMAS MAMBORO		1	1			0	1	1	2	1	2	3
4	PUSKESMAS TALISE	1		1	1	2	3		1	1	2	3	5
5	PUSKESMAS SINGGANI			0			0	3	2	5	3	2	5
6	PUSKESMAS BIROBULI		1	1			0	1	4	5	1	5	6
7	PUSKESMAS KAWATUNA		1	1			0	1	1	2	1	2	3
8	PUSKESMAS MABELOPURA	1		1			0	1	2	3	2	2	4
9	PUSKESMAS NOSARARA		1	1			0		4	4	0	5	5
10	PUSKESMAS BULILI		1	1			0	4	3	7	4	4	8
11	PUSKESMAS KAMONJI	1		1			0	1	2	3	2	2	4
12	PUSKESMAS SANGURARA	1		1			0	2		2	3	0	3
13	PUSKESMAS TIPO		1	1			0	1	1	2	1	2	3
	SUB JUMLAH I	6	6	12	1	2	3	16	22	38	23	30	53
1	RSU UNDATA	13	14	27			0	7	8	15	20	22	42
2	RSU MADANI	1	10	11			0	20	30	50	21	40	61
3	RSU ANUTAPURA	6	17	23	7	67	74			0	13	84	97
4	RS BHAYANGKARA			0			0			0	0	0	0
5	RS WIRABUANA			0			0			0	0	0	0
6	RS BUDI AGUNG			0			0	5	11	16	5	11	16
7	RS WOODWARD			0			0			0	0	0	0
8	RS SIS ALJUFRI			0			0			0	0	0	0
9	RS SAMARITAN			0			0			0	0	0	0
10	RS TADULAKO			0			0			0	0	0	0
11	RSIA TINATAPURA			0			0			0	0	0	0
12	RSIA NASANAPURA	1	10	11			0	2	4	6	3	14	17
	SUB JUMLAH II	21	51	72	7	67	74	34	53	87	62	171	233
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN			0			0			0	0	0	0
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			0			0			0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA			0			0			0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^a	27	57	84	8	69	77	50	75	125	85	201	286

Sumber : Lap.Tahunan Subbag Kepegawaian Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	86.312	23,35
2	PBI APBD	47.286	12,79
SUB JUMLAH PBI		133.598	36,15
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	126.155	34,13
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	79.558	21,52
3	Bukan Pekerja (BP)	13.861	3,75
SUB JUMLAH NON PBI		219.574	59,41
JUMLAH (KAB/KOTA)		353.172	95,55

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Jaminan Kesehatan Dinkes Kota Palu & BPJS Cab Palu Tahun 2019

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli			#DIV/0!
2	Tawaeli	Tawaeli			#DIV/0!
		Palu Utara			#DIV/0!
3	Mamboro	Palu Utara			#DIV/0!
4	Talise	Mantikulore			#DIV/0!
5	Singgani	Mantikulore			#DIV/0!
		Palu Timur			#DIV/0!
6	Birobuli	Palu Timur			#DIV/0!
		Palu Selatan			#DIV/0!
7	Kawatuna	Mantikulore			#DIV/0!
8	Mabelopura	Palu Selatan			#DIV/0!
9	Nosarara	Tatanga			#DIV/0!
10	Bulili	Palu Selatan			#DIV/0!
11	Kamonji	Palu Barat			#DIV/0!
		Ulujadi			#DIV/0!
12	Sangurara	Tatanga			#DIV/0!
		Palu Barat			#DIV/0!
		Ulujadi			#DIV/0!
13	Tipo	Ulujadi			#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	0,0

Sumber

TABEL 19

**ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	312.258.951.066	95,13
	a. Belanja Langsung	209.084.139.554	
	- Dinas Kesehatan	78.750.413.525	
	- RS Anutapura	130.333.726.029	
	b. Belanja Tidak Langsung	68.605.856.512	
	- Dinas Kesehatan	37.637.280.504	
	- RS Anutapura	30.968.576.008	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	34.568.955.000	
	- Dinas Kesehatan	34.568.955.000	
	- DAK fisik	24.241.712.000	
	1. Reguler	24.241.712.000	
	2. Penugasan	-	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	10.327.243.000	
	1. BOK	8.287.493.000	
	2. Akreditasi	1.398.750.000	
	3. Jampersal	641.000.000	
	- RS. Anutapura	-	
	- DAK fisik	-	
	1. Reguler	-	
	2. Penugasan	-	
	3. Afirmasi	-	
	4. Prioritas Daerah	-	
	- DAK non fisik	-	
	1. BOK	-	
	2. Akreditasi	-	
	3. Jampersal	-	
2	APBD PROVINSI	-	-
	a. Belanja Langsung	-	
	b. Belanja Tidak Langsung	-	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK	-	
3	APBN :	-	-
	a. Dana Dekonsentrasi	-	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	-	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	185.050.000	0,06
	GF ATM	185.050.000	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*	15.817.365.050	4,82
	a. Dana Kapitasi JKN pada FKTP Puskesmas	15.817.365.050	
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		328.261.366.116	
TOTAL APBD KAB/KOTA		1.524.804.940.306	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			21,53
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		888.119,41	

Sumber : Lap. Tahunan Subbag Keuangan & Perencanaan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 20

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KELAHIRAN								
				LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
				HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	64	-	64	50	1	51	114	1	115
			Pantoloan Boya	42	-	42	31	-	31	73	-	73
			Baiya	44	-	44	53	-	53	97	-	97
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	-	32	31	-	31	63	-	63
			Panau	38	-	38	29	-	29	67	-	67
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	40	-	40	31	-	31	71	-	71
			Kayu Malue Pajeko	24	-	24	26	-	26	50	-	50
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	75	-	75	63	-	63	138	-	138
			Mamboro Barat	44	-	44	41	-	41	85	-	85
			Taipa	56	2	58	54	-	54	110	2	112
4	Talise	Mantikulore	Talise	174	1	175	181	-	181	355	1	356
			Tondo	142	-	142	132	-	132	274	-	274
			Layana Indah	45	-	45	41	-	41	86	-	86
			Talise Valangguni	43	-	43	46	-	46	89	-	89
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	106	-	106	100	-	100	206	-	206
			Poboya	30	-	30	25	-	25	55	-	55
		Palu Timur	Besusu Barat	116	-	116	132	-	132	248	-	248
			Besusu Tengah	72	-	72	77	-	77	149	-	149
			Besusu Timur	70	-	70	85	-	85	155	-	155
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	1	96	108	-	108	203	1	204
			Lolu Selatan	111	-	111	126	1	127	237	1	238
		Palu Selatan	Birobuli Utara	186	-	186	180	-	180	366	-	366
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	44	-	44	46	-	46	90	-	90
			Tanamodindi	125	-	125	131	-	131	256	-	256
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	185	-	185	187	-	187	372	-	372
			Tatura Selatan	116	-	116	112	-	112	228	-	228
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	72	-	72	77	-	77	149	-	149
			Palupi	88	1	89	88	-	88	176	1	177
			Pengawu	52	-	52	51	-	51	103	-	103
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	118	-	118	126	-	126	244	-	244
			Petobo	115	-	115	113	-	113	228	-	228
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	78	-	78	90	-	90	168	-	168
			Baru	52	-	52	64	-	64	116	-	116
			Siranindi	70	-	70	69	-	69	139	-	139
			Kamonji	82	-	82	87	-	87	169	-	169
			Lere	106	-	106	109	-	109	215	-	215
		Ulujadi	Kabonena	73	-	73	71	-	71	144	-	144
			Silae	58	-	58	69	-	69	127	-	127
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	92	-	92	78	-	78	170	-	170
			Boyaoage	93	-	93	101	-	101	194	-	194
			Duyu	95	1	96	102	-	102	197	1	198
		Palu Barat	Balaroa	104	-	104	107	-	107	211	-	211
		Ulujadi	Donggala Kodi	96	-	96	105	-	105	201	-	201
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	1	42	44	-	44	85	1	86
			Buluri	50	2	52	51	-	51	101	2	103
			Watusampu	24	-	24	30	-	30	54	-	54
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.678	9	3.687	3.750	2	3.752	7.428	11	7.439
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)					2,44			0,53			1,48	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
					JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
					< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	114	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1
			Pantoloan Boya	73	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	63	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panaui	67	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	138	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1
			Mamboro Barat	85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	110	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	355	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tondo	274	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	86	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Talise Valangguni	89	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	206	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	55	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	248	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	149	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	155	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	203	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	237	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	366	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	90	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	256	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	372	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	228	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	149	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	176	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	103	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	244	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	228	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	168	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	116	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	169	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	215	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	144	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	127	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	194	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyru	197	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	211	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	201	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	85	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	101	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
			Watusampu	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.428	-	# ##	-	2	0	1	0	1	0	4	1	5	0	7	1	8
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				107,70

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dirkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
				PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	1	-	-	-	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-
			Panau	-	-	-	-	-	-
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	-	1	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	-	-	1	-	-	-
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-
			Taipa	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	-	-	-	-	-
			Tondo	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-
			Talise Valanguni	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	1	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	1	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	-	-	-	-	1
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	-	-	1	-	-	-
			Lere	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-
			Silae	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	1	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				-	3	2	2	-	1

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
				JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	115	100,00	100	86,96	110	105	95,45	105	95,45	105	95,45	104	94,55	102	92,73	105	95,45
			Pantoloan Boya	75	76	101,33	76	101,33	72	70	97,22	70	97,22	70	97,22	70	97,22	70	97,22	70	97,22
			Baiya	110	111	100,91	100	90,91	105	97	92,38	97	92,38	97	92,38	97	92,38	97	92,38	97	92,38
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	76	100,00	73	96,05	72	60	83,33	60	83,33	60	83,33	60	83,33	60	83,33	60	83,33
			Panau	88	85	96,59	88	100,00	84	68	80,95	68	80,95	68	80,95	67	79,76	68	80,95	68	80,95
			Palu Utara	67	92	137,31	86	128,36	64	72	112,50	72	112,50	72	112,50	72	112,50	72	112,50	72	112,50
			Kayu Malue Pajeko	88	76	86,36	69	78,41	84	50	59,52	50	59,52	50	59,52	50	59,52	56	66,67	50	59,52
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	145	184	126,90	152	104,83	138	136	98,55	135	97,83	136	98,55	136	98,55	140	101,45	136	98,55
			Mamboro Barat	72	93	129,17	86	119,44	68	86	126,47	85	125,00	89	130,88	89	130,88	80	117,65	89	130,88
			Taipa	118	125	105,93	112	94,92	113	112	99,12	112	99,12	112	99,12	112	99,12	117	103,54	112	99,12
4	Talise	Mantikulore	Talise	363	388	106,89	379	104,41	346	361	104,34	361	104,34	361	104,34	361	104,34	359	103,76	361	104,34
			Tondo	284	299	105,28	294	103,52	271	276	101,85	276	101,85	276	101,85	276	101,85	275	101,48	276	101,85
			Layana Indah	86	91	105,81	86	100,00	82	82	100,00	82	100,00	82	100,00	82	100,00	82	100,00	82	100,00
			Talise Valangguni	84	90	107,14	88	104,76	80	85	106,25	85	106,25	85	106,25	85	106,25	85	106,25	83	103,75
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	222	232	104,50	223	100,45	212	213	100,47	212	100,00	213	100,47	213	100,47	212	100,00	213	100,47
			Poboya	56	61	108,93	58	103,57	54	54	100,00	54	100,00	54	100,00	54	100,00	54	100,00	54	100,00
			Palu Timur	264	272	103,03	264	100,00	252	252	100,00	251	99,60	252	100,00	251	99,60	252	100,00	252	100,00
			Besusu Tengah	146	153	104,79	147	100,68	139	139	100,00	139	100,00	139	100,00	139	100,00	138	99,28	139	100,00
			Besusu Timur	163	171	104,91	164	100,61	156	156	100,00	156	100,00	156	100,00	156	100,00	156	100,00	155	99,36
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	400	202	50,50	197	49,25	187	190	101,60	190	101,60	191	102,14	191	102,14	187	100,00	191	102,14
			Lolu Selatan	249	250	100,40	249	100,00	238	239	100,42	239	100,42	238	100,00	238	100,00	234	98,32	238	100,00
			Palu Selatan	196	401	204,59	401	204,59	382	382	100,00	382	100,00	382	100,00	382	100,00	377	98,69	382	100,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	95	96	101,05	96	101,05	90	90	100,00	90	100,00	90	100,00	90	100,00	90	100,00	90	100,00
			Tanamodindi	268	262	97,76	267	99,63	256	256	100,00	256	100,00	256	100,00	256	100,00	256	100,00	256	100,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	395	396	100,25	394	99,75	377	377	100,00	376	99,73	377	100,00	377	100,00	376	99,73	377	100,00
			Tatura Selatan	236	236	100,00	236	100,00	225	225	100,00	225	100,00	225	100,00	224	99,56	224	99,56	225	100,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	105	108	102,86	106	100,95	100	95	95,00	95	95,00	95	95,00	95	95,00	91	91,00	95	95,00
			Palupi	207	205	99,03	206	99,52	198	198	100,00	198	100,00	198	100,00	198	100,00	198	100,00	198	100,00
			Pengawu	157	165	105,10	156	99,36	150	150	100,00	150	100,00	150	100,00	159	106,00	145	96,67	150	100,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	253	100,00	254	100,40	241	241	100,00	241	100,00	241	100,00	241	100,00	231	95,85	241	100,00
			Petobo	232	243	104,74	245	105,60	222	231	104,05	231	104,05	231	104,05	231	104,05	231	104,05	241	108,56
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	180	97,30	181	97,84	177	172	97,18	172	97,18	172	97,18	172	97,18	161	90,96	172	97,18
			Baru	114	118	103,51	111	97,37	109	112	102,75	112	102,75	112	102,75	112	102,75	112	102,75	112	102,75
			Siranindi	121	128	105,79	135	111,57	115	130	113,04	130	113,04	130	113,04	130	113,04	133	115,65	130	113,04
			Kamonji	174	162	93,10	176	101,15	166	175	105,42	175	105,42	175	105,42	175	181	178	107,23	175	105,42
			Lere	229	200	87,34	220	96,07	219	217	99,09	217	99,09	217	99,09	216	98,63	219	100,00	217	99,09
			Kabonena	142	158	111,27	146	102,82	135	144	106,67	144	106,67	144	106,67	144	106,67	142	105,19	144	106,67
			Silae	133	121	90,98	128	96,24	127	128	100,79	128	100,79	128	100,79	128	100,79	130	102,36	128	100,79
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	184	174	94,57	173	94,02	175	174	99,43	174	99,43	174	99,43	174	99,43	172	98,29	174	99,43
			Boyaoe	180	174	96,67	171	95,00	172	178	103,49	178	103,49	178	103,49	178	103,49	174	101,16	178	103,49
			Duyu	194	203	104,64	186	95,88	185	181	97,84	181	97,84	181	97,84	181	97,84	177	95,68	181	97,84
			Balaroa	282	250	88,65	192	68,09	270	231	85,56	231	85,56	231	85,56	231	85,56	223	82,59	231	85,56
			Donggala Kodi	206	186	90,29	178	86,41	196	206	105,10	206	105,10	206	105,10	206	105,10	205	104,59	206	105,10
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	80	98	122,50	77	96,25	76	82	107,89	81	106,58	85	111,84	85	111,84	73	96,05	85	111,84
			Buluri	76	87	114,47	101	132,89	73	102	139,73	102	139,73	103	141,10	102	139,73	102	139,73	103	141,10
			Watusampu	55	71	129,09	54	98,18	53	57	107,55	57	107,55	53	100,00	53	100,00	57	107,55	53	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.770	7.917	101,89	7.681	98,85	7.416	7.437	100,28	7.431	100,20	7.440	100,32	7.443	100,36	7.380	99,51	7.440	100,32

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL												Td2+	
					Td1		Td2		Td3		Td4		Td5					
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	39	33,91	31	26,96	21	18,26	28	24,35	18	15,65	98	85,22		
			Pantoloan Boya	75	29	38,67	21	28,00	14	18,67	12	16,00	8	10,67	55	73,33		
			Baiya	110	35	31,82	27	24,55	19	17,27	16	14,55	20	18,18	82	74,55		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	-	-	-	-	-	1	1,32	-	-	1	1,32			
			Panau	88	-	-	2	2,27	2	2,27	-	-	1	1,14	5	5,68		
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	67	-	-	4	5,97	-	2	2,99	1	1,49	7	10,45			
			Kayu Malue Pajeko	88	-	-	-	-	-	1	1,14	1	1,14	2	2,27			
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	145	1	0,69	1	0,69	3	2,07	3	2,07	8	5,52	15	10,34		
			Mamboro Barat	72	-	-	1	1,39	1	1,39	-	-	-	-	2	2,78		
			Taipa	118	1	0,85	4	3,39	5	4,24	4	3,39	10	8,47	23	19,49		
4	Talise	Mantikulore	Talise	363	136	37,47	93	25,62	41	11,29	43	11,85	29	7,99	206	56,75		
			Tondo	284	96	33,80	75	26,41	40	14,08	39	13,73	32	11,27	186	65,49		
			Layana Indah	86	30	34,88	21	24,42	13	15,12	11	12,79	11	12,79	56	65,12		
			Talise Valangguni	84	27	32,14	20	23,81	17	20,24	10	11,90	11	13,10	58	69,05		
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	222	139	62,61	111	50,00	77	34,68	41	18,47	17	7,66	246	110,81		
			Poboya	56	61	108,93	52	92,86	29	51,79	13	23,21	2	3,57	96	171,43		
		Palu Timur	Besusu Barat	264	55	20,83	41	15,53	30	11,36	8	3,03	4	1,52	83	31,44		
			Besusu Tengah	146	18	12,33	21	14,38	22	15,07	8	5,48	5	3,42	56	38,36		
			Besusu Timur	163	3	1,84	14	8,59	11	6,75	17	10,43	21	12,88	63	38,65		
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	400	-	-	-	-	117	29,25	68	17,00	70	17,50	255	63,75		
			Lolu Selatan	249	-	-	-	-	93	37,35	92	36,95	72	28,92	257	103,21		
		Palu Selatan	Birobuli Utara	196	-	-	-	-	101	51,53	79	40,31	60	30,61	240	122,45		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	95	71	74,74	74	77,89	78	82,11	44	46,32	37	38,95	233	245,26		
			Tanamodindi	268	201	75,00	204	76,12	135	50,37	71	26,49	55	20,52	465	173,51		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	395	46	11,65	37	9,37	68	17,22	120	30,38	170	43,04	395	100,00		
			Tatura Selatan	236	24	10,17	18	7,63	34	14,41	76	32,20	108	45,76	236	100,00		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	105	5	4,76	6	5,71	35	33,33	38	36,19	19	18,10	98	93,33		
			Palupi	207	15	7,25	13	6,28	47	22,71	24	11,59	23	11,11	107	51,69		
			Pengawu	157	6	3,82	11	7,01	40	25,48	25	15,92	12	7,64	88	56,05		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	54	21,34	58	22,92	56	22,13	45	17,79	41	16,21	200	79,05		
			Petobo	232	53	22,84	53	22,84	48	20,69	42	18,10	39	16,81	182	78,45		
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	85	45,95	45	24,32	26	14,05	15	8,11	12	6,49	98	52,97		
			Baru	114	55	48,25	40	35,09	34	29,82	24	21,05	16	14,04	114	100,00		
			Siranindi	121	66	54,55	35	28,93	45	37,19	15	12,40	15	12,40	110	90,91		
			Kamonji	174	107	61,49	87	50,00	70	40,23	76	43,68	73	41,95	306	175,86		
			Lere	229	141	61,57	95	41,48	71	31,00	50	21,83	27	11,79	243	106,11		
		Ulujadi	Kabonena	142	96	67,61	57	40,14	41	28,87	20	14,08	23	16,20	141	99,30		
			Silae	133	58	43,61	44	33,08	32	24,06	14	10,53	12	9,02	102	76,69		
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	184	130	70,65	94	51,09	110	59,78	100	54,35	100	54,35	404	219,57		
			Boyaoge	180	115	63,89	102	56,67	103	57,22	106	58,89	105	58,33	416	231,11		
			Duyu	194	118	60,82	94	48,45	104	53,61	93	47,94	95	48,97	386	198,97		
		Palu Barat	Balaroa	282	122	43,26	124	43,97	102	36,17	80	28,37	78	27,66	384	136,17		
		Ulujadi	Donggala Kodi	206	114	55,34	81	39,32	104	50,49	105	50,97	106	51,46	396	192,23		
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	80	27	33,75	13	16,25	10	12,50	-	-	1	1,25	24	30,00		
			Buluri	76	27	35,53	26	34,21	20	26,32	1	1,32	10	13,16	57	75,00		
			Watusampu	55	17	30,91	15	27,27	14	25,45	3	5,45	2	3,64	34	61,82		
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.770	2.423	31,18	1.965	25,29	2.083	26,81	1.683	21,66	1.580	20,33	7.311	94,09		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 25

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
					Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	1.188 628 1.069	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	825 977 934 734	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	2.010 549 1.339	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	3.864 866 2.950 891	1.926 355 1.365 348	49,84 40,99 46,27 39,06	1.207 314 1.025 287	31,24 36,26 34,75 32,21	471 112 358 166	12,19 12,93 12,14 18,63	103 79 156 71	2,67 9,12 5,29 7,97	81 11 57 23	2,10 1,27 1,93 2,58
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	2.094 1.693 1.705 2.083 453	236 256 248 300 78	11,27 15,12 14,55 14,40 17,22	239 532 564 619 131	11,41 31,42 33,08 29,72 28,92	1.546 580 581 646 122	73,83 34,26 34,08 31,01 26,93	1.264 427 445 636 135	60,36 25,22 26,10 30,53 29,80	95 126 122 145 41	4,54 7,44 7,16 6,96 9,05
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	4.562 2.295 2.995	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	1.128 3.335	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	4.201 2.443	50 31	1,19 1,27	58 41	1,38 1,68	103 106	2,45 4,34	161 231	3,83 9,46	164 437	3,90 17,89
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	1.459 3.064 2.198	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.871 2.638	156 55	5,43 2,08	266 49	9,27 1,86	329 44	11,46 1,67	123 7	4,28 0,27	28 -	0,98 -
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	979 766 717 517 474 558 592	329 276 262 185 173 191 215	33,61 36,03 36,54 35,78 36,50 34,23 36,32	209 172 166 121 111 127 126	21,35 22,45 23,15 23,40 23,42 22,76 21,28	197 159 154 109 98 108 121	20,12 20,76 21,48 21,08 20,68 19,35 20,44	191 137 138 94 90 89 103	19,51 17,89 19,25 18,18 18,99 15,95 17,40	169 129 115 85 79 96 86	17,26 16,84 16,04 16,44 16,67 17,20 14,53
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balara Donggala Kodi	1.719 2.647 1.893 1.672 1.699	164 777 110 111 120	9,54 29,35 5,81 6,64 7,06	137 721 102 81 84	7,97 27,24 5,39 4,84 4,94	121 733 126 109 115	7,04 27,69 6,66 6,52 6,77	133 48 108 86 104	7,74 1,81 5,71 5,14 6,12	98 51 102 88 93	5,70 1,93 5,39 5,26 5,47
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	862 767 566	2 1 1	0,23 0,13 0,18	- - -	- - -	1 1 1	0,12 0,13 0,18	- - -	- - -	- - -	- - -
JUMLAH (KAB/KOTA)				76.469	8.321	10,88	7.489	9,79	7.317	9,57	5.159	6,75	2.521	3,30

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveillans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
					Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.306	39	2,99	31	2,37	21	1,61	28	2,14	18	1,38
			Pantoloan Boya	694	29	4,18	21	3,03	14	2,02	12	1,73	8	1,15
			Baiya	1.175	35	2,98	27	2,30	19	1,62	16	1,36	20	1,70
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	896	-	-	-	-	-	-	1	0,11	-	-
			Panau	1.061	-	-	2	0,19	2	0,19	-	-	1	0,09
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	1.014	-	-	4	0,39	-	-	2	0,20	1	0,10
			Kayu Malue Pajeko	797	-	-	-	-	-	-	1	0,13	1	0,13
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	2.168	1	0,05	1	0,05	3	0,14	3	0,14	8	0,37
			Mamboro Barat	590	-	-	1	0,17	1	0,17	-	-	-	-
			Taipa	1.448	1	0,07	4	0,28	5	0,35	4	0,28	10	0,69
4	Talise	Mantikulore	Talise	4.127	2.062	49,96	1.300	31,50	512	12,41	146	3,54	110	2,67
			Tondo	3.234	1.461	45,18	1.100	34,01	398	12,31	195	6,03	89	2,75
			Layana Indah	977	378	38,69	308	31,53	179	18,32	82	8,39	34	3,48
			Talise Valanguni	950	382	40,21	334	35,16	129	13,58	89	9,37	22	2,32
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2.375	375	15,79	350	14,74	1.623	68,34	1.305	54,95	112	4,72
			Poboya	1.852	317	17,12	584	31,53	609	32,88	440	23,76	128	6,91
		Palu Timur	Besusu Barat	1.865	303	16,25	605	32,44	611	32,76	453	24,29	126	6,76
			Besusu Tengah	2.278	318	13,96	640	28,09	668	29,32	644	28,27	150	6,58
			Besusu Timur	495	81	16,36	145	29,29	133	26,87	152	30,71	62	12,53
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	4.963	-	-	-	-	93	1,87	92	1,85	72	1,45
			Lolu Selatan	2.497	-	-	-	-	101	4,04	79	3,16	60	2,40
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.258	-	-	-	-	117	3,59	68	2,09	70	2,15
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.200	71	5,92	74	6,17	78	6,50	44	3,67	37	3,08
			Tanamodindi	3.583	201	5,61	204	5,69	135	3,77	71	1,98	55	1,54
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4.496	96	2,14	95	2,11	171	3,80	281	6,25	334	7,43
			Tatura Selatan	2.679	55	2,05	59	2,20	140	5,23	307	11,46	545	20,34
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.554	5	0,32	6	0,39	35	2,25	38	2,45	19	1,22
			Palupi	3.262	-	-	13	0,40	47	1,44	24	0,74	23	0,71
			Pengawu	2.342	-	-	11	0,47	40	1,71	25	1,07	12	0,51
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.124	210	6,72	324	10,37	385	12,32	168	5,38	69	2,21
			Petobo	2.870	108	3,76	102	3,55	92	3,21	49	1,71	39	1,36
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.204	470	39,04	304	25,25	268	22,26	241	20,02	196	16,28
			Baru	947	361	38,12	217	22,91	185	19,54	152	16,05	141	14,89
			Siranindi	887	369	41,60	253	28,52	224	25,25	214	24,13	188	21,20
			Kamonji	635	251	39,53	156	24,57	154	24,25	109	17,17	100	15,75
			Lere	585	228	38,97	151	25,81	132	22,56	114	19,49	95	16,24
		Ulujadi	Kabonena	688	249	36,19	171	24,85	140	20,35	103	14,97	108	15,70
			Silae	731	311	42,54	183	25,03	162	22,16	123	16,83	109	14,91
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.902	282	14,83	231	12,15	225	11,83	226	11,88	193	10,15
			Boyaoge	2.930	899	30,68	845	28,84	835	28,50	128	4,37	129	4,40
			Duyu	2.095	224	10,69	183	8,74	230	10,98	213	10,17	208	9,93
		Palu Barat	Balaroa	1.851	226	12,21	183	9,89	212	11,45	192	10,37	193	10,43
		Ulujadi	Donggala Kodi	1.880	250	13,30	178	9,47	225	11,97	204	10,85	193	10,27
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	938	29	3,09	13	1,39	11	1,17	-	-	1	0,11
			Buluri	856	28	3,27	26	3,04	21	2,45	1	0,12	10	1,17
			Watusampu	627	18	2,87	15	2,39	15	2,39	3	0,48	2	0,32
JUMLAH (KAB/KOTA)				83.886	10.723	12,78	9.454	11,27	9.400	11,21	6.842	8,16	4.101	4,89

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 27

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	100	86,96
			Pantoloan Boya	75	76	101,33
			Baiya	110	100	90,91
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	73	96,05
			Panau	88	88	100,00
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	67	86	128,36
			Kayu Malue Pajeko	88	69	78,41
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	145	152	104,83
			Mamboro Barat	72	86	119,44
			Taipa	118	112	94,92
4	Talise	Mantikulore	Talise	363	379	104,41
			Tondo	284	294	103,52
			Layana Indah	86	86	100,00
			Talise Valangguni	84	88	104,76
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	222	223	100,45
			Poboya	56	58	103,57
		Palu Timur	Besusu Barat	264	264	100,00
			Besusu Tengah	146	147	100,68
			Besusu Timur	163	164	100,61
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	400	197	49,25
			Lolu Selatan	249	249	100,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	196	401	204,59
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	95	96	101,05
			Tanamodindi	268	267	99,63
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	395	394	99,75
			Tatura Selatan	236	236	100,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	105	106	100,95
			Palupi	207	206	99,52
			Pengawu	157	156	99,36
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	245	96,84
			Petobo	232	254	109,48
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	181	97,84
			Baru	114	111	97,37
			Siranindi	121	135	111,57
			Kamonji	174	176	101,15
			Lere	229	220	96,07
		Ulujadi	Kabonena	142	146	102,82
			Silae	133	128	96,24
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	184	173	94,02
			Boyaoge	180	171	95,00
			Duyu	194	186	95,88
		Palu Barat	Balaroa	282	192	68,09
			Ulujadi	Donggala Kodi	206	178
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	80	77	96,25
			Buluri	76	101	132,89
			Watusampu	55	54	98,18
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.770	7.681	98,85

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 28

**PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																
					KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	950	1	0,09	518	47,52	356	32,66	29	2,66	-	0,00	25	2,29	161	14,77	1.090	114,74	
			Pantoloan Boya	659	-	0,00	288	46,53	266	42,97	5	0,81	-	0,00	10	1,62	50	8,08	619	93,93	
			Baiya	930	10	1,96	322	63,26	134	26,33	11	2,16	-	0,00	8	1,57	24	4,72	509	54,73	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	658	-	0,00	35	29,17	21	17,50	20	16,67	-	0,00	8	6,67	36	30,00	120	18,24	
			Panau	567	-	0,00	23	19,49	9	7,63	48	40,68	-	0,00	9	7,63	29	24,58	118	20,81	
			Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	510	-	0,00	81	37,50	8	3,70	55	25,46	-	0,00	13	6,02	59	27,31	216	42,35
			Kayu Malue Pajeko	1.008	1	0,57	24	13,64	10	5,68	64	36,36	-	0,00	15	8,52	62	35,23	176	17,46	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	1.190	-	0,00	299	50,85	23	3,91	81	13,78	-	0,00	75	12,76	110	18,71	588	49,41	
			Mamboro Barat	739	15	3,39	142	32,13	62	14,03	73	16,52	1	0,23	66	14,93	82	18,55	442	59,81	
			Taipa	988	2	0,86	47	20,26	42	18,10	43	18,53	-	0,00	48	20,69	50	21,55	232	23,48	
4	Talise	Mantikulore	Talise	3.020	21	1,16	478	26,32	252	13,88	751	41,35	-	0,00	35	1,93	279	15,36	1.816	60,13	
			Tondo	2.240	8	0,67	595	49,75	174	14,55	220	18,39	-	0,00	20	1,67	179	14,97	1.196	53,39	
			Layana Indah	654	4	0,96	112	26,86	77	18,47	118	28,30	-	0,00	11	2,64	95	22,78	417	63,76	
			Talise Valangguni	558	10	2,86	180	51,43	81	23,14	41	11,71	-	0,00	10	2,86	28	8,00	350	62,72	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.753	8	0,67	382	32,18	396	33,36	264	22,24	-	0,00	20	1,68	117	9,86	1.187	67,71	
			Poboya	460	8	2,55	97	30,89	73	23,25	78	24,84	-	0,00	10	3,18	48	15,29	314	68,26	
			Palu Timur	2.130	10	0,71	366	26,01	331	23,53	538	38,24	2	0,14	40	2,84	118	8,39	1.407	66,06	
			Besusu Tengah	1.195	4	0,51	218	27,84	211	26,95	291	37,16	2	0,26	24	3,07	31	3,96	783	65,52	
			Besusu Timur	1.332	6	0,68	276	31,12	265	29,88	266	29,99	1	0,11	24	2,71	48	5,41	887	66,59	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.829	38	4,30	232	26,27	234	26,50	255	28,88	-	0,00	24	2,72	100	11,33	883	48,28	
			Lolu Selatan	2.200	6	0,50	92	7,63	57	4,73	848	70,37	-	0,00	22	1,83	180	14,94	1.205	54,77	
			Birobuli Utara	3.390	54	3,65	341	23,04	301	20,34	622	42,03	-	0,00	20	1,35	142	9,59	1.480	43,66	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	803	24	3,43	147	21,03	64	9,16	209	29,90	-	0,00	116	16,60	139	19,89	699	87,05	
			Tanamodindi	2.190	9	1,06	144	16,98	59	6,96	283	33,37	5	0,59	133	15,68	210	24,76	848	38,72	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3.649	-	0,00	228	21,33	277	25,91	290	27,13	2	0,19	81	7,58	189	17,68	1.069	29,30	
			Tatura Selatan	2.213	2	0,17	278	23,01	335	27,73	301	24,92	2	0,17	83	6,87	205	16,97	1.208	54,59	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	864	3	0,74	47	11,58	96	23,65	96	23,65	1	0,25	68	16,75	94	23,15	406	46,99	
			Palupi	1.688	3	0,42	113	15,87	115	16,15	232	32,58	1	0,14	57	8,01	190	26,69	712	42,18	
			Pengawu	1.344	1	0,18	94	17,22	75	13,74	194	35,53	1	0,18	39	7,14	141	25,82	546	40,63	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	2.099	6	0,39	502	32,28	515	33,12	267	17,17	-	0,00	114	7,33	151	9,71	1.555	74,08	
			Petobo	1.759	29	1,49	667	34,22	547	28,07	357	18,32	37	1,90	45	2,31	230	11,80	1.949	110,80	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.563	97	5,76	342	20,30	255	15,13	550	32,64	1	0,06	63	3,74	376	22,31	1.685	107,81	
			Baru	1.041	77	4,66	292	17,65	212	12,82	549	33,19	1	0,06	77	4,66	445	26,90	1.654	158,89	
			Siranindi	1.046	20	6,78	83	28,14	57	19,32	31	10,51	1	0,34	65	22,03	37	12,54	295	28,20	
			Kamonji	1.475	59	5,51	178	16,64	164	15,33	278	25,98	1	0,09	50	4,67	339	31,68	1.070	72,54	
			Lere	1.890	83	4,92	387	22,95	296	17,56	530	31,44	-	0,00	60	3,56	330	19,57	1.686	89,21	
			Ulujadi	1.108	52	4,15	171	13,64	141	11,24	556	44,34	-	0,00	55	4,39	279	22,25	1.254	113,18	
			Silae	1.095	58	5,43	185	17,31	158	14,78	296	27,69	-	0,00	46	4,30	326	30,50	1.069	97,63	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	1.497	1	0,17	286	48,56	98	16,64	57	9,68	-	0,00	96	16,30	51	8,66	589	39,35	
			Boyaoge	1.478	8	1,62	180	36,51	111	22,52	73	14,81	-	0,00	60	12,17	61	12,37	493	33,36	
			Duyu	1.521	31	3,08	460	45,73	223	22,17	110	10,93	-	0,00	44	4,37	138	13,72	1.006	66,14	
			Balaroa	2.328	5	0,77	231	35,76	180	27,86	75	11,61	-	0,00	65	10,06	90	13,93	646	27,75	
			Ulujadi	1.689	43	4,45	300	31,02	312	32,26	133	13,75	-	0,00	60	6,20	119	12,31	967	57,25	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	655	1	0,12	270	32,57	112	13,51	91	10,98	3	0,36	17	2,05	332	40,05	829	126,56	
			Buluri	592	2	0,40	172	34,75	48	9,70	47	9,49	2	0,40	20	4,04	202	40,81	495	83,61	
			Watusampu	429	-	0,00	135	44,55	31	10,23	11	3,63	-	0,00	12	3,96	114	37,62	303	70,63	
JUMLAH (KAB/KOTA)				64.976	820	2,10	11.040	28,30	7.864	20,16	10.337	26,50	64	0,16	2.063	5,29	6.816	17,48	39.004	60,03	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																
					KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	110	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Pantoloan Boya	72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Baiya	105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	72	-	-	5	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	6,94	
			Panau	84	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	64	-	-	21	95,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4,55	22	34,38
			Kayu Malue Pajeko	84	-	-	4	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4	4,76
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	138	-	-	14	37,84	8	21,62	1	2,70	-	-	-	-	14	37,84	37	26,81	
			Mamboro Barat	68	-	-	8	42,11	2	10,53	-	-	-	-	-	-	9	47,37	19	27,94	
			Taipa	113	-	-	10	58,82	4	23,53	2	11,76	-	-	-	-	1	5,88	17	15,04	
4	Talise	Mantikulore	Talise	346	-	-	89	49,72	55	30,73	27	15,08	-	-	-	-	8	4,47	179	51,73	
			Tondo	271	-	-	74	49,66	45	30,20	27	18,12	-	-	-	-	3	2,01	149	54,98	
			Layana Indah	82	-	-	19	44,19	16	37,21	6	13,95	-	-	-	-	2	4,65	43	52,44	
			Talise Valanguni	80	-	-	28	39,44	27	38,03	16	22,54	-	-	-	-	-	-	71	88,75	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	212	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
			Poboya	54	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Palu Timur	Besusu Barat	252	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	139	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	156	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	187	5	29,41	-	-	-	-	12	70,59	-	-	-	-	-	-	17	9,09	
			Lolu Selatan	238	1	8,33	3	25,00	8	66,67	-	-	-	-	-	-	-	-	12	5,04	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	382	-	-	-	-	-	-	1	100,00	-	-	-	-	-	-	1	0,26	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	90	6	24,00	8	32,00	1	4,00	-	-	-	-	5	20,00	5	20,00	25	27,78	
			Tanamodindi	256	-	-	22	88,00	3	12,00	-	-	-	-	-	-	-	-	25	9,77	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	377	-	-	-	-	7	100,00	-	-	-	-	-	-	-	-	7	1,86	
			Tatura Selatan	225	-	-	8	80,00	-	-	2	20,00	-	-	-	-	-	-	10	4,44	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	100	-	-	21	61,76	11	32,35	1	2,94	-	-	1	2,94	-	-	34	34,00	
			Palupi	198	-	-	36	48,65	37	50,00	-	-	-	-	1	1,35	-	-	74	37,37	
			Pengawu	150	-	-	46	64,79	16	22,54	3	4,23	-	-	-	-	6	8,45	71	47,33	
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	241	-	-	13	52,00	11	44,00	-	-	-	-	1	4,00	-	-	25	10,37	
			Petobo	222	3	6,25	21	43,75	19	39,58	5	10,42	-	-	-	-	-	-	48	21,62	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	177	-	-	21	25,00	11	13,10	26	30,95	-	-	-	-	26	30,95	84	47,46	
			Baru	109	-	-	19	31,67	7	11,67	15	25,00	-	-	-	-	19	31,67	60	55,05	
			Siranindi	115	-	-	21	32,81	12	18,75	14	21,88	-	-	-	-	17	26,56	64	55,65	
			Kamonji	166	-	-	20	28,99	11	15,94	20	28,99	-	-	-	-	18	26,09	69	41,57	
		Ulujadi	Lere	219	-	-	25	30,86	9	11,11	29	35,80	-	-	-	-	18	22,22	81	36,99	
			Kabonena	135	-	-	20	32,26	9	14,52	16	25,81	-	-	-	-	17	27,42	62	45,93	
			Silae	127	-	-	24	36,36	8	12,12	16	24,24	-	-	-	-	18	27,27	66	51,97	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	175	-	-	89	65,44	46	33,82	-	-	-	-	-	-	1	0,74	136	77,71	
			Boyaoge	172	-	-	119	65,75	61	33,70	-	-	-	-	-	-	1	0,55	181	105,23	
			Duyu	185	-	-	92	55,09	74	44,31	1	0,60	-	-	-	-	-	-	167	90,27	
		Palu Barat	Balaroa	270	-	-	109	56,77	83	43,23	-	-	-	-	-	-	-	-	192	71,11	
			Donggala Kodi	196	-	-	105	51,98	97	48,02	-	-	-	-	-	-	-	-	202	103,06	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	76	1	0,57	98	55,68	28	15,91	11	6,25	-	-	-	-	38	21,59	176	231,58	
			Buluri	73	2	2,00	57	57,00	13	13,00	-	-	-	-	-	-	28	28,00	100	136,99	
			Watusampu	53	-	-	46	63,89	10	13,89	2	2,78	-	-	-	-	14	19,44	72	135,85	
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.416	18	0,69	1.315	50,44	749	28,73	253	9,70	-	-	8	0,31	264	10,13	2.607	35,15	

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KERIDAMAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
						S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
														S	%	S	%	S	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	115	23	27	117,39	64	50	114	10	8	17	8	83,33	4	53,33	12	70,18
			Pantoloan Boya	75	15	16	106,67	42	31	73	6	5	11	10	158,73	2	43,01	12	109,59
			Baiya	110	22	16	72,73	44	53	97	7	8	15	4	60,61	4	50,31	8	54,98
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	76	15	10	65,79	32	31	63	5	5	9	9	187,50	8	172,04	17	179,89
			Panau	88	18	10	56,82	38	29	67	6	4	10	9	157,89	6	137,93	15	149,25
			Palu Utara	67	13	29	216,42	40	31	71	6	5	11	13	216,67	4	86,02	17	159,62
			Kayu Malue Pajeko	88	18	24	136,36	24	26	50	4	4	8	3	83,33	4	102,56	7	93,33
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	145	29	50	172,41	75	63	138	11	9	21	10	88,89	7	74,07	17	82,13
			Mamboro Barat	72	14	53	368,06	44	41	85	7	6	13	5	75,76	4	65,04	9	70,59
			Taipa	118	24	43	182,20	56	54	110	8	8	17	6	71,43	3	37,04	9	54,55
4	Talise	Mantikulore	Talise	363	73	77	106,06	174	181	355	26	27	53	16	61,30	11	40,52	27	50,70
			Tondo	284	57	72	126,76	142	132	274	21	20	41	25	117,37	18	90,91	43	104,62
			Layana Indah	86	17	24	139,53	45	41	86	7	6	13	13	192,59	15	243,90	28	217,05
			Talise Valanguni	84	17	15	89,29	43	46	89	6	7	13	9	139,53	11	159,42	20	149,81
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	222	44	46	103,60	106	100	206	16	15	31	18	113,21	13	86,67	31	100,32
			Poboaya	56	11	11	98,21	30	25	55	5	4	8	5	111,11	3	80,00	8	96,97
			Besusu Barat	264	53	55	104,17	116	132	248	17	20	37	19	109,20	20	101,01	39	104,84
			Besusu Tengah	146	29	29	99,32	72	77	149	11	12	22	7	64,81	6	51,95	13	58,17
			Besusu Timur	163	33	33	101,23	70	85	155	11	13	23	12	114,29	12	94,12	24	103,23
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	400	80	28	35,00	95	108	203	14	16	30	13	91,23	16	98,77	29	95,24
			Lolu Selatan	249	50	78	156,63	111	126	237	17	19	36	32	192,19	26	137,57	58	163,15
			Birobuli Utara	196	39	81	206,63	186	180	366	28	27	55	36	129,03	38	140,74	74	134,79
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	95	19	40	210,53	44	46	90	7	7	14	7	106,06	9	130,43	16	118,52
			Tanamodindi	268	54	48	89,55	125	131	256	19	20	38	10	53,33	13	66,16	23	59,90
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	395	79	75	94,94	185	187	372	28	28	56	26	93,69	26	92,69	52	93,19
			Tatura Selatan	236	47	56	118,64	116	112	228	17	17	34	24	137,93	15	89,29	39	114,04
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	105	21	40	190,48	72	77	149	11	12	22	4	37,04	4	34,63	8	35,79
			Palupi	207	41	46	111,11	88	88	176	13	13	26	1	7,58	2	15,15	3	11,36
			Pengawu	157	31	72	229,30	52	51	103	8	8	15	2	25,64	0	0,00	2	12,94
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	253	51	34	67,19	118	126	244	18	19	37	10	56,50	11	58,20	21	57,38
			Petobo	232	46	39	84,05	115	113	228	17	17	34	14	81,16	13	76,70	27	78,95
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	185	37	21	56,76	78	90	168	12	14	25	16	136,75	9	66,67	25	99,21
			Baru	114	23	18	78,95	52	64	116	8	10	17	10	128,21	4	41,67	14	80,46
			Siranindi	121	24	24	99,17	70	69	139	11	10	21	10	95,24	6	57,97	16	76,74
			Kamonji	174	35	43	123,56	82	87	169	12	13	25	14	113,82	10	76,63	24	94,67
			Lere	229	46	50	109,17	106	109	215	16	16	32	16	100,63	18	110,09	34	105,43
			Kabonena	142	28	29	102,11	73	71	144	11	11	22	16	146,12	12	112,68	28	129,63
			Silae	133	27	16	60,15	58	69	127	9	10	19	10	114,94	7	67,63	17	89,24
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	184	37	29	78,80	92	78	170	14	12	26	9	65,22	12	102,56	21	82,35
			Boyaoge	180	36	49	136,11	93	101	194	14	15	29	15	107,53	15	99,01	30	103,09
			Duyu	194	39	45	115,98	95	102	197	14	15	30	11	77,19	14	91,50	25	84,60
			Balaroa	282	56	45	79,79	104	107	211	16	16	32	12	76,92	6	37,38	18	56,87
			Donggala Kodi	206	41	65	157,77	96	105	201	14	16	30	17	118,06	18	114,29	35	116,09
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	80	16	29	181,25	41	44	85	6	7	13	4	65,04	4	60,61	8	62,75
			Buluri	76	15	23	151,32	50	51	101	8	8	15	2	26,67	0	0,00	2	13,20
			Watusampu	55	11	21	190,91	24	30	54	4	5	8	4	111,11	2	44,44	6	74,07
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.770	1.554	1.784	114,80	3.678	3.750	7.428	552	563	1.114	546	98,97	465	82,67	1.011	90,74

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KEMATIAN											
				LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
				NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
					BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI*	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	1	1
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	1	2	-	2	-	-	-	-	1	2	-	2
4	Talise	Mantikulore	Talise	2	2	-	2	-	-	-	-	2	2	-	2
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1	2	-	2	-	-	-	-	1	2	-	2
			Palupi	1	1	-	1	1	1	-	1	2	2	-	2
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	1	1	-	1	-	-	-	-	1	1	-	1
			Palu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	1
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				7	9	-	9	1	2	1	3	8	11	1	12
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)				1,90	2,45	-	2,45	0,27	0,53	0,27	0,80	1,08	1,48	0,13	1,62

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
				BBLR	ASFIKSA	TETANUS NEONAT ORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulare	Talise	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Talise Valangguni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Petobo	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Duyu	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Ulujadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				-	1	-	-	3	4	2	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 33

**BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
							L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	64	50	114	10	15,00	50	100,00	17	15,00	6	62,50	2	4,00	8	46,78
			Pantoloan Boya	42	31	73	6	15,00	39	125,81	11	15,00	8	126,98	-	0,00	8	73,06
			Baiya	44	53	97	7	15,00	55	103,77	15	15,00	4	60,61	4	7,27	8	54,98
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	31	63	5	15,00	32	103,23	9	15,00	6	125,00	6	18,75	12	126,98
			Panau	38	29	67	6	15,00	31	106,90	10	15,00	6	105,26	4	12,90	10	99,50
			Kayu Malue Ngapa	40	31	71	6	15,00	44	141,94	11	15,00	9	150,00	3	6,82	12	112,68
			Kayu Malue Pajeko	24	26	50	4	15,00	28	107,69	8	15,00	2	55,56	3	10,71	5	66,67
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	75	63	138	11	15,00	45	71,43	21	15,00	5	44,44	3	6,67	8	38,65
			Mamboro Barat	44	41	85	7	15,00	36	87,80	13	15,00	5	75,76	3	8,33	8	62,75
			Taipa	56	54	110	8	15,00	63	116,67	17	15,00	6	71,43	2	3,17	8	48,48
4	Talise	Mantikulore	Talise	174	181	355	26	15,00	185	102,21	53	15,00	1	3,83	-	0,00	1	1,88
			Tondo	142	132	274	21	15,00	127	96,21	41	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Layana Indah	45	41	86	7	15,00	43	104,88	13	15,00	1	14,81	-	0,00	1	7,75
			Talise Valangguni	43	46	89	6	15,00	35	76,09	13	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	106	100	206	16	15,00	99	99,00	31	15,00	3	18,87	2	2,02	5	16,18
			Poboya	30	25	55	5	15,00	29	116,00	8	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Besusu Barat	116	132	248	17	15,00	119	90,15	37	15,00	4	22,99	5	4,20	9	24,19
			Besusu Tengah	72	77	149	11	15,00	72	93,51	22	15,00	-	0,00	1	1,39	1	4,47
			Besusu Timur	70	85	155	11	15,00	79	92,94	23	15,00	-	0,00	2	2,53	2	8,60
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	108	203	14	15,00	104	96,30	30	15,00	2	14,04	-	0,00	2	6,57
			Lolu Selatan	111	126	237	17	15,00	117	92,86	36	15,00	2	12,01	-	0,00	2	5,63
			Birobuli Utara	186	180	366	28	15,00	186	103,33	55	15,00	4	14,34	1	0,54	5	9,11
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	44	46	90	7	15,00	40	86,96	14	15,00	-	0,00	2	5,00	2	14,81
			Tanamodindi	125	131	256	19	15,00	121	92,37	38	15,00	3	16,00	3	2,48	6	15,63
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	185	187	372	28	15,00	190	101,60	56	15,00	2	7,21	-	0,00	2	3,58
			Tatura Selatan	116	112	228	17	15,00	112	100,00	34	15,00	2	11,49	1	0,89	3	8,77
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	72	77	149	11	15,00	73	94,81	22	15,00	2	18,52	2	2,74	4	17,90
			Palupi	88	88	176	13	15,00	103	117,05	26	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Pengawu	52	51	103	8	15,00	58	113,73	15	15,00	1	12,82	-	0,00	1	6,47
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	118	126	244	18	15,00	101	80,16	37	15,00	4	22,60	2	1,98	6	16,39
			Petobo	115	113	228	17	15,00	85	75,22	34	15,00	8	46,38	3	3,53	11	32,16
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	78	90	168	12	15,00	90	100,00	25	15,00	-	0,00	2	2,22	2	7,94
			Baru	52	64	116	8	15,00	50	78,13	17	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Siranindi	70	69	139	11	15,00	61	88,41	21	15,00	-	0,00	1	1,64	1	4,80
			Kamonji	82	87	169	12	15,00	100	114,94	25	15,00	1	8,13	-	0,00	1	3,94
			Lere	106	109	215	16	15,00	103	94,50	32	15,00	-	0,00	2	1,94	2	6,20
			Kabonena	73	71	144	11	15,00	66	92,96	22	15,00	5	45,66	3	4,55	8	37,04
			Silae	58	69	127	9	15,00	66	95,65	19	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	92	78	170	14	15,00	75	96,15	26	15,00	2	14,49	1	1,33	3	11,76
			Boyaoge	93	101	194	14	15,00	91	90,10	29	15,00	2	14,34	2	2,20	4	13,75
			Duyu	95	102	197	14	15,00	74	72,55	30	15,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Balaroa	104	107	211	16	15,00	120	112,15	32	15,00	2	12,82	1	0,83	3	9,48
			Donggala Kodi	96	105	201	14	15,00	96	91,43	30	15,00	3	20,83	9	9,38	12	39,80
13	Tijo	Ulujadi	Tijo	41	44	85	6	15,00	38	86,36	13	15,00	3	48,78	4	10,53	7	54,90
			Buluri	50	51	101	8	15,00	50	98,04	15	15,00	2	26,67	-	0,00	2	13,20
			Watusampu	24	30	54	4	15,00	26	86,67	8	15,00	2	55,56	1	3,85	3	37,04
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.678	3.750	7.428	552	15,00	3.607	96,19	1.114	15,00	118	21,39	80	2,22	198	17,77

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 34

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
							L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	64	50	114	52	81,25	46	92,00	98	85,96	52	81,25	47	94,00	99	86,84
			Pantoloan Boya	42	31	73	34	80,95	35	112,90	69	94,52	34	80,95	35	112,90	69	94,52
			Baiya	44	53	97	40	90,91	55	103,77	95	97,94	40	90,91	51	96,23	91	93,81
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	31	63	27	84,38	29	93,55	56	88,89	30	93,75	28	90,32	58	92,06
			Panau	38	29	67	34	89,47	31	106,90	65	97,01	32	84,21	30	103,45	62	92,54
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	40	31	71	31	77,50	44	141,94	75	105,63	38	95,00	37	119,35	75	105,63
			Kayu Malue Pajeko	24	26	50	23	95,83	31	119,23	54	108,00	24	100,00	31	119,23	55	110,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	75	63	138	76	101,33	62	98,41	138	100,00	72	96,00	61	96,83	133	96,38
			Mamboro Barat	44	41	85	43	97,73	43	104,88	86	101,18	41	93,18	48	117,07	89	104,71
			Taipa	56	54	110	57	101,79	54	100,00	111	100,91	56	100,00	54	100,00	110	100,00
4	Talise	Mantikulare	Talise	174	181	355	173	99,43	188	103,87	361	101,69	174	100,00	188	103,87	362	101,97
			Tondo	142	132	274	143	100,70	133	100,76	276	100,73	142	100,00	134	101,52	276	100,73
			Layana Indah	45	41	86	43	95,56	39	95,12	82	95,35	41	91,11	44	107,32	85	98,84
			Talise Valangguni	43	46	89	41	95,35	44	95,65	85	95,51	41	95,35	44	95,65	85	95,51
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	106	100	206	105	99,06	108	108,00	213	103,40	105	99,06	101	101,00	206	100,00
			Poboya	30	25	55	27	90,00	27	108,00	54	98,18	29	96,67	25	100,00	54	98,18
		Palu Timur	Besusu Barat	116	132	248	129	111,21	123	93,18	252	101,61	113	97,41	129	97,73	242	97,58
			Besusu Tengah	72	77	149	65	90,28	74	96,10	139	93,29	64	88,89	70	90,91	134	89,93
			Besusu Timur	70	85	155	70	100,00	86	101,18	156	100,65	65	92,86	75	88,24	140	90,32
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	108	203	88	92,63	103	95,37	191	94,09	86	90,53	97	89,81	183	90,15
			Lolu Selatan	111	126	237	114	102,70	123	97,62	237	100,00	111	100,00	120	95,24	231	97,47
		Palu Selatan	Birobuli Utara	186	180	366	182	97,85	197	109,44	379	103,55	180	96,77	185	102,78	365	99,73
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	44	46	90	44	100,00	47	102,17	91	101,11	45	102,27	48	104,35	93	103,33
			Tanamodindi	125	131	256	123	98,40	132	100,76	255	99,61	131	104,80	127	96,95	258	100,78
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	185	187	372	152	82,16	152	81,28	304	81,72	178	96,22	200	106,95	378	101,61
			Tatura Selatan	116	112	228	149	128,45	149	133,04	298	130,70	100	86,21	125	111,61	225	98,68
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	72	77	149	44	61,11	52	67,53	96	64,43	44	61,11	52	67,53	96	64,43
			Palupi	88	88	176	99	112,50	98	111,36	197	111,93	100	113,64	98	111,36	198	112,50
			Pengawu	52	51	103	48	92,31	99	194,12	147	142,72	48	92,31	99	194,12	147	142,72
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	118	126	244	120	101,69	125	99,21	245	100,41	100	84,75	130	103,17	230	94,26
			Petobo	115	113	228	106	92,17	121	107,08	227	99,56	100	86,96	141	124,78	241	105,70
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	78	90	168	89	114,10	89	98,89	178	105,95	79	101,28	89	98,89	168	100,00
			Baru	52	64	116	54	103,85	56	87,50	110	94,83	54	103,85	57	89,06	111	95,69
			Siranindi	70	69	139	67	95,71	65	94,20	132	94,96	67	95,71	65	94,20	132	94,96
			Kamonji	82	87	169	90	109,76	95	109,20	185	109,47	79	96,34	95	109,20	174	102,96
		Ulujadi	Lere	106	109	215	101	95,28	106	97,25	207	96,28	108	101,89	111	101,83	219	101,86
			Kabonena	73	71	144	75	102,74	64	90,14	139	96,53	80	109,59	64	90,14	144	100,00
			Silae	58	69	127	63	108,62	64	92,75	127	100,00	62	106,90	66	95,65	128	100,79
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	92	78	170	85	92,39	87	111,54	172	101,18	81	88,04	81	103,85	162	95,29
			Boyaoge	93	101	194	79	84,95	100	99,01	179	92,27	79	84,95	60	59,41	139	71,65
			Duyu	95	102	197	78	82,11	117	114,71	195	98,98	83	87,37	94	92,16	177	89,85
		Palu Barat	Balaroa	104	107	211	136	130,77	80	74,77	216	102,37	121	116,35	119	111,21	240	113,74
			Donggala Kodi	96	105	201	102	106,25	107	101,90	209	103,98	82	85,42	99	94,29	181	90,05
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	44	85	43	104,88	42	95,45	85	100,00	42	102,44	44	100,00	86	101,18
			Buluri	50	51	101	50	100,00	50	98,04	100	99,01	44	88,00	41	80,39	85	84,16
			Watusampu	24	30	54	24	100,00	31	103,33	55	101,85	18	75,00	33	110,00	51	94,44
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.678	3.750	7.428	3.618	98,37	3.803	101,41	7.421	99,91	3.495	95,02	3.772	100,59	7.267	97,83

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
				JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	114	114	100,00	35	20	57,14
			Pantoloan Boya	73	73	100,00	30	16	53,33
			Baiya	97	97	100,00	31	14	45,16
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	63	63	100,00	38	22	57,89
			Panau	67	67	100,00	60	36	60,00
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	71	71	100,00	66	40	60,61
			Kayu Malue Pajeko	50	50	100,00	47	29	61,70
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	138	138	100,00	20	12	60,00
			Mamboro Barat	85	85	100,00	13	8	61,54
			Taipa	110	110	100,00	16	9	56,25
4	Talise	Mantikulore	Talise	355	355	100,00	21	11	52,38
			Tondo	274	274	100,00	19	7	36,84
			Layana Indah	86	86	100,00	12	4	33,33
			Talise Valangguni	89	89	100,00	8	2	25,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	206	206	100,00	173	87	50,29
			Poboya	55	55	100,00	33	17	51,52
		Palu Timur	Besusu Barat	248	248	100,00	206	102	49,51
			Besusu Tengah	149	149	100,00	111	55	49,55
			Besusu Timur	155	155	100,00	119	59	49,58
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	203	203	100,00	200	120	60,00
			Lolu Selatan	237	237	100,00	163	101	61,96
		Palu Selatan	Birobuli Utara	366	366	100,00	235	150	63,83
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	90	90	100,00	78	48	61,54
			Tanamodindi	256	256	100,00	88	48	54,55
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	372	372	100,00	91	60	65,93
			Tatura Selatan	228	228	100,00	65	45	69,23
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	149	149	100,00	41	16	39,02
			Palupi	176	176	100,00	44	17	38,64
			Pengawu	103	103	100,00	49	20	40,82
10	Buliti	Palu Selatan	Birobuli Selatan	244	244	100,00	133	49	36,84
			Petobo	228	228	100,00	136	51	37,50
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	168	168	100,00	17	11	64,71
			Baru	116	116	100,00	11	7	63,64
			Siranindi	139	139	100,00	10	6	60,00
			Kamonji	169	169	100,00	13	7	53,85
			Lere	215	215	100,00	16	10	62,50
		Ulujadi	Kabonena	144	144	100,00	11	7	63,64
			Silae	127	127	100,00	12	8	66,67
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	170	170	100,00	76	56	73,68
			Boyaoge	194	194	100,00	76	54	71,05
			Duyu	197	197	100,00	76	55	72,37
		Palu Barat	Balaroa	211	211	100,00	102	79	77,45
			Ulujadi	Donggala Kodi	201	201	100,00	75	61
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	85	85	100,00	58	42	72,41
			Buluri	101	101	100,00	60	42	70,00
			Watusampu	54	54	100,00	61	45	73,77
JUMLAH (KAB/KOTA)				7.428	7.428	100,00	3.055	1.765	57,77

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 38

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
							L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	64	50	114	41	64,06	54	108,00	95	83,33
			Pantoloan Boya	42	31	73	41	97,62	47	151,61	88	120,55
			Baiya	44	53	97	46	104,55	45	84,91	91	93,81
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	31	63	44	137,50	42	135,48	86	136,51
			Panau	38	29	67	36	94,74	41	141,38	77	114,93
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	40	31	71	42	105,00	40	129,03	82	115,49
			Kayu Malue Pajeko	24	26	50	39	162,50	38	146,15	77	154,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	75	63	138	51	68,00	56	88,89	107	77,54
			Mamboro Barat	44	41	85	49	111,36	55	134,15	104	122,35
			Taipa	56	54	110	48	85,71	50	92,59	98	89,09
4	Talise	Mantikulore	Talise	174	181	355	128	73,56	172	95,03	300	84,51
			Tondo	142	132	274	118	83,10	123	93,18	241	87,96
			Layana Indah	45	41	86	56	124,44	62	151,22	118	137,21
			Talise Valangguni	43	46	89	43	100,00	49	106,52	92	103,37
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	106	100	206	97	91,51	90	90,00	187	90,78
			Poboya	30	25	55	36	120,00	24	96,00	60	109,09
		Palu Timur	Besusu Barat	116	132	248	114	98,28	108	81,82	222	89,52
			Besusu Tengah	72	77	149	66	91,67	67	87,01	133	89,26
			Besusu Timur	70	85	155	84	120,00	77	90,59	161	103,87
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	108	203	64	67,37	77	71,30	141	69,46
			Lolu Selatan	111	126	237	89	80,18	94	74,60	183	77,22
		Palu Selatan	Birobuli Utara	186	180	366	124	66,67	125	69,44	249	68,03
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	44	46	90	47	106,82	50	108,70	97	107,78
			Tanamodindi	125	131	256	95	76,00	103	78,63	198	77,34
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	185	187	372	160	86,49	191	102,14	351	94,35
			Tatura Selatan	116	112	228	97	83,62	115	102,68	212	92,98
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	72	77	149	103	143,06	113	146,75	216	144,97
			Palupi	88	88	176	54	61,36	51	57,95	105	59,66
			Pengawu	52	51	103	68	130,77	58	113,73	126	122,33
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	118	126	244	121	102,54	137	108,73	258	105,74
			Petobo	115	113	228	105	91,30	125	110,62	230	100,88
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	78	90	168	77	98,72	77	85,56	154	91,67
			Baru	52	64	116	58	111,54	55	85,94	113	97,41
			Siranindi	70	69	139	59	84,29	68	98,55	127	91,37
			Kamonji	82	87	169	74	90,24	80	91,95	154	91,12
			Lere	106	109	215	98	92,45	104	95,41	202	93,95
		Ulujadi	Kabonena	73	71	144	55	75,34	57	80,28	112	77,78
			Silae	58	69	127	52	89,66	58	84,06	110	86,61
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	92	78	170	109	118,48	107	137,18	216	127,06
			Boyaoge	93	101	194	83	89,25	82	81,19	165	85,05
			Duyu	95	102	197	107	112,63	127	124,51	234	118,78
		Palu Barat	Balaroa	104	107	211	94	90,38	87	81,31	181	85,78
			Ulujadi	96	105	201	90	93,75	92	87,62	182	90,55
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	44	85	34	82,93	40	90,91	74	87,06
			Buluri	50	51	101	30	60,00	32	62,75	62	61,39
			Watusampu	24	30	54	24	100,00	28	93,33	52	96,30
JUMLAH (KAB/KOTA)				3.678	3.750	7.428	3.350	91,08	3.573	95,28	6.923	93,20

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PALU
2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	Pantoloan	Tawaeli	3	3	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	2	2	100,00
		Palu Utara	2	1	50,00
3	Mamboro	Palu Utara	3	3	100,00
4	Talise	Mantikulare	4	4	100,00
5	Singgani	Mantikulare	2	2	100,00
		Palu Timur	3	3	100,00
6	Birobuli	Palu Timur	2	2	100,00
		Palu Selatan	1	1	100,00
7	Kawatuna	Mantikulare	2	2	100,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100,00
9	Nosarara	Tatanga	3	3	100,00
10	Bulili	Palu Selatan	2	2	100,00
11	Kamonji	Palu Barat	5	5	100,00
		Ulujadi	2	2	100,00
12	Sangurara	Tatanga	3	3	100,00
		Palu Barat	1	1	100,00
		Ulujadi	1	1	100,00
13	Tipo	Ulujadi	3	1	33,33
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	43	93,48

Sumber : Lap. Tahunan *Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019*

TABEL 38

**CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI DIIMUNISASI																									
				JUMLAH LAHIR HIDUP										HB0										BCG					
														< 24 Jam					1 - 7 Hari										
				L			P			L + P			L		P		L + P		L		P		L + P						
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24					
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	64	50	114	46	71,88	44	88,00	90	78,95		-	-	-	-	-	-	54	84,38	51	102,00	105	92,11				
			Pantoloan Boya	42	31	73	34	80,95	30	96,77	64	87,67		-	-	-	-	-	-	34	80,95	31	100,00	65	89,04				
			Baiya	44	53	97	38	86,36	50	94,34	88	90,72		-	-	-	-	-	-	51	115,91	49	92,45	100	103,09				
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	31	63	29	90,63	28	90,32	57	90,48		-	-	-	-	-	-	36	112,50	37	119,35	73	115,87				
			Panau	38	29	67	33	86,84	30	103,45	63	94,03		-	-	-	-	-	-	34	89,47	35	120,69	69	102,99				
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	40	31	71	30	75,00	41	132,26	71	100,00		-	-	-	-	-	-	51	127,50	41	132,26	92	129,58				
			Kayu Malue Pajeko	24	26	50	21	87,50	24	92,31	45	90,00		-	-	-	-	-	-	38	158,33	32	123,08	70	140,00				
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	75	63	138	61	81,33	52	82,54	113	81,88		-	-	-	-	-	81	108,00	68	107,94	149	107,97					
			Mamboro Barat	44	41	85	39	88,64	40	97,56	79	92,94		-	-	-	-	-	50	113,64	49	119,51	99	116,47					
			Taipa	56	54	110	58	103,57	43	79,63	101	91,82		-	-	-	-	-	58	103,57	59	109,26	117	106,36					
4	Talise	Mantikulore	Talise	174	181	355	159	91,38	171	94,48	330	92,96	14	8,81	17	9,94	31	9,39	166	95,40	166	91,71	332	93,52					
			Tondo	142	132	274	126	88,73	117	88,64	243	88,69	16	12,70	15	12,82	31	12,76	133	93,66	130	98,48	263	95,99					
			Layana Indah	45	41	86	37	82,22	39	95,12	76	88,37	12	32,43	9	23,08	21	27,63	42	93,33	37	90,24	79	91,86					
			Talise Valanguni	43	46	89	31	72,09	36	78,26	67	75,28	10	32,26	8	22,22	18	26,87	40	93,02	37	80,43	77	86,52					
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	106	100	206	99	93,40	83	83,00	182	88,35	11	11,11	20	24,10	31	17,03	87	82,08	97	97,00	184	89,32					
			Poboaya	30	25	55	24	80,00	21	84,00	45	81,82	5	20,83	4	19,05	9	20,00	28	93,33	23	92,00	51	92,73					
		Palu Timur	Besusu Barat	116	132	248	100	86,21	123	93,18	223	89,92	19	19,00	10	8,13	29	13,00	122	105,17	134	101,52	256	103,23					
			Besusu Tengah	72	77	149	60	83,33	64	83,12	124	83,22	8	13,33	7	10,94	15	12,10	71	98,61	76	98,70	147	98,66					
			Besusu Timur	70	85	155	62	88,57	76	89,41	138	89,03	10	16,13	8	10,53	18	13,04	71	101,43	78	91,76	149	96,13					
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	108	203	99	104,21	115	106,48	214	105,42		-	-	-	-	-	101	106,32	109	100,93	210	103,45					
			Lolu Selatan	111	126	237	113	101,80	125	99,21	238	100,42		-	-	-	-	-	143	128,83	140	111,11	283	119,41					
			Birobuli Utara	186	180	366	179	96,24	184	102,22	363	99,18		-	-	-	-	-	201	108,06	198	110,00	399	109,02					
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	44	46	90	39	88,64	40	86,96	79	87,78		-	-	-	-	-	43	97,73	46	100,00	89	98,89					
			Tanamodindi	125	131	256	116	92,80	127	96,95	243	94,92		-	-	-	-	-	108	86,40	124	94,66	232	90,63					
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	185	187	372	134	72,43	123	65,78	257	69,09	44	32,84	51	41,46	95	36,96	178	96,22	174	93,05	352	94,62					
			Tatura Selatan	116	112	228	88	75,86	82	73,21	170	74,56	19	21,59	21	25,61	40	23,53	115	99,14	113	100,89	228	100,00					
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	72	77	149	60	83,33	62	80,52	122	81,88		-	-	-	-	-	70	97,22	80	103,90	150	100,67					
			Palupi	88	88	176	82	93,18	93	105,68	175	99,43		-	-	-	-	-	88	100,00	92	104,55	180	102,27					
			Pengawu	52	51	103	68	130,77	70	137,25	138	133,98		-	-	-	-	-	66	126,92	67	131,37	133	129,13					
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	118	126	244	110	93,22	113	89,68	223	91,39	1	0,91	2	1,77	3	1,35	115	97,46	119	94,44	234	95,90					
			Petobo	115	113	228	104	90,43	109	96,46	213	93,42	1	0,96	1	0,92	2	0,94	121	105,22	114	100,88	235	103,07					
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	78	90	168	75	96,15	88	97,78	163	97,02		-	-	-	-	-	86	110,26	82	91,11	168	100,00					
			Baru	52	64	116	46	88,46	54	84,38	100	86,21		-	-	-	-	-	51	98,08	54	84,38	105	90,52					
			Siranindi	70	69	139	63	90,00	58	84,06	121	87,05		-	-	-	-	-	68	97,14	70	101,45	138	99,28					
		Ulujadi	Kamonji	82	87	169	79	96,34	90	103,45	169	100,00		-	-	-	-	-	82	100,00	79	90,80	161	95,27					
			Lere	106	109	215	94	88,68	114	104,59	208	96,74		-	-	-	-	-	111	104,72	106	97,25	217	100,93					
			Kabonena	73	71	144	66	90,41	68	95,77	134	93,06		-	-	-	-	-	76	104,11	64	90,14	140	97,22					
			Silae	58	69	127	55	94,83	63	91,30	118	92,91		-	-	-	-	-	65	112,07	61	88,41	126	99,21					
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	92	78	170	91	98,91	80	102,56	171	100,59		-	-	-	-	-	88	95,65	82	105,13	170	100,00					
			Boyaoge	93	101	194	92	98,92	94	93,07	186	95,88		-	-	-	-	-	84	90,32	94	93,07	178	91,75					
		Palu Barat	Duyu	95	102	197	96	101,05	101	99,02	197	100,00		-	-	-	-	-	102	107,37	99	97,06	201	102,03					
			Balaroa	104	107	211	101	97,12	105	98,13	206	97,63		-	-	-	-	-	126	121,15	134	125,23	260	123,22					
			Donggala Kodi	96	105	201	105	109,38	121	115,24	226	112,44		-	-	-	-	-	108	112,50	120	114,29	228	113,43					
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	41	44	85	41	100,00	35	79,55	76	89,41		-	-	-	-	-	42	102,44	52	118,18	94	110,59					
			Buluri	50	51	101	44	88,00	47	92,16	91	90,10		-	-	-	-	-	49	98,00	50	98,04	99	98,02					
			Watusampu	24	30	54	22	91,67	29	96,67	51	94,44		-	-	-	-	-	26	108,33	36	120,00	62	114,81					
JUMLAH (KAB/KOTA)						3.678	3.750	7.428	3.349	91,05	3.502	93,39	6.851	92,23	170	5,08	173	4,94	343	5,01	3.760	102,23	3.789	101,04	7.549	101,63			

TABEL 30

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
							DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMP/ MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
				L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	64	50	114	54	84,38	51	102,00	105	92,11	54	84,38	54	108,00	108	94,74	54	84,38	51	102,00	105	92,11	54	84,38	51	102,00	105	92,11
			Pantoloan Boya	42	31	73	34	80,95	31	100,00	65	89,04	34	80,95	31	100,00	65	89,04	34	80,95	31	100,00	65	89,04	39	92,86	35	112,90	74	101,37
			Baiya	44	53	97	51	115,91	49	92,45	100	103,09	51	115,91	49	92,45	100	103,09	51	115,91	49	92,45	100	103,09	51	115,91	49	92,45	100	103,09
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	32	31	63	34	106,25	32	103,23	66	104,76	66	206,25	66	212,90	132	209,52	34	106,25	32	103,23	66	104,76	37	115,63	29	93,55	66	104,76
			Panau	38	29	67	38	100,00	50	172,41	88	131,34	88	231,58	88	303,45	176	262,69	39	102,63	44	151,72	83	123,88	24	63,16	50	172,41	74	110,45
			Palu Utara	40	31	71	42	105,00	45	145,16	87	122,54	87	217,50	87	280,65	174	245,07	48	120,00	48	154,84	96	135,21	39	97,50	39	125,81	78	109,86
			Kayu Malue Pajeko	24	26	50	38	158,33	36	138,46	74	148,00	74	308,33	74	284,62	148	296,00	32	133,33	32	123,08	64	128,00	36	150,00	31	119,23	67	134,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	75	63	138	65	86,67	68	107,94	133	96,38	65	86,67	68	107,94	133	96,38	68	90,67	75	119,05	143	103,62	69	92,00	76	120,63	145	105,07
			Mamboro Barat	44	41	85	44	100,00	45	109,76	89	104,71	44	100,00	45	109,76	89	104,71	59	134,09	70	170,73	129	151,76	55	125,00	58	141,46	113	132,94
			Taipa	56	54	110	61	108,93	60	111,11	121	110,00	61	108,93	60	111,11	121	110,00	62	110,71	72	133,33	134	121,82	60	107,14	79	146,30	139	126,36
4	Talise	Mantikulore	Talise	174	181	355	180	103,45	166	91,71	346	97,46	166	95,40	166	91,71	332	93,52	168	96,55	166	91,71	334	94,08	168	96,55	166	91,71	334	94,08
			Tondo	142	132	274	132	92,96	129	97,73	261	95,26	132	92,96	129	97,73	261	95,26	133	93,66	132	100,00	265	96,72	138	97,18	132	100,00	270	98,54
			Layana Indah	45	41	86	45	100,00	38	92,68	83	96,51	43	95,56	38	92,68	81	94,19	43	95,56	37	90,24	80	93,02	43	95,56	37	90,24	80	93,02
			Talise Valangguni	43	46	89	40	93,02	38	82,61	78	87,64	40	93,02	38	82,61	78	87,64	41	95,35	37	80,43	78	87,64	41	95,35	37	80,43	78	87,64
5	Singgani	Mantikulore	Lasooni	106	100	206	90	84,91	94	94,00	184	89,32	90	84,91	94	94,00	184	89,32	81	76,42	88	88,00	169	82,04	88	83,02	93	93,00	181	87,86
			Poboya	30	25	55	29	96,67	23	92,00	52	94,55	18	60,00	20	80,00	38	69,09	17	56,67	18	72,00	35	63,64	29	96,67	24	96,00	53	96,36
			Besusu Barat	116	132	248	124	106,90	132	100,00	256	103,23	123	106,03	140	106,06	263	106,05	123	106,03	140	106,06	263	106,05	128	110,34	136	103,03	264	106,45
			Besusu Tengah	72	77	149	73	101,39	82	106,49	155	104,03	70	97,22	82	106,49	152	102,01	70	97,22	82	106,49	152	102,01	71	98,61	80	103,90	151	101,34
			Besusu Timur	70	85	155	73	104,29	78	91,76	151	97,42	72	102,86	79	92,94	151	97,42	72	102,86	79	92,94	151	97,42	71	101,43	79	92,94	150	96,77
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	95	108	203	172	181,05	159	147,22	331	163,05	172	181,05	159	147,22	331	163,05	175	184,21	154	142,59	329	162,07	185	194,74	159	147,22	344	169,46
			Lolu Selatan	111	126	237	179	161,26	160	126,98	339	143,04	179	161,26	160	126,98	339	143,04	178	160,36	160	126,98	338	142,62	175	157,66	159	126,19	334	140,93
			Palu Selatan	186	180	366	200	107,53	169	93,89	369	100,82	200	107,53	169	93,89	369	100,82	201	108,06	199	110,56	400	109,29	209	112,37	191	106,11	400	109,29
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	44	46	90	36	81,82	37	80,43	73	81,11	36	81,82	37	80,43	73	81,11	44	100,00	39	84,78	83	92,22	46	104,55	29	63,04	75	83,33
			Tanamodindi	125	131	256	117	93,60	110	83,97	227	88,67	117	93,60	110	83,97	227	88,67	107	85,60	120	91,60	227	88,67	109	87,20	117	89,31	226	88,28
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	185	187	372	178	96,22	174	93,05	352	94,62	178	96,22	174	93,05	352	94,62	178	96,22	174	93,05	352	94,62	170	91,89	174	93,05	344	92,47
			Tatura Selatan	116	112	228	107	92,24	103	91,96	210	92,11	107	92,24	103	91,96	210	92,11	107	92,24	103	91,96	210	92,11	107	92,24	103	91,96	210	92,11
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	72	77	149	65	90,28	62	80,52	127	85,23	44	61,11	45	58,44	89	59,73	68	94,44	59	76,62	127	85,23	68	94,44	60	77,92	128	85,91
			Palupi	88	88	176	88	100,00	88	100,00	176	100,00	88	100,00	88	100,00	176	100,00	83	94,32	94	106,82	177	100,57	83	94,32	94	106,82	177	100,57
			Pengawu	52	51	103	66	126,92	66	129,41	132	128,16	66	126,92	66	129,41	132	128,16	46	88,46	66	129,41	112	108,74	66	126,92	66	129,41	132	128,16
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	118	126	244	114	96,61	109	86,51	223	91,39	114	96,61	109	86,51	223	91,39	116	98,31	108	85,71	224	91,80	116	98,31	108	85,71	224	91,80
			Petobo	115	113	228	94	81,74	111	98,23	205	89,91	94	81,74	111	98,23	205	89,91	100	86,96	104	92,04	204	89,47	100	86,96	104	92,04	204	89,47
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	78	90	168	84	107,69	85	94,44	169	100,60	84	107,69	85	94,44	169	100,60	86	110,26	77	85,56	163	97,02	86	110,26	77	85,56	163	97,02
			Baru	52	64	116	57	109,62	56	87,50	113	97,41	57	109,62	56	87,50	56	48,28	53	101,92	53	82,81	106	91,38	53	101,92	53	82,81	106	91,38
			Siranindi	70	69	139	63	90,00	51	73,91	114	82,01	63	90,00	51	73,91	114	82,01	56	80,00	50	72,46	106	76,26	56	80,00	50	72,46	106	76,26
			Kamonji	82	87	169	88	107,32	81	93,10	169	100,00	88	107,32	81	93,10	169	100,00	81	98,78	77	88,51	158	93,49	81	98,78	77	88,51	158	93,49
			Lere	106	109	215	104	98,11	90	82,57	194	90,23	104	98,11	90	82,57	194	90,23	99	93,40	105	96,33	204	94,88	99	93,40	105	96,33	204	94,88
			Ulujadi	73	71	144	71	97,26	61	85,92	132	91,67	71	97,26	61	85,92	132	91,67	69	94,52	58	81,69	127	88,19	69	94,52	58	81,69	127	88,19
			Silae	58	69	127	57	98,28	63	91,30	120	94,49	57	98,28	63	91,30	120	94,49	61	105,17	57	82,61	118	92,91	61	105,17	57	82,61	118	92,91
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	92	78	170	96	104,35	106	135,90	202	118,82	96	104,35	109	139,74	205	120,59	126	136,96	122	156,41	248	145,88	126	136,96	122	156,41	248	145,88
			Boyaage	93	101	194	107	115,05	111	109,90	218	112,37	107	115,05	111	109,90	218	112,37	108	116,13	110	108,91	218	112,37	108	116,13	110	108,91	218	112,37
			Duyu	95	102	197	107	112,63	106	103,92	213	108,12	107	112,63	106	103,92	213	108,12	120	126,32	124	121,57	244	123,86	120	126,32	124	121,57	244	123,86
			Balaroa	104	107	211	159	152,88	146	136,45	305	144,55	159	152,88	146	136,45	305	144,55	155	149,04	147	137,38	302	143,13	155	149,04	147	137,38	302	143,13
			Ulujadi	96	105	201	110	114,58	109	103,810																				

TABEL 40

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
							DPT-HB-Hib4						CAMPAC/MR2					
							L		P		L + P		L		P		L + P	
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	233	53	286	153	65,67	53	100,00	206	72,03	153	65,67	53	100,00	206	72,03
			Pantoloan Boya	62	28	90	62	100,00	20	71,43	82	91,11	62	100,00	20	71,43	82	91,11
			Baiya	208	47	255	128	61,54	47	100,00	175	68,63	126	60,58	47	100,00	173	67,84
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	177	169	346	24	13,56	29	17,16	53	15,32	26	14,69	26	15,38	52	15,03
			Panau	152	146	298	33	21,71	40	27,40	73	24,50	32	21,05	32	21,92	64	21,48
			Palu Utara	134	131	265	36	26,87	37	28,24	73	27,55	39	29,10	39	29,77	78	29,43
			Kayu Malue Ngapejo	176	166	342	31	17,61	33	19,88	64	18,71	24	13,64	24	14,46	48	14,04
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	340	348	688	151	44,41	162	46,55	313	45,49	133	39,12	139	39,94	272	39,53
			Mamboro Barat	95	93	188	86	90,53	90	96,77	176	93,62	93	97,89	81	87,10	174	92,55
			Taipa	229	231	460	154	67,25	129	55,84	283	61,52	136	59,39	129	55,84	265	57,61
4	Talise	Mantikulore	Talise	356	356	712	380	106,74	360	101,12	740	103,93	168	47,19	166	46,63	334	46,91
			Tondo	278	280	558	280	100,72	282	100,71	562	100,72	133	47,84	132	47,14	265	47,49
			Layana Indah	88	80	168	89	101,14	85	106,25	174	103,57	43	48,86	37	46,25	80	47,62
			Talise Valangguni	84	81	165	85	101,19	82	101,23	167	101,21	41	48,81	37	45,68	78	47,27
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	203	189	392	188	92,61	204	107,94	392	100,00	194	95,57	205	108,47	399	101,79
			Poboya	44	41	85	40	90,91	45	109,76	85	100,00	41	93,18	46	112,20	87	102,35
			Palu Timur	286	278	564	280	97,90	284	102,16	564	100,00	281	98,25	299	107,55	580	102,84
			Besusu Tengah	159	160	319	162	101,89	156	97,50	318	99,69	161	101,26	173	108,13	334	104,70
			Besusu Timur	160	162	322	160	100,00	173	106,79	333	103,42	168	105,00	168	103,70	336	104,35
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	390	401	791	281	72,05	262	65,34	543	68,65	255	65,38	289	72,07	544	68,77
			Lolu Selatan	525	508	1.033	293	55,81	384	75,59	677	65,54	259	49,33	262	51,57	521	50,44
			Palu Selatan	790	783	1.573	353	44,68	383	48,91	736	46,79	248	31,39	401	51,21	649	41,26
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	66	70	136	55	83,33	66	94,29	121	88,97	65	98,48	62	88,57	127	93,38
			Tanamodindi	246	249	495	177	71,95	191	76,71	368	74,34	184	74,80	187	75,10	371	74,95
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	307	412	719	323	105,21	395	95,87	718	99,86	323	105,21	396	96,12	719	100,00
			Tatura Selatan	246	229	475	246	100,00	228	99,56	474	99,79	245	99,59	229	100,00	474	99,79
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	96	96	192	78	81,25	78	81,25	156	81,25	79	82,29	77	80,21	156	81,25
			Palupi	197	198	395	159	80,71	158	79,80	317	80,25	152	77,16	151	76,26	303	76,71
			Pengawu	145	141	286	118	81,38	118	83,69	236	82,52	116	80,00	115	81,56	231	80,77
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	114	114	228	111	97,37	113	99,12	224	98,25	109	95,61	108	94,74	217	95,18
			Petobo	91	92	183	89	97,80	93	101,09	182	99,45	92	101,10	82	89,13	174	95,08
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	184	179	363	116	63,04	117	65,36	233	64,19	129	70,11	118	65,92	247	68,04
			Baru	113	110	223	74	65,49	75	68,18	149	66,82	73	64,60	68	61,82	141	63,23
			Siranindi	117	119	236	86	73,50	71	59,66	157	66,53	80	68,38	72	60,50	152	64,41
			Kamonji	174	168	342	125	71,84	136	80,95	261	76,32	131	75,29	108	64,29	239	69,88
			Lere	224	227	451	156	69,64	122	53,74	278	61,64	144	64,29	138	60,79	282	62,53
			Kabonena	140	138	278	102	72,86	90	65,22	192	69,06	92	65,71	85	61,59	177	63,67
			Silae	131	130	261	82	62,60	87	66,92	169	64,75	85	64,89	83	63,85	168	64,37
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	181	179	360	184	101,66	174	97,21	358	99,44	198	109,39	168	93,85	366	101,67
			Boyaoge	178	176	354	164	92,13	154	87,50	318	89,83	150	84,27	158	89,77	308	87,01
			Duyu	194	187	381	191	98,45	175	93,58	366	96,06	206	106,19	169	90,37	375	98,43
			Balaroa	279	275	554	241	86,38	293	106,55	534	96,39	277	99,28	274	99,64	551	99,46
			Ulujadi	207	197	404	196	94,69	171	86,80	367	90,84	190	91,79	194	98,48	384	95,05
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	33	31	64	22	66,67	31	100,00	53	82,81	26	78,79	27	87,10	53	82,81
			Buluri	30	30	60	32	106,67	39	130,00	71	118,33	40	133,33	31	103,33	71	118,33
			Watusampu	22	21	43	22	100,00	22	104,76	44	102,33	19	86,36	19	90,48	38	88,37
JUMLAH (KAB/KOTA)				8.884	8.499	17.383	6.598	74,27	6.537	76,91	13.135	75,56	6.021	67,77	5.924	69,70	11.945	68,72

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
				JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
					S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	74	62	83,78	400	332	83,00	474	394	83,12
			Pantoloan Boya	80	57	71,25	397	345	86,90	477	402	84,28
			Baiya	74	56	75,68	402	344	85,57	476	400	84,03
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	116	116	100,00	352	352	100,00	468	468	100,00
			Panau	138	138	100,00	420	420	100,00	558	558	100,00
			Palu Utara	106	106	100,00	395	395	100,00	501	501	100,00
			Kayu Malue Ngapa	80	80	100,00	316	316	100,00	396	396	100,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	136	121	88,97	741	707	95,41	877	828	94,41
			Mamboro Barat	64	59	92,19	351	347	98,86	415	406	97,83
			Taipa	108	99	91,67	589	580	98,47	697	679	97,42
4	Talise	Mantiklore	Talise	461	385	83,51	1.979	703	35,52	2.440	1.088	44,59
			Tondo	359	308	85,79	1.312	317	24,16	1.671	625	37,40
			Layana Indah	114	114	100,00	399	271	67,92	513	385	75,05
			Talise Valangguni	111	111	100,00	66	66	100,00	177	177	100,00
5	Singgani	Mantiklore	Lasoani	193	172	89,12	1.061	948	89,35	1.254	1.120	89,31
			Poboya	50	39	78,00	264	218	82,58	314	257	81,85
			Palu Timur	232	224	96,55	1.296	1.226	94,60	1.528	1.450	94,90
			Besusu Tengah	130	121	93,08	718	679	94,57	848	800	94,34
			Besusu Timur	144	134	93,06	801	754	94,13	945	888	93,97
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	355	332	93,52	992	936	94,35	1.347	1.268	94,14
			Lolu Selatan	452	430	95,13	1.265	1.208	95,49	1.717	1.638	95,40
			Palu Selatan	723	634	87,69	2.008	1.797	89,49	2.731	2.431	89,02
7	Kawatuna	Mantiklore	Kawatuna	110	110	100,00	379	314	82,85	489	424	86,71
			Tanamodindi	298	294	98,66	689	657	95,36	987	951	96,35
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	392	362	92,35	2.074	2.058	99,23	2.466	2.420	98,13
			Tatura Selatan	230	214	93,04	1.212	1.202	99,17	1.442	1.416	98,20
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	88	78	88,64	592	535	90,37	680	613	90,15
			Palupi	188	163	86,70	1.219	1.040	85,32	1.407	1.203	85,50
			Pengawu	134	120	89,55	877	791	90,19	1.011	911	90,11
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	460	389	84,57	1.261	1.086	86,12	1.721	1.475	85,71
			Petobo	422	387	91,71	1.159	1.039	89,65	1.581	1.426	90,20
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	195	190	97,44	926	877	94,71	1.121	1.067	95,18
			Baru	124	126	101,61	576	511	88,72	700	637	91,00
			Siranindi	131	129	98,47	604	552	91,39	735	681	92,65
			Kamonji	182	187	102,75	865	821	94,91	1.047	1.008	96,28
			Lere	240	234	97,50	1.141	999	87,55	1.381	1.233	89,28
			Ulujadi	121	100	82,64	663	622	93,82	784	722	92,09
			Kabonena	117	106	90,60	635	598	94,17	752	704	93,62
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	166	161	96,99	906	853	94,15	1.072	1.014	94,59
			Boyaoge	164	160	97,56	893	848	94,96	1.057	1.008	95,36
			Duyu	172	168	97,67	916	873	95,31	1.088	1.041	95,68
			Palu Barat	258	255	98,84	1.413	1.327	93,91	1.671	1.582	94,67
			Ulujadi	185	179	96,76	1.010	968	95,84	1.195	1.147	95,98
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	74	74	100,00	400	361	90,25	474	435	91,77
			Buluri	68	68	100,00	381	343	90,03	449	411	91,54
			Watusampu	52	52	100,00	275	252	91,64	327	304	92,97
JUMLAH (KAB/KOTA)				8.871	8.204	92,48	37.590	32.788	87,23	46.461	40.992	88,23

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus. Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
							L		P		L + P	
				L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	357	344	701	143	40,06	143	41,57	286	40,80
			Pantoloan Boya	234	216	450	92	39,32	98	45,37	190	42,22
			Baiya	341	326	667	130	38,12	130	39,88	260	38,98
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	270	258	528	198	73,33	186	72,09	384	72,73
			Panau	233	224	457	207	88,84	189	84,38	396	86,65
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	205	200	405	173	84,39	159	79,50	332	81,98
			Kayu Malue Pajeko	269	254	523	203	75,46	196	77,17	399	76,29
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	446	442	888	141	31,61	162	36,65	303	34,12
			Mamboro Barat	216	206	422	134	62,04	134	65,05	268	63,51
			Taipa	356	352	708	237	66,57	214	60,80	451	63,70
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.123	1.129	2.252	970	86,38	1.206	106,82	2.176	96,63
			Tondo	826	835	1.661	882	106,78	1.024	122,63	1.906	114,75
			Layana Indah	264	239	503	288	109,09	337	141,00	625	124,25
			Talise Valanguni	179	174	353	262	146,37	301	172,99	563	159,49
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	646	630	1.276	578	89,47	580	92,06	1.158	90,75
			Poboya	164	153	317	154	93,90	139	90,85	293	92,43
		Palu Timur	Besusu Barat	779	777	1.556	573	73,56	593	76,32	1.166	74,94
			Besusu Tengah	427	435	862	378	88,52	390	89,66	768	89,10
			Besusu Timur	467	495	962	428	91,65	460	92,93	888	92,31
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	585	605	1.190	280	47,86	309	51,07	589	49,50
			Lolu Selatan	766	753	1.519	471	61,49	451	59,89	922	60,70
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.212	1.200	2.412	639	52,72	698	58,17	1.337	55,43
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	279	268	547	333	119,35	356	132,84	689	125,96
			Tanamodindi	817	801	1.618	549	67,20	525	65,54	1.074	66,38
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.263	1.230	2.493	913	72,29	1.031	83,82	1.944	77,98
			Tatura Selatan	740	716	1.456	530	71,62	657	91,76	1.187	81,52
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	311	314	625	334	107,40	356	113,38	690	110,40
			Palupi	624	621	1.245	432	69,23	302	48,63	734	58,96
			Pengawu	465	457	922	425	91,40	317	69,37	742	80,48
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	754	763	1.517	551	73,08	580	76,02	1.131	74,56
			Petobo	662	650	1.312	525	79,31	576	88,62	1.101	83,92
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	515	500	1.015	381	73,98	422	84,40	803	79,11
			Baru	322	309	631	281	87,27	301	97,41	582	92,23
			Siranindi	326	335	661	280	85,89	293	87,46	573	86,69
			Kamonji	481	466	947	390	81,08	409	87,77	799	84,37
		Ulujadi	Lere	623	627	1.250	439	70,47	453	72,25	892	71,36
			Kabonena	367	359	726	268	73,02	341	94,99	609	83,88
			Silae	350	346	696	296	84,57	303	87,57	599	86,06
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	550	537	1.087	364	66,18	346	64,43	710	65,32
			Boyaoge	546	526	1.072	334	61,17	323	61,41	657	61,29
			Duyu	558	542	1.100	499	89,43	504	92,99	1.003	91,18
		Palu Barat	Balaroa	781	766	1.547	397	50,83	458	59,79	855	55,27
			Ulujadi	Donggala Kodi	565	541	1.106	406	71,86	475	87,80	881
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	221	208	429	120	54,30	124	59,62	244	56,88
			Buluri	201	194	395	133	66,17	141	72,68	274	69,37
			Watusampu	146	144	290	73	50,00	90	62,50	163	56,21
JUMLAH (KAB/KOTA)				22.832	22.467	45.299	16.814	73,64	17.782	79,15	34.596	76,37

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 43

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	BALITA								
				JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
							JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	344	336	680	96	100	196	27,91	29,76	28,82
			Pantoloan Boya	229	214	443	125	117	242	54,59	54,67	54,63
			Baiya	335	316	651	104	95	199	31,04	30,06	30,57
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	229	218	447	203	197	400	88,65	90,37	89,49
			Panau	267	255	522	222	218	440	83,15	85,49	84,29
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	262	255	517	198	190	388	75,57	74,51	75,05
			Kayu Malue Pajeko	202	193	395	233	223	456	115,35	115,54	115,44
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	428	427	855	297	292	589	69,39	68,38	68,89
			Mamboro Barat	350	349	699	274	273	547	78,29	78,22	78,25
			Taipa	214	211	425	159	151	310	74,30	71,56	72,94
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.071	1.071	2.142	521	540	1.061	48,65	50,42	49,53
			Tondo	837	843	1.680	372	391	763	44,44	46,38	45,42
			Layana Indah	266	241	507	211	191	402	79,32	79,25	79,29
			Talise Valangguni	252	243	495	187	177	364	74,21	72,84	73,54
5	Singgani	Mantikulore	Lasoini	656	652	1.308	374	338	712	57,01	51,84	54,43
			Poboya	171	163	334	97	78	175	56,73	47,85	52,40
		Palu Timur	Besusu Barat	783	773	1.556	448	413	861	57,22	53,43	55,33
			Besusu Tengah	427	433	860	228	226	454	53,40	52,19	52,79
			Besusu Timur	472	492	964	243	246	489	51,48	50,00	50,73
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	567	590	1.157	506	508	1.014	89,24	86,10	87,64
			Lolu Selatan	743	727	1.470	661	647	1.308	88,96	89,00	88,98
		Palu Selatan	Birobuli Utara	1.186	1.180	2.366	1.033	1.040	2.073	87,10	88,14	87,62
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	284	274	558	164	166	330	57,75	60,58	59,14
			Tanamodindi	787	794	1.581	324	333	657	41,17	41,94	41,56
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	1.180	1.155	2.335	788	795	1.583	66,78	68,83	67,79
			Tatura Selatan	707	683	1.390	546	548	1.094	77,23	80,23	78,71
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	307	310	617	195	194	389	63,52	62,58	63,05
			Palupi	611	614	1.225	333	338	671	54,50	55,05	54,78
			Pengawu	467	461	928	289	292	581	61,88	63,34	62,61
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	693	677	1.370	228	228	456	32,90	33,68	33,28
			Petobo	740	752	1.492	245	247	492	33,11	32,85	32,98
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	340	332	672	215	224	439	63,24	67,47	65,33
			Baru	674	682	1.356	303	312	615	44,96	45,75	45,35
			Siranindi	422	415	837	232	232	464	54,98	55,90	55,44
			Kamonji	394	390	784	231	235	466	58,63	60,26	59,44
			Lere	553	539	1.092	292	297	589	52,80	55,10	53,94
		Ulujadi	Kabonena	522	505	1.027	275	268	543	52,68	53,07	52,87
			Silae	352	359	711	234	243	477	66,48	67,69	67,09
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	545	539	1.084	306	296	602	56,15	54,92	55,54
			Boyaoge	535	530	1.065	297	287	584	55,51	54,15	54,84
			Duyu	583	561	1.144	289	279	568	49,57	49,73	49,65
		Palu Barat	Balaroa	839	828	1.667	398	385	783	47,44	46,50	46,97
		Ulujadi	Donggala Kodi	624	592	1.216	321	309	630	51,44	52,20	51,81
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	241	232	473	155	154	309	64,32	66,38	65,33
			Buluri	228	222	450	157	154	311	68,86	69,37	69,11
			Watusampu	163	162	325	115	115	230	70,55	70,99	70,77
JUMLAH (KAB/KOTA)				23.082	22.790	45.872	13.724	13.582	27.306	59,46	59,60	59,53

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
					JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	120	37	30,83	120	31	25,83	120	9	7,50
			Pantoloan Boya	203	52	25,62	203	39	19,21	203	23	11,33
			Baiya	53	15	28,30	53	7	13,21	53	3	5,66
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	252	17	6,75	252	26	10,32	252	12	4,76
			Panaau	384	4	1,04	384	12	3,13	384	2	0,52
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	297	23	7,74	297	21	7,07	297	10	3,37
			Kayu Malue Pajeko	267	11	4,12	267	7	2,62	267	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	223	26	11,66	223	19	8,52	223	26	11,66
			Mamboro Barat	161	31	19,25	161	8	4,97	161	21	13,04
			Taipa	152	25	16,45	152	8	5,26	152	12	7,89
4	Talise	Mantikulore	Talise	370	41	11,08	370	33	8,92	370	36	9,73
			Tondo	463	50	10,80	463	38	8,21	463	40	8,64
			Layana Indah	218	40	18,35	218	30	13,76	218	28	12,84
			Talise Valangguni	360	42	11,67	360	27	7,50	360	46	12,78
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	200	20	10,00	200	30	15,00	200	13	6,50
			Poboya	105	16	15,24	105	13	12,38	105	10	9,52
		Palu Timur	Besusu Barat	222	30	13,51	222	23	10,36	222	20	9,01
			Besusu Tengah	60	7	11,67	60	2	3,33	60	5	8,33
			Besusu Timur	95	9	9,47	95	10	10,53	95	7	7,37
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	320	10	3,13	320	15	4,69	320	7	2,19
			Lolu Selatan	539	9	1,67	539	24	4,45	539	13	2,41
		Palu Selatan	Birobuli Utara	701	36	5,14	701	36	5,14	701	41	5,85
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	488	32	6,56	488	18	3,69	488	19	3,89
			Tanamodindi	844	40	4,74	844	31	3,67	844	24	2,84
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	291	48	16,49	291	14	4,81	291	20	6,87
			Tatura Selatan	298	30	10,07	298	9	3,02	298	9	3,02
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	93	16	17,20	93	13	13,98	93	6	6,45
			Palupi	152	16	10,53	152	18	11,84	152	5	3,29
			Pengawu	198	48	24,24	198	36	18,18	198	18	9,09
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	245	34	13,88	245	30	12,24	245	17	6,94
			Petobo	216	31	14,35	216	39	18,06	216	22	10,19
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	109	7	6,42	109	20	18,35	109	5	4,59
			Baru	68	7	10,29	68	9	13,24	68	-	-
			Siranindi	19	5	26,32	19	5	26,32	19	3	15,79
			Kamonji	48	6	12,50	48	10	20,83	48	1	2,08
			Lere	110	9	8,18	110	25	22,73	110	8	7,27
		Ulujadi	Kabonena	88	15	-	88	19	21,59	88	3	3,41
			Silae	73	2	2,74	73	13	17,81	73	2	2,74
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	326	66	20,25	326	61	18,71	326	51	15,64
			Boyaoge	104	15	-	104	10	9,62	104	20	19,23
			Duyu	227	76	33,48	227	48	21,15	227	62	27,31
		Palu Barat	Balaroa	228	31	-	228	49	21,49	228	31	13,60
		Ulujadi	Donggala Kodi	423	88	20,80	423	74	17,49	423	39	9,22
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	218	52	23,85	218	55	25,23	218	12	5,50
			Buluri	298	65	21,81	298	85	28,52	298	7	2,35
			Watusampu	95	14	14,74	95	15	15,79	95	3	3,16
JUMLAH (KAB/KOTA)				11.024	1.304	11,83	11.024	1.165	10,57	11.024	771	6,99

Sumber: Lap. Tahunan Sie. Gizi Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 45

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PESERTA DIDIK SEKOLAH									SEKOLAH								
				KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
				JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7,00	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	100	85	85,00	183	175	95,63	157	150	95,54	4	4	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
			Pantoloan Boya	73	57	78,08	36	36	100,00	-	-	-	4	4	100,00	1	1	-	-	-	-
			Baiya	86	67	77,91	24	22	91,67	367	358	97,55	5	5	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	53	53	100,00	209	209	100,00	38	38	100,00	3	3	100,00	2	2	100,00	1	1	100,00
			Panau	72	72	100,00	-	-	-	-	-	-	4	4	100,00	-	-	-	-	-	-
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	45	45	100,00	115	115	100,00	-	-	-	3	3	100,00	1	1	100,00	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	59	59	100,00	-	-	-	-	-	-	3	3	100,00	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	53	53	100,00	184	184	100,00	285	285	100,00	3	3	100,00	2	2	100,00	1	1	100,00
			Mamboro Barat	113	113	100,00	16	16	100,00	26	26	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
			Taipa	146	146	100,00	142	142	100,00	-	-	-	4	4	100,00	1	1	100,00	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	165	165	100,00	161	161	100,00	370	370	100,00	6	6	100,00	2	2	100,00	6	6	100,00
			Tondo	294	294	100,00	164	164	100,00	417	417	100,00	7	7	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00
			Layana Indah	28	28	100,00	27	27	100,00	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00	-	-	-
			Talise Valangguni	37	37	100,00	16	16	100,00	67	67	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	135	135	100,00	214	214	100,00	215	213	99,07	4	4	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00
			Poboya	43	43	100,00	-	-	-	-	-	-	1	1	100,00	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	101	101	100,00	207	207	100,00	33	32	96,97	6	6	100,00	2	2	100,00	1	1	100,00
			Besusu Tengah	384	383	99,74	828	828	100,00	1.362	1.330	97,65	8	8	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00
			Besusu Timur	60	60	100,00	380	380	100,00	425	414	97,41	1	1	100,00	2	2	100,00	2	2	100,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	190	184	96,84	382	370	96,86	257	227	88,33	3	3	100,00	3	3	100,00	5	5	100,00
			Lolu Selatan	590	559	94,75	333	315	94,59	2.188	2.170	99,18	13	13	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara	436	417	95,64	68	62	91,18	71	65	91,55	6	6	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	96	96	100,00	36	36	100,00	16	16	100,00	4	4	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
			Tanamodindi	287	287	100,00	12	12	100,00	80	80	100,00	5	5	100,00	1	1	100,00	2	2	100,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	123	121	98,37	43	36	83,72	110	106	96,36	4	4	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
			Tatura Selatan	326	315	96,63	473	469	99,15	357	324	90,76	6	6	100,00	4	4	100,00	3	3	100,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	57	53	92,98	294	287	97,62	28	27	96,43	3	3	100,00	5	5	100,00	1	1	100,00
			Palupi	102	100	98,04	-	-	-	-	-	-	2	2	100,00	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	116	115	99,14	28	28	100,00	-	-	-	3	3	100,00	1	1	100,00	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	201	201	100,00	225	225	100,00	467	467	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00	2	2	100,00
			Petobo	118	118	100,00	290	290	100,00	-	-	-	7	7	100,00	4	4	100,00	1	1	100,00
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	284	284	100,00	65	64	98,46	72	72	100,00	7	7	100,00	2	2	100,00	1	1	100,00
			Baru	143	143	100,00	-	-	-	-	-	-	5	5	100,00	-	-	-	-	-	-
			Siranindi	256	256	100,00	798	798	100,00	330	330	100,00	6	6	100,00	5	5	100,00	5	5	100,00
			Kamonji	54	54	100,00	61	51	83,61	-	-	-	1	1	100,00	1	1	100,00	-	-	-
			Lere	174	174	100,00	157	157	100,00	463	463	100,00	10	10	100,00	4	4	100,00	4	4	100,00
		Ulujadi	Kabonena	174	174	100,00	241	220	91,29	-	-	-	3	3	100,00	3	3	100,00	-	-	-
			Silae	96	96	100,00	-	-	-	-	-	-	2	2	100,00	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	239	239	100,00	318	318	100,00	67	67	100,00	5	5	100,00	3	3	100,00	3	3	100,00
			Boyaoge	158	158	100,00	-	-	-	-	-	-	5	5	100,00	-	-	-	-	-	-
			Duyua	140	140	100,00	76	76	100,00	581	581	100,00	3	3	100,00	2	2	100,00	3	3	100,00
		Palu Barat	Balaroa	128	128	100,00	-	-	-	-	-	-	4	4	100,00	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	128	128	100,00	-	-	-	-	-	-	4	4	100,00	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	136	136	100,00	166	166	100,00	96	96	100,00	4	4	100,00	2	2	100,00	1	1	100,00
			Buluri	72	72	100,00	-	-	-	-	-	-	3	3	100,00	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	72	72	100,00	-	-	-	-	-	-	2	2	100,00	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				6.943	6.816	98,17	6.972	6.876	98,62	8.945	8.791	98,28	194	194	100,00	77	77	100,00	62	62	100,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
				JUMLAH KASUS GIGI	TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	60	3	31	0,10	33	0,550
			Pantoloan Boya	60	2	25	0,08	27	0,450
			Baiya	62	2	30	0,07	32	0,516
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	117	17	14	1,21	14	0,120
			Panau	106	22	20	1,10	5	0,047
			Kayu Malue Ngapa	97	20	14	1,43	15	0,155
			Kayu Malue Pajeko	87	19	8	2,38	14	0,161
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	-	53	79	0,67	-	-
			Mamboro Barat	-	24	28	0,86	-	-
			Taipa	-	40	18	2,22	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	1.249	109	197	0,55	67	0,054
			Tondo	1.987	95	156	0,61	46	0,023
			Layana Indah	458	78	107	0,73	44	0,096
			Talise Valangguni	259	17	78	0,22	17	0,066
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	57	2	15	0,13	9	0,158
			Poboya	19	-	8	-	7	0,368
			Besusu Barat	449	13	63	0,21	43	0,096
			Besusu Tengah	363	11	51	0,22	32	0,088
			Besusu Timur	466	17	70	0,24	53	0,114
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	157	36	121	0,30	47	0,299
			Lolu Selatan	227	48	179	0,27	59	0,260
			Palu Selatan	282	56	226	0,25	71	0,252
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	219	101	118	0,86	-	-
			Tanamodindi	82	44	38	1,16	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	699	70	35	2,00	4	0,006
			Tatura Selatan	887	53	34	1,56	3	0,003
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	5	2	2,50	-	0,000
			Palupi	-	4	8	0,50	-	0,000
			Pengawu	-	4	10	0,40	-	0,000
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	414	16	33	0,48	22	0,053
			Petobo	614	32	46	0,70	24	0,039
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	85	157	0,54	-	-
			Baru	-	37	147	0,25	-	-
			Siranindi	-	54	24	2,25	-	-
			Kamonji	-	96	98	0,98	-	-
			Lere	-	79	42	1,88	-	-
			Kabonena	-	24	70	0,34	-	-
			Silae	-	58	50	1,16	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	161	15	41	0,37	-	-
			Boyaoge	207	11	37	0,30	-	-
			Duyu	412	22	73	0,30	-	-
		Palu Barat	Balaroa	186	8	38	0,21	-	-
			Ulujadi	187	9	42	0,21	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	352	72	37	1,95	8	0,023
			Buluri	355	56	19	2,95	8	0,023
			Watusampu	166	27	41	0,66	9	0,054
JUMLAH (KAB/ KOTA)				11.503	1.666	2.778	0,60	713	0,06

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
				JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
									L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	4	1	25,00	1	25,00	330	331	661	82	24,85	87	26,28	169	25,57	82	87	169	82	100,00	87	100,00	169	100,00	
			Pantoloan Boya	4	-	0,00		0,00	196	196	392	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Baiya	5	-	0,00		0,00	274	257	531	6	2,19	11	4,28	17	3,20	6	11	17	6	100,00	11	100,00	17	100,00	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3	-	0,00	-	0,00	249	194	443	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Panau	4	-	0,00	-	0,00	322	310	632	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Palu Utara	3	-	0,00	-	0,00	227	212	439	8	3,52	10	4,72	18	4,10	8	10	18	8	100,00	10	100,00	18	0,00	
3	Mamboro	Palu Utara	Kayu Malue Pajeko	3	-	0,00	-	0,00	174	184	358	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Mamboro	2	-	0,00	-	0,00	181	173	354	9	4,97	14	8,09	23	6,50	9	14	23	9	100,00	14	100,00	23	0,00	
			Mamboro Barat	4	-	0,00	-	0,00	413	397	810	17	4,12	20	5,04	37	4,57	17	20	37	17	100,00	20	100,00	37	0,00	
4	Talise	Mantikulore	Taipa	5	-	0,00	-	0,00	312	335	647	23	7,37	25	7,46	48	7,42	23	25	48	23	100,00	25	100,00	48	0,00	
			Talise	6	6	100,00	6	100,00	654	633	1.287	94	14,37	71	11,22	165	12,82	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Tondo	7	7	100,00	7	100,00	742	739	1.481	133	17,92	133	18,00	266	17,96	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
5	Singgani	Mantikulore	Layana Indah	1	1	100,00	1	100,00	119	100	219	13	10,92	15	15,00	28	12,79	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Talise Valangguni	1	1	100,00	1	100,00	150	156	306	17	11,33	20	12,82	37	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Lasoani	4	1	25,00	4	100,00	392	353	745	784	200,00	706	200,00	1.490	200,00	19	49	68	6	31,58	7	14,29	13	19,12	
6	Birobuli	Palu Timur	Poboya	1	-	0,00	1	100,00	161	145	306	-	0,00	-	0,00	0	0,00	5	10	15	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Besusu Barat	6	-	0,00	7	116,67	446	406	852	233	52,24	258	63,55	491	57,63	71	82	153	25	35,21	29	35,37	54	35,29	
			Besusu Tengah	8	3	37,50	8	100,00	1.300	1.289	2.589	385	29,62	397	30,80	782	30,20	131	109	240	58	44,27	68	62,39	126	52,50	
7	Kawatuna	Mantikulore	Besusu Timur	1	1	100,00	1	100,00	229	236	465	44	19,21	35	14,83	79	16,99	11	13	24	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Lolu Utara	3	-	0,00	3	100,00	521	511	1.032	72	13,82	80	15,66	152	14,73	40	65	105	10	25,00	15	23,08	25	23,81	
			Lolu Selatan	13	-	0,00	13	100,00	1.590	1.449	3.039	237	14,91	232	16,01	469	15,43	93	117	210	15	16,13	23	19,66	38	18,10	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Birobuli Utara	6	-	0,00	6	100,00	1.112	1.028	2.140	183	16,46	165	16,05	348	16,26	85	102	187	12	14,12	21	20,59	33	17,65	
			Kawatuna	4	-	0,00	4	100,00	297	241	538	132	44,44	137	56,85	269	50,00	99	103	202	71	71,72	79	76,70	150	74,26	
			Tanamodindi	5	-	0,00	5	100,00	792	728	1.520	176	22,22	188	25,82	364	23,95	115	113	228	37	32,17	45	39,82	82	35,96	
9	Nosarara	Tatanga	Tatura Utara	4	3	75,00	4	100,00	673	677	1.350	285	42,35	252	37,22	537	39,78	255	216	471	1	0,39	3	1,39	4	0,85	
			Tatura Selatan	4	4	100,00	4	100,00	721	675	1.396	296	41,05	237	35,11	533	38,18	254	213	467	4	1,57	4	1,88	8	1,71	
			Tavanjuka	3	-	0,00	3	100,00	229	223	452	56	24,45	64	28,70	120	26,55	56	64	120	1	1,79	2	3,13	3	2,50	
10	Bulili	Palu Selatan	Palupi	3	-	0,00	3	100,00	417	450	867	43	10,31	101	22,44	144	16,61	43	101	144	1	2,33	1	0,99	2	1,39	
			Pengawu	2	-	0,00	2	100,00	324	346	670	92	28,40	121	34,97	213	31,79	92	121	213	1	1,09	1	0,83	2	0,94	
			Birobuli Selatan	3	-	0,00	3	100,00	561	558	1.119	97	17,29	102	18,28	199	17,78	41	53	94	2	4,88	2	3,77	4	4,26	
11	Kamonji	Palu Barat	Petobo	7	-	0,00	7	100,00	372	316	688	112	30,11	83	26,27	195	28,34	51	41	92	8	15,69	9	21,95	17	18,48	
			Ujuna	7	-	0,00	-	0,00	694	575	1.269	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Baru	5	-	0,00	-	0,00	651	602	1.253	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
12	Sangurara	Tatanga	Siranindi	6	-	0,00	-	0,00	939	879	1.818	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Kamonji	1	-	0,00	-	0,00	195	168	363	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Lere	9	-	0,00	-	0,00	924	805	1.729	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
13	Tipo	Ulujadi	Kabonena	2	-	0,00	-	0,00	185	190	375	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Silae	2	-	0,00	-	0,00	333	301	634	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Nunu	6	-	0,00	6	100,00	698	545	1.243	171	24,50	203	37,25	374	30,09	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
13	Tipo	Ulujadi	Boyaoge	4	-	0,00	4	100,00	470	440	910	95	20,21	129	29,32	224	24,62	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Duyu	3	-	0,00	3	100,00	396	326	722	99	25,00	116	35,58	215	29,78	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Balaroa	4	-	0,00	4	100,00	418	365	783	93	22,25	120	32,88	213	27,20	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
13	Tipo	Ulujadi	Donggala Kodi	4	-	0,00	4	100,00	379	330	709	95	25,07	128	38,79	223	31,45	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Tipo	4	-	0,00	4	100,00	231	196	427	46	19,91	44	22,45	90	21,08	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
			Buluri	3	-	0,00	3	100,00	303	210	513	64	21,12	48	22,86	112	21,83	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
13	Tipo	Ulujadi	Watusampu	2	-	0,00	2	100,00	190	168	358	34	17,89	38	22,62	72	20,11	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	
JUMLAH (KAB/ KOTA)				191	28	14,66	124	64,92	21.486	19.948	41.434	4.326	20,13	4.390	22,01	8.716	21,04	1.606	1.739	3.345	397	24,72	476	27,37	873	26,10	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pelayanan Kesehatan Primer dan Mutu Layanan Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
							LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.846	1.804	3.650	611	33,10	602	33,37	1.213	33,23	441	72,18	445	73,92	886	73,04
			Pantoloan Boya	1.221	1.109	2.330	629	51,52	571	51,49	1.200	51,50	218	34,66	365	63,92	583	48,58
			Baiya	1.786	1.709	3.495	655	36,67	606	35,46	1.261	36,08	472	72,06	383	63,20	855	67,80
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	1.238	1.160	2.398	244	19,71	232	20,00	476	19,85	18	7,38	35	15,09	53	11,13
			Panau	1.429	1.371	2.800	283	19,80	271	19,77	554	19,79	21	7,42	41	15,13	62	11,19
			Kayu Malue Ngapa	1.420	1.376	2.796	279	19,65	271	19,69	550	19,67	21	7,53	41	15,13	62	11,27
			Kayu Malue Pajeko	1.120	1.077	2.197	216	19,29	206	19,13	422	19,21	16	7,41	31	15,05	47	11,14
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	2.303	2.331	4.634	348	15,11	359	15,40	707	15,26	49	14,08	60	16,71	109	15,42
			Mamboro Barat	1.185	1.130	2.315	387	32,66	495	43,81	882	38,10	35	9,04	88	17,78	123	13,95
			Taipa	1.961	1.887	3.848	541	27,59	488	25,86	1.029	26,74	26	4,81	94	19,26	120	11,66
4	Talise	Mantikulore	Talise	5.782	5.845	11.627	5.782	100,00	5.845	100,00	11.627	100,00	3.519	60,86	3.217	55,04	6.736	57,93
			Tondo	4.704	4.777	9.481	4.704	100,00	4.777	100,00	9.481	100,00	3.162	67,22	2.295	48,04	5.457	57,56
			Layana Indah	1.447	1.335	2.782	1.447	100,00	1.335	100,00	2.782	100,00	2.207	152,52	2.181	163,37	4.388	157,73
			Talise Valangguni	1.351	1.374	2.725	1.351	100,00	1.374	100,00	2.725	100,00	2.092	154,85	2.118	154,15	4.210	154,50
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	3.647	3.656	7.303	499	13,68	489	13,38	988	13,53	501	100,40	55	11,25	556	56,28
			Poboja	933	885	1.818	345	36,98	292	32,99	637	35,04	405	117,39	366	125,34	771	121,04
			Besusu Barat	4.227	4.283	8.510	686	16,23	670	15,64	1.356	15,93	700	102,04	510	76,12	1.210	89,23
			Besusu Tengah	2.337	2.292	4.629	597	25,55	594	25,92	1.191	25,73	451	75,54	509	85,69	960	80,60
			Besusu Timur	2.519	2.680	5.199	591	23,46	589	21,98	1.180	22,70	966	163,45	511	86,76	1.477	125,17
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3.072	3.169	6.241	1.620	52,73	1.631	51,47	3.251	52,09	270	16,67	273	16,74	543	16,70
			Lolu Selatan	4.043	3.982	8.025	768	19,00	790	19,84	1.558	19,41	116	15,10	118	14,94	234	15,02
			Birobuli Utara	6.519	6.691	13.210	1.015	15,57	1.005	15,02	2.020	15,29	156	15,37	153	15,22	309	15,30
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.475	1.487	2.962	680	46,10	822	55,28	1.502	50,71	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Tanamodindi	4.241	4.304	8.545	1.388	32,73	2.987	69,40	4.375	51,20	-	0,00	-	0,00	-	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	6.373	6.447	12.820	1.545	24,24	1.745	27,07	3.290	25,66	654	42,33	813	46,59	1.467	44,59
			Tatura Selatan	3.900	3.807	7.707	1.094	28,05	1.494	39,24	2.588	33,58	415	37,93	446	29,85	861	33,27
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.719	1.685	3.404	7	0,41	5	0,30	12	0,35	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Palupi	3.456	3.546	7.002	5	0,14	7	0,20	12	0,17	4	80,00	-	0,00	4	33,33
			Pengawu	2.576	2.599	5.175	10	0,39	11	0,42	21	0,41	1	10,00	1	9,09	2	9,52
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	4.083	4.252	8.335	248	6,07	498	11,71	746	8,95	62	25,00	163	32,73	225	30,16
			Petobo	3.791	3.774	7.565	224	5,91	527	13,96	751	9,93	53	23,66	189	35,86	242	32,22
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.874	2.890	5.764	315	10,96	749	25,92	1.064	18,46	124	39,37	154	20,56	278	26,13
			Baru	1.823	1.770	3.593	221	12,12	582	32,88	803	22,35	78	35,29	155	26,63	233	29,02
			Siranindi	1.852	1.918	3.770	234	12,63	651	33,94	885	23,47	80	34,19	123	18,89	203	22,94
			Kamonji	2.759	2.760	5.519	202	7,32	699	25,33	901	16,33	59	29,21	196	28,04	255	28,30
			Lere	3.732	3.739	7.471	278	7,45	750	20,06	1.028	13,76	75	26,98	225	30,00	300	29,18
			Kabonena	2.259	2.231	4.490	155	6,86	279	12,51	434	9,67	59	38,06	54	19,35	113	26,04
			Silae	2.110	2.138	4.248	226	10,71	129	6,03	355	8,36	85	37,61	86	66,67	171	48,17
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.969	2.960	5.929	1.156	38,94	1.235	41,72	2.391	40,33	295	25,52	310	25,10	605	25,30
			Boyaoge	2.855	2.869	5.724	1.200	42,03	1.340	46,71	2.540	44,37	315	26,25	358	26,72	673	26,50
			Duyu	3.083	3.052	6.135	1.174	38,08	1.100	36,04	2.274	37,07	310	26,41	290	26,36	600	26,39
			Balaroa	4.523	4.517	9.040	1.233	27,26	1.293	28,63	2.526	27,94	348	28,22	285	22,04	633	25,06
			Donggala Kodi	3.353	3.251	6.604	1.184	35,31	1.170	35,99	2.354	35,65	315	26,60	355	30,34	670	28,46
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	1.296	1.262	2.558	88	6,79	415	32,88	503	19,66	13	14,77	98	23,61	111	22,07
			Buluri	1.171	1.133	2.304	48	4,10	320	28,24	368	15,97	9	18,75	95	29,69	104	28,26
			Watusampu	870	837	1.707	54	6,21	249	29,75	303	17,75	12	22,22	83	33,33	95	31,35
JUMLAH (KAB/KOTA)				125.233	125.151	250.384	36.567	29,20	42.549	34,00	79.116	31,60	19.228	52,58	18.368	43,17	37.596	47,52

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 49

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
				JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
				L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	190	221	411	175	92,11	165	74,66	340	82,73
			Pantoloan Boya	120	141	261	110	91,67	96	68,09	206	78,93
			Baiya	191	196	387	151	79,06	138	70,41	289	74,68
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	142	155	297	130	91,55	123	79,35	253	85,19
			Panau	197	215	412	143	72,59	151	70,23	294	71,36
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	197	179	376	143	72,59	149	83,24	292	77,66
			Kayu Malue Pajeko	136	124	260	106	77,94	119	95,97	225	86,54
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	231	227	458	208	90,04	222	97,80	430	93,89
			Mamboro Barat	122	99	221	112	91,80	89	89,90	201	90,95
			Taipa	160	191	351	146	91,25	164	85,86	310	88,32
4	Talise	Mantikulore	Talise	566	633	1.199	456	80,57	546	86,26	1.002	83,57
			Tondo	388	370	758	387	99,74	323	87,30	710	93,67
			Layana Indah	129	141	270	125	96,90	121	85,82	246	91,11
			Talise Valangguni	84	79	163	78	92,86	69	87,34	147	90,18
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	304	348	652	299	98,36	345	99,14	644	98,77
			Poboya	77	69	146	79	102,60	70	101,45	149	102,05
		Palu Timur	Besusu Barat	418	477	895	498	119,14	457	95,81	955	106,70
			Besusu Tengah	259	338	597	275	106,18	270	79,88	545	91,29
			Besusu Timur	289	400	689	282	97,58	292	73,00	574	83,31
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	401	494	895	387	96,51	420	85,02	807	90,17
			Lolu Selatan	488	528	1.016	350	71,72	395	74,81	745	73,33
		Palu Selatan	Birobuli Utara	769	667	1.436	591	76,85	577	86,51	1.168	81,34
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	153	154	307	139	90,85	148	96,10	287	93,49
			Tanamodindi	477	494	971	387	81,13	398	80,57	785	80,84
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	724	686	1.410	754	104,14	700	102,04	1.454	103,12
			Tatura Selatan	434	412	846	459	105,76	424	102,91	883	104,37
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	164	204	368	174	106,10	200	98,04	374	101,63
			Palupi	271	272	543	338	124,72	396	145,59	734	135,17
			Pengawu	200	255	455	256	128,00	297	116,47	553	121,54
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	429	404	833	397	92,54	360	89,11	757	90,88
			Petobo	296	285	581	328	110,81	329	115,44	657	113,08
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	385	400	785	191	49,61	329	82,25	520	66,24
			Baru	219	272	491	152	69,41	267	98,16	419	85,34
			Siranindi	245	297	542	173	70,61	305	102,69	478	88,19
			Kamonji	325	321	646	197	60,62	477	148,60	674	104,33
			Lere	411	456	867	173	42,09	304	66,67	477	55,02
		Ulujadi	Kabonena	193	184	377	192	99,48	251	136,41	443	117,51
			Silae	188	186	374	198	105,32	255	137,10	453	121,12
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	286	274	560	276	96,50	325	118,61	601	107,32
			Boyaoge	288	305	593	230	79,86	252	82,62	482	81,28
			Duyu	261	250	511	346	132,57	395	158,00	741	145,01
		Palu Barat	Balaroa	451	475	926	320	70,95	359	75,58	679	73,33
			Ulujadi	Donggala Kodi	351	360	711	359	102,28	399	110,83	758
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	134	141	275	118	88,06	114	80,85	232	84,36
			Buluri	94	92	186	102	108,51	108	117,39	210	112,90
			Watusampu	73	87	160	77	105,48	75	86,21	152	95,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				12.910	13.558	26.468	11.567	89,60	12.768	94,17	24.335	91,94

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pantoloan	Tawaeli	v	v	v	v	v	v
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	v	v	v	v	v	v
3	Mamboro	Palu Utara	v	v	v	v	v	v
4	Talise	Mantikulore	v	v	v	v	v	v
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	v	v	v	v	v	v
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	v	v	v	v	v	v
7	Kawatuna	Mantikulore	v	v	v	v	v	v
8	Mabelopura	Palu Selatan	v	v	v	v	v	v
9	Nosarara	Tatanga	v	v	v	v	v	v
10	Bulili	Palu Selatan	v	v	v	v	v	v
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	v	v	v	v	v	v
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	v	v	v	v	v	v
13	Tipo	Ulujadi	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	13	13	13	13	13
PERSENTASE			100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie. Kesga Dinkes Kota Palu Tahun 2019

catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			SESUAI STANDAR	TIDAK SESUAI STANDAR	SESUAI STANDAR + TIDAK SESUAI STANDAR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	69		69	12	52,17	11	47,83	23	-
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	79		79	10	58,82	7	41,18	17	-
3	Mamboro	Palu Utara	56		56	15	60,00	10	40,00	25	1
4	Talise	Mantikulore	198		198	42	52,50	38	47,50	80	3
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	222		222	35	59,32	24	40,68	59	1
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	105		105	25	65,79	13	34,21	38	-
7	Kawatuna	Mantikulore	32		32	26	65,00	14	35,00	40	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	232		232	31	63,27	18	36,73	49	3
9	Nosarara	Tatanga	61		61	8	50,00	8	50,00	16	
10	Bulili	Palu Selatan	89		89	24	64,86	13	35,14	37	1
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	182		182	64	60,38	42	39,62	106	-
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	203		203	31	67,39	15	32,61	46	-
13	Tipo	Ulujadi	68		68	23	54,76	19	45,24	42	-
14	RS Anutapura	Palu Barat	1.810		1.810	84	67,20	41	32,80	125	-
15	RS Woodward	Palu Selatan	192		192	13	61,90	8	38,10	21	
16	RS Budi Agung	Palu Selatan	-		-	10	71,43	4	28,57	14	-
17	RS Madani	Palu Utara	60		60	12	63,16	7	36,84	19	-
18	RS Undata	Palu Utara	1.974		1.974	-	0,00	-	0,00	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.632	0	5.632	465	61,43	292	38,57	757	9
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			5.632								
PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							100,00				
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK										204,81	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN										1.728,00	
CASE DETECTION RATE (%)										43,81	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)											4,34

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ^{*)}			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Pantoloan	Tawaeli	8	8	16	12	11	23	11	137,50	3	37,50	14	87,50	5	41,67	8	72,73	13	56,52	16	133,33	11	100,00	27	117,39	-	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	5	5	10	10	7	17	7	140,00	1	20,00	8	80,00	8	80,00	5	71,43	13	76,47	15	150,00	6	85,71	21	123,53	5	29,41
3	Mamboro	Palu Utara	10	10	20	15	10	25	9	90,00	1	10,00	10	50,00	12	80,00	8	80,00	20	80,00	21	140,00	9	90,00	30	120,00	-	0,00
4	Talise	Mantikulore	35	28	63	42	38	80	25	71,43	12	42,86	37	58,73	13	30,95	9	23,68	22	27,50	38	90,48	21	55,26	59	73,75	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	24	22	46	35	24	59	31	129,17	7	31,82	38	82,61	14	40,00	10	41,67	24	40,68	45	128,57	17	70,83	62	105,08	-	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	23	11	34	25	13	38	27	117,39	5	45,45	32	94,12	31	124,00	16	123,08	47	123,68	58	232,00	21	161,54	79	207,89	-	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	12	7	19	26	14	40	13	108,33	7	100,00	20	105,26	6	23,08	4	28,57	10	25,00	19	73,08	11	78,57	30	75,00	-	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	29	16	45	31	18	49	22	75,86	13	81,25	35	77,78	9	29,03	7	38,89	16	32,65	31	100,00	20	111,11	51	104,08	1	2,04
9	Nosarara	Tatanga	6	5	11	8	8	16	6	100,00	3	0,00	9	81,82	9	112,50	8	100,00	17	106,25	15	187,50	11	137,50	26	162,50	-	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	18	10	28	24	13	37	15	83,33	7	70,00	22	78,57	6	25,00	6	46,15	12	32,43	21	87,50	13	100,00	34	91,89	-	0,00
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	52	36	88	63	43	106	31	59,62	11	30,56	42	47,73	16	25,40	17	39,53	33	31,13	47	74,60	28	65,12	75	70,75	-	0,00
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	28	12	40	31	15	46	13	46,43	5	41,67	18	45,00	13	41,94	8	53,33	21	45,65	26	83,87	13	86,67	39	84,78	-	0,00
13	Tipo	Ulujadi	16	15	31	23	19	42	15	93,75	4	26,67	19	61,29	7	30,43	2	10,53	9	21,43	22	95,65	6	31,58	28	66,67	-	0,00
14	RS Anutapura	Palu Barat	54	28	82	84	41	125	2	3,70	1	3,57	3	3,66	7	8,33	-	0,00	7	5,60	9	10,71	1	2,44	10	8,00	1	0,80
15	RS Woodward	Palu Selatan	13	7	20	13	8	21	10	76,92	5	71,43	15	75,00	2	15,38	2	25,00	4	19,05	12	92,31	7	87,50	19	90,48	-	0,00
16	RS Budi Agung	Palu Selatan	10	4	14	10	4	14	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00
17	RS Madani	Palu Utara	10	7	17	12	7	19	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00
18	RS Undata	Palu Utara	-	-	0	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			353	231	584	464	293	757	237	67,14	85	36,80	322	55,14	158	34,05	110	37,54	268	35,40	395	85,13	195	66,55	590	77,94	7	0,92

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktik Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
					JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%				
									L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	518	58	58	100,00	27	27	16	-	-	27	16	43	160,41	202	214	416	
			Pantoloan Boya	311	21	21	100,00	16	13	10	-	-	13	10	23	142,91	193	204	397	
			Baiya	498	30	30	100,00	26	20	9	-	-	20	9	29	112,53	159	184	343	
2	Tawaeli	Tawaeli	Lanbara	418	245	245	100,00	22	6	7	-	-	6	7	13	60,10	123	109	232	
			Panau	362	280	280	100,00	19	9	10	-	-	9	10	19	101,42	127	134	261	
			Palu Utara	321	209	209	100,00	17	6	2	-	-	6	2	8	48,16	83	118	201	
			Kayu Malue Pajeko	415	165	165	100,00	21	6	5	-	-	6	5	11	51,22	70	75	145	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	705	237	237	100,00	36	6	7	-	-	6	7	13	35,63	144	154	298	
			Mamboro Barat	335	219	219	100,00	17	5	10	-	-	5	10	15	86,52	122	134	256	
			Taipa	561	256	256	100,00	29	7	8	-	-	7	8	15	51,67	157	155	312	
4	Talise	Mantikulore	Talise	817	98	803	819,39	42	59	28	1	-	60	28	88	208,14	377	342	719	
			Tondo	456	72	451	626,39	24	38	23	1	-	39	23	62	262,73	187	197	384	
			Layana Indah	263	89	260	292,13	14	13	11	-	-	13	11	24	176,34	110	124	234	
			Talise Valangguni	220	82	214	260,98	11	11	16	-	-	11	16	27	237,15	106	92	198	
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	1.054	235	213	90,64	55	10	9	-	-	10	9	19	34,83	110	106	216	
			Poboya	270	194	186	95,88	14	2	4	-	-	2	4	6	42,94	90	98	188	
			Palu Timur	1.255	784	709	90,43	65	39	32	1	1	40	33	73	112,40	342	369	711	
			Besusu Tengah	693	645	577	89,46	36	37	30	-	1	37	31	68	189,61	321	256	577	
			Besusu Timur	776	524	489	93,32	40	29	20	-	-	29	20	49	122,02	281	193	474	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.157	268	268	100,00	60	26	18	-	-	26	18	44	73,49	268	255	523	
			Lolu Selatan	1.470	414	414	100,00	76	8	9	-	-	8	9	17	22,35	122	129	251	
			Palu Selatan	2.366	567	567	100,00	122	16	10	-	-	16	10	26	21,23	166	222	388	
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	473	637	637	100,00	24	14	13	-	-	14	13	27	110,30	314	286	600	
			Tanamodindi	1.339	972	972	100,00	69	38	28	-	-	38	28	66	95,25	461	444	905	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	2.354	416	416	100,00	122	47	45	2	-	49	45	94	77,16	177	175	352	
			Tatura Selatan	1.977	446	446	100,00	102	43	32	-	-	43	32	75	73,31	191	150	341	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	495	79	79	100,00	26	4	10	-	-	4	10	14	54,65	37	25	62	
			Palupi	988	41	41	100,00	51	7	7	-	-	7	7	14	27,38	11	14	25	
			Pengawu	731	159	159	100,00	38	10	9	-	-	10	9	19	50,23	75	56	131	
10	Buliti	Palu Selatan	Birobuli Selatan	1.141	1.031	216	20,95	59	19	10	-	-	19	10	29	49,11	482	520	1.002	
			Petobo	8.573	1.086	213	19,61	444	26	24	-	-	26	24	50	11,27	510	524	1.034	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	1.088	399	399	100,00	56	26	10	-	-	26	10	36	63,94	184	179	363	
			Baru	548	115	115	100,00	28	20	12	-	-	20	12	32	112,84	52	31	83	
			Siranindi	709	202	202	100,00	37	19	13	-	-	19	13	32	87,22	70	100	170	
			Kamonji	1.020	305	305	100,00	53	18	20	-	-	18	20	38	71,99	136	131	267	
			Lere	1.352	474	474	100,00	70	32	26	-	-	32	26	58	82,90	217	199	416	
			Kabonena	835	283	283	100,00	43	15	23	-	-	15	23	38	87,94	122	123	245	
			Silae	707	235	235	100,00	37	17	11	-	-	17	11	28	76,53	104	118	222	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	874	257	149	57,98	45	7	3	-	-	7	3	10	22,11	117	130	247	
			Boyaoge	858	392	392	100,00	44	5	5	-	-	5	5	10	22,52	184	198	382	
			Duyu	922	770	398	51,69	48	23	35	-	-	23	35	58	121,56	327	385	712	
			Balaroa	1.344	458	218	47,60	70	10	3	-	-	10	3	13	18,69	225	220	445	
			Donggala Kodi	979	439	285	64,92	51	11	5	-	-	11	5	16	31,58	215	208	423	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	374	89	89	100,00	19	11	12	-	-	11	12	23	118,84	123	125	248	
			Buluri	343	66	66	100,00	18	3	1	-	-	3	1	4	22,53	41	56	97	
			Watusampu	251	52	52	100,00	13	-	-	-	-	-	-	-	-	31	46	77	
JUMLAH (KAB/KOTA)				45.516	15.095	13.712	90,84	2.355	818	651	5	2	823	653	1.476	62,66	8.266	8.307	16.573	
Prevalensi pneumonia pada balita				51,75																
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%								41,00												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%								89,1%												

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	-	1	1	0,88
2	5 - 14 TAHUN	-	-	-	0,00
3	15 - 19 TAHUN	4	-	4	3,51
4	20 - 24 TAHUN	25	5	30	26,32
5	25 - 49 TAHUN	63	14	77	67,54
6	≥ 50 TAHUN	2	-	2	1,75
JUMLAH (KAB/KOTA)		94	20	114	
PROPORSI JENIS KELAMIN		82,46	17,54		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					9.208
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					7.695
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					83,57

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

**JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-
2	1 - 4 TAHUN	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-
3	5 - 14 TAHUN	-	-	-	0,00	3	1	4	3,31	-	-	-
4	15 - 19 TAHUN	-	-	-	0,00	-	1	1	0,83	-	-	-
5	20 - 29 TAHUN	7	2	9	32,14	23	14	37	30,58	2	1	3
6	30 - 39 TAHUN	12	1	13	46,43	36	8	44	36,36	1	-	1
7	40 - 49 TAHUN	5	-	5	17,86	17	10	27	22,31	1	-	1
8	50 - 59 TAHUN	1	-	1	3,57	7	-	7	5,79	-	-	-
9	≥ 60 TAHUN	-	-	-	0,00	1	-	1	0,83	-	-	-
10	TIDAK DIKETAHUI	-	-	-	0,00	-	-	-	0,00	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		25	3	28		87	34	121		4	1	5
PROPORSI JENIS KELAMIN		89,29	10,71			71,90	28,10			80,00	20,00	

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2018**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH BALITA	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
								DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
								BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR			
						BALITA	SEMUA UMUR	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5.478	548	92	148	45	48,72	146	98,71	45	100,00	146	100,00	45	100,00
			Pantoloan Boya	3.573	357	60	96	5	8,30	29	30,06	5	100,00	29	100,00	5	100,00
			Baiya	5.248	525	88	142	17	19,21	62	43,76	17	100,00	62	100,00	17	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3.603	360	61	97	21	34,57	67	68,87	21	100,00	67	100,00	21	100,00
			Panau	4.198	420	71	113	21	29,67	79	69,70	21	100,00	79	100,00	21	100,00
			Kayu Malue Ngapa	4.166	417	70	112	27	38,44	79	70,23	27	100,00	79	100,00	27	100,00
		Palu Utara	Kayu Malue Pajeko	3.196	320	54	86	16	29,69	67	77,64	16	100,00	67	100,00	16	100,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	6.885	689	116	186	61	52,55	162	87,15	61	100,00	162	100,00	61	100,00
			Mamboro Barat	3.405	341	57	92	19	33,10	57	62,00	19	100,00	57	100,00	19	100,00
			Taipa	5.637	564	95	152	43	45,24	119	78,19	43	100,00	119	100,00	43	100,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	17.258	1.726	291	466	78	26,81	205	43,99	78	100,00	185	90,24	78	100,00
			Tondo	3.978	398	67	107	9	13,42	202	188,07	9	100,00	27	13,37	9	100,00
			Layana Indah	13.530	1.353	228	365	75	32,88	89	24,36	75	100,00	82	92,13	75	100,00
			Talise Valangguni	4.087	409	69	110	29	42,09	27	24,47	29	100,00	19	70,37	29	100,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	10.542	1.054	178	285	100	56,26	151	53,05	125	125,00	121	80,13	125	125,00
			Poboya	2.699	270	46	73	31	68,12	43	59,01	58	187,10	46	106,98	58	187,10
			Besusu Barat	12.546	1.255	212	339	126	59,57	192	56,68	86	68,25	138	71,88	86	68,25
			Besusu Tengah	6.929	693	117	187	56	47,94	106	56,66	98	175,00	86	81,13	98	175,00
			Besusu Timur	7.764	776	131	210	88	67,23	138	65,83	30	34,09	43	31,16	30	34,09
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9.324	932	157	252	18	11,45	62	24,63	100	555,56	52	83,87	100	555,56
			Lolu Selatan	11.841	1.184	200	320	32	16,03	78	24,40	82	256,25	79	101,28	82	256,25
			Birobuli Utara	19.056	1.906	321	515	109	33,93	347	67,44	157	144,04	247	71,18	157	144,04
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4.497	450	76	121	101	133,21	234	192,72	19	18,81	62	26,50	19	18,81
			Tanamodindi	12.752	1.275	215	344	77	35,81	189	54,89	29	37,66	78	41,27	29	37,66
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	18.813	1.881	317	508	57	17,97	124	24,41	72	126,32	113	91,13	72	126,32
			Tatura Selatan	11.212	1.121	189	303	75	39,67	196	64,74	86	114,67	196	100,00	86	114,67
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	4.973	497	84	134	18	21,47	40	29,79	59	327,78	44	110,00	59	327,78
			Palupi	9.870	987	166	266	14	8,41	32	12,01	76	542,86	36	112,50	76	542,86
			Pengawu	7.472	747	126	202	61	48,42	184	91,20	94	154,10	156	84,78	94	154,10
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	12.016	1.202	203	324	89	43,93	266	81,99	14	15,73	32	12,03	14	15,73
			Petobo	11.040	1.104	186	298	132	70,92	213	71,46	63	47,73	184	86,38	63	47,73
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	8.799	880	148	238	75	50,56	118	49,67	82	109,33	110	93,22	82	109,33
			Baru	5.414	541	91	146	93	101,88	46	31,47	9	9,68	22	47,83	9	9,68
			Siranindi	5.736	574	97	155	18	18,61	33	21,31	7	38,89	13	39,39	7	38,89
			Kamonji	8.275	828	140	223	14	10,03	74	33,12	9	64,29	37	50,00	9	64,29
			Lere	10.927	1.093	184	295	61	33,11	97	32,88	17	27,87	49	50,52	17	27,87
			Kabonena	6.747	675	114	182	125	109,89	59	32,39	257	205,60	66	111,86	257	205,60
			Silae	6.317	632	107	171	82	76,99	39	22,87	18	21,95	39	100,00	18	21,95
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	8.736	874	147	236	8	5,43	49	20,77	54	675,00	57	116,33	54	675,00
			Boyaoge	8.582	858	145	232	9	6,22	37	15,97	22	244,44	46	124,32	22	244,44
			Duyu	9.221	922	155	249	17	10,93	180	72,30	76	447,06	118	65,56	76	447,06
			Balaroa	13.434	1.343	226	363	257	113,47	13	3,58	45	17,51	14	107,69	45	17,51
			Donggala Kodi	9.792	979	165	264	18	10,90	22	8,32	16	88,89	33	150,00	16	88,89
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	3.805	381	64	103	54	84,17	83	80,79	41	75,93	83	100,00	41	75,93
			Buluri	3.623	362	61	98	22	36,02	63	64,40	30	136,36	63	100,00	30	136,36
			Watusampu	2.618	262	44	71	76	172,18	60	84,88	31	40,79	60	100,00	31	40,79
JUMLAH (KAB/KOTA)				369.614	36.961	6.232	9.980	2.579	41,39	4.958	49,68	2.428	94,15	3.703	74,69	2.428	94,15
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK						843	270										

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2018

TABEL 57

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli		1	1	4	5	9	4	6	10
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara			0	2	2	4	2	2	4
3	Mamboro	Palu Utara			0	2		2	2	0	2
4	Talise	Mantikulore			0	3	2	5	3	2	5
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur			0	1	1	2	1	1	2
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan			0	2	3	5	2	3	5
7	Kawatuna	Mantikulore			0	1	1	2	1	1	2
8	Mabelopura	Palu Selatan			0	2	1	3	2	1	3
9	Nosarara	Tatanga			0	1		1	1	-	1
10	Bulili	Palu Selatan			0			0	-	-	0
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi			0	5	2	7	5	2	7
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi			0	5	4	9	5	4	9
13	Tipo	Ulujadi			0			0	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	1	1	28	21	49	28	22	50
PROPORSI JENIS KELAMIN			-	100,00		57,14	42,86		56,00	44,00	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									15,05	11,98	13,53

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN,
PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pantoloan	Tawaeli	10		0,00		0,00	2	20,00	
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	4		0,00		0,00	1	25,00	
3	Mamboro	Palu Utara	2		0,00		0,00	2	100,00	
4	Talise	Mantikulare	5		0,00		0,00	1	20,00	
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	2		0,00		0,00		0,00	
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	5		0,00		0,00		0,00	
7	Kawatuna	Mantikulare	2		0,00		0,00		0,00	
8	Mabelopura	Palu Selatan	3		0,00		0,00		0,00	
9	Nosarara	Tatanga	1		0,00		0,00		0,00	
10	Bulili	Palu Selatan	-		0,00		0,00		0,00	
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	7		0,00		0,00		0,00	
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	9		0,00		0,00	1	11,11	
13	Tipo	Ulujadi	0		0,00		0,00		0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)			50	0	0,00	0	0,00	7	14,00	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0,00				

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 59

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	-	1	1	4	2	6	4	3	7
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	1	-	1	3	1	4	4	1	5
3	Mamboro	Palu Utara	-	-	0	1	-	1	1	-	1
4	Talise	Mantikulare	-	-	0	3	2	5	3	2	5
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	-	-	0	-	-	0	-	-	0
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1	-	1	2	-	2	3	-	3
7	Kawatuna	Mantikulare	-	-	0	1	-	1	1	-	1
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	1	1	3	-	3	3	1	4
9	Nosarara	Tatanga	-	-	0	-	-	0	-	-	0
10	Bulili	Palu Selatan	1	-	1	-	1	1	1	1	2
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	-	-	0	6	1	7	6	1	7
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	-	-	0	3	2	5	3	2	5
13	Tipo	Ulujadi	-	-	0	-	-	0	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	2	5	26	9	35	29	11	40
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											1,08

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 60

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2018									TAHUN 2017								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Pantoloan	Tawaeli	-	1	1	-	0,00	1	100,00	1	100,00	7	6	13	7	100,00	6	100,00	13	100,00
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00	3	1	4	3	100,00	1	100,00	4	100,00
3	Mamboro	Palu Utara	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00
4	Talise	Mantikulore	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	3	-	3	3	100,00	-	0,00	3	100,00
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00	2	1	3	2	100,00	1	100,00	3	100,00
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	1	1	-	0,00	1	100,00	1	100,00	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00
9	Nosarara	Tatanga	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	1	-	1	1	100,00	-	0,00	1	100,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	6	1	7	6	100,00	1	100,00	7	100,00
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	1	1	-	0,00	1	100,00	1	100,00
13	Tipo	Ulujadi	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00	-	-	0	-	0,00	-	0,00	0	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	2	5	3	100,00	2	100,00	5	100,00	22	10	32	22	100,00	10	100,00	32	100,00

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	1.417 982 1.366	- - -
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	908 986 994 739	- - - -
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	1.793 869 1.438	- 1 -
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valanguni	4.432 3.291 1.035 1.090	- - - -
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	2.587 735 3.141 1.703 1.876	1 - - - -
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	2.188 2.932 4.410	- - 1
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	1.228 3.236	- -
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	4.583 2.659	- -
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	1.201 2.325 1.842	- - -
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2.848 2.894	- -
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	2.250 1.330 1.424 2.110 2.589 1.880 1.695	- - - - - - -
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	2.247 2.265 2.575 3.468 2.477	- - - - -
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	972 1.133 751	- - -
JUMLAH (KAB/KOTA)				92.894	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN					3,23

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	Jumlah Kasus PD3I																
				Difteri				Pertusis			Tetanus Neonatorum				Hepatitis B			Suspek Campak		
				Jumlah Kasus			Meninggal	L	P	L+P	Jumlah Kasus			Meninggal	Jumlah Kasus			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8				12	13	14	15	16	17	18			
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
			Pantoloan Boya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baiya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Panaau	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Kayu Malue Pajeko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Mamboro Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Taipa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
			Tondo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Layana Indah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
			Talise Valanguni	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Poboya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	Besusu Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
			Besusu Tengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Besusu Timur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
			Lolu Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Tanamodindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9	9	3	-	-	3
			Tatura Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	1	3	-	4
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Palupi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Pengawu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	4
			Petobo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	3
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
			Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
			Siranindi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
			Kamonji	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
			Lere	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
		Ulujadi	Kabonena	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
			Silae	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
			Boyaoge	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
			Duyru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
			Buluri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah (Kab/Kota)				-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	16	24	27	51
Case Fatality Rate (%)				0,0																
Insidens Rate Suspek Campak																		6,49	7,30	13,80

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Pantoloan	Tawaeli	-	-	-
2	Tawaeli	Tawaeli	-	-	-
		Palu Utara	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	-	-	-
4	Talise	Mantikulore	-	-	-
5	Singgani	Mantikulore	-	-	-
		Palu Timur	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	-	-	-
		Palu Selatan	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulore	-	-	-
8	Mabelopura	Palu Selatan	-	-	-
9	Nosarara	Tatanga	-	-	-
10	Bulili	Palu Selatan	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	-	-	-
		Palu Barat	-	-	-
		Ulujadi	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 64

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGUL ANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
2									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
4									0															0			0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber : Lap. Tahunan Sie Surveilans, Epid, Imunisasi dan Kesehatan Matra Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)										
				JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)				
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	2	3	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Pantoloan Boya	1	-	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Baiya	-	1	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	1	1	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Panau	-	-	0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	1	1	2	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Kayu Malue Pajeko	1	3	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
3	Mamboro	Palu Utara												
			Mamboro	3	9	12	-	1	1	0,0	11,1	8,3		
			Mamboro Barat	-	-	0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
4	Talise	Mantikulore	Taipa	2	3	5	-	1	1	0,0	33,3	20,0		
			Talise	4	4	8	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Tondo	9	16	25	2	-	2	22,2	0,0	8,0		
5	Singgani	Mantikulore	Layana Indah	-	-	0	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Talise Valangguni	7	13	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Lasoani	7	6	13	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Poboya	1	1	2	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
6	Birobuli	Palu Timur	Besusu Barat	6	9	15	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Besusu Tengah	3	3	6	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Besusu Timur	6	13	19	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
7	Kawatuna	Mantikulore	Lolu Utara	9	9	18	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Lolu Selatan	5	6	11	-	1	1	0,0	16,7	9,1		
			Birobuli Utara	8	8	16	1	-	1	12,5	0,0	6,3		
8	Mabelopura	Palu Selatan												
			Kawatuna	3	3	6	-	1	1	0,0	33,3	16,7		
9	Nosarara	Tatanga	Tanamodindi	13	10	23	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
10	Bulili	Palu Selatan												
			Tatura Utara	18	14	32	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
11	Kamonji	Palu Barat	Tatura Selatan	20	13	33	1	-	1	5,0	0,0	3,0		
12	Sangurara	Tatanga												
			Tavanjuka	5	-	5	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Palupi	14	8	22	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Pengawu	10	11	21	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
13	Tipo	Ulujadi												
			Birobuli Selatan	19	26	45	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
14	Tatanga	Palu Selatan	Petobo	7	6	13	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
15	Kamonji	Palu Barat												
			Ujuna	8	9	17	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Baru	6	1	7	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Siranindi	2	2	4	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
16	Kamonji	Palu Barat	Kamonji	13	10	23	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Lere	14	6	20	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Kabonena	19	9	28	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Silae	7	4	11	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
17	Sangurara	Tatanga												
			Nunu	7	8	15	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Boyaoge	14	10	24	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Duyu	7	2	9	-	1	1	0,0	50,0	11,1		
18	Tipo	Ulujadi	Balaroa	16	11	27	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
			Donggala Kodi	7	6	13	-	-	-	0,0	0,0	0,0		
19	Tatanga	Palu Barat												
20	Tatanga	Palu Barat												
21	Tatanga	Palu Barat												
22	Tatanga	Palu Barat												
23	Tatanga	Palu Barat												
24	Tatanga	Palu Barat												
25	Tatanga	Palu Barat												
26	Tatanga	Palu Barat												
27	Tatanga	Palu Barat												
28	Tatanga	Palu Barat												
29	Tatanga	Palu Barat												
30	Tatanga	Palu Barat												
31	Tatanga	Palu Barat												
32	Tatanga	Palu Barat												
33	Tatanga	Palu Barat												
34	Tatanga	Palu Barat												
35	Tatanga	Palu Barat												
36	Tatanga	Palu Barat												
37	Tatanga	Palu Barat												
38	Tatanga	Palu Barat												
39	Tatanga	Palu Barat												
40	Tatanga	Palu Barat												
41	Tatanga	Palu Barat												
42	Tatanga	Palu Barat												
43	Tatanga	Palu Barat												
44	Tatanga	Palu Barat												
45	Tatanga	Palu Barat												
46	Tatanga	Palu Barat												
47	Tatanga	Palu Barat												
48	Tatanga	Palu Barat												
49	Tatanga	Palu Barat												
50	Tatanga	Palu Barat												
51	Tatanga	Palu Barat												
52	Tatanga	Palu Barat												
53	Tatanga	Palu Barat												
54	Tatanga	Palu Barat												
55	Tatanga	Palu Barat												
56	Tatanga	Palu Barat												
57	Tatanga	Palu Barat												
58	Tatanga	Palu Barat												
59	Tatanga	Palu Barat												
60	Tatanga	Palu Barat												
61	Tatanga	Palu Barat												
62	Tatanga	Palu Barat												
63	Tatanga	Palu Barat												
64	Tatanga	Palu												

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	MALARIA															
				SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
					MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Palu Utara Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	- - -	3 - 2	- - -	3 - 2	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	- - - -	- - - -	- - - -	- - - -	0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	- - - - -	2 - 5 2 4	- - - - -	2 - 5 2 4	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara	- - -	2 3 2	- - -	2 3 2	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0			0 0		0,0 0,0			0 0	0,0 0,0	0,0 0,0	0,0 0,0
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	- -	5 4	- -	5 4	0,0 0,0			0 0		0,0 0,0			0 0	0,0 0,0	0,0 0,0	0,0 0,0
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	- - -	1 - 4	- - -	1 - 4	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	- -	- -	- -	- -	0,0 0,0			0 0		0,0 0,0			0 0	0,0 0,0	0,0 0,0	0,0 0,0
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae	- - - - - - -	- 3 3 1 2 3 2	- - - - - - -	- 3 3 1 2 3 2	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	- - - - -	- - - - -	- - - - -	- - - - -	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0		0,0 0,0 0,0 0,0 0,0			0 0 0 0 0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0 0,0 0,0
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	- - -	- - -	- - -	- - -	0,0 0,0 0,0			0 0 0		0,0 0,0 0,0			0 0 0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0	0,0 0,0 0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	53	0	53	0,0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK									0,000	0,000	0,000								

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
				KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL								
				L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya			0 0 0			0 0 0			0 0 0			0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0		
2	Tawaeli	Tawaeli Palu Utara	Lambara Panau Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0		
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa			0 0 0			0 0 0			0 0 0			0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0		
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0			0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0	0 0 0 0		
5	Singgani	Mantikulore Palu Timur	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur			0 0 0 0 0			0 0 0 0 0			0 0 0 0 0			0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0		
6	Birobuli	Palu Timur Palu Selatan	Lolu Utara Lolu Selatan Birobuli Utara			0 0 0			0 0 0			0 0 0			0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi			0 0			0 0			0 0			0 0	0 0	0 0	0 0	0 0		
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan			0 0			0 0			0 0			0 0	0 0	0 0	0 0	0 0		
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu			0 0 0			0 0 0			0 0 0			0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo			0 0			0 0			0 0			0 0	0 0	0 0	0 0	0 0		
11	Kamonji	Palu Barat Ulujadi	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere Kabonena Silae			0 0 0 0 0 0 0			0 0 0 0 0 0 0			0 0 0 0 0 0 0			0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0	0 0 0 0 0 0 0		
12	Sangurara	Tatanga Palu Barat Ulujadi	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi			0 0 0 0 0			0 0 0 0 0			0 0 0 0 0			0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0	0 0 0 0 0		
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu			0 0 0			0 0 0			0 0 0			0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0 0 0		
JUMLAH (KAB/KOTA)				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Pantoloan	Tawaeli	495	471	966	72	14,55	133	28,21	205	21,21
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	531	508	1.039	38	7,15	70	13,77	108	10,39
3	Mamboro	Palu Utara	556	545	1.101	78	14,03	154	28,23	232	21,07
4	Talise	Mantikulare	1.355	1.360	2.715	578	42,66	588	43,24	1.166	42,95
5	Singgani	Mantikulare / Palu Timur	1.394	1.407	2.800	791	56,76	724	51,47	1.515	54,10
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	1.391	1.412	2.803	264	18,98	472	33,43	736	26,26
7	Kawatuna	Mantikulare	583	591	1.174	411	70,49	771	130,41	1.182	100,66
8	Mabelopura	Palu Selatan	1.048	1.046	2.094	153	14,60	229	21,89	382	18,24
9	Nosarara	Tatanga	791	799	1.589	48	6,07	114	14,27	162	10,19
10	Bulili	Palu Selatan	803	819	1.622	41	5,10	54	6,60	95	5,86
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	1.776	1.779	3.555	62	3,49	82	4,61	144	4,05
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1.712	1.698	3.410	223	13,03	326	19,20	549	16,10
13	Tipo	Ulujadi	340	330	670	60	17,63	89	27,00	149	22,24
JUMLAH (KAB/KOTA)			12.774	12.765	25.539	2.819	22,07	3.806	29,81	6.625	25,94

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	313	44	14,07
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	336	26	7,73
3	Mamboro	Palu Utara	356	60	16,84
4	Talise	Mantikulore	878	662	75,37
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	906	905	99,89
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	907	255	28,12
7	Kawatuna	Mantikulore	380	318	83,71
8	Mabelopura	Palu Selatan	677	168	24,80
9	Nosarara	Tatanga	514	56	10,89
10	Bulili	Palu Selatan	525	30	5,72
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	1.150	28	2,43
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	1.103	348	31,54
13	Tipo	Ulujadi	217	41	18,91
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.263	2.941	35,59

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 70

**CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	v	59	49	83,05	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Pantoloan Boya		39	51	130,77	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Baiya		57	38	66,67	-	0,00	-	0,00	-	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	v	39	74	189,74	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Panau		45	65	144,44	-	0,00	-	0,00	-	0,00
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa		35	57	162,86	2	3,51	-	0,00	-	0,00
			Kayu Malue Pajeko		45	37	82,22	2	5,41	-	0,00	-	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	v	52	52	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Mamboro Barat		47	47	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Taipa		62	62	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	v	187	121	64,71	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Tondo		147	58	39,46	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Layana Indah		44	26	59,09	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Talise Valanguni		43	41	95,35	-	0,00	-	0,00	-	0,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	v	114	150	131,58	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Poboya		29	89	306,90	-	0,00	-	0,00	-	0,00
		Palu Timur	Besusu Barat		136	292	214,71	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Besusu Tengah		75	224	298,67	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Besusu Timur		84	229	272,62	-	0,00	-	0,00	-	0,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	v	101	19	18,81	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Lolu Selatan		128	25	19,53	-	0,00	-	0,00	-	0,00
		Palu Selatan	Birobuli Utara		206	226	109,71	-	0,00	-	0,00	-	0,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	v	49	82	167,35	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Tanamodindi		138	224	162,32	-	0,00	-	0,00	-	0,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	v	204	309	151,47	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Tatura Selatan		121	187	154,55	-	0,00	-	0,00	-	0,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	v	54	124	229,63	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Palupi		107	118	110,28	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Pengawu		81	170	209,88	-	0,00	-	0,00	-	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	v	130	204	156,92	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Petobo		120	204	170,00	3	1,47	-	0,00	1	0,49
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	v	95	59	62,11	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Baru		59	43	72,88	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Siranindi		62	61	98,39	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Kamonji		90	65	72,22	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Lere		118	53	44,92	-	0,00	-	0,00	-	0,00
		Ulujadi	Kabonena		73	83	113,70	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Silae		68	77	113,24	-	0,00	-	0,00	-	0,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	v	95	51	53,68	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Boyaoge		93	91	97,85	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Duyu		100	220	220,00	3	1,36	-	0,00	-	0,00
		Palu Barat	Balaroa		146	19	13,01	-	0,00	-	0,00	-	0,00
		Ulujadi	Donggala Kodi		106	112	105,66	-	0,00	-	0,00	-	0,00
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	v	41	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Buluri		39	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Watusampu		28	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				13	3.991	9.176	229,92	10	0,11	-	0,00	1	0,01

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7
1	Pantoloan	Tawaeli	30	24	80,00
2	Tawaeli	Tawaeli / Palu Utara	32	52	162,50
3	Mamboro	Palu Utara	33	68	206,06
4	Talise	Mantikulore	82	38	46,34
5	Singgani	Mantikulore / Palu Timur	85	62	0,00
6	Birobuli	Palu Timur / Palu Selatan	84	115	136,90
7	Kawatuna	Mantikulore	36	17	47,22
8	Mabelopura	Palu Selatan	63	92	146,03
9	Nosarara	Tatanga	47	16	34,04
10	Bulili	Palu Selatan	48	42	87,50
11	Kamonji	Palu Barat / Ulujadi	110	149	135,45
12	Sangurara	Tatanga / Palu Barat / Ulujadi	105	114	108,57
13	Tipo	Ulujadi	21	-	0,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			776	789	101,68

Sumber : Lap. Tahunan Sie Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Tidak Menular Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 72

**PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO.	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK	JUMILAH PENDUDUK PENGGUNA									PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK)	
					BUKAN JARINGAN PERPIPAAN							PERPIPAAN		JUMLAH TOTAL	%
					SUMUR GALI TERLINDUNG	SUMUR GALI DENGAN POMPA	SUMUR BOR DENGAN POMPA	TERMINAL AIR	MATA AIR TERLINDUNG	PENAMPUNG AN AIR HUJAN	DEPOT AIR MINUM	PERPIPAAN (PDAM/BPSFA M)	PERPIPAAN NON PDAM		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	5.478	-	4.952	-	-	-	-	-	1.104	-	6.056	110,55
			Pantoloan Boya	3.573	-	3.088	-	-	-	-	-	817	-	3.905	109,29
			Baiya	5.248	-	4.977	-	-	-	-	-	1.368	-	6.345	120,90
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	3.603	-	-	700	-	65	-	-	546	-	1.311	36,39
			Panau	4.198	-	-	846	-	99	-	-	467	-	1.412	33,64
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	4.166	-	-	843	-	101	-	-	798	-	1.742	41,81
			Kayu Malue Pajeko	3.196	-	-	644	-	87	-	-	650	-	1.381	43,21
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	6.885	-	5.566	-	-	10	-	-	374	-	5.950	86,42
			Mamboro Barat	3.405	-	1.915	-	-	14	-	-	205	-	2.134	62,67
			Taipa	5.637	-	3.204	-	-	-	-	-	621	-	3.825	67,86
4	Talise	Mantikulore	Talise	17.258	-	47	2.130	-	-	-	-	682	485	3.344	19,38
			Tondo	13.530	-	51	4.244	276	-	-	-	758	357	5.686	42,03
			Layana Indah	4.087	-	-	782	243	-	-	-	-	57	1.082	26,47
			Talise Valangguni	3.978	-	45	1.515	-	-	-	-	352	145	2.057	51,71
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	10.542	9	-	18	-	-	-	-	3.201	31	3.259	30,91
			Poboya	2.699	6	-	-	-	-	-	-	1.083	482	1.571	58,21
		Palu Timur	Besusu Barat	12.546	-	-	10.810	-	-	-	-	299	105	11.214	89,38
			Besusu Tengah	6.929	2	-	6.492	-	-	-	-	161	75	6.730	97,13
			Besusu Timur	7.764	-	-	7.089	-	-	-	-	89	49	7.227	93,08
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	9.324	180	-	180	-	-	-	-	6.555	-	6.915	74,16
			Lolu Selatan	11.841	160	-	160	-	-	-	-	4.650	-	4.970	41,97
		Palu Selatan	Birobuli Utara	19.056	300	-	300	-	-	-	-	12.045	-	12.645	66,36
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	4.497	-	-	15	-	435	-	-	3.190	720	4.360	96,95
			Tanamodindi	12.752	-	-	9.790	-	-	-	-	2.950	115	12.855	100,81
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	18.813	-	-	12.670	-	-	-	-	6.143	-	18.813	100,00
			Tatura Selatan	11.212	-	-	7.150	-	-	-	-	4.062	-	11.212	100,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	4.973	-	-	3.932	-	93	-	954	4.025	-	9.004	181,06
			Palupi	9.870	105	-	3.616	-	-	-	2.417	3.721	-	9.859	99,89
			Pengawu	7.472	380	-	3.680	-	-	-	2.364	4.060	-	10.484	140,31
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	12.016	-	-	374	-	-	-	-	47	-	421	3,50
			Petobo	11.040	-	-	579	-	-	-	-	-	-	579	5,24
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	8.799	-	-	4.930	-	-	-	-	986	-	5.916	67,23
			Baru	5.414	-	-	2.805	-	-	-	-	561	-	3.366	62,17
			Siranindi	5.736	-	-	3.676	-	-	-	-	669	-	4.345	75,75
			Kamonji	8.275	-	-	4.844	-	-	-	-	961	-	5.805	70,15
			Lere	10.927	-	-	4.968	-	-	-	-	1.242	-	6.210	56,83
		Ulujadi	Kabonena	6.747	-	-	3.019	-	-	-	-	739	-	3.758	55,70
			Silae	6.317	-	-	3.496	-	-	-	-	870	-	4.366	69,12
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	8.736	-	-	7.258	-	-	-	-	632	-	7.890	90,32
			Boyaoge	8.582	-	-	7.389	-	-	-	-	364	-	7.753	90,34
			Duyu	9.221	-	-	7.056	-	-	-	-	1.622	-	8.678	94,11
		Palu Barat	Balaroa	13.434	-	-	7.004	-	-	-	-	9.973	-	16.977	126,37
		Ulujadi	Donggala Kodi	9.792	-	-	8.047	-	-	-	-	1.647	-	9.694	99,00
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	3.805	296	-	-	-	-	-	-	2.645	-	2.941	77,29
			Buluri	3.623	359	-	-	-	-	-	-	2.564	-	2.923	80,68
			Watusampu	2.618	348	-	-	-	-	-	-	2.498	-	2.846	108,71
JUMLAH (KAB/KOTA)				369.614	2.145	23.845	143.051	519	904	-	5.735	92.996	2.621	271.816	73,54

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 73

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
					JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	965	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Pantoloan Boya	518	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Baiya	812	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	496	130	26,21	130	100,00	496	100,00	130	26,21
			Panau	698	152	21,78	152	100,00	698	100,00	152	21,78
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	680	158	23,24	158	100,00	680	100,00	158	23,24
			Kayu Malue Pajeko	587	124	21,12	124	100,00	587	100,00	124	21,12
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	1.227	1.227	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Mamboro Barat	776	776	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Taipa	1.359	1.359	100,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
4	Talise	Mantikulare	Talise	2.885	1.027	35,60	-	0,00	1.027	35,60	1.015	98,83
			Tondo	2.969	1.095	36,88	-	0,00	1.095	36,88	1.085	99,09
			Layana Indah	732	291	39,75	-	0,00	291	39,75	280	96,22
			Talise Valangguni	1.254	618	49,28	-	0,00	618	49,28	609	98,54
5	Singgani	Mantikulare	Lasoani	529	529	100,00	529	100,00	529	100,00	529	100,00
			Poboya	159	159	100,00	159	100,00	159	100,00	159	100,00
		Palu Timur	Besusu Barat	812	812	100,00	812	100,00	812	100,00	812	100,00
			Besusu Tengah	487	487	100,00	487	100,00	487	100,00	487	100,00
			Besusu Timur	516	516	100,00	516	100,00	516	100,00	516	100,00
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.745	872	49,97	492	56,42	1.745	100,00	492	28,19
			Lolu Selatan	1.970	984	49,95	436	44,31	1.970	100,00	436	22,13
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.145	1.572	49,98	786	50,00	3.145	100,00	786	24,99
7	Kawatuna	Mantikulare	Kawatuna	852	807	94,72	807	100,00	852	100,00	807	94,72
			Tanamodindi	2.727	2.681	98,31	2.681	100,00	2.727	100,00	2.681	98,31
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	3.467	1.867	53,85	849	45,47	1.867	53,85	849	45,47
			Tatura Selatan	2.521	938	37,21	638	68,02	938	37,21	638	68,02
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.306	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Palupi	2.050	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Pengawu	1.557	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.036	2.786	91,77	615	22,07	2.780	91,57	2.780	100,00
			Petobo	2.414	1.980	82,02	215	10,86	1.980	82,02	1.977	99,85
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Baru	1.123	1.123	100,00	-	-	1.123	100,00	1.118	99,55
			Siranindi	1.330	1.330	100,00	-	-	1.319	99,17	1.319	100,00
			Kamonji	1.923	1.923	100,00	-	-	1.923	100,00	1.913	99,48
			Lere	2.484	2.484	100,00	-	-	2.484	100,00	2.282	91,87
		Ulujadi	Kabonena	1.479	1.479	100,00	-	-	1.479	100,00	-	-
			Silae	1.749	1.749	100,00	-	-	1.749	100,00	-	-
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.266	2.266	100,00	-	-	-	-	-	-
			Boyaoge	2.861	2.861	100,00	-	-	-	-	-	-
			Duyu	2.301	2.301	100,00	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	Balaroa	4.034	4.034	100,00	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	Donggala Kodi	4.740	4.740	100,00	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	420	-	-	-	-	-	-	-	-
			Buluri	451	-	-	-	-	-	-	-	-
			Watusampu	305	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				72.717	50.237	69,09	10.586	21,07	36.076	49,61	24.134	66,90

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 74

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBA SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBA SEHAT PERMANEN (JSP)		PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)	
					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	1.098	3	20	-	-	756	890	910	82,88
			Pantoloan Boya	913	7	35	-	-	580	725	760	83,24
			Baiya	1.419	6	86	-	-	626	783	869	61,24
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	787	-	-	-	-	600	787	787	100,00
			Panau	846	-	-	-	-	560	846	846	100,00
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	843	-	-	-	-	649	843	843	100,00
			Kayu Malue Pajeko	644	-	-	-	-	558	644	644	100,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	1.238	-	-	-	-	1.214	1.238	1.238	100,00
			Mamboro Barat	793	-	-	-	-	738	793	793	100,00
			Taipa	1.399	-	-	-	-	1.352	1.399	1.399	100,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	2.354	-	-	-	-	2.400	2.354	2.354	100,00
			Tondo	4.474	-	-	-	-	2.900	4.474	4.474	100,00
			Layana Indah	957	-	-	-	-	900	957	957	100,00
			Talise Valangguni	1.991	-	-	-	-	1.200	1.991	1.991	100,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	2.415	-	-	-	-	1.928	2.353	2.353	97,43
			Poboya	674	-	-	-	-	367	555	555	82,34
		Palu Timur	Besusu Barat	3.137	-	-	-	-	2.575	2.720	2.720	86,71
			Besusu Tengah	1.983	-	-	-	-	1.690	1.837	1.837	92,64
			Besusu Timur	2.380	-	-	-	-	1.757	1.811	1.811	76,09
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	1.858	-	-	-	-	3.151	3.787	3.787	203,82
			Lolu Selatan	2.363	-	-	-	-	1.736	1.858	1.858	78,63
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3.787	-	-	-	-	1.946	2.363	2.363	62,40
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	1.132	10	26	-	-	842	854	854	75,44
			Tanamodindi	3.488	6	47	-	-	3.410	3.428	3.428	98,28
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	4.215	-	-	-	-	3.116	4.215	4.215	100,00
			Tatura Selatan	3.092	-	-	-	-	2.748	3.092	3.092	100,00
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	1.349	-	-	-	-	1.306	1.324	1.324	98,15
			Palupi	2.150	-	-	-	-	2.050	2.077	2.077	96,60
			Pengawu	1.539	-	-	-	-	1.352	1.357	1.357	88,17
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3.326	-	-	-	-	2.988	3.326	3.326	100,00
			Petobo	2.510	-	-	-	-	2.376	2.510	2.510	100,00
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	2.072	-	-	-	-	1.972	2.072	2.072	100,00
			Baru	1.223	-	-	-	-	1.123	1.223	1.223	100,00
			Siranindi	1.405	-	-	-	-	1.330	1.405	1.405	100,00
			Kamonji	2.023	-	-	-	-	1.923	2.023	2.023	100,00
			Lere	2.584	-	-	-	-	2.282	2.584	2.584	100,00
		Ulujadi	Kabonena	1.579	-	-	-	-	1.479	1.579	1.579	100,00
			Silae	1.849	-	-	-	-	1.749	1.849	1.849	100,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	2.574	300	456	-	-	1.512	1.921	1.921	74,63
			Boyaoge	2.475	192	200	-	-	1.548	2.136	2.136	86,30
			Duyu	2.526	240	108	-	-	1.404	2.100	2.100	83,14
		Palu Barat	Balaroa	3.901	165	300	-	-	1.254	1.673	1.673	42,89
		Ulujadi	Donggala Kodi	2.796	192	96	-	-	1.656	2.520	2.520	90,13
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	990	5	6	-	-	326	149	149	15,05
			Buluri	935	5	6	-	-	311	153	153	16,36
			Watusampu	719	5	6	-	-	408	146	146	20,31
JUMLAH (KAB/KOTA)				90.805	1.136	1.392	-	-	70.648	81.724	81.865	90,15

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 75

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019**

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Pantoloan	Tawaeli	3	1	33,33	-	-	1	33,33
2	Tawaeli	Tawaeli	2	-	-	-	-	-	-
		Palu Utara	2	-	-	-	-	-	-
3	Mamboro	Palu Utara	3	-	-	-	-	-	-
4	Talise	Mantikulare	4	1	25,00	1	25,00	1	25,00
5	Singgani	Mantikulare	2	-	-	-	-	-	-
		Palu Timur	3	-	-	-	-	-	-
6	Birobuli	Palu Timur	2	-	-	-	-	-	-
		Palu Selatan	1	-	-	-	-	-	-
7	Kawatuna	Mantikulare	2	1	50,00	1	50,00	1	50,00
8	Mabelopura	Palu Selatan	2	2	100,00	2	100,00	2	100,00
9	Nosarara	Tatanga	3	1	33,33	-	-	1	33,33
10	Bulili	Palu Selatan	2	-	-	-	-	-	-
11	Kamonji	Palu Barat	5	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	2	-	-	-	-	-	-
12	Sangurara	Tatanga	3	-	-	-	-	-	-
		Palu Barat	1	-	-	-	-	-	-
		Ulujadi	1	-	-	-	-	-	-
13	Tipo	Ulujadi	3	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			46	6	13,04	4	8,70	6	13,04

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2019

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 76

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TTU YANG ADA										TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																					
				SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH	PASAR	TTU LAINNYA	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN						TEMPAT IBADAH		PASAR		TTU LAINNYA		JUMLAH TOTAL		
				SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM	RUMAH SAKIT BERSALIN	Σ					%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%												
1	2	3	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan Pantoloan Boya Baiya	4 4 4	1 1 1	1 - 2	1						7 5 8	2 1 3	50,0 25,0 75,0	-	-	-	1 - 2	100,0 - 100,0	1 - -	100,0 - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	- - -	4 1 6	57,14 20,00 75,00		
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara Panau Palu Utara	3 4 3	1 - 1	1 - -	1						6 5 4	2 2 1	66,7 50,0 33,3	-	-	-	1 - -	100,0 - -	1 - -	100,0 - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- 1 -	- 100,0 -	- - -	- - -	- - -	4 3 1	66,67 60,00 25,00	
			Kayu Malue Ngapa Kayu Malue Pajeko	4 3	- 2	- -							4 5	1 3	33,3 100,0	-	-	-	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	1 3	25,00 60,00	
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro Mamboro Barat Taipa	2 2 2	2 1 1	1 1 -	1	1				1	8 4 3	1 1 1	50,0 50,0 50,0	-	-	-	1 1 -	100,0 100,0 -	1 - -	100,0 - -	1 - -	100,0 - -	- - -	- - -	- 1 -	100,0 - -	- - -	- - -	- - -	5 2 1	62,50 50,00 33,33		
4	Talise	Mantikulore	Talise Tondo Layana Indah Talise Valangguni	5 5 1 1	5 1 - 3	5 - - 5	1		1			6 1 - 1	22 8 1 10	- - - -	-	-	-	5 - -	100,0 - - -	1 - -	100,0 - -	- 1 -	- 100,0 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	6 1 -	100,0 100,0 -	12 2 -	54,55 25,00 -
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani Poboya Besusu Barat Besusu Tengah Besusu Timur	4 1 6 6 8	2 6 - 2 -	2 - 3 6 1			1	1		1 11 8 6	9 7 24 25 6	3 1 4 5 1	75,0 100,0 66,7 62,5 100,0	2 6 2 2 -	100,0 - 100,0 100,0 -	- - 1 2 -	- - 33,3 33,3 -	1 - -	100,0 - -	- - 100,0 -	- - 100,0 -	- - 1 -	- - 100,0 -	- - -	- - -	- 1 -	100,0 -	- -	- -	- -	6 7 20 18 8	66,67 100,00 83,33 72,00 88,89	
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara Lolu Selatan	- -	- -	- -						1 2	1 2	1 -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	1 2	100,0 100,0	1 2	100,0 100,0	
		Palu Selatan	Birobuli Utara	-	-	1	1		1			1	4	-	-	-	1	100,0	1	100,0	-	-	1	100,0	-	-	-	-	-	1	100,0	4	100,00		
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna Tanamodindi	3 3	- -	1 2	1		1				5 7	3 3	100,0 100,0	-	-	1 2	100,0 100,0	1 -	100,0 -	- 1	- 100,0	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- 1	100,0 100,0	5 7	100,00 100,00	
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara Tatura Selatan	2 4	1 1	1 1	1		1		1	10 1	16 9	2 4	100,0 100,0	-	-	1 1	100,0 100,0	- 1	- 100,0	- 1	- 100,0	1 -	- -	1 -	100,0 -	- -	1 -	100,0 -	- -	- -	10 8	100,0 88,89	
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka Palupi Pengawu	- - -	1 - -	- - -						1	2 - 1	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - 1	- - 100,0	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- 1 -	100,0 -	- -	- -	- -	1 -	50,00 -		
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan Petobo	2 4	1 2	1 -		1				1	5 8	2 3	100,0 75,0	-	-	1 -	100,0 -	- 1	- 100,0	1 -	100,0 -	- -	- -	- -	- -	- 1	- 100,0	- -	- -	- -	4 5	80,00 62,50	
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna Baru Siranindi Kamonji Lere	7 5 6 1 8	1 - 7 1 4	- - 5 - 4						4	12 6 19 4 3	- - - - -	- - 100,0 100,0 -	1 - 7 1 4	100,0 - 100,0 - 100,0	- - 5 - 4	- - 100,0 100,0 -	- - 1 - -	- - 100,0 -	- - 1 -	- - 100,0 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- - -	- -	- -	- -	5 1 13 3 11	41,67 16,67 68,42 75,00 57,89		
		Ulujadi	Kabonena Silae	2 2	2 -	- -							4 3	- -	2 -	100,0 -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	2 1	50,00 33,33	
12	Sangurara	Tatanga	Nunu Boyaoge Duyu Balaroa Donggala Kodi	4 6 3 4 4	3 - 2 - -	3 - 3 - -		1					10 6 9 4 5	4 6 3 4 4	100,0 100,0 100,0 100,0 100,0	- - 2 -	3 - 100,0 -	3 - 100,0 -	100,0 - 100,0 -	- - 1 -	- - 100,0 -	- - -	- - -	- - -	- - -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	- -	10 6 9 4 5	100,00 100,00 100,00 100,00 100,00	
13	Tipo	Ulujadi	Tipo Buluri Watusampu	6 2 2	- - -	1 - -	1					1	8 3 2	- - -	- - -	- - -	1 - -	100,0 - -	1 - -	100,0 -	- - -	- - -	- -	- -	- -	- -	- -	- 1	- 100,0 -	- -	- -	- -	2 1 -	25,00 33,33 -	
JUMLAH (KAB/KOTA)				143	58	51	13	8	4	0	10	57	344	69	48,3	32	55,2	42	82,4	13	100,0	8	100,0	4	100,0	-	-	10	100,0	57	100,0	235	68,31		

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2019

TABEL 77

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA PALU
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	KECAMATAN	KELURAHAN	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Pantoloan	Tawaeli	Pantoloan	-	11	3	-	14	-	0,00	2	18,18	1	33,33	-	0,00	3	21,43
			Pantoloan Boya	-	-	1	-	1	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Baiya	-	7	5	-	12	-	0,00	1	14,29	1	20,00	-	0,00	2	16,67
2	Tawaeli	Tawaeli	Lambara	-	3	2	1	6	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
			Panau	1	2	3	2	8	-	0,00	-	0,00	1	33,33	-	0,00	1	12,50
		Palu Utara	Kayu Malue Ngapa	-	1	1	-	2	-	0,00	-	0,00	1	100,00	-	0,00	1	50,00
			Kayu Malue Pajeko	-	1	1	-	2	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00	-	0,00
3	Mamboro	Palu Utara	Mamboro	-	3	11	6	20	-	0,00	2	66,67	8	72,73	5	83,33	15	75,00
			Mamboro Barat	-	7	3	10	20	-	0,00	6	85,71	3	100,00	9	90,00	18	90,00
			Taipa	-	1	5	4	10	-	0,00	1	100,00	2	40,00	3	75,00	6	60,00
4	Talise	Mantikulore	Talise	-	1	7	4	12	-	0,00	1	100,00	5	71,43	4	100,00	10	83,33
			Tondo	-	-	6	2	8	-	0,00	-	0,00	4	66,67	2	100,00	6	75,00
			Layana Indah	-	-	2	-	2	-	0,00	-	0,00	2	100,00	-	0,00	2	100,00
			Talise Valangguni	-	-	6	2	8	-	0,00	-	0,00	4	66,67	2	100,00	6	75,00
5	Singgani	Mantikulore	Lasoani	-	2	5	3	10	-	0,00	2	100,00	5	100,00	2	66,67	9	90,00
			Poboaya	-	3	1	1	5	-	0,00	3	100,00	1	100,00	-	0,00	4	80,00
		Palu Timur	Besusu Barat	-	26	6	12	44	-	0,00	25	96,15	6	100,00	11	91,67	42	95,45
			Besusu Tengah	-	35	6	8	49	-	0,00	34	97,14	6	100,00	7	87,50	47	95,92
			Besusu Timur	2	18	9	2	31	2	100,00	17	94,44	9	100,00	2	100,00	30	96,77
6	Birobuli	Palu Timur	Lolu Utara	3	9	2	9	23	3	100,00	9	100,00	1	50,00	3	33,33	16	69,57
			Lolu Selatan	3	9	6	18	36	3	100,00	9	100,00	3	50,00	4	22,22	19	52,78
		Palu Selatan	Birobuli Utara	3	5	12	12	32	2	66,67	5	100,00	4	33,33	5	41,67	16	50,00
7	Kawatuna	Mantikulore	Kawatuna	-	-	4	10	14	-	0,00	-	0,00	3	75,00	10	100,00	13	92,86
			Tanamodindi	-	7	17	32	56	-	0,00	7	100,00	11	64,71	27	84,38	45	80,36
8	Mabelopura	Palu Selatan	Tatura Utara	-	32	28	36	96	-	0,00	22	68,75	17	60,71	21	58,33	60	62,50
			Tatura Selatan	-	47	23	20	90	-	0,00	35	74,47	14	60,87	13	65,00	62	68,89
9	Nosarara	Tatanga	Tavanjuka	-	3	3	20	26	-	0,00	1	33,33	2	66,67	16	80,00	19	73,08
			Palupi	-	3	9	18	30	-	0,00	1	33,33	8	88,89	15	83,33	24	80,00
			Pengawu	-	2	9	16	27	-	0,00	2	100,00	7	77,78	14	87,50	23	85,19
10	Bulili	Palu Selatan	Birobuli Selatan	3	3	20	33	59	2	66,67	2	66,67	19	95,00	20	60,61	43	72,88
			Petobo	-	-	13	18	31	-	0,00	-	0,00	12	92,31	8	44,44	20	64,52
11	Kamonji	Palu Barat	Ujuna	-	1	9	3	13	-	0,00	1	100,00	9	100,00	-	0,00	10	76,92
			Baru	-	8	4	3	15	-	0,00	7	87,50	4	100,00	1	33,33	12	80,00
			Siranindi	-	15	2	3	20	-	0,00	12	80,00	2	100,00	1	33,33	15	75,00
			Kamonji	-	8	5	2	15	-	0,00	7	87,50	5	100,00	-	0,00	12	80,00
			Lere	-	12	15	5	32	-	0,00	9	75,00	15	100,00	-	0,00	24	75,00
		Ulujadi	Kabonena	-	-	6	2	8	-	0,00	-	0,00	6	100,00	-	0,00	6	75,00
			Silae	-	1	7	1	9	-	0,00	1	100,00	7	100,00	1	100,00	9	100,00
12	Sangurara	Tatanga	Nunu	-	-	16	68	84	-	0,00	-	0,00	3	18,75	25	36,76	28	33,33
			Boyaoge	-	-	14	42	56	-	0,00	-	0,00	1	7,14	16	38,10	17	30,36
			Duyu	2	-	6	66	74	1	50,00	-	0,00	2	33,33	32	48,48	35	47,30
		Palu Barat	Balaroa	-	-	3	41	44	-	0,00	-	0,00	1	33,33	16	39,02	17	38,64
		Ulujadi	Donggala Kodi	1	-	4	37	42	-	0,00	-	0,00	-	0,00	16	43,24	16	38,10
13	Tipo	Ulujadi	Tipo	-	4	5	4	13	-	0,00	2	50,00	4	80,00	3	75,00	9	69,23
			Buluri	-	1	1	3	5	-	0,00	1	100,00	1	100,00	2	66,67	4	80,00
			Watusampu	-	1	2	2	5	-	0,00	1	100,00	2	100,00	-	0,00	3	60,00
JUMLAH (KAB/KOTA)				18	292	328	581	1.219	13	72,22	228	78,08	222	67,68	316	54,39	779	63,90

Sumber : Lap. Tahunan Sie Kesling & PDL Dinkes Kota Palu Tahun 2019